



**PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS  
MELALUI MODEL *TWO STAY TWO STRAY*  
BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA  
SISWA KELAS V SDN TUGUREJO 01 KOTA  
SEMARANG**

**SKRIPSI**

disajikan sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

SITI MAISAROH

1401411372

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR S1  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2015**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Siti Maisaroh  
NIM : 140141372  
program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan  
judul skripsi : Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model  
*Two Stay Two Stray* Berbantuan Media Audio Visual  
Pada Siswa Kelas V SDN Tugurejo 01 Kota Semarang

saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 28 April 2015



Siti Maisaroh  
NIM 1401411372

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Siti Maisaroh NIM 1401411372, dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model *Two Stay Two Stray* Berbantuan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas V SDN Tugurejo 01 Kota Semarang” telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Rabu  
tanggal : 06 Mei 2015

Semarang, 28 April 2015

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PGSD



Dra.Hartati, M.Pd.  
NIP 19551005 198012 2 001

Menyetujui  
Dosen Pembimbing



Dra.Sumilah,M.Pd  
NIP. 19570323 198111 2 001

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Siti Maisaroh, NIM 1401411372 dengan judul "Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui *Two Stay Two Stray* berbantuan media Audio Visual pada Siswa Kelas V SDN Tugurejo 01 Kota Semarang" telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Rabu

tanggal : 06 Mei 2015

Panitia Ujian Skripsi



Sekretaris,

Drs. Moch. Ichsan, M.Pd  
NIP 19500612 1984031 001

Penguji Utama,

Drs. Sutaryono, M.Pd.  
NIP 19570825 198303 1 015

Penguji I,

Dra. Kurniana Bektiningsih  
NIP195904619 198703 2 001

Penguji II,

Dra. Sumilah, M.Pd.  
NIP 19570323 198111 2 001

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

*Fungsi pendidikan adalah untuk mengajar kita untuk berpikir secara intensif dan berpikir kritis. Intelijen ditambah dengan karakter, ini merupakan tujuan pendidikan yang benar." (Martin Luther King Jr)*

### **PERSEMBAHAN**

*skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua ,adik tercinta;  
Bapak Jaman ,Ibu Nyami , Dek Roni, dan keluarga besar yang  
senantiasa memberikan doa, dukungan dan motivasi .*

## **PRAKATA**

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat, nikmat dan karunia-Nya serta kemudahan. Sehingga penulis mendapat bimbingan dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model *Two Stay Two Stray* Berbantuan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas V SDN Tugurejo 01 Kota Semarang” disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Universitas Negeri Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk melanjutkan studi.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bantuan pelayanan khususnya dalam memperlancar penyelesaian skripsi ini.
3. Dra. Hartati, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bantuan pelayanan khususnya dalam memperlancar penyelesaian skripsi ini.
4. Dra. Sumilah, M.Pd., Dosen pembimbing yang telah sabar memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.

5. Drs.Sutaryono,M.Pd., Dosen pendamping yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd, Dosen pendamping yang telah memberikan arahan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.
7. Riyatni,S.Pd., Kepala SD Negeri Tugurejo 01 Kota Semarang yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian.
8. Indah Dewi Astuti, S.Pd., Guru kelas V sekaligus kolabolator yang telah mendukung dan membantu selama pelaksanaan penelitian.
9. Keluarga besar SD Negeri Tugurejo 01 yang telah sudi menyambut dan menerima baik kedatangan peneliti untuk melakukan penelitian.
10. Keluarga keduaku SLK 48, dek Lia, dan dek Nia yang selalu memberikan kegembiraan serta semangat yang luar biasa setiap hari.
11. Semua pihak yang telah banyak membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak dan menjadi sebuah amal jariah penulis disisi Allah SWT.

Semarang,28 April 2015

Peneliti

## ABSTRAK

**Maisaroh, Siti.** 2015. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Two Stay Two Stray Berbantuan Media Audio Visual pada Siswa Kelas V SDN Tugurejo 01 Kota Semarang.* Skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dra. Sumilah, M.Pd.

IPS merupakan integrasi dari cabang ilmu-ilmu sosial. Melalui IPS peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Hasil refleksi awal pembelajaran IPS di SDN Tugurejo 01 kelas V menunjukkan kualitas pembelajaran rendah disebabkan guru dan siswa sehingga hasil belajar siswa kurang optimal. Peneliti bersama kolaborator mengambil solusi menerapkan Model *Two Stay Two Stray* berbantuan media Audio Visual. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah melalui model *Two Stay Two Stray* berbantuan media Audio Visual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas V SDN Tugurejo 01 Kota Semarang?. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas V SDN Tugurejo 01 Kota Semarang.

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus dengan satu pertemuan setiap siklus. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SDN Tugurejo 01. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan non tes (observasi, dokumentasi, wawancara, catatan lapangan dan angket). Analisis data hasil penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian ini adalah keterampilan guru pada siklus I memperoleh skor 25 kriteria cukup, siklus II memperoleh skor 32 kriteria baik dan pada siklus III memperoleh skor 38 kriteria sangat baik. Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh skor 24,68 kriteria cukup, pada siklus II memperoleh skor 27,0 kriteria baik dan pada siklus III memperoleh skor 30,47 kriteria baik. Persentase ketuntasan hasil belajar secara klasikal mencapai 55% pada siklus I, meningkat pada siklus II menjadi 69,23%, dan meningkat pada siklus III menjadi 89,50%; Afektif siklus I skor 9,88 kriteria cukup, siklus II skor 11,37 kriteria baik, dan siklus III skor 12,45 kriteria baik; Psikomotor siklus I skor 8,5 kriteria baik, siklus II skor 9,6 kriteria baik, siklus III skor 10,9 kriteria sangat baik

Simpulan dari penelitian ini bahwa model *Two Stay Two Stray* berbantuan media Audio Visual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Saran bagi guru hendaknya menggunakan model dan media pembelajaran yang inovatif misalnya dengan menerapkan model *Two Stay Two Stray* berbantuan media Audio Visual untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

**Kata kunci:** Audio visual; IPS; Kualitas Pembelajaran; *Two stay two stray*



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN .....	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PRAKATA .....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR DIAGRAM.....	xvii
DAFTAR BAGAN.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. LATAR BELAKANG MASALAH .....	1
1.2. PERUMUSAN DAN PEMECAHAN MASALAH .....	9
1.2.1. Rumusan Masalah .....	9
1.2.2. Pemecahan Masalah .....	10
1.3. TUJUAN PENELITIAN .....	12
1.4. MANFAAT PENELITIAN .....	13
1.4.1. Manfaat Teoritis .....	13
1.4.2. Manfaat Praktis.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	15
2.1. Kajian Teori .....	15
2.1.1 Hakikat Filsafat Pendidikan.....	15
2.1.1.1 Pengertian Filsafat.....	15
2.1.1.2 Pengertian Pendidikan.....	16
2.1.1.3 Pengertian Filsafat Pendidikan.....	16

2.1.1.3 Hubungan Filsafat dan Filsafat Pendidikan.....	17
2.1.1.4 Aliran Filsafat Pendidikan Modern.....	18
2.1.2 Kurikulum.....	19
2.1.2.1 Hakikat Kurikulum.....	19
2.1.2.2 Komponen-komponen Kurikulum .....	20
2.1.2.3 Pengembangan Kurikulum.....	21
2.1.2.4 Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum.....	21
2.1.2.5 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).....	22
2.1.3 Manajemen Sekolah.....	23
2.1.4 Hakikat Belajar .....	24
2.1.4.1 Pengertian Belajar.....	24
2.1.4.2 Unsur-unsur Belajar.....	25
2.1.4.3 Prinsip-prinsip Belajar.....	25
2.1.5 Hakikat Pembelajaran.....	26
2.1.5.1 Pengertian Pembelajaran.....	26
2.1.5.2 Komponen-Komponen Pembelajaran.....	27
2.1.5.3 Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan.....	28
2.1.6 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar.....	29
2.1.7 Kualitas Pembelajaran.....	30
2.1.7.1 Pengertian Kualitas Pembelajaran.....	30
2.1.7.2 Indikator Kualitas Pembelajaran.....	31
2.1.7.3 Keterampilan Guru.....	34
2.1.7.3.1 <i>Guru Ideal</i> .....	34
2.1.7.3.2 <i>Guru Profesional</i> .....	34
2.1.7.3.3 <i>Peran dan Tanggung Jawab Guru</i> .....	35
2.1.7.3.4 <i>Kode Etik Guru</i> .....	36
2.1.7.3.5 <i>Keterampilan Dasar Mengajar</i> .....	36
2.1.7.4 Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran.....	44
2.1.7.4.1 <i>Karakteristik Siswa</i> .....	44
2.1.7.4.2 <i>Aktivitas Siswa</i> .....	45
2.1.7.4.3 <i>Motivasi Belajar</i> .....	48

2.1.7.4.4 Kesulitan Belajar Siswa.....	49
2.1.7.4.5 Cara Mengatasi Kesulitan Belajar.....	50
2.1.7.4.6 Cara Memotivasi Siswa.....	51
2.1.7.4.7 Hubungan Guru dan Siswa.....	51
2.1.7.5 Hasil Belajar.....	52
2.1.8 Pendidikan Karakter.....	60
2.1.8.1 Pengertian Pendidikan Karakter.....	60
2.1.8.2 Tujuan Pendidikan Karakter.....	60
2.1.8.3 Prinsip Pembelajaran Karakter.....	60
2.1.8.4 Strategi Implementasi Pendidikan Karakter.....	61
2.1.8.5 Pendidikan Karakter Berbasis Kelas.....	61
2.1.9 Hakikat IPS.....	62
2.1.9.1 Pengertian IPS.....	62
2.1.9.2 Tujuan IPS.....	63
2.1.9.3 Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPS.....	64
2.1.9.4 Pembelajaran IPS di SD.....	66
2.1.9.5 Karakteristik Pembelajaran IPS di SD.....	67
2.1.10 Pembelajaran Kooperatif.....	69
2.1.10.1 Hakikat Pembelajaran Kooperatif.....	69
2.1.10.2 Kelebihan Pembelajaran Kooperatif.....	71
2.1.10.3 Jenis-jenis Pembelajaran Kooperatif.....	72
2.1.10.4 Model Two Stay Two Stray.....	73
2.1.10.3.1 Pengertian Model Two Stay Two Stray.....	73
2.1.10.3.2 Langkah-langkah Model Two Stay Two Stray.....	74
2.1.10.3.3 Kelebihan dan Kekurangan Model Two Stay Two Stray.....	77
2.1.11 Media Pembelajaran.....	78
2.1.11.1 Pengertian Media.....	78
2.1.11.2 Pengertian Media Pembelajaran.....	79
2.1.11.3 Fungsi Media Pembelajaran.....	80
2.1.11.4 Manfaat Media Pembelajaran.....	81
2.1.11.5 Jenis-jenis Media Pembelajaran.....	82

2.1.11.6 Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran.....	85
2.1.12. Media Audio Visual.....	86
2.1.12.1 Pengertian Media Audio Visual.....	86
2.1.12.2 Jenis-jenis Media Audio Visual.....	87
2.1.12.3 Keuntungan Menggunakan Media Audio Visual.....	89
2.1.12.4 Hubungan Kerucut Pengalaman Edgar Dale Dengan Media Pembelajaran.....	90
2.1.13 Teori Yang Mendasari Pembelajaran Melalui Model <i>Two Stay Two Stray</i> Berbantuan Media Audio Visual.....	93
2.1.13.1 Teori Belajar Kognitif Piaget.....	93
2.1.13.2 Teori Belajar Konstruktivisme.....	95
2.1.13.3 Teori Vygotsky.....	96
2.1.14 Penerapan Pembelajaran Melalui Model <i>Two Stay Two Stray</i> Berbantuan Media Audio Visual di Kelas.....	97
2.2 KAJIAN EMPIRIS.....	99
2.3 KERANGKA BERPIKIR.....	104
2.4 HIPOTESIS TINDAKAN.....	107
BAB III METODE PENELITIAN.....	108
3.1. RANCANGAN PENELITIAN.....	108
3.1.1 Perencanaan.....	109
3.1.1 Pelaksanaan Tindakan.....	110
3.1.3 Observasi.....	111
3.1.4 Refleksi.....	112
3.2 SIKLUS PENELITIAN.....	112
3.2.1 Siklus I.....	113
3.2.2 Siklus II.....	117
3.2.3 Siklus III.....	121
3.3 SUBJEK PENELITIAN.....	125
3.4. VARIABEL PENELITIAN.....	125
3.5 DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	126
3.5.1. Sumber Data.....	126

3.5.2. Jenis Data.....	127
3.5.3. Teknik Pengumpulan Data.....	128
3.6. TEKNIK ANALISIS DATA.....	131
3.7 INDIKATOR PENELITIAN .....	139
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>140</b>
4.1 HASIL PENELITIAN.....	140
4.1.1. Data Pra Siklus.....	140
4.1.2. Deskripsi Data Pelaksanaan Siklus I.....	141
4.1.3. Deskripsi Data Pelaksanaan Siklus II.....	167
4.1.4 Deskripsi Data Pelaksanaan Siklus III.....	191
4.1.5 Rekapitulasi Data Pelaksanaan Siklus I,II,dan III.....	214
4.2. PEMBAHASAN.....	217
4.2.1 Pemaknaan Temuan Peneliti.....	217
4.2.1.1 Keterampilan Guru.....	218
4.2.1.2 Aktivitas Siswa.....	226
4.2.1.3 Hasil Belajar.....	237
4.2.1.4 Implikasi Hasil Penelitian.....	244
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>246</b>
5.1. Simpulan .....	246
5.2. Saran.....	247
DAFTAR PUSTAKA.....	249
LAMPIRAN.....	256

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penilaian Karakter Siswa.....	57
Tabel 2.2	Penilaian Menulis Hasil Diskusi Kelompok.....	59
Tabel 2.3	Ingatan terhadap pembelajaran dikaitkan dengan jenis presentasi	92
Tabel 2.4	Pemecahan Masalah Pembelajaran IPS Melalui Model <i>Two Stay Two Stray</i> berbantuan media Audio Visual.....	97
Tabel 3.1	Perencanaan Siklus Pada Pembelajaran IPS melalui model <i>Two Stay Two Stray</i> berbantuan media Audio Visual.....	111
Tabel 3.2	Perencanaan Tindakan Pada Siklus I.....	113
Tabel 3.3	Perencanaan Tindakan Pada Siklus II.....	117
Tabel 3.4	Perencanaan Tindakan Pada Siklus III.....	121
Tabel 3.5	Kriteria Ketuntasan Minimal Belajar IPS.....	134
Tabel 3.6	Kriteria Ketuntasan Minimal Hasil Belajar.....	136
Tabel 3.7	Kriteria Keberhasilan Data Kualitatif.....	137
Tabel 3.8	Kriteria Tingkat Keberhasilan Keterampilan Guru.....	137
Tabel 3.9	Kriteria Tingkat Keberhasilan Aktivitas Siswa .....	138
Tabel 3.10	Kriteria Ketuntasan Tiap Indikator.....	138
Tabel 3.11	Ketercapaian Nilai Karakter Siswa.....	138
Tabel 3.12	Kriteria Ketuntasan Menulis Hasil Diskusi Kelompok.....	139
Tabel 4.1	Data Keterampilan Guru Siklus I.....	145
Tabel 4.2	Data Aktivitas Siswa pada Siklus I.....	151
Tabel 4.3	Data Hasil Belajar siswa Siklus I.....	156
Tabel 4.4	Ketercapaian Karakter Siswa Siklus I.....	157
Tabel 4.5	Data Ranah Psikomotor Siklus I.....	159
Tabel 4.6	Data Keterampilan Guru Siklus II .....	171
Tabel 4.7	Data Aktivitas Siswa pada Siklus II.....	177
Tabel 4.8	Data Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	182
Tabel 4.9	Ketercapaian Karakter Siswa Siklus I .....	183
Tabel 4.10	Data Ranah Psikomotor Siklus II.....	185
Tabel 4.11	Data Keterampilan Guru Siklus III.....	196
Tabel 4.12	Data Aktivitas Siswa pada Siklus III.....	202

Tabel 4.13	Data Hasil Belajar Siswa Siklus III .....	207
Tabel 4.14	Ketercapaian Karakter Siswa Siklus III.....	208
Tabel 4.15	Data Ranah Psikomotor Siklus III.....	210

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerucut Pengalaman Edgar Dale.....	91
------------	------------------------------------	----



## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1	Keterampilan Guru Siklus I.....	146
Diagram 4.2	Aktivitas Siswa Siklus I.....	152
Diagram 4.3	Persentase Ketuntasan Belajar Siklus I.....	156
Diagram 4.4	Hasil Pengamatan Karakter Siklus I.....	157
Diagram 4.5	Hasil Belajar Ranah Psikomotor Siklus I.....	160
Diagram 4.6	Keterampilan Guru Siklus II.....	172
Diagram 4.7	Aktivitas Siswa Siklus II.....	178
Diagram 4.8	Prosentase Ketuntasan Belajar Siklus II.....	183
Diagram 4.9	Hasil Pengamatan Karakter Siklus II.....	183
Diagram 4.10	Hasil Belajar Ranah Psikomotor Siklus II.....	186
Diagram 4.11	Keterampilan Guru Siklus III.....	197
Diagram 4.12	Aktivitas Siswa Siklus III.....	203
Diagram 4.13	Prosentase Ketuntasan Belajar Siklus III.....	207
Diagram 4.14	Hasil Pengamatan Karakter Siklus III.....	208
Diagram 4.15	Hasil Belajar Ranah Psikomotor Siklus III.....	210
Diagram 4.16	Rekapitulasi Keterampilan Guru Siklus I,II,dan III.....	214
Diagram 4.17	Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus I,II,dan III.....	215
Diagram 4.18	Rekapitulasi Hasil Belajar Ranah Kognitif Siklus I,II,dan III..	216
Diagram 4.19	Rekapitulasi Hasil Belajar Ranah Afektif Siklus I,II,dan III...	216
Diagram 4.20	Rekapitulasi Hasil Belajar Ranah Psikomotor Siklus I,II,dan III.....	217
Diagram 4.21	Peningkatan Keterampilan Guru Siklus I,II,dan III.....	218
Diagram 4.22	Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I,II,dan III.....	226
Diagram 4.23	Peningkatan Hasil Belajar Ranah Kognitif Siswa.....	238
Diagram 4.24	Peningkatan Hasil Belajar Ranah Afektif Siswa.....	239
Diagram 4.25	Peningkatan Hasil Belajar Ranah Psikomotor.....	242

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1	Skema Kerangka Berfikir.....	106
Bagan 3.1	Alur Penelitian Tindakan.....	108

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Pembelajaran IPS.....	257
Lampiran 2	Pedoman Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Guru .....	260
Lampiran 3	Lembar Pengamatan Keterampilan Guru.....	262
Lampiran 4	Pedoman Kisi-Kisi Instrumen Aktivitas Siswa.....	266
Lampiran 5	Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa .....	268
Lampiran 6	Instrumen Implementasi Nilai Karakter .....	272
Lampiran 7	Instrumen Penilaian Keterampilan Menulis Hasil Diskusi Kelompok.....	274
Lampiran 8	Lembar Wawancara Untuk Guru.....	276
Lampiran 9	Catatan Lapangan.....	277
Lampiran 10	Perangkat Pembelajaran Siklus I.....	279
Lampiran 11	Perangkat Pembelajaran Siklus II.....	305
Lampiran 12	Perangkat Pembelajaran Siklus III.....	333
Lampiran 13	Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus I.....	370
Lampiran 14	Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus II.....	374
Lampiran 15	Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus III.....	378
Lampiran 16	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	382
Lampiran 17	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	384
Lampiran 18	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III.....	386
Lampiran 19	Hasil Belajar Ranah Kognitif Siklus I .....	388
Lampiran 20	Hasil Belajar Ranah Kognitif Siklus II.....	390
Lampiran 21	Hasil Belajar Ranah Kognitif Siklus III.....	392
Lampiran 22	Data Nilai Ketercapaian Karakter Siswa Siklus I.....	394
Lampiran 23	Data Nilai Ketercapaian Karakter Siswa Siklus II.....	397
Lampiran 24	Data Nilai Ketercapaian Karakter Siswa Siklus III.....	400
Lampiran 25	Hasil Belajar Ranah Psikomotor Siklus I.....	403
Lampiran 26	Hasil Belajar Ranah Psikomotor Siklus II.....	405
Lampiran 27	Hasil Belajar Ranah Psikomotor Siklus III.....	407
Lampiran 28	Catatan Lapangan Siklus I.....	409

Lampiran 29	Catatan Lapangan Siklus II.....	410
Lampiran 30	Catatan Lapangan Siklus III.....	411
Lampiran 31	Hasil Wawancara Siklus I.....	412
Lampiran 32	Hasil Wawancara Siklus II.....	414
Lampiran 33	Hasil Wawancara Siklus III.....	416
Lampiran 34	Dokumentasi Siklus I.....	419
Lampiran 35	Dokumentasi Siklus II.....	421
Lampiran 36	Dokumentasi Siklus III.....	424
Lampiran 37	Surat-surat Penelitian.....	426

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG MASALAH**

Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam mencapai keberhasilan dalam perkembangan anak. Di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 Pendidikan Nasional mempunyai fungsi dan tujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan nasional yang wajib ditempuh yaitu pendidikan selama 9 tahun, meliputi pendidikan sekolah dasar (SD) dan pendidikan sekolah menengah pertama (SMP). Dengan dasar tersebut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor No. 20 tahun 2003 pasal 37 ayat 1 menyatakan bahwa kurikulum pendidikan dasar wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan; dan muatan lokal (Sanjaya,2011:154-155)

Peraturan Menteri Pendidikan Dasar Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah menyatakan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai (BSNP:2006)

Pembelajaran di sekolah dasar mencakup berbagai macam mata pelajaran, salah satunya yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Menurut Mulyono (dalam Hidayati, 2007:1.7) IPS merupakan suatu pendekatan interdisipliner (*Interdisciplinary Approach*) dari pelajaran Ilmu-ilmu Sosial. IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu Sosial, seperti sosiologi, antropologi budaya, psikologi sosial, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, dan sebagainya. Tujuan mata pelajaran IPS yang tercantum dalam KTSP (Depdiknas, 2006:575) agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global. Selanjutnya, ruang lingkup

mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek 1) manusia, tempat, dan lingkungan, 2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan, 3) sistem sosial dan budaya, 4) Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan.

Sesuai dengan teori perkembangan kognitif bahwa sebagian besar kognitif anak ditentukan oleh manipulasi dan interaksi aktif anak dengan lingkungan maupun pengalaman-pengalaman. fisik. Piaget (dalam Trianto,2011:29) menyatakan bahwa interaksi sosial dengan teman sebaya, khususnya berargumentasi dan berdiskusi membantu memperjelas pemikiran yang pada akhirnya memuat pikiran itu menjadi lebih logis. Menurut Piaget (dalam Saminanto,2010:19) berfikir logis dimaknai dengan berfikir tentang berbagai hal termasuk hal yang rumit, tetapi dengan syarat bahwa hal-hal tersebut disajikan secara konkret (disajikan dalam wujud yang bisa ditangkap dengan panca indera. Tahap berfikir logis tersebut terjadi pada masa anak usia SD yaitu tahap operasional konkret (7-12 tahun) dimana prinsip pembelajaran yang cocok dalam tahap operasional konkret yaitu belajar aktif, belajar lewat interaksi sosial, dan belajar lewat pengalaman sendiri (Rifa'I dan Anni,2011:207). Tujuan pembelajaran pembelajaran IPS tercantum dalam KTSP sudah efektif karena mengandung nilai-nilai sosial dan kemanusiaan serta ide-ide unruk mengantisipasi perkembangan teknologi secara nasional maupun global. Namun dalam kenyataanya di lapangan masih banyak dijumpai permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran IPS yang belum sesuai dengan pelaksanaan Standar Isi IPS.

Data *Education For All (EFA) Global Monitoring Report* pada tahun 2011 yang dikeluarkan oleh Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO:2011) menyatakan indeks pembangunan pendidikan atau *Education Development Index (EDI)* Indonesia adalah 0,947 yang menempatkan Indonesia di posisi ke-57 dari 115 negara. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia masih kurang.

Temuan NCSS (*Nasional Council for the Social Studies*) tahun 2009 menyatakan bahwa dari 44% kabupaten yang disurvei telah mengurangi waktu untuk mempelajari IPS. Persentase tersebut meningkat menjadi 51%. Beberapa kabupaten yang mengurangi waktu untuk mempelajari IPS ini mengalami kegagalan dalam pembelajaran di sekolah. NCSS juga menyatakan bahwa di banyak negara nilai tes membaca dan matematika menjadi satu-satunya pengukuran pembelajaran. Bahkan ketika IPS termasuk dalam standar tes yang tinggi, guru hanya menyesuaikan pembelajaran dengan kisi-kisi tes, bukan menekankan pada pembelajaran bermakna. Pembelajaran bermakna tidak hanya menekankan pada tes kecerdasan siswa, tetapi juga keterampilan dan sikap siswa. sebagai hasil praktik pendidikan tersebut, siswa hanya akan menerima nilai tes yang baik, sehingga tingkat kesiapan siswa untuk aktif sebagai warga negara yang diajarkan melalui mata pelajaran IPS masih kurang.

Berdasarkan hasil refleksi awal yang dilakukan peneliti di kelas V SDN Tugurejo 01 Kota Semarang dalam pembelajaran IPS didapatkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS belum berjalan optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, guru terlalu mendominasi pembelajaran, guru



cenderung banyak menyampaikan materi sedangkan siswa hanya mendengarkan, guru sudah menggunakan model pembelajaran hanya saja belum optimal, guru kurang bisa melibatkan siswa dalam proses KBM sehingga terkesan berpusat pada guru, hal ini terlihat banyak siswa yang hanya mendengarkan penjelasan guru saja, banyak siswa yang kurang berperan aktif dalam pembelajaran. Proses pembelajaran sudah menggunakan media tetapi media tersebut kurang menarik perhatian siswa, cenderung membosankan karena siswa hanya dapat melihat di buku sumber saja. Selain itu dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa hanya siswa tertentu saja yang mengerjakan, banyak siswa yang kurang aktif dalam diskusi kelompok dan cenderung mengandalkan salah seorang saja dalam mengerjakan tugas. Faktor-Faktor tersebut menyebabkan hasil belajar siswa belum bisa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sehingga kualitas pembelajaran IPS kurang optimal.

Kualitas pembelajaran IPS yang kurang optimal berpengaruh pada hasil ulangan harian mata pelajaran IPS semester ganjil tahun 2014/2015. Hasil rata-rata ulangan menunjukkan dari 40 siswa yang mencapai nilai KKM hanya ada 16 siswa (40%) saja, sedangkan 24 siswa (60%) masih mendapatkan nilai di bawah KKM yang ditetapkan yaitu 65. Data hasil belajar ditunjukkan dengan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 95 dengan rerata kelas 62,25. Dengan melihat data hasil belajar dan pelaksanaan mata pelajaran tersebut perlu sekali proses pembelajaran untuk ditingkatkan kualitasnya.

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila mencapai tujuan yang ditentukan. Pernyataan tersebut diperkuat dengan definisi kualitas pembelajaran

yang dikemukakan Depdiknas (2004: 7-10) yaitu keterkaitan sistemik dan sinergis antara guru, siswa, kurikulum dan bahan belajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler. Komponen kualitas pembelajaran meliputi perilaku pembelajaran pendidik, perilaku dan dampak belajar siswa, materi, media, iklim, dan sistem pembelajaran. Berdasarkan komponen kualitas pembelajaran tersebut peneliti menekankan pada tiga komponen kualitas pembelajaran yaitu keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar.

Berdasarkan diskusi peneliti dan kolaborator menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas V SDN Tugurejo 01 Kota Semarang melalui model *Two Stay Two Stray* berbantuan media Audio Visual.

Model *Two Stay Two Stray* merupakan model pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi (Huda,2013:207). Sejalan dengan pendapat tersebut, Shoimin (2014:222) model pembelajaran *Two Stay Two Stray* merupakan model pembelajaran dimana dua orang siswa tinggal dikelompok dan dua orang siswa bertamu ke kelompok lain. Dua orang yang tinggal bertugas memberikan informasi kepada tamu tentang hasil kelompoknya, sedangkan yang bertamu bertugas mencatat hasil diskusi kelompok yang dikunjunginya. Kelebihan dari model ini adalah kecenderungan belajar siswa lebih bermakna karena lebih berorientasi pada keaktifan siswa.

Menurut Hidayati (2008:7-5) komunikasi proses pembelajaran IPS sering terjadi penyimpangan menjadi tidak efektif karena adanya kecenderungan verbalisme, ketidaksiapan, dan kurangnya minat siswa. Penggunaan media secara terintegrasi dalam proses pembelajaran merupakan salah satu usaha mengatasi penyimpangan komunikasi. Fungsi media dalam kegiatan pembelajaran disamping sebagai penyaji stimulus dan sikap juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi serta mengatur langkah-langkah kemajuan pemberian umpan balik

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat mengefektifkan proses pembelajaran didukung dengan media Audio Visual. Alasan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS yaitu media audio visual dapat membangkitkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran karena media visual dapat dinikmati melalui indera penglihatan dan indera pendengaran dimana belajar menggunakan banyak indera lebih baik daripada menggunakan satu indera saja. Media audio visual menurut Hamdani (2011:249) kombinasi audio dan visual atau biasa disebut media pandang-dengar. Audio visual akan menjadikan penyajian bahan ajar kepada siswa semakin lengkap dan optimal. Selain itu, media ini dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan peran dan tugas guru. Sebab, penyajian materi bisa diganti oleh media, dan guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi para siswa untuk belajar.

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian relevan yang dilakukan oleh Indriyani (2011) pada siswa kelas IV SD Tambakaji 05 dengan judul

”Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Dengan model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Two Stay Two Stray* Pada Siswa Kelas IV SD Tambakaji 05 Kecamatan Ngaliyan Kota.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa: rata –rata skor keterampilan guru pada siklus I 2,8 dengan rata-rata prosentase 70% dengan kategori baik dan skor keterampilan guru siklus II 3,3 dengan prosentase 83% masuk dalam kategori sangat baik. Rata-rata skor aktivitas siswa pada siklus I 2,85 dengan prosentase 71% masuk dalam kategori baik dan siklus II 3,22 dengan prosentase 80,5% masuk dalam kategori sangat baik. Ketuntasan hasil belajar dari siklus I dan II mengalami peningkatan. Ketuntasan klasikal siswa pada kondisi awal sebelum dilakukan tindakan hanya 51%. Setelah dilakukan tindakan siklus II ketuntasan klasikal menunjukkan 83%, atau sebanyak 23 siswa yang sudah tuntas belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Dhafir (2014) pada siswa kelas III SDN Inpres 5 Birobuli, dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Pada Mata Pelajaran Sains di Kelas III SDN Inpres 5 Birobuli. Hasil penelitan menunjukkan bahwa aktivitas siswa dan keterampilan guru pada siklus I berada dalam kategori baik dan siklus II dalam kategori sangat baik. Hasil tes siklus I siswa yang tuntas individu 28 orang dari 36 siswa, tuntas klasikal 77,77%. Pada siklus II, yang tuntas individu sebanyak 35 orang dari 36 siswa, sedangkan tuntas klasikal mencapai 97,22%.

Mengacu pada latar belakang masalah, maka peneliti dan kolabolator akan mengkaji masalah melalui penelitian tindakan kelas dengan judul

“Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model *Two Stay Two Stray* berbantuan media Audio Visual pada siswa kelas V SDN Tugurejo 01 Kota Semarang”

## **1.2 PERUMUSAN DAN PEMECAHAN MASALAH**

### **1.2.1 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah, kita dapat mengetahui penyebab kurang berhasilnya proses pembelajaran IPS. Oleh karena itu maka yang menjadi fokus perumusan masalah yang akan peneliti kemukakan adalah “Apakah penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* berbantuan media Audio Visual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas V SDN Tugurejo 01 Kota Semarang?”.

Adapun rumusan masalah secara spesifik dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Apakah penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* berbantuan media Audio Visual dapat meningkatkan keterampilan guru kelas V SDN Tugurejo 01 Kota Semarang dalam pembelajaran IPS?
- b. Apakah penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* berbantuan media Audio Visual dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas V SDN Tugurejo 01 Kota Semarang dalam pembelajaran IPS?
- c. Apakah penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* berbantuan media Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Tugurejo 01 Kota Semarang dalam pembelajaran IPS?

### 1.2.2 Pemecahan Masalah

Dengan melihat kualitas pembelajaran IPS yang masih rendah dan berdasar akar penyebab masalah yang ada, maka didapatkan alternatif pemecahan masalah yaitu menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* berbantuan media audio visual.

Huda (2013:207-208) menyatakan sintak model *Two Stay Two Stray* adalah:

- a. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari empat siswa, heterogen.
- b. Guru memberikan sub pokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama anggota kelompok masing-masing
- c. Siswa bekerjasama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir.
- d. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertemu ke kelompok lain
- e. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain
- f. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain
- g. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka
- h. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka

Untuk membantu memaksimalkan pembelajaran maka dipilihlah media Audio Visual sebagai media yang membantu memaksimalkan kualitas pembelajaran. media audio visual menurut Hamdani (2011:249) merupakan kombinasi audio dan visual atau biasa disebut media pandang-dengar. Audio visual akan menjadikan penyajian bahan ajar kepada siswa semakin lengkap dan optimal.

Langkah-langkah penerapan media audio visual menurut Aritma (2011) dalam pembelajaran yaitu:

- a. mempersiapkan ruangan tertutup
- b. mempersiapkan software dan hardware
- c. pastikan software yang digunakan dalam menjelaskan materi sesuai dan cocok disimak oleh siswa
- d. guru mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan tayangan yang ditampilkan
- e. Pastikan tempat duduk siswa nyaman

Penggunaan langkah-langkah model *Two Stay Two Stray* berbantuan media audio visual dalam pembelajaran IPS berdasar sintak *Two Stay Two Stray* menurut Huda (2013:207-208), dimodifikasi dengan menggunakan media audio visual, sebagai berikut:

- a. Siswa menyimak materi dengan bantuan media audio visual
- b. Siswa dan guru melakukan tanya jawab terkait tayangan audio visual
- c. Siswa di bentuk menjadi kelompok heterogen, masing masing kelompok terdiri dari 4 orang

- d. Siswa diberi sub pokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok masing-masing
- e. Siswa bekerjasama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang
- f. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain
- g. dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain
- h. tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain
- i. kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka
- j. masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka

### **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Dari rumusan masalah yang dapat dirumuskan tujuan umum dan tujuan khusus penelitian

#### **a. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS melalui model *Two Stay Two Stray* berbantuan media Audio Visual pada siswa kelas V SDN Tugurejo 01 Kota Semarang.

#### **b. Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah:

- 1) Untuk meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui model *Two Stay Two Stray* berbantuan media Audio Visual pada siswa kelas V SDN Tugurejo 01 Kota Semarang



- 2) Untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model *Two Stay Two Stray* berbantuan media Audio Visual pada siswa kelas V SDN Tugurejo 01 Kota Semarang
- 3) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui model *Two Stay Two Stray* berbantuan media Audio Visual pada siswa SD kelas V SDN Tugurejo 01 Kota Semarang

## **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan memperkaya ilmu pengetahuan, yang salah satunya yaitu berkaitan dengan penggunaan model *Two Stay Two Stray* berbantuan media audio visual

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1.4.2.1 Bagi Guru**

Hasil penelitian melalui model *Two Stay Two Stray* berbantuan media audio visual ini guru dapat memperoleh tambahan wawasan dan pengetahuan tentang model-model pembelajaran yang kreatif dan inovatif, menumbuhkan kreativitas guru sehingga dapat digunakan untuk mengelolan pembelajaran sehingga tercipta suasana belajar yang menarik, bermakna dan menyenangkan.

#### **1.4.2.2 Bagi Siswa**

Dengan penerapan model *Two Stay Two Stray* berbantuan media audio visua, siswa dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar, membantu siswa untuk meningkatkan komunikasi dengan secara aktif dan kreatif, untuk

meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dan juga meningkatkan kemampuan sosialisasi dengan siswa lain.

#### 1.4.2.3 Bagi Sekolah

Hasil Penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi guru-guru SDN Tugurejo 01 tentang model *Two Stay Two Stray* berbantuan media audio visual dapat membantu memperbaiki kualitas pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 KAJIAN TEORI**

##### **2.1.1 Hakikat Filsafat Pendidikan**

###### **2.1.1.1 Pengertian Filsafat**

Pengertian Filsafat menurut Soetrisno dan Rita Hanafie (2007:7) bahwa secara umum filsafat adalah ilmu pengetahuan yang menyelidiki hakikat segala sesuatu untuk memperoleh kebenaran. Ilmu pengetahuan tentang hakikat yang menanyakan apa hakikat atau sari atau inti atau esensi segala sesuatu.

Filsafat adalah ilmu pengetahuan komprehensif yang berusaha memahamai persoalan-persoalan yang timbul di dalam keseluruhan ruang lingkup pengalaman manusia, diharapkan manusia dapat mengerti dan memiliki pandangan yang menyeluruh dan sistematis mengenai alam sesesta dan tempat manusia di dalamnya ( Jalaludin & Idi ,2007:18 )

Sejalan dengan pendapat tersebut, Sanjaya (2011:46) menyatakan filsafat diartikan sebagai cara berfikir. Berfikir filosofis adalah berfikir yang memiliki ciri-ciri tertentu seperti berfikir radikal (berfikir sampai keakar-akarnya), sistematis( berfikir logis yang bergerak selangkah-demi selangkah), dan universal (berfikir mencakup keseluruhan secara sistematis dan logis sampai keakar-akarnya)

Menurut berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan filsafat adalah cara berfikir untuk memahami persoalan-persoalan dalam ruang lingkup

keseluruhan secara sistematis dan logis serta mendalam sampai keakar-akar masalahnya.

#### 2.1.1.2 Pengertian Pendidikan

Yahya Khan (2010: 1) menyatakan pendidikan merupakan sebuah proses yang menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan, menata, dan mengarahkan. sejalan dengan pendapat itu, Sukmadinata (2010:24) menyatakan pendidikan merupakan kegiatan mengoptimalkan perkembangan potensi, kecakapan, karakteristik pribadi peserta didik. Sedangkan menurut

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memuat pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat,bangsa dan negara.

Dari berbagai pengertian tentang pendidikan dapat disimpulkan pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar yang diwujudkan dalam proses pembelajaran dengan mengoptimalkan perkembangan potensi anak.

#### 2.1.1.3 Pengertian Filsafat Pendidikan

Mudyaharjo (2008:5-10) filsafat pendidikan merupakan ilmu yang mempelajari hakikat pelaksanaan dan pendidikan. Bahan yang dipelajari meliputi tujuan, latar belakang, cara, hasil, dan hakikat pendidikan.

Filsafat pendidikan menurut Jalaludin & Idi (2007:22) yaitu sebagai ilmu pengetahuan yang normatif alam bidang pendidikan merumuskan kaidah-

kaidah norma dan atau ukuran tingkah laku perbuatan yang sebenarnya dilaksanakan oleh manusia dalam hidup dan kehidupannya

Dari berbagai pengertian tersebut dapat disimpulkan filsafat pendidikan adalah suatu aktivitas pikiran yang teratur yang menjadikan filsafat itu sebagai jalan mengatur, menyelaraskan, memadukan, mencari akar permasalahan sampai soal-soal yang paling mendalam dalam proses pendidikan sebagai suatu ilmu pengetahuan yang dilaksanakan oleh manusia dalam hidup dan kehidupannya

#### 2.1.1.4 Hubungan Filsafat dan Filsafat Pendidikan

Hubungan antara filsafat dan filsafat pendidikan sangatlah penting sebab ia menjadi dasar, arah dan pedoman suatu sistem pendidikan. Menurut Jalaludin & Idi (2007: 32) filsafat pendidikan merupakan aktivitas pemikiran teratur yang menjadikan filsafat sebagai medianya untuk menyusun proses, pendidikan, menyelaraskan dan mengharmoniskan serta menerangkan nilai-nilai dan tujuan yang ingin di capai. Lebih jauh, hubungan fungsional antara filsafat dan teori pendidikan, sebagai berikut:

- a. Filsafat merupakan suatu cara pendekatan yang dipakai untuk memecahkan problematika pendidikan dan menyusun teori-teori pendidikan.
- b. Filsafat berfungsi memberi arah terhadap teori pendidikan yang memiliki relevansi dengan kehidupan yang nyata.
- c. Filsafat, dalam hal ini filsafat pendidikan, mempunyai fungsi untuk memberikan petunjuk dan arah dalam pengembangan teori-teori pendidikan menjadi ilmu pendidikan.

#### 2.1.1.5 Aliran Filsafat Pendidikan Modern

Filsafat pendidikan modern dikenal memiliki beberapa aliran, Menurut Jalaludin & Idi (2007:84-123) ada beberapa aliran filsafat pendidikan diantaranya:

##### a. Aliran Progresivisme

Aliran progresivisme dalam belajar bertitik tolak dari asumsi bahwa siswa bukan manusia kecil, melainkan manusia seutuhnya yang mempunyai potensi untuk berkembang, yang berbeda kemampuannya, aktif, kreatif dan dinamis serta punya motivasi untuk memenuhi kebutuhannya. Filsafat progresivisme menghendaki sekolah memiliki kurikulum yang fleksibel, luas dan terbuka.

##### b. Aliran Esensialisme

Aliran esensialisme memandang pendidikan harus berpijak pada nilai-nilai yang memiliki kejelasan dan tahan lama yang berasal dari kebudayaan. Aliran Esensialisme memandang belajar didefinisikan sebagai jiwa yang berkembang dengan sendirinya sebagai substansi spiritual yang membina dan menciptakan diri sendiri.

##### c. Aliran Perennialisme

Perennialisme memandang pendidikan sebagai jalan kembali atau proses mengembalikan keadaan sekarang. Sekolah diharapkan mempersiapkan anak didik ke arah kematangan akal dengan memberikan pengetahuan.

##### d. Aliran Rekonstruktivisme

Lembaga pendidikan dalam pandangan rekonstruksionisme perlu merombak tata susunan lama dan membangun tata susunan hidup kebudayaan yang baru

## **2.1.2 Kurikulum**

### **2.1.2.1 Hakikat Kurikulu**

Menurut Sutomo (2011:40) kurikulum yang digunakan dalam dunia pendidikan ditinjau dari segi tradisional dan secara konsepsi baru. Secara tradisional, kurikulum adalah mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, suatu bahan pelajaran tertentu yang dipelajari oleh anak, sesuatu yang diharapkan dipelajari anak di sekolah, sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau dikuasai untuk mencapai suatu tingkat atau ijazah. Secara konsepsi baru, kurikulum adalah semua pengalaman anak menjadi tanggung jawab sekolah, keseluruhan usaha sekolah untuk memperngaruhi belajar anak dikelas, tempat bermain, dan di luar sekolah.

Pengertian Kurikulum yang tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dipandang sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Peran dan fungsi kurikulum menurut Sanjaya (2011:10-11) diantaranya; 1) peranan konservatif (sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai tugas dan tanggung jawab mewariskan nilai-nilai dan budaya masyarakat kepada generasi muda yakni siswa, 2) peran kreatif (sekolah juga bertanggung jawab mengembangkan hal-hal abruyang sesuai dengan tuntunan zaman, 3) peran kritis dan evaluative (kurikulum berperan menyeleksi nilai dan budaya mana yang perlu di pertahankan, dan budaya baru yang mana harus dimiliki harus dimiliki siswa.

Dari berbagai pendapat tentang kurikulum dapat disimpulkan kurikulum adalah seperangkat mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa, keseluruhan yang menjadi pengawasan sekolah dan menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak serta serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

#### 2.1.2.2 Komponen-komponen Kurikulum

Komponen-komponen kurikulum menurut Chamisijatin dkk (2008:1.24-1.30) terdiri dari tujuan, isi dan struktur program, organisasi, dan proses belajar mengajar serta evaluasi.

##### a. Tujuan

Kurikulum ditentukan berdasarkan tujuan pendidikan, atau berdasarkan tujuan ditentukan isi pendidikan. Tujuan yang terdapat dalam sebuah kurikulum sekolah yaitu pertama, tujuan yang ingin dicapai sekolah secara keseluruhan (institusional atau kelembagaan). Kedua, tujuan yang ingin dicapai oleh setiap bidang studi/mata pelajaran (hasil penjabaran dari tujuan institusional).

##### b. Isi dan struktur Program atau Materi.

Komponen isi dan struktur materi merupakan materi yang diprogramkan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu yang telah ditetapkan. Isi yang dimaksud berupa bidang-bidang studi, misalnya, Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Fisika dan sebagainya. Isi program kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan. Isi kurikulum terdiri dari dua kelompok besar, yaitu jenis-jenis bidang studi yang diajarkan, dan isi masing-masing bidang studi tersebut.

##### c. Organisasi Kurikulum

Organisasi kurikulum adalah struktur program kurikulum berupa kerangka program-program pengajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Organisasi kurikulum dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu struktur horizontal, (berhubungan dengan penyusunan bahan pengajaran yang akan disampaikan) dan struktur vertikal (berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum di sekolah).

##### d. Proses Belajar Mengajar (Termasuk di dalamnya evaluasi)



Setelah tujuan ditetapkan dan materi dikembangkan, langkah selanjutnya adalah proses belajar mengajar agar tujuan tersebut diatas dapat dicapai. Tujuan akhir dari proses belajar mengajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku peserta didik. Evaluasi diperlukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pelaksanaan kurikulum.

#### 2.1.2.3 Pengembangan Kurikulum

Seller (dalam Sanjaya,2011:33-36) menyatakan bahwa pengembangan kurikulum adalah pengembangan komponen-komponen yang membentuk sistem kurikulum itu sendiri serta pengembangan komponen pembelajaran sebagai implementasi kurikulum yang dimulai dari menentukan orientasi kurikulum yakni kebijakan-kebijakan umum, misalnya rah tujuan pendidikan , pandangan tentang hakikat belajar, dan hakikat anak didik serta pandangan tentang keberhasilan implementasi kurikulum. Sejalan pendapat tersebut Zais menyatakan proses pengembangan kurikulum dimulai dengan asumsi filosofis sebgai sistem nilai . Landasan pengembangan kurikulum meliputi asas filosofis, asas psikologis,, dan asas sosial budaya termasuk di dalamnya asas teknologis

#### 2.1.2.4 Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam implementasi kurikulum. Bagaimanapun idealnya kurikulum tanpa ditunjang oleh kemampuan guru untuk mengimplementasikannya, maka kurikulum itu tidak akan bermakna sebagai suatu alat pendidikan. Menurut Sanjaya (2011:28-29) peran guru diantaranya;

- a. *Implemter* ;guru berperan untuk mengaplikasikan kurikulum yang sudah ada,

- b. *Adapter*; guru lebih dari hanya sebagai pelaksana kurikulum akan tetapi juga sebagai penyelaras kurikulum dengan karakteristik dan kebutuhan siswa dan kebutuhan daerah,
- c. Pengembang Kurikulum ; guru memiliki kewenangan dalam mendesain sebuah kurikulum misalnya menentukan strategi keberhasilannya
- d. Peneliti kurikulum; peran ini dilaksanakan sebagai tugas professional guru, guru memiliki tanggung jawab untuk menguji berbagai komponen kurikulum, misalnya menguji strategi dan model pembelajaran melalui PTK

#### 2.1.2.5 Kurikulum Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam Standar Nasional (SNP Pasal 1, Ayat 15) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. KTSP merupakan bentuk implementasi dari UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang dijabarkan ke dalam sejumlah peraturan antara lain Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan. Peraturan Pemerintah ini memberikan arahan tentang perlunya disusun dan dilaksanakan delapan standar nasional pendidikan, yaitu: (a) standar isi, (b) standar proses, (c) standar kompetensi lulusan, (d) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (e) standar sarana dan prasarana, (f) standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan (g) standar penilaian pendidikan. Karakteristik KTSP diantaranya; KTSP berorientasi pada disiplin ilmu, KTSP berorientasi pada pengembangan individu, KTSP mengakses kepentingan daerah, KTSP merupakan kurikulum teknologis (Sanjaya,2011:128-130)

### 2.1.3 Manajemen Sekolah

Menurut Sutomo (2011:1-2) menyatakan istilah manajemen disamakan secara substansial dengan istilah administrasi. Keduanya menekankan pada tercapainya efisiensi dan efektivitas kerja. Pengertian manajemen sekolah sebenarnya merupakan aplikasi ilmu manajemen dalam bidang persekolahan. Kegiatan-kegiatan manajerial maupun kegiatan operatif akan dapat berjalan manakal ada satu wadah yang disebut organisasi yang berkembang didalam suatu proses kegiatan yang disebut proses pengorganisasian.

Administrasi sekolah atau manajemen sekolah manakala dipandang dari sisi sebagai suatu ilmu merupakan aplikasi dari ilmu administrasi dalam bidang persekolahan ( pendidikan ) karenanya keduanya telah memenuhi syarat sebagai suatu ilmu. Manakala dipandang sbagai suatu seni , maka para pengelola sekolah dapat memerankan perannya sebagai seorang pemimpin yang mampu mempegaruhi dan mengajak orang lain untuk bekerjasama (guru-siswa, kepala sekolah-guru atau pegawai administrasi dan sebagainya). Manakala dpandang sebagai suatu proses kegiatan maka setiap orang yang terlibat dalam proses kerjasama dalam bidang persekolahan harus dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan fungsi dan peranannya secara proporsional (guru dapat mengajar dengan baik, siswa-dapat belajar dengan baik, kepala sekolah jadi pemimpin yang bijak dan seterusnya) (Sutomo,2011:3)

Dari uraian tentang manajemen sekolah tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen sekolah adalah aplikasi dari manajemen persekolahan (administrasi sekolah) yang didalamnya terdapat suatu proses pengorganisasian

dimana setiap orang yang terlibat dalam proses sesuai dengan fungsi dan peranannya secara proporsional, para pengelola saling mempengaruhi untuk bekerjasama yang menekankan pada tercapainya efisiensi dan efektivitas kerja.

#### **2.1.4 Hakikat Belajar**

##### **2.1.4.1 Pengertian Belajar**

Winataputra (2007:2.4) menyatakan bahwa belajar adalah proses mental dan emosional atau proses berfikir dan merasakan. Seseorang dikatakan belajar bila pikiran dan perasaannya aktif. Aktivitas pikiran dan perasaan itu sendiri tidak dapat diamati orang lain, akan tetapi terasa oleh yang bersangkutan (orang yang sedang belajar itu).

Belajar menurut Slameto (2010:2-4) adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dengan lingkungannya. Perubahan-perubahan tingkah laku yang terjadi diantaranya 1) perubahan terjadi secara sadar, 2) perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional, 3) perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, 4) perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, 5) perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, 5) perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Setelah menelaah beberapa pengertian belajar, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan serangkaian kegiatan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara menyeluruh, dimana yang bersangkutan mengalami sendiri, yang terjadi secara sadar dan bersifat kontinu, dimana perubahan tingkah laku individu tersebut melalui interaksi dengan lingkungan.

Belajar merupakan proses dalam mencapai tujuan yang dalam prosesnya terdapat unsur dan prinsip belajar yang harus dipenuhi, apabila salah satu unsur tidak ada maka tidak dapat disebut sebagai suatu proses belajar

#### 2.1.4.2 Unsur-Unsur Belajar

Belajar merupakan sebuah sistem yang didalamnya terdapat berbagai unsur yang saling terkait. Menurut Gagne (dalam Rifa'i dan Anni,2011:84-85) beberapa unsur belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik : warga belajar, dan peserta pendidikan yang sedang melakukan kegiatan belajar.
- 2) Rangsangan (*stimulus*): peristiwa yang merangsang penginderaan siswa. Banyak stimulus yang berada di lingkungan seseorang. Agar siswa mampu belajar optimal, ia harus memfokuskan pada stimulus tertentu yang diminati
- 3) Memori: berisi berbagai kemampuan yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dihasilkan dari kegiatan belajar sebelumnya
- 4) Respon : tindakan yang dihasilkan dari aktualisasi memori. Respon dari peserta didik diamati pada akhir proses belajar yang disebut perubahan perilaku.

#### 2.1.4.3 Prinsip-Prinsip Belajar

Belajar bukan merupakan suatu tujuan melainkan suatu proses untuk mencapai tujuan. Menurut Slameto (2010:27-28) prinsip-prinsip belajar yang harus diperhatikan adalah:

1) Berdasarkan Prasyarat yang diperlukan untuk belajar

Siswa harus diusahakan partisipasi aktif, belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat, perlu lingkungan yang menantang, perlu adanya interaksi siswa dengan lingkungan.

2) Sesuai Hakikat Belajar

Belajar merupakan proses kontinyu maka harus tahap demi tahap, belajar adalah proses organisasi, belajar adalah kontinuitas

3) Sesuai materi/ bahan yang harus dipelajari

belajar bersifat keseluruhan, belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional

4) Syarat Keberhasilan Belajar

Belajar memerlukan sarana yang cukup, repetisi juga di perlukan dalam proses belajar

## **2.1.5 Hakikat Pembelajaran**

### **2.1.5.1 Pengertian Pembelajaran**

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan. Menurut Uno (2012:2) pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai sumber belajar, tetapi berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajarn yang diinginkan. Dananjaya (2013:27) menyatakan bahwa pembelajaran adalah

proses aktif peserta didik yang mengembangkan potensi dirinya. Peserta didik dilibatkan kedalam pengalaman yang difasilitasi oleh guru sehingga pelajar mengalir dalam pengalaman yang dalam pengalaman melibatkan pikiran, emosi, terjalin dalam kegiatan yang menenangkan dan menantang serta mendorong prakarsa siswa.

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang melibatkan interaksi guru, siswa, dan berbagai sumber belajar pada suatu lingkungan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri peserta didik yang dilibatkan dalam pengalaman tertentu yang akhirnya mendapat kesimpulan sebagai pengetahuan.

#### 2.1.5.2 Komponen-Komponen Pembelajaran

Pembelajaran bila ditinjau dari pendekatan sistem maka dalam komponen prosesnya akan melibatkan berbagai komponen. Menurut Rifa'I dan Anni (2011:194-196) komponen-komponen pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Tujuan (berupa pengetahuan, dan keterampilan atau sikap yang dirumuskan secara eksplisit dalam TPK semakin spesifik dan operasional)
- 2) Subyek belajar (siswa)
- 3) Materi pelajaran yang komprehensif dan terorganisasi akan memberi warna dan bentuk dari kegiatan pembelajaran
- 4) Strategi pembelajaran (pola umum mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektivitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran)
- 5) Media pembelajaran (alat/wahana yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran).

- 6) Penunjang (fasilitas belajar, buku sumber, alat pelajaran, bahan pelajaran, dan sebagainya).

#### 2.1.5.3 Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan

Menurut Syah dan Rahayu (2009:13-34) pembelajaran aktif, Inovatif, kreatif, dan menyenangkan dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Pembelajaran Aktif; berarti pembelajaran yang memerlukan keaktifan semua siswa dan guru secara fisik, mental, emosional, bahkan moral dan spiritual.
- b. Pembelajaran Inovatif; dipandang baru atau bersifat inovatif apabila metode dan sebagainya itu berbeda atau belum dilaksanakan oleh seorang guru meskipun semua itu bukan barang baru bagi guru lain misalnya menggunakan bahan/materi baru yang bermanfaat dan bermartabat; menerapkan pelbagai pendekatan pembelajaran dengan gaya baru; memodifikasi pendekatan pembelajaran konvensional menjadi pendekatan inovatif yang sesuai dengan keadaan siswa, sekolah dan lingkungan; melibatkan perangkat teknologi pembelajaran.
- c. Pembelajaran Kreatif; mengandung makna tidak sekedar melaksanakan dan menerapkan kurikulum, ada kreativitas pengembangan kompetensi dan kreativitas dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas termasuk pemanfaatan lingkungan sebagai sumber bahan dan sarana untuk belajar
- d. Pembelajaran Efektif; Pembelajaran dapat dikatakan efektif (effective / berhasil guna) jika mencapai sasaran atau minimal mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan.



- e. Pembelajaran Menyenangkan; Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang dapat dinikmati siswa. Siswa merasa nyaman, aman dan asyik. Perasaan yang mengasyikkan mengandung unsur inner motivation, yaitu dorongan keingintahuan yang disertai upaya mencari tahu sesuatu.

#### 2.1.6 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Belajar yang efektif sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor kondisional yang ada. Menurut Hamalik (2013:32-33) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah: 1) faktor Kegiatan, penggunaan dan ulangan, 2) belajar memerlukan latihan, 3) belajar siswa lebih berhasil dengan suasana yang menyenangkan, 4) mengetahui keberhasilan dan kegagalan sendiri, 5) faktor asosiasi, 6) pengalaman masa lampau, 7) faktor kesiapan belajar, 8) faktor minat dan usaha, 9) faktor-faktor fisiologis, 10) Faktor Intelegensi.

Sejalan dengan pendapat diatas, menurut Rifa'I dan Anni (2011:97) faktor-faktor yang memberi kontribusi terhadap proses dan hasil belajar adalah kondisi internal dan eksternal peserta didik. Kondisi internal, seperti kesehatan organ tubuh, kondisi psikis, seperti kemampuan intelektual, emosional, dan kondisi sosial seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Sedangkan kondisi eksternal seperti variasi dan tingkat kesulitan materi belajar (stimulus) yang dipelajari (direspon), tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat akan mempengaruhi kesiapan, proses, dan hasil belajar.

Slameto (2010:54-72) menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi 2 golongan yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Adapun secara rinci di jelaskan sebagai berikut:

### 1) Faktor –faktor intern

Faktor intern adalah adalah faktor yang ada dalam diri individu yang belajar, yang meliputi: 1) Faktor Jasmaniah (Faktor Kesehatan ), 2) Cacat Tubuh,3)FaktorPsikologis; inteligensi, perhatian, minat, motif, kematangan, kesiapan, 4) Faktor Kelelahan.

### 2) Faktor ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar diri individu yang belajar, yang meliputi: Faktor Keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga), faktor Sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah), faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat

Berdasarkan berbagai pendapat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, dapat dimaknai bahwa pada dasarnya faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri atas faktor jasmani dan psikologis, dan faktor eksternal berasal dari lingkungan keluarga, sekolah, teman, dan masyarakat.

## **2.1.7 Kualitas Pembelajaran**

### 2.1.7.1 Pengertian Kualitas Pembelajaran

Suprijono (2013:11) pembelajaran yang efektif adalah jantungnya sekolah efektif. Efektifitas pembelajaran merujuk pada berdaya dan berhasil guna

seluruh komponen pembelajaran yang diorganisir untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Etzioni (dalam Hamdani,2011:194) kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau keefektifan. Secara definitif, efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasarnya. Efektivitas pembelajaran adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran. Efektivitas belajar adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran seni. Pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajara (Daryanto,2013:57)

Dari uraian tentang kualitas pembelajaran disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran adalah suatu tingkat pencapaian tujuan yang berhasil dan berdaya guna dari keseluruhan komponen pembelajaran. Dimana untuk mencapai suatu tingkat keberhasilan tersebut dipengaruhi oleh berbagai hal seperti model dan media pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran akan dapat tercapai dan kualitas pembelajarapun akan akan baik yang dapat di lihat hari hasil belajar yang diperoleh siswa.

#### 2.1.7.2 Indikator Kualitas Pembelajaran

Depdiknas (2004:7-10) menyatakan bahwa indikator kualitas pembelajaran dapat dilihat sebagai berikut:

##### 1) Perilaku pembelajaran guru,

Perilaku pembelajaran guru dapat dilihat melalui kinerjanya, meliputi :  
membangun persepsi dan sikap positif siswa terhadap belajar dan profesi

pendidik, menguasai disiplin ilmu berkaitan dengan keluasan dan kedalaman jangkauan substansi dan metodologi dasar keilmuan serta mampu memilih, menata, mengemas dan mempresentasikan materi sesuai kebutuhan siswa.

2) Perilaku dan dampak belajar siswa,

Perilaku dan dampak belajar siswa dapat dilihat dari kompetensinya sebagai berikut, memiliki persepsi dan sikap positif terhadap belajar, mau dan mampu mendapatkan dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan serta membangun sikapnya, mau dan mampu memperluas serta memperdalam pengetahuan dan keterampilan serta memantapkan sikapnya, mau dan mampu menerapkan pengetahuan, keterampilan dan sikapnya secara bermakna.

3) Iklim pembelajaran,

Iklim pembelajaran mencakup suasana kelas yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kegiatan pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan dan bermakna, perwujudan nilai dan semangat ketauladanan, prakarsa dan kreativitas guru.

4) Materi Pembelajaran

Materi Pembelajaran yang berkualitas tampak dari: kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai siswa, ada keseimbangan antara keluasan dan kedalaman materi dengan waktu yang tersedia, materi pembelajaran sistematis dan kontekstual, dapat mengakomodasikan partisipasi aktif siswa dalam belajar semaksimal mungkin.

#### 5) Kualitas media pembelajaran

Kualitas pembelajaran tampak dari: dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, mampu memfasilitasi proses interaksi antara guru dan siswa, siswa dan siswa, media pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, melalui media pembelajaran, mampu mengubah suasana belajar dari siswa pasif dan guru sebagai sumber ilmu satu-satunya, menjadi siswa aktif berdiskusi dan mencari informasi melalui berbagai sumber belajar yang ada.

#### 6) Sistem pembelajaran

Pembelajaran mampu menunjukkan kualitasnya jika: dapat menonjolkan ciri khas keunggulannya, memiliki penekanan dan kekhususan lulusannya, responsif terhadap berbagai tantangan secara internal maupun secara eksternal, memiliki perencanaan yang matang dalam bentuk rencana strategis dan rencana operasional, agar semua upaya dapat dilaksanakan secara sinergis oleh seluruh komponen sistem pendidikan.

Dari uraian tentang indikator kualitas pembelajaran, disimpulkan bahwa indikator kualitas pembelajaran adalah keterampilan guru, aktivitas siswa, materi pembelajaran, media pembelajaran, hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini peneliti menekankan kualitas pembelajaran pada 3 aspek yaitu keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar. Hal tersebut didasarkan pada permasalahan pembelajaran di SDN Tugurejo 01 Kota Semarang yaitu rendahnya hasil belajar siswa, kurangnya aktivitas siswa dan ketrampilan guru dalam pembelajaran.

### 2.1.7.3 Keterampilan Guru

#### 2.1.7.3.1 *Guru Ideal*

Konsep guru ideal secara umum menurut Uno (2011:29) Konsep guru ideal adalah gambaran seorang guru yang diharapkan oleh peserta didik. Seorang guru harus bisa menjadi ideal bagi peserta didiknya dengan memenuhi beberapa kriteria sebagai seorang guru agar dapat dijadikan suri tauladan bagi peserta didik dan juga dapat memperoleh ilmu yang bermanfaat dari guru ideal mereka. Untuk menjadi seorang guru yang ideal secara umum haruslah memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Syarat utama untuk menjadi seorang guru, yaitu : 1) guru harus berijazah, 2) guru harus sehat rohani dan jasmani, 3) guru harus bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkelakuan baik. 4) guru haruslah orang yang bertanggung jawab, 5) guru di Indonesia harus berjiwa nasional.

#### 2.1.7.3.2 *Guru Profesional*

Menurut Sardiman (2011:125-136) guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar dan satu unsur di bidang pendidikan yang harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional. Guru profesional diharapkan memiliki pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan serta sikap yang tepat terhadap pembaharuan dan sekaligus merupakan penyebar ide pembaharuan dan juga memiliki visi keguruan yang mantap dan luas perspektifnya. Guru profesional merupakan pencerminan guru ideal, sesuai dengan UU No.14 Tahun 2005 (Depdiknas, 2005:5) bahwa guru dituntut untuk memiliki kompetensi, maksudnya adalah seperangkat pengetahuan,

keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugas keprofesionalan yang meliputi kompetensi paedagogi, kompetensi profesional, kompetensi pribadi dan kompetensi sosial. Guru yang profesional adalah guru yang dapat melakukan tugas mengajarnya dengan baik. Dalam mengajar diperlukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk kelancaran guru dalam proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

#### *2.1.7.3.3 Peran dan Tanggung Jawab Guru*

Menurut Sardiman dalam kegiatan belajar mengajar peranan guru diantaranya; 1) Informator (sebagai pelaksana cara mengajar dan sumber informasi), 2) Organisator (pengelola kegiatan akademik), 3) Motivator (meningkatkan dan mengembangkan kegiatan belajar siswa), 4) Pengarah/director (membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa), 5) inisiator (pencetus ide-ide dalam proses belajar), 6) transmitter (penyebarnya kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan), 6) fasilitator (memberikan kemudahan dalam proses belajar mengajar), 7) mediator (penengah dalam kegiatan belajar siswa misalnya dalam diskusi), 8) evaluator (menilai dan menentukan siswa berhasil atau tidak)

Djamarah (2005:34-36) menyatakan guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma kepada anak didik agar tahu mana perbuatan yang susila dan asusila. Anak didik lebih banyak menilai apa yang guru tampilkan dalam pergaulan disekolah dan di masyarakat daripada apa yang guru katakan. Jadi guru harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik. Dengan demikian tanggung jawab

guru adalah untuk membentuk anak didik agar menjadi orang bersusila yang cakap, berguna bagi agama, nusa dan bangsa dimasa yang akan datang.

#### *2.1.7.3.4 Kode etik guru*

Menurut Sardiman (2011:151) secara harfiah “kode etik” berarti sumber etik. Etik artinya tata susila (etika) atau hal-hal yang berhubungan dengan kesusilaan dalam mengerjakan suatu pekerjaan. Jadi “kode etik guru” diartikan: aturan tata susila keguruan. Maksudnya aturan-aturan tentang keguruan (yang menyangkut pekerjaan-pekerjaan guru) dilihat dari segi susila. Maksud kata susila adalah hal yang berkaitan dengan baik dan tidak baik menurut ketentuan-ketentuan umum yang berlaku. Dalam hal ini kesusilaan diartikan sebagai kesopanan, sopan santun, dan keadaban.

Kode etik guru merupakan semacam penangkal ari kecenderungan manusiawi seorang guru yang ingin menyeleweng. Kode etik guru juga merupakan perangkat untuk mempertegas atau mengkristalisasi kedudukan dan peranan guru serta sekaligus untuk melindungi profesinya.

#### *2.1.7.3.5 Keterampilan Dasar Mengajar*

Menurut Aqib (2013: 83-84), keterampilan dasar mengajar ialah keterampilan standar yang harus dimiliki setiap individu yang berprofesi sebagai guru. Menurut Usman (2013:74) menjelaskan ada 8 keterampilan mengajar yang dianggap menentukan keberhasilan pembelajaran, keterampilan yang dimaksud adalah:



### 1) Keterampilan Bertanya

Menurut Winataputra (2007:7.5-7.13) Keterampilan bertanya bertujuan untuk memperoleh informasi. Namun kegiatan bertanya yang dilakukan oleh guru, tidak hanya bertujuan untuk memperoleh informasi, tetapi juga untuk meningkatkan terjadinya interaksi antara guru dengan siswa, dan antara siswa dengan siswa. Keterampilan bertanya dapat dikelompokkan menjadi 2 bagian besar yaitu keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjut

Menurut Usman (2013:77) keterampilan bertanya dasar terdiri dari penggunaan pertanyaan secara jelas dan singkat, pemberian acuan, pemindahan giliran, penyebaran, pemberian waktu berfikir, dan pemberian tuntunan. Sedangkan keterampilan bertanya lanjut memiliki komponen sebagai berikut:

- a. pengubahan tuntunan kognitif dalam menjawab pertanyaan
- b. pengaturan urutan pertanyaan
- c. penggunaan pertanyaan pelacak, dan
- d. peningkatan terjadinya interaksi

### 2) Keterampilan memberi penguatan

Menurut Aqib (2013:85-86) penguatan ialah respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan beerulangnya kembali tingkah tersebut. Penguatan merupakan dorongan bagi siswa untuk meningkatkan penampilanya. Komponen dalam keterampilan memberi penguatan adalah:

- (1) Verbal, yaitu berupa kata-kata/kalimat pujian, seperti bagus, tepat sekali, atau  
“saya puas akan pekerjaanmu”

(2) Nonverbal yaitu berupa gerak mendekati, mimik dan gerakan badan, sentuhan, kegiatan yang menyenangkan atau token (simbol atau benda kecil lain)

3) Keterampilan mengadakan variasi

Menurut Usman (2013:84) Variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid, sehingga dalam situasi belajar mengajar, murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi. Tujuan pemberian variasi belajar adalah untuk meningkatkan perhatian siswa kepada aspek-aspek belajar-mengajar yang relevan

Komponen-komponen variasi mengajar dibagi dalam 3 kelompok, yaitu:

- a. Variasi gaya mengajar: variasi suara, penekanan (*focusing*), pemberian waktu (*Pausing*), kontak pandang, gerakan anggota badan (*gesturing*), pindah posisi
- b. Variasi media dan bahan ajaran: variasi media pandang, variasi media dengar, variasi media taktil
- c. variasi interaksi (Djamarah dan Zain,2006:167-172)

4) Keterampilan menjelaskan

Dari segi etimologis, kata menjelaskan mengandung makna membuat sesuatu menjadi jelas. Dalam kegiatan menjelaskan terkandung makna pengakajian informasi secara sistematis sehingga yang menerima penjelasan mempunyai gambaran yang jelas tentang hubungan informasi yang satu dengan yang lain misalnya hubungan informasi yang baru dengan informasi yang sudah

diketahui, hubungan sebab akibat, hubungan antara teori dan praktik, atau hubungan antara dalil-dalil dengan contoh. (Winatapura,2007:7.60)

Menurut Aqib (2013:88) Keterampilan menjelaskan terdiri dari berbagai komponen sebagai berikut:

- a. Komponen merencanakan penjelasan: isi pesan yang dipilih dan disusun secara sistematis disertai dengan contoh, hal-hal yang berkaitan dengan karakteristik penerima pesan (siswa)
- b. Komponen menyajikan penjelasan yang mencakup hal-hal berikut:
  - a) kejelasan: bahasa yang jelas, berbicara yang lancar, mendefinisikan istilah-istilah teknis dan berhenti sejenak untuk respon siswa
  - b) penggunaan contoh dan ilustrasi
  - c) pemberian tekanan pada bagian-pagian yang penting
  - d) balikan tentang penjelasan yang disajikan dengan melihat mimik.
- 5) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Membuka pelajaran adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan prokondisi bagi muridnya agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar. Sedangkan menutup pelajaran ialah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar (Djamarah,2005:139). Komponen keterampilan yang perlu dikuasai guru dalam membuka pelajaran adalah sebagai berikut:

- (1) Menarik perhatian siswa: gaya mengajar guru, menggunakan alat-alat bantu mengajar yang dapat menarik perhatian, penggunaan pola interaksi yang bervariasi
- (2) Menimbulkan motivasi: sikap hangat dan antusias, menimbulkan rasa ingin tahu, mengemukakan ide yang bertentangan, memperhatikan minat siswa
- (3) Memberi acuan: mengemukakan tujuan dan batas-batas tugas, menyarankan langkah-langkah yang akan dilakukan, mengingatkan masalah pokok yang akan dibahas, mengajukan pertanyaan-pertanyaan.
- (4) Membuat kaitan

Winataputra (2007:8.9-8.10) menyatakan komponen keterampilan yang perlu dikuasai guru dalam menutup pembelajaran adalah sebagai berikut:

- (1) Meninjau kembali : merangkum inti pelajaran, membuat ringkasan
  - (2) Menilai (mengevaluasi): tanya jawab lisan, mendemonstrasikan keterampilan, mengaplikasikan ide baru, menyatakan pendapat tentang masalah yang dibahas, memberikan soal-soal tertulis
- 6) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Menurut Usman (2013:94) diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah.

Komponen keterampilan membimbing diskusi kelompok diskusi kelompok secara efektif, ada 6 komponen keterampilan menurut Aqib

(2013:91-93) yang perlu dikuasai guru yaitu: (1) memusatkan perhatian siswa, (2) memperjelas masalah atau urunan pendapat, (3) menganalisis pandangan siswa, (4) meningkatkan urunan siswa, (5) menyebarkan kesempatan berpartisipasi, (6) menutup diskusi

#### 7) Keterampilan mengelola kelas

Djamarah dan Zain (2006:186-194) menyatakan kegiatan pengelolaan yaitu kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan, memelihara, atau mengembalikan kondisi yang memungkinkan terjadinya kegiatan pembelajaran yang efektif seperti membuat aturan/tata tertib kelas, atau mengembangkan hubungan yang sehat dan akrab antara guru-siswa dan siswa-siswa. Semua kegiatan tersebut akan diperjelas dan di perdalam berikut ini:

- (1) Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif)
  - a. Sikap tanggap: memandang, gerak mendekati, memberi pernyataan, memberi reaksi terhadap gangguan dan ketak acuhan
  - b. Membagi perhatian: visual dan verbal
  - c. Pemusatan perhatian kelompok: memberi tanda, pertanggung jawab, pengarahan dan petunjuk yang jelas, penghentian
  - d. Penguatan
  - e. Kelancaran (*Smoothness*) : campur tangan yang berlebihan (*teacher instruction*), kelenyapan (*fade away*), penyimpangan (*digression*), ketidaktepatan berhenti dan memulai kegiatan

- f. Kecepatan (*pacing*): bertele-tele (*overdwelling*), mengulangi penjelasan yang tidak perlu.
- (2) Keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi yang optimal adalah: (1) modifikasi tingkah laku, (2) pendekatan pemecahan masalah kelompok, (3) menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.
- 8) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

Menurut Aqib (2013:97-98) Mengajar kelompok kecil dan perorangan, terjadi dalam konteks pembelajaran klasikal. Di dalam kelas, seorang guru mungkin menghadapi banyak kelompok kecil serta banyak siswa masing-masing diberi kesempatan belajar secara kelompok maupun perorangan. Penguasaan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan memungkinkan guru/instruktur mengelola kegiatan jenis ini secara efektif dan efisien.

Ada 4 kelompok keterampilan yang perlu dikuasai oleh guru menurut Winatapura (2007:8.60-8.67) dalam kaitan ini, sebagai berikut:

- (1) Keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi
- (2) Keterampilan mengorganisasikan kegiatan pembelajaran: memberikan orientasi umum tentang tujuan, memvariasikan kegiatan, membentuk kelompok-kelompok, mengkoordinasikan kegiatan, membagi-bagi perhatian, mengakhiri kegiatan.

- (3) Keterampilan membimbing dan memudahkan belajar : memberikan penguatan, mengembangkan supervise proses awal, mengadakan supervisi proses lanjut, mengadakan supervisi pepaduan
- (4) Keterampilan merencanakan dan melakuakn kegiatan pembelajaran

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat dipahami bahwa keterampilan mengajar adalah usaha yang dilaksanakan oleh guru melalui bahan pembelajaran yang diarahkan kepada siswa agar dapat membawa perubahan baik kognitif, efektif maupun psikomotorik. Keterampilan guru yang dilaksanakan dalam pembelajaran IPS melalui model *Two Stay Two Stray* berbantuan media audio visual adalah keterampilan bertanya, keterampilan memberi pengautan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Dalam penelitian ini indikator keterampilan guru yang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran IPS melalui model *Two Stay Two Stray* berbantuan media audio visual yaitu

- 1) Guru membuka pelajaran (Keterampilan membuka pelajaran)
- 2) Menyiapkan media pembelajaran (keterampilan mengadakan variasi)
- 3) Menyajikan materi menggunakan media audio visual (Keterampilan menjelaskan dan ketrampilan mengadakan variasi)

- 4) Melakukan tanya jawab tentang materi yang disajikan melalui media audio visual (keterampilan bertanya)
- 5) Membentuk kelompok belajar siswa secara heterogen (*keterampilan mengelola kelas*)
- 6) Membimbing siswa untuk mempelajari materi yang diberikan (mengajar kelompok kecil dan perseorangan)
- 7) Membimbing siswa saling berdiskusi dalam kelompok (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil)
- 8) Membimbing siswa dalam berbagi informasi kepada kelompok lain melalui kegiatan bertamu (keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan)
- 9) Guru memberikan penghargaan (memberi penguatan)
- 10) Guru menutup pembelajaran dengan menyimpulkan materi/memberi tugas berkelanjutan (keterampilan menutup pelajaran)

#### 2.1.7.4 Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

##### 2.1.7.4.1 Karakteristik Siswa

Karakteristik siswa adalah keseluruhan kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa sebagai hasil dari pembawaan dan lingkungan sosialnya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya. Karakteristik siswa menurut yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar siswa adalah; 1) latar belakang pengetahuan dan taraf pengetahuan, 2) gaya belajar, 3) usia kronologi, 4) tingkat kematangan, 5) spektrum dan ruang lingkup minat, 6) lingkungan sosial ekonomi,



7) hambatan-hambatan lingkungan dan kebudayaan, 8) inteligensia, 9) keselarasan dan *attitude*, 10) prestasi belajar, 11) motivasi (Sardiman,2011:121)

#### 2.1.7.4.2 *Aktivitas Siswa*

Proses belajar mengajar didalamnya tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Antara kedua kegiatan ini terjalin interaksi yang saling menunjang. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar (Usman, 2013:4)

Sejalan dengan pendapat tersebut, Hamalik (2013:170-171) menyatakan siswa adalah suatu organism yang hidup, didalam dirinya beraneka ragan kemungkinan dan potensi yang hidup yang sedang berkembang, di dalam dirinya terdapat prinsip aktif, keinginan untuk berbuat dan bekerja sendiri. Prinsip inilah yang mengendalikan tingkah laku (aktivitas siswa). Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Pembelajaran lebih menitikberatkan pada aktivitas sejati. Asal aktivitas lebih ditonjolkan melalui suatu program *unit activity*, sehingga kegiatan belajar siswa menjadi dasar untuk mencapai tujuan dan hasil belajar yang lebih memadai.

Menurut Sardiman (2012:100) aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas itu saling terkait. Sehubungan dengan hal itu, anak berpikir sepanjang ia berbuat. Tanpa perbuatan berarti anak itu tidak berpikir. Berpikir pada taraf verbal baru akan timbul setelah anak itu berpikir pada taraf berbuat. Kegiatan belajar mengajar

setiap individu memerlukan perlakuan yang berbeda. oleh karena itu guru perlu mengetahui karakteristik siswa.

Menurut Paul B. Diedrich (dalam Sardiman,2011: 101) membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa yang antara lain menggolongkan kegiatan siswa sebagai berikut:

- a. *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memerhatikan gambar demonstrasi percobaan, pekerjaan orang lain.
- b. *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- c. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- d. *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- e. *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- f. *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, beternak.
- g. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- h. *Emotional activities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Sedangkan Whipple (dalam Hamalik,2013:173-174) membagi aktivitas siswa sebagai berikut: (1) bekerja dengan alat-alat visual; (2) Ekskursi dan trip;

(3) Mempelajari masalah-masalah; (4) Mengapresiasi literatur; (5) Ilustrasi dan konstruksi; (6) Bekerja menyajikan informasi; (6) Cek dan tes.

Berdasarkan berbagai pendapat tentang aktivitas siswa dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh siswa proses belajar mengajar yang bersifat fisik/ jasmani maupun mental/rohani yang saling berkaitan. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan tidak hanya mendengarkan dan mencatat saja melainkan seperti membaca, diskusi, menulis, menggambar, melakukan percobaan, menanggapi, menjawab pertanyaan guru atau siswa dan bisa dengan bekerja sama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Aktivitas siswa yang dilaksanakan dalam penerapan model *Two Stay Two Stray* berbantuan media audio visual diantaranya *visual activities, oral activities, listening activities, mental activities, emosional activite, motor activities* dan *writing activities*.

Adapun indikator aktivitas siswa yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

- 1) Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran (*Emotional Activities*)
- 2) siswa memperhatikan materi yang disajikan pada media audio visual (*visual activities, listening activities, emotional activities*)
- 3) Bertanya atau menjawab selama proses pembelajaran (*oral activities, mental activities*)
- 4) Siswa berkelompok sesuai dengan kelompok yang dibentuk guru (*motor activities, emotional activities*)

- 5) Siswa berdiskusi dan bekerjasama dengan kelompok (*oral activities, writing activities, mental activities, listening activities*)
- 6) Menemukan pengetahuan baru dengan berkeliling kelompok (*Mental activities*)
- 7) Siswa saling membagi informasi dengan tamu kelompok lain (*oral activities*)
- 8) Kelompok mempresentasikan atau melaporkan hasil diskusi dan hasil temuan (*oral activities, emotional activities, writing activities*)
- 9) Siswa merespon umpan balik yang diberikan guru (*oral activities, mental activities, listening activities*)
- 10) Siswa menyimpulkan pembelajaran dibimbing oleh guru (*mental activities, emotional activities, oral activities, writing activities*)

#### 2.1.7.4.3 Motivasi Belajar

menurut Rifa'I dan Anni (2011:157-159) menyatakan motivasi merupakan konsep yang menjelaskan alasan seseorang berperilaku. Kata motivasi dikaitkan dengan belajar untuk menggambarkan proses yang dapat; 1) memunculkan dan mendorong perilaku, b) memberikan arah atau tujuan perilaku, c) memberikan peluang terhadap perilaku yang sama, dan d) mengarahkan pada pilihan perilaku tertentu. Selain Menurut Mc. Donald (dalam Sardiman,2011: 73) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Menurut Sardiman (2011:83) motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri yaitu; tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap

bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

#### 2.1.7.4.4 Kesulitan Belajar Siswa

Menurut Sudrajat (2008) kesulitan belajar siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada di bawah semestinya. Kesulitan belajar siswa mencakup pengetahuan yang luas, diantaranya:

1. *Learning Disorder* atau kekacauan belajar adalah keadaan dimana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respons yang bertentangan. Contoh : siswa yang sudah terbiasa dengan olah raga keras seperti karate, tinju dan sejenisnya, mungkin akan mengalami kesulitan dalam belajar menari yang menuntut gerakan lemah-gemulai.
2. *Learning Disfunction* merupakan gejala dimana proses belajar yang dilakukan siswa tidak berfungsi dengan baik, meskipun sebenarnya siswa tersebut tidak menunjukkan adanya subnormalitas mental, gangguan alat dria, atau gangguan psikologis lainnya. Contoh : siswa yang memiliki postur tubuh yang tinggi atletis dan sangat cocok menjadi atlet bola volley, namun karena tidak pernah dilatih bermain bola volley, maka dia tidak dapat menguasai permainan volley dengan baik.
3. *Under Achiever* mengacu kepada siswa yang sesungguhnya memiliki tingkat potensi intelektual yang tergolong di atas normal, tetapi prestasi belajarnya

tergolong rendah. Contoh : siswa yang telah dites kecerdasannya dan menunjukkan tingkat kecerdasan tergolong sangat unggul (IQ = 130 – 140), namun prestasi belajarnya biasa-biasa saja atau malah sangat rendah.

4. *Slow Learner* atau lambat belajar adalah siswa yang lambat dalam proses belajar, sehingga ia membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan sekelompok siswa lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.
5. *Learning Disabilities* atau ketidakmampuan belajar mengacu pada gejala dimana siswa tidak mampu belajar atau menghindari belajar, sehingga hasil belajar di bawah potensi intelektualnya.

#### 2.1.7.4.5 Cara Mengatasi Kesulitan Belajar

Menurut Nursalim (2013) penetapan teknik mengatasi kesulitan belajar yang akan ditempuh disesuaikan dengan jenis, sifat dan latar belakang kesulitan, misalnya; a) Jika berlatar belakang pada masalah-masalah pribadi seperti konflik, rendah diri, kurang kepercayaan pada diri sendiri, maka diberi bantuan konseling, b) Jika berlatar belakang karena gangguan mental atau gangguan kesehatan fisik, bantuannya ialah dengan melimpahkan kepada petugas yang berwenang, c) Jika berlatar belakang sosial dapat diberi pendekatan dengan *group guidance* (bimbingan kelompok) serta penempatan pada kelompok-kelompok tertentu dan sebagainya, d) Jika masalah yang timbul karena proses belajar mengajar maka diberi bantuan bimbingan belajar. Jika terdapat kasus kesulitan belajar seperti tersebut, maka hendaknya (1) menarik kesimpulan umum; (2) membuat perkiraan, apakah masalah itu mungkin untuk diatasi, dan; (3) memberikan saran tentang kemungkinan cara mengatasinya.

#### *2.1.7.4.6 Cara Memotivasi Siswa*

Gage & Berlier (dalam Slameto:176-179) menyarankan sejumlah cara meningkatkan motivasi siswa diantaranya: 1) Penggunaan pujian verbal (kata bagus, baik, pekerjaan yang baik), 2) Penggunaan tes dalam nilai secara bijaksana (sebagai hadiah sosial), 3) Bangkitkan rasa ingin tahu siswa dan keinginannya untuk mengadakan eksplorasi (dengan bertanya jawab), 4) untuk tetap mendapatkan perhatian, sekali-kali pengajar melakukan hal-hal yang luar biasa misalnya meminta siswa menyusun soal, 5) merangsang hasrat siswa dengan jalan memberikan pada siswa sedikit contoh hadiah yang akan diterimanya, 6) penggunaan materi yang sudah dikenal sebagai contoh, 7) Terapkan konsep atau prinsip dalam konteks yang unik dan luar biasa, 8) Minta siswa untuk mempergunakan hal-hal yang sudah dipelajari sebelumnya. 9) Penggunaan simulasi dan permainan, 10) perkecil daya tarik sistem motivasi yang bertentangan (contoh mewakili sekolah dalam pameran ilmiah).

#### *2.1.7.4.7 Hubungan Guru dan Siswa*

Menurut Sardiman (2011: 147) untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, banyak dipengaruhi komponen-komponen belajar-mengajar. Hubungan guru dengan siswa/ anak didik di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimanapun baiknya bahan pelajaran yang diberikan, bagaimanapun sempurnanya metode yang digunakan, namun jika hubungan guru-siswa tidak harmonis, maka dapat mencitakan suatu hasil yang tidak diinginkan. Bentuk-bentuk kegiatan belajar selain melalui pengajaran di depan kelas, perlu diperhatikan bentuk-bentuk kegiatan belajar mengajar yang lain, antara lain

dengan *contact-hours*. Dengan komunikasi dua arah antara guru dan siswa, guru dapat menanyai dan mengungkapkan keadaan siswa dan sebaliknya siswa mengajukan berbagai persoalan-persoalan dan hambatan yang sedang dihadapi.

#### 2.1.7.5 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik. Oleh karena itu, apabila peserta didik mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep. Dalam peserta didik, perubahan perilaku yang harus dicapai oleh peserta didik setelah melaksanakan kegiatan belajar dirumuskan dalam tujuan peserta didikan (Rifa'I dan Anni, 2011:85).

Menurut Bloom (dalam Suprijono, 2013:5-6) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge, comprehension, application, analysis, synthesis, evaluation*. Domain afektif adalah *receiving, responding, valuing, organization, characterization*. Domain psikomotor meliputi *initiatory, pre-routine, dan routinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produkif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual. sejalan dengan pemikiran Bloom, Gagne menyatakan hasil belajar berupa hal-hal berikut:

- 1) Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.



- 2) Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
- 3) Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Keterampilan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- 4) Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku

Berdasarkan teori Bloom yang telah direvisi (dalam Hakiim, 2009:100-106), hasil belajar dalam perilaku intelektual (*intellectual behavior*) dibagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

#### 1) Ranah Kognitif (*cognitive domain*)

Ranah kognitif berkaitan dengan kognisi atau penalaran atau pemikiran dalam bahasa pendidikan Indonesia disebut “cipta”. Ranah kognitif mencakup kategori berikut:

##### a. C1: Mengingat (*remembering*)

Mengingat diartikan dengan memunculkan kembali apa yang sudah diketahui dan tersimpan dalam ingatan jangka panjang. Kategori mengingat meliputi mengenali lagi dan menyebutkan kembali.

b. C2: Memahami (*understanding*)

Memahami diartikan menegaskan pengertian atau makna bahan-bahan yang sudah diajarkan, mencakup komunikasi lisan, tertulis, maupun gambar. Kategori memahami mencakup menafsirkan, mengartikan, memberi contoh, mengelompokkan, merangkum, meringkas, melakukan inferensi, membandingkan, dan menjelaskan.

c. C3 : Menerapkan (*applying*)

Menerapkan adalah melakukan sesuatu, atau menggunakan sesuatu prosedur dalam situasi tertentu. Kategori menerapkan adalah melaksanakan dan menerapkan.

d. C4 : Menganalisis (*analysing*)

Menganalisis adalah menguraikan sesuatu ke dalam bagian-bagian yang membentuknya, dan menetapkan bagaimana bagian-bagian atau unsur-unsur tersebut satu sama lain saling terkait, dan bagaimana kaitan unsur-unsur. Kategori menganalisis meliputi membeda-bedakan, menata atau menyusun, dan menetapkan sifat atau ciri.

e. C5 : Menilai (*evaluating*)

Menilai adalah menetapkan derajat sesuatu berdasarkan kriteria atau patokan tertentu. Kategori menilai meliputi mengecek dan mengkritisi.

f. C6 : Mencipta (*creating*)

Mencipta adalah memadukan unsur-unsur menjadi sesuatu bentuk utuh yang koheren dan baru, atau membuat sesuatu yang orisinal. Kategori mencipta meliputi memunculkan, merencanakan, dan menghasilkan karya.

Indikator hasil belajar ranah kognitif dalam menerapkan model *Two Stay Two Stray* berbantuan media Audio Visual dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN Tugurejo 01 sebagai berikut: 1) Mengidentifikasi peristiwa kekalahan Jepang dalam perang dunia II (C1), 2) Menjelaskan peristiwa Rengasdengklok (C2), 3) Menyebutkan minimal 2 tokoh-tokoh dalam peristiwa Rengasdengklok (C2), 4) Mengidentifikasi peristiwa perumusan teks proklamasi (C2), 5) Menjelaskan Peristiwa detik-detik proklamasi (C2) 6) Mengidentifikasi peranan tokoh-tokoh penting dalam peristiwa proklamasi (C2), 7) Menyebutkan contoh sikap menghargai jasa tokoh-tokoh dalam peristiwa proklamasi minimal 2 (C2).

## 2) Ranah Afektif

Menurut Hakiim (2009:104) ranah afektif berkenaan dengan sikap, nilai, penghargaan dan penyesuaian perasaan sosial. Menurut Rifa'i (2011:88) ranah afektif mencakup: (1) *receiving* (penerimaan) yaitu siswa menerima rangsangan atau fenomena tertentu; (2) *responding* (penanggapan) yaitu partisipasi aktif siswa terhadap stimulus datang dari luar; (3) *valuing* (penilaian) yaitu berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi; (4) *organization* (organisasi) yaitu pengembangan nilai kedalam satu organisasi, termasuk menentukan hubungan antar nilai dan kemantapan, serta prioritas nilai yang dimiliki; (5) *characterization* (karakterisasi) yaitu keterpaduan semua sistem nilai yang dimiliki seseorang, mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya bersifat khas serta konsisten.

Berikut ini materi nilai dan indikatornya menurut Fitri (2012:107-109):

- a. cinta dan kasih sayang, indikatornya meliputi: ungkapan hati, pikiran, dan perbuatan, sikap memahami dan memerhatikan orang lain secara sungguh-sungguh
- b. Kerjasama, indikatornya meliputi: menggabungkan tenaga diri pribadi dengan orang lain untuk bekerja, membagi pekerjaan dengan orang lain.
- c. Berani, indikatornya meliputi: kemampuan menghadapi kesulitan dan mengenali sesuatu yang menakutkan
- d. Adil; memperlakukan orang lain dengan sikap tidak memihak.
- e. suka menolong; kebiasaan membantu orang lain
- f. Mandiri dan percaya diri; kebebasan melakukan kebutuhan diri sendiri
- g. disiplin diri; membiasakan mematuhi peraturan
- h. banyak akal; mampu berfikir secara kreatif
- i. tanggung jawab; dapat dipercaya dan diandalkan, dapat mempertanggung jawabkan semua perbuatan dan tindakan
- j. toleransi; saling menghormati antar sesama.

Sedangkan menurut Mulyasa (2014:147), penilaian karakter peserta didik adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
Penilaian Karakter Siswa

<b>Jenis Karakter</b>	<b>Indikator Perilaku</b>
Bertanggung jawab	a. Melaksanakan kewajiban sebagai siswa. b. Melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan diri sendiri. c. Menaati tata tertib sekolah d. Menjaga kebersihan lingkungan
Percaya diri	a. Pantang menyerah b. Berani menyatakan pendapat c. Berani bertanya d. Mengutamakan usaha sendiri daripada bantuan
Saling menghargai	a. Menerima perbedaan pendapat b. Memaklumi kekurangan orang lain c. Mengakui kelebihan orang lain d. Dapat bekerjasama
Bersikap santun	a. Menerima nasihat guru b. Menghindari permusuhan dengan teman c. Menjaga perasaan orang lain d. Menjaga ketertiban
Kompetitif	a. Berani bersaing b. Menunjukkan semangat berprestasi c. Berusaha ingin lebih maju d. Tampil beda dan unggul
Jujur	a. Mengemukakan apa adanya b. Menunjukkan fakta yang sebenarnya c. Menghargai hasil kerja diri sendiri dan orang lain d. Mengakui kesalahan

Sumber: Mulyasa (2013:147)

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ranah afektif meliputi penerimaan, penanggapan, penilaian, pengorganisasian, dan karakterisasi. Adapun indikator hasil belajar ranah afektif penerapan model *Two Stay Two Stray* berbantuan media Audio Visual pada pembelajaran IPS materi koperasi pengembangan karakterisasi adalah: bertanggung jawab, percaya diri, kejasama, ingin tahu. Keempat indikator hasil belajar ranah afektif ini diterapkan pada semua siklus dalam penelitian.

Hasil belajar siswa dalam aspek afektif dalam penelitian ini berupa penilaian karakter siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Karakter: 1) bertanggung jawab berupa melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan, mengerjakan tugas secara mandiri sesuai dengan instruksi guru, menyelesaikan tugas kelompok sesuai dengan instruksi guru, mempresentasikan hasil diskusi kelompok sesuai dengan instruksi guru. 2) percaya diri; berani menyatakan pendapat, berani bertanya, mengutamakan usaha sendiri, berpenampilan tenang. 3) kerjasama; berdiskusi dengan teman satu kelompok, mengemukakan pendapat dalam kelompok, menyelesaikan tugas secara berkelompok, membantu teman yang mengalami kesulitan dalam kelompok. 4) Ingin tahu; laktif dalam pembelajaran, antusias mencari jawaban, perhatian pada obyek yang diamati, menanyakan setiap langkah kegiatan.

### 3) Ranah Psikomotor

Poerwanti (2008: 6-8) tes untuk mengukur penampilan atau kinerja (performance) yang telah dikuasai peserta didik Menurut Elizabeth Simpson (dalam Rifa'i, 2011:89) ranah psikomotorik memiliki beberapa kategori jenis perilaku yaitu: (1) persepsi (*perception*), rangsangan penginderaan melalui memberi petunjuk melakukan kegiatan motorik; (2) kesiapan (*set*), kesiapan mengacu pada kesiapan mental dan jasmani untuk bertindak; (3) gerakan terbimbing (*guided response*), tahap awal belajar melalui peniruan dan mencoba-coba tindakan didemonstrasikan pendidik; (4) gerakan terbiasa (*mechanism*), tindakan unjuk kerja gerakan yang dipelajari menjadi biasa; (5) gerakan kompleks (*complex overt response*), bertindak tanpa ragu-ragu, unjuk kerja otomatis; (6)

penyesuaian (*adaptation*), menemui masalah baru dengan memodifikasi pola gerakan sesuai persyaratan baru; dan (7) kreativitas (*creativity*), menekankan aktivitas didasarkan pada pengembangan

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ranah psikomotor meliputi: (1) persepsi (*perception*); (2) kesiapan (*set*); (3) gerakan terbimbing (*guided response*); (4) gerakan terbiasa (*mechanism*); (5) gerakan kompleks (*complex overt response*); (6) penyesuaian (*adaptation*); dan (7) kreativitas (*creativity*). Penilaian hasil belajar ranah psikomotor mencakup penggunaan alat dan persiapan, proses, dan produk. Adapun indikator hasil belajar ranah psikomotor pada penerapan model *Two Stay Two Stray* berbantuan media Audio Visual pada pembelajaran IPS adalah: kreativitas menciptakan produk dalam diskusi kelompok yaitu berupa menulis laporan hasil diskusi kelompok. Adapun penilaiannya sebagai berikut:

**Tabel 2.2**  
Penilaian Menulis Hasil Diskusi Kelompok

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Jawaban Lengkap Sesuai Butir Pertanyaan	Seluruh butir pertanyaan diisi	Sebagian besar pertanyaan diisi	Sebagian kecil pertanyaan diisi	Sama sekali tidak diisi
Isi jawaban sesuai pertanyaan	Seluruh jawaban benar sesuai pertanyaan	Sebagian besar jawaban benar sesuai pertanyaan	Sebagian Kecil jawaban benar sesuai pertanyaan	Jawaban sama sekali tidak sesuai dengan pertanyaan
Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan ringkasan	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dan menarik dalam keseluruhan penulisan	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dalam keseluruhan penulisan	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian besar penulisan	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian kecil penulisan

(sumber buku guru kurikulum 2013 kelas V)

## 2.1.8 Pendidikan Karakter

### 2.1.8.1 Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut Fitri (2012:20-21) karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan. Pendidikan karakter adalah usaha aktif untuk membentuk kebiasaan (*habit*) sehingga sifat anak akan terukir sejak dini, agar dapat mengambil keputusan dengan baik dan bijak serta mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari.

### 2.1.8.2 Tujuan Pendidikan Karakter

Menurut Fitri (2012:22) pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab. selain itu pendidikan karakter bertujuan membimbing dan memfasilitasi anak agar memiliki karakter positif (baik) Tujuan berjenjang mencakup tujuan pendidikan nasional, institusional, tujuan kurikuler, dan tujuan umum pembelajaran.

### 2.1.8.3 Prinsip Pembelajaran Karakter

Menurut Fitri (2012:32-34) prinsip pembelajaran karakter diantaranya:

- a. berkelanjutan: pendidikan karakter bangsa merupakan prosen panjang, dimulai dari peserta didik masuk sampai selesai dari suatu satuan pendidikan



- b. Melalui semua mata pelajaran; pengembangan nilai-nilai dan budaya karakter melalui semua mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler.
- c. Nilai tidak diajarkan tapi dikembangkan; aktivitas belajar dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.
- d. proses pendidikan dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan; proses pendidikan nilai budaya dan karakter bangsa dilakukan oleh peserta didik bukan guru, guru menerapkan prinsip *tut wuri handayani*

#### 2.1.8.4 Strategi Implementasi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dapat diimplementasikan melalui beberapa strategi dan pendekatan meliputi 1) pengintegrasian nilai dan etika pada setiap mata pelajaran, 2) internalisasi nilai positif yang ditanamkan oleh semua warga sekolah (kepala sekolah, guru, dan orang tua), 3) pembiasaan dan latihan, dengan komitmen dan dukungan berbagai pihak, institusi sekolah dapat mengimplementasikan kegiatan-kegiatan positif seperti salam, senyum, dan salam, 4) pemberian contoh/teladan, 5) penciptaan suasana karakter di sekolah, 6) pembudayaan; pembudayaan adalah tujuan institusional suatu lembaga sekolah, tanpa adanya pembudayaan nilai dan etika yang diajarkan hanya akan menjadi pengetahuan kognitif.

#### 2.1.8.5 Pendidikan Karakter Berbasis Kelas

Desain pendidikan karakter berbasis kelas menurut Soeryanto (2012) berbasis pada relasi guru sebagai pendidik dan peserta didik sebagai pembelajar di dalam kelas. Konteks pendidikan karakter adalah proses relasional komunitas

kelas dalam konteks pembelajaran. Hubungan antara guru dan siswa bukan monolog satu arah, melainkan dialog dengan banyak arah sebab komunitas kelas terdiri dari guru dan peserta didik yang sama-sama berinteraksi dengan materi. Memberikan pemahaman dan pengertian akan keutamaan moral yang benar terjadi dalam konteks pengajaran ini, termasuk di dalamnya adalah ranah non instruksional, seperti manajemen kelas, konsensus kelas, dan lain-lain, yang membantu terciptanya suasana belajar menjadi nyaman. Dalam desain model ini mengimplikasi pada guru untuk mengembangkan model-model pembelajaran efektif yang melibatkan relasi banyak arah antara peserta didik dan guru. Model pembelajaran kooperatif, *problem based-learning*, *contextual learning and teaching* misalnya, akan lebih memberi peluang para peserta didik untuk membentuk kelompok-kelompok, berdiskusi dan berbagi dengan sesama teman dan dengan para gurunya dalam belajar di kelas.

## **2.1.9 Hakikat IPS**

### **2.1.9.1 Pengertian IPS**

Menurut Taneo (2010:1.3-1.8) IPS dianggap sebagai ilmu yang mempelajari tentang manusia serta untuk mempolakan sejauh mana manusia itu berhubungan dengan orang lain dalam suatu kelompok. IPS merupakan perwujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dai pelajaran ilmu-ilmu sosial. IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial antara lain, Antropologi Budaya, Sejarah, Psikologi Sosial, Geografi, Ekonomi, Politik, dan Ekolog. Bidang studi IPS tidak lagi mengenal adanya geografi, ekonomi, sejarah, secara terpisah, melainkan semua disiplin tersebut diajarkan secara terpadu.

Sejalan dengan pendapat Taneo, Sapriya (2012:7) juga menyatakan Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang bersifat terpadu dari sejumlah mata pelajaran dengan tujuan agar mata pelajaran ini lebih bermakna bagi peserta didik sehingga pengorganisasian materi/bahan pelajaran disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik.

Somantri (dalam Gunawan,2011:17) menyatakan IPS merupakan subprogram pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. Untuk pendidikan dasar dan menengah Pendidikan IPS merupakan penyederhanaan ,adaptasi, seleksi dan modifikasi, dari disiplin akademis ilmu-ilmu sosial yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis-psikologis untuk tujuan intitusional pendidikan dasar dan menengah dalam kerangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional berdasarkan pancasila.

Dari uraian tentang pengertian IPS dapat ditunjukkan bahwa IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, antropologi budaya, psikologi sosial, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, dan sebagainya yang berhubungan langsung dengan manusia dan kehidupan sosialnya.

#### 2.1.9.2 Tujuan Pembelajaran IPS

Menurut Taneo (2010:1.27) tujuan utama pembelajaran IPS adalah memperkaya dan mengembangkan kehidupan anak didik dengan mengembangkan kemampuan dalam lingkungannya dan melatih anak didik menempatkan dirinya dalam masyarakat yang demokratis serta menjadikan negaranya sebagai tempat hidup yang lebih baik.

Selanjutnya Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial menurut Trianto (2007:128) ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi masalah yang terjadi sehari-hari. Dirinci sebagai berikut:

- a. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat
- b. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial
- c. Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah
- d. Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial
- e. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar *survive*

Dari uraian tentang tujuan IPS dapat disimpulkan bahwa tujuan IPS adalah mengembangkan kemampuan berpikir dan bekerjasama siswa yang berorientasi pada tingkah laku sehingga siswa dapat lebih peka dan tanggap terhadap berbagai masalah sosial secara rasional dan bertanggung jawab, selain itu siswa juga dapat mengenal konsep dan memiliki kemampuan berfikir logis dan kritis yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.

#### 2.1.9.3 Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPS

Ruang lingkup IPS menurut Taneo (2010:1.36) tidak lain menyangkut kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat atau manusia dalam konteks

sosial. Selanjutnya IPS sebagai program pendidikan ruang lingkupnya juga sama yaitu berhubungan dengan manusia sebagai anggota masyarakat dan dilengkapi dengan nilai-nilai yang menjadi karakteristik program pendidikannya. Ruang lingkup IPS pada pokoknya adalah kehidupan manusia di masyarakat atau manusia dalam konteks sosial. Ditinjau dari aspek-aspeknya ruang lingkup tersebut meliputi hubungan sosial, ekonomi, psikologi, sosial, budaya, sejarah, geografi, dan aspek politik, dan ruang lingkupnya, meliputi keluarga, rukun tetangga, rukun kampung, warga desa, organisasi masyarakat, sampai ke tingkat global.

Menurut Sapriya (2012:23-31) ruang lingkup IPS tersebut dijabarkan masing-masing adalah sebagai berikut:

- 1) Antropologi merupakan pembelajaran yang mempelajari budaya manusia dimulai dari kebudayaan prasejarah (kebudayaan yang diciptakan sebelum lahirnya zaman sejarah) sampai kebudayaan pada zaman modern saat ini
- 2) Ilmu ekonomi adalah suatu studi tentang bagaimana langkanya sumber-sumber dimanfaatkan untuk memenuhi keinginan manusia yang tidak terbatas
- 3) Geografi mempelajari permukaan bumi dan bagaimana manusia mempengaruhi serta dipengaruhi oleh lingkungan fisiknya
- 4) Sejarah adalah studi tentang kehidupan manusia dimasa lampau; politik, hukum, militer, sosial, keagamaan, kreativitas, (seperti berkaitan dengan seni, music, arsitektur Islam, literature), keilmuan dan intelektual
- 5) Ilmu politik mempelajari kebijakan umum tertarik pada perkembangan dan penggunaan kekuasaan manusia di dalam masyarakat.

- 6) Psikologi mempelajari perilaku individu-individu dan kelompok-kelompok kecil individu meliputi semua bentuk perilaku manusia.
- 7) Sosiologi mempelajari perilaku manusia dalam kelompok-kelompok, perhatian umumnya adalah dalam hubungan sosial manusia

Berdasarkan uraian di atas dapat didefinisikan bahwa ruang lingkup IPS adalah kehidupan manusia di masyarakat dalam konteks sosial dengan berbagai macam aspek, ruang, dan proses interaksi sosialnya, dari tingkat keluarga, masyarakat sampai tingkat global.

#### 2.1.9.4 Pembelajaran IPS di SD

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD menurut Gunawan (2011:38) harus memperhatikan kebutuhan anak yang berusia antara 6-12 tahun. Anak dalam kelompok usia 7-11 tahun menurut Piaget berada dalam perkembangan kemampuan intelektual/kognitifnya pada tingkatan kongkret operasional. Mereka memandang dunia dalam keseluruhan yang utuh, yang mereka pedulikan adalah sekarang (kongkret), dan bukan masa depan yang belum mereka pahami (abstrak) padahal bahan materi IPS penuh dengan pesan-pesan yang bersifat abstrak. Itulah sebabnya IPS SD bergerak dari yang kongkret ke yang abstrak dengan mengikuti pola pendekatan lingkungan yang semakin luas dan pendekatan spiral dengan memulai dari yang mudah kepada yang sukar, dari yang sempit menjadi lebih luas, dan dari yang dekat ke yang jauh. Melalui mata pelajaran IPS, anak diharapkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

#### 2.1.9.5 Karakteristik Pembelajaran IPS di SD

Untuk melihat karakteristik IPS, dapat dilihat dari berbagai pandangan. Berikut ini karakteristik IPS dilihat dari materi dan strategi penyampainnya

##### a. Materi pembelajaran IPS

Mata pelajaran IPS menurut Dakir (2005:31-33) di SD bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran sejarah bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pemahaman tentang perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini sehingga memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dan cinta tanah air.

Menurut Hidayati (2008:1.26) Mempelajari IPS pada hakekatnya adalah menelaah interaksi antara individu dan masyarakat dengan lingkungan (fisik dan sosial-budaya). Materi IPS digali dari segala aspek kehidupan praktis sehari-hari di masyarakat. Oleh karena itu, pengajaran IPS yang melupakan masyarakat sebagai sumber dan objeknya merupakan suatu bidang ilmu yang tidak berpijak pada kenyataan.

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sumber dan materi IPS meliputi masyarakat dan lingkungannya, yang menggunakan keduanya sebagai laboratorium. Pengetahuan konsep, teori-teori IPS yang diperoleh anak didalam kelas dapat dicocokkan dan dicobakan sekaligus diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari di masyarakat.

#### b. Strategi Penyampaian pembelajaran IPS di SD

Strategi penyampaian pengajaran IPS, sebagian besar adalah didasarkan pada suatu tradisi, yaitu materi disusun dalam urutan: anak (diri sendiri), keluarga, masyarakat/tetangga, kota, region, negara, dan dunia. Tipe kurikulum seperti ini disebut "*The Widening Horizon or Expanding Environment Curriculum*" Mukminan (dalam Hidayati,2008:1.27)

Menurut Dakir (2005:63-64) menyatakan strategi belajar mengajar IPS di SD di dalamnya terkandung berbagai peristiwa belajar mengajar yang aktual. Strategi yang digunakan adalah strategi terbuka segala sesuatu dalam kegiatan belajar mengajar ditentukan oleh guru bersama murid. Pengklasifikasian strategi belajar mengajar dapat pula diklasifikasikan atas dasar peranan guru siswa dalam mengolah pesan. Apabila didasarkan pada ini, ada strategi ekspositorik dan strategi heuristik. Apabila didasarkan pada proses pengolahan pesan maka strategi yang digunakan adalah induktif dan deduktif. Strategi penyampain IPS hendaknya dapat menimbulkan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Dari berbagai pendapat para ahli, peneliti dapat menyimpulkan strategi penyampaian pembelajaran IPS SD adalah anak dikenalkan pada konsep lingkungan yang paling dekat yaitu dirinya sendiri. Baru setelah itu bergerak dinamis keluar dari zona terdekat kearah yang luar dari lingkungan terdekatnya dan sampai akhirnya anak mampu mengembangkan kemampuan dan potensinya untuk menghadapi unsur-unsur dunia yang lebih luas cakupannya.



## **2.1.10 Pembelajaran Kooperatif**

### **2.1.10.1 Hakikat Pembelajaran Kooperatif**

Hamdani (2011:30) menyatakan pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar siswa dalam kelompok tertentu mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Dalam pembelajaran kooperatif diterapkan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Menurut Ngalimun (2014:162) Pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri. Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif (kompak-partisipatif), tiap anggota kelompok terdiri dari 4-5, siswa heterogen (kemampuan, gender, karakter), ada control, dan fasilitas, dan meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi. Menurut Sanjaya (2011:241) pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Tujuan pembelajaran kooperatif menurut Ibrahim (dalam Trianto,2011:59-60) adalah hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman. dan pengembangan keterampilan. Pembelajaran kooperatif dapat memberikan keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik. pembelajaran

kooperatif memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, belajar untuk menghargai satu sama lain.

Unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif menurut Hamdani (2011:30-31) adalah sebagai berikut:

- 1) Para siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka “tenggelam atau berenang bersama”
- 2) Para siswa harus memiliki tanggung jawab terhadap siswa lain dalam kelompoknya, selain tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam materi yang dihadapi
- 3) Para siswa harus berpandangan bahwa mereka memiliki tujuan yang sama
- 4) Para siswa terbagi tugas dan tanggung jawab diantara anggota kelompok
- 5) Para siswa diberikan satu evaluasi atau penghargaan yang ikut berpengaruh terhadap evaluasi kelompok
- 6) Para siswa terbagi kepemimpinan dan mereka memperoleh keterampilan bekerja sama selama belajar
- 7) Setiap siswa diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif

Dari berbagai pendapat tentang pembelajaran kooperatif dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang dilakukan siswa untuk belajar secara kelompok yang menerapkan unsur – unsur belajar kelompok, dimana pebelajar bertanggung jawab atas dirinya dan

juga kelompoknya. Pembelajaran kooperatif dapat berjalan optimal apabila unsur-unsur dalam pembelajaran kooperatif dapat terlaksananya secara efektif sehingga dapat bermanfaat bagi individu maupun kelompok belajar.

#### 2.1.10.2 Kelebihan Pembelajaran Kooperatif

Menurut Sanjaya (2011:249) Kelebihan pembelajaran kooperatif diantaranya:

- 1) Siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru
- 2) Dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan idea tau gagasan dengan kata-kata verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain
- 3) Dapat membantu anak untuk respek pada orang lain menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan
- 4) Dapat membantu memberdayakan setiap siswa lebih bertanggung jawab dalam belajar
- 5) merupakan suatu strategi yang cukup ampuh untuk lebih bertanggung jawab untuk meningkatkan prestasi akademik. sekaligus kemampuan sosial
- 6) Dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik.
- 7) Dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadai nyata
- 8) interaksi dalam pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir.

### 2.1.10.3 Jenis-Jenis Pembelajaran Kooperatif

#### a. *Snowball Throwing*

Menurut Hudha (2013:226) *Snowball Throwing* diterapkan dengan melempar segumpalan kertas untuk menunjuk siswa yang diharuskan menjawab soal dari guru. Langkah pembelajaran; menyampaikan tujuan, menyajikan informasi, mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar, membimbing kelompok bekerja dan belajar, evaluasi, dan memberi penilaian/penghargaan

#### b. Scramble

Menurut Shoimin (2014:166) *Scramble* dipakai untuk jenis permainan anak-anak yang merupakan latihan pengembangan dan peningkatan wawasan pemikiran kosakata. Langkah pembelajarannya yaitu; persiapan, kegiatan inti, dan tindak lanjut

#### c. Role Playing

Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk praktik menempatkan diri mereka dalam peran-peran. Model ini mempunyai kelebihan siswa bebas mengambil keputusan dan berekspresi secara utuh (Shoimin, 2014:162)

#### d. *Time Token*

Menurut Shoimin (2014:216) *Time token* adalah model yang mengajarkan keterampilan sosial. Kelebihan model ini adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi yaitu aspek bicara.

e. *Mind Mapping*

Menurut Shoimin (2014:105) *mind mapping* atau pemetaan pikiran merupakan cara kreatif bagi tiap pembelajar untuk menghasilkan gagasan, dan mencata apa yang dipelajari. Kelebihan model ini adalah dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul dalam pemikiran

f. *Think Talk Write*

Menurut Shoimin (2014:212) *Think Talk Write* merupakan model pembelajaran untuk melatih melatih keterampilan peserta didik dalam menulis.

g. *Two Stay Two Stray*

Menurut Shoimin (2014:222) *Two Stay Two Stray* adalah model pembelajaran yang membagikan hasil dari informasi dengan kelompok lain. Struktur dua tinggal dua tamu memberi kesempatan kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain.

Dalam penelitian ini dipilih model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, karena dalam model ini lebih berorientasi pada keaktifan dan kecenderungan belajar siswa lebih bermakna, hal ini sesuai dengan akar penyebab masalah pada penelitian ini.

#### **2.1.10.4 Model *Two Stay Two Stray***

##### *2.1.10.4.1 Pengertian Model *Two Stay Two Stray**

Model-model pembelajaran kooperatif menurut Shoimin (2013:222) adalah unik karena dalam pembelajaran kooperatif suatu struktur tugas dan penghargaan yang berbeda diberikan dalam mengupayakan pembelajaran siswa. Salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu model belajar mengajar Dua

Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*). Model pembelajaran kooperatif dua tinggal dua tamu adalah dua orang siswa tinggal di kelompok dan dua orang siswa bertamu ke kelompok lain. Dua orang bertugas memberikan informasi kepada tamu tentang hasil kelompoknya, sedangkan yang bertemu bertugas mencatat hasil diskusi kelompok yang dikunjunginya.

Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* menurut Aqib (2013:35) merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Spencer Kagan, dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan umur, memungkinkan setiap kelompok untuk saling berbagi informasi dengan kelompok-kelompok lain.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model *Two Stay Two Stray* adalah suatu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain. Dalam Model *Two Stay Two Stray* siswa dalam kelompok dapat terlibat aktif dalam pembelajaran karena siswa belajar bekerjasama dalam kelompok dan juga berpartisipasi aktif di kelompok lain dalam mencari pengetahuan yaitu dengan menjadi tamu dikelompok lain, yang nantinya hasil berkeliling kelompok dicocokkan bersama dan disimpulkan.

#### 2.1.10.4.2 Langkah-Langkah Model *Two Stay Two Stray*

Pembelajaran dengan model *Two Stay Two Stray* terdapat beberapa langkah. Adapun langkah-langkah (sintak) model *Two Stay Two Stray* menurut Huda (2013:207-208) sebagai berikut:

- 1) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari empat siswa. Kelompok yang dibentuk merupakan kelompok

heterogen. Hal ini dilakukan karena pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* bertujuan untuk memberikan kesempatan pada siswa untuk saling membelajarkan (*peer tutoring*) dan saling mendukung.

- 2) Guru memberikan subpokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok masing-masing
- 3) Siswa bekerja sama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat terlibat aktif dalam proses berfikir.
- 4) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain
- 5) Dua orang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain.
- 6) Tamu mohon dan kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan dari kelompok lain
- 7) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka
- 8) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka

Pembelajaran *Two Stay Two Stray* terdiri dari beberapa tahapan. Adapun model *Two Stay Two Stray* menurut Shoimin (2014:223-224) dapat dilihat pada rincian tahap-tahap berikut ini:

- 1) Persiapan

Pada tahap persiapan ini, hal yang dilakukan guru adalah membuat silabus dan system penilaian, desain pembelajaran, menyiapkan tugas siswa

dan membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing anggota 4 siswa. Setiap anggota kelompok harus heterogen.

## 2) Presentasi Guru

Pada tahap ini guru menyampaikan indikator pembelajaran, mengenal dan menjelaskan materi sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat

## 3) Kegiatan Kelompok

Pada tahap ini pembelajaran menggunakan lembar kegiatan berisi tugas-tugas yang harus dipelajari oleh tiap-tiap siswa dalam satu kelompok. Setelah menerima lembar kegiatan berisi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan konsep materi dan klasifikasinya, siswa mempelajarinya dalam kelompok kecil (4 siswa), yaitu mendiskusikan masalah tersebut bersama-sama anggota kelompoknya. Masing-masing kelompok menyelesaikan atau memecahkan masalah yang diberikan dengan cara mereka sendiri. Kemudian, dua dari anggota dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok lain, sementara dua anggota yang tinggal dalam kelompok bertugas menyampaikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu. Setelah memperoleh informasi dari dua anggota yang tinggal, tamu mohon diri untuk kembali ke kelompok masing-masing dan melaporkan temuannya serta mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.



#### 4) Formalisasi

Setelah belajar dalam kelompok dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan, salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya untuk dikomunikasikan atau didiskusikan dengan kelompok lainnya. Kemudian guru membahas dan mengarahkan siswa ke bentuk formal

#### 5) Evaluasi kelompok dan Penghargaan

Tahap Evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa memahami materi yang telah diperoleh dengan mengunakan model pembelajaran koopertaif *Two Stay Two Stray*.

#### 2.1.10.4.3 Kelebihan dan Kekurangan Model *Two Stay Two Stray*

Menurut Shoimin (2014:225) kelebihan model *Two Stay Two Stray* adalah 1) sudah dipecah menjadi berpasangan, 2) lebih banyak tugas yang dilakukan, 3) guru mudah memonitor, 4) dapat diterapkan pada semua kelas/tingkatan, 5) kecenderungan belajar siswa menjadi lebih bermakna, 6) lebih berorientasi pada keaktifan, 7) diharapkan siswa akan berani mengungkapkan pendapatnya, 8) menambah kekompakan dan rasa percaya diri siswa 9) kemampuan berbicara siswa dapat ditingkatkan, 10) membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar.

Sedangkan kekurangan model *Two Stay Two Stray* adalah 1) membutuhkan waktu yang lama, 2) siswa cenderung tidak mau belajar dalam kelompok, 3) bagi guru, membutuhkan banyak persiapan (materi, dana, dan tenaga), 4) guru cenderung kesulitan dalam pengelolaan kelas, 5) membutuhkan waktu lebih lama, 5) membutuhkan sosilaisasi yang lebih baik, 6) jumlah genap

bisa menyulitkan pembentukan kelompok, 7) siswa mudah melepaskan diri dari keterlibatan dan tidak memerhatikan guru, 8) kurang kesempatan untuk memerhatikan guru.

Untuk mengatasi kekurangan model *Two Stay Two Stray* dapat diupayakan oleh guru sendiri. Untuk mengatasi masalah membutuhkan waktu yang lama guru dapat mengorganisasikan diskusi kelompok dengan batasan waktu bertemu di kelompok lain. apabila siswa tidak mau belajar kelompok dan siswa mudah melepaskan diri dari keterlibatan sert atidak memerhatikan guru dapat mengingatkan siswa bahwa model *Two Stay Two Stray* diakhir pembelajaran terdapat soal evaluasi jadi diharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya. Agar guru tidak cenderung kesulitan dalam mengelola kelas dan pembentukan kelopak guru dapat menggunakan keterampilan mengelola kelas dan membimbing kelompok kecil dan perseorangan yang terdapat pada 8 keterampilan dasar mengajar guru.

### **2.1.11 Media Pembelajaran**

#### **2.1.11.1 Pengertian Media**

Kata media berasal dari bahasa latin, yaitu *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Menurut Ibrahim (dalam Daryanto,2013:4-5) kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima. Media merupakan salah atu komponen komunikasi yaitu pembawa pesan dari komunikator dan komunikan. Karena hakekatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi,

penyampaian pesan dari pengantar ke penerima. Pesan berupa isi/ajaran dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi verbal (kata-kata dan tulisan) maupun non verbal.

Menurut Hamdani (2011:243) Media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa, yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Adapun media pembelajaran adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran.

Dari berbagai pendapat para ahli tentang pengertian media dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu sebagai perantara penyampaian pesan kepada penerima pesan agar terjadi komunikasi timbal balik yang dituangkan ke dalam verbal maupun non verbal.

#### 2.1.11.2 Pengertian Media Pembelajaran

Rifa'i dan Anni (2010: 196) mendefinisikan media pembelajaran sebagai alat atau wahana yang dipergunakan pendidik dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran. Winataputra (2007:5.4) menjelaskan media pembelajaran merupakan wahana dari pesan/informasi yang oleh sumber pesan (guru) ingin diteruskan kepada penerima pesan (siswa).

Sejalan dengan hal tersebut Hamalik (dalam Arsyad,2014:19-20) mengungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada sat itu. Selain membangkitkan

motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan informasi.

Mengacu pada berbagai pendapat tentang media pembelajaran peneliti dapat menyimpulkan media pembelajaran adalah segala alat atau komponen yang mengandung pesan yang dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar sehingga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan materi dengan menarik, memudahkan penafsiran materi/data

#### 2.1.11.3 Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Munadi (2013:37) analisis fungsi media pembelajaran didasarkan pada medianya dan didasarkan pada penggunaannya. Fungsi media pembelajaran dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Fungsi media pembelajaran sebagai Sumber belajar ( penyalur, penyampai, penghubung dan lain-lain, dalam makna lain media dapat menggantikan fungsi guru terutama sebagai sumber)
- 2) Fungsi semantik (kemampuan media dalam menambah perbendaharaan kata / simbol verbal)
- 3) Fungsi Manipulatif (mengatasi batas-batas ruang dan waktu dan mengatasi keterbatasan inderawi)
- 4) Fungsi Psikologis (fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, fungsi Imajinatif fungsi motivasi, fungsi sosio-kultural)

Levi dan Lentz (dalam Arsyad, 2014:20-21) juga mengemukakan empat fungsi media pembelajaran yaitu: 1) Fungsi Atensi yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran; 2) Fungsi afektif yaitu dapat menggugah emosi siswa dan sikap siswa; 3) Fungsi Kognitif yaitu media dapat memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar; 4) Fungsi kompensatoris yaitu membantu siswa yang lemah/lambat menerima dan memahami isi pelajaran.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data/informasi, dan memudahkan penafsiran informasi.

#### 2.1.11.4 Manfaat Media Pembelajaran

Susilana dan Riyana (2013:9) menjelaskan bahwa perolehan pengetahuan siswa semakin abstrak apabila pesan hanya disampaikan melalui verbal, siswa hanya mengetahui tentang kata tanpa memahami maknanya oleh sebab itu sebaiknya siswa memiliki pengalaman lebih konkrit misalnya pembelajaran dengan media yang menarik. Adapun manfaat media pembelajaran diantaranya; 1) memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistik; 2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indera; 3) menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar; 4) memungkinkan anak belajar

mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestiknya; 5) memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama

Sudjana dan Rivai (2010:2) juga mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa diantaranya; 1) pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi; 2) bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik; 3) metode mengajar akan lebih variasi, tidak semat-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran; 4) siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengar uraian guru, tetapi kativitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

Dari berbagai uraian tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa media pembelajaran mempunyai manfaat dan peranan penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran diantaranya pembelajaran lebih menarik bagi siswa, siswa lebih banyak melakukan aktivitas belajar, memperjelas materi yang disampaikan oleh guru sehingga siswa dapat mudah memahami materi yang nantinya akan berpengaruh pada peningkatan kualitas pembelajaran.

#### 2.1.11.5 Jenis - Jenis Media Pembelajaran

Menurut Susilana dan Riyana (2013:14-24) mengelompokkan media pembelajaran menjadi tujuh kelompok besar:

1) Media Grafis, Bahan Cetak dan Gambaran Diam

- (1) Media grafis yang terdiri dari grafik, diagram, bagan, sketsa, poster, papan flannel, bulletin board
- (2) Media Bahan cetak yang terdiri dari buku teks, modul, bahan pengajaran terprogram
- (3) Media gambar diam berupa gambar yang dihasilkan melalui proses fotografi. contoh: foto

2) Media Proyeksi diam adalah media visual yang diproyeksikan atau media yang memproyeksikan pesan diman hasil proyeksinya tidak bergerak atau memiliki sedikit unsur gerakan. Jenis media ini dinataranya: OHP/OHT, Opaque projector, slide dan film strip.

3) Media Audio adalah media yang penyampaian pesannya hanya dapat diterima oleh indera pendengaran. pesan yang disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang berupa kata-kata, musi, dan *sound effect*. Jenis media ini adalah; media radio, media alat perekam pta magnetic.

4) Media media audio visual diam adalah media yang penyampaian pesanna dapat diterima oleh indera pendengaran dan indera penglihatan, akan tetapi gambar yang dihasilkan adalah gambar diam atau sedikit memiliki unsur gerak. Jenis media ini adalah media *sound slide* (slide suara), video, film strip bersuara dan halaman bersuara.

5) Film (*Motion Picture*) yaitu serangkaian gambar diam yang meluncur secara cepat dan diproyeksikan sehingga menimbulkan kesan hidup dan bergaerak. ada beberapa jenis film diantaranya film bisu, film bersuara, film gelang

- 6) Televisi adalah media yang dapat menampilkan pesan secara audiovisual dan gerak. Jenis media ini diantaranya; televisi terbuka, televisi siaran terbatas, dan *video-cassette recorder*
- 7) Multimedia merupakan suatu system penyampaian dengan menggunakan berbagai jenis bahan ajar yang membentuk suatu unit atau paket. contoh dari multimedia adalah media objek, dan media interaktif

Seels & Glasgow (dalam Arsyad,2014:35-36) membagi media pembelajaran menjadi dua kategori luas, diantaranya:

1) Media Tradisional

- (1) Visual diam yang diproyeksikan, terdiri dari: proyeksi *opaque* (tak tembus pandang), proyeksi *overhead*, *slides*, *filmstrips*
- (2) Visual yang tidak diproyeksikan, diantaranya; gambar,poster, foto, *chart*, grafik, diagram, pameran, papan info, papan bulu
- (3) Audio, diantaranya: rekaman piringan, pita kaset, *reel*, *catridge*
- (4) Penyajian Multimedia, diantaranya; slides plus suara, *multi image*
- (5) Visual Dinamis yang diproyeksikan: film, televisi, video
- (6) Cetak : buku teks, modul, teks terprogram, *workbook*, majalah ilmiah berkala, lembaran lepas (*hand out*)
- (7) Permainan; teka-teki, simulasi, permainan papan
- (8) Relia ; model *specimen*/contoh, manipulative (peta, boneka)

2) Media Teknologi Mutakhir

- (1) Media berbasis telekomunikasi: telekonferen, kuliah jarak jauh



(2) Media berbasis mikroprosesor: *computer assisted instruction*, permainan komputer, system tutor intelijen, interaktif, *hypermedia*, *compact (video) disc*.

Beberapa pendapat tentang pengelompokan media di atas, menunjukkan keberagaman media. Namun demikian, dari beberapa pengelompokan tersebut dapat kita simpulkan bahwa media terdiri atas :

- 1) Media visual : yaitu media yang hanya dapat dilihat, yang termasuk kelompok visual, seperti foto, gambar, poster, grafik, kartun, liflet, buklet, torso, film bisu,
- 2) Media Audio : adalah media yang hanya dapat didengar saja, seperti kaset audio, radio, MP3 Player, iPod.
- 3) Media Audio Visual : yaitu media yang dapat dilihat sekaligus dapat didengar, seperti film bersuara, video, televisi, *sound slide* (film bingkai atau powerpoint)
- 4) Multimedia : adalah media yang dapat menyajikan unsur media secara lengkap seperti suara, animasi, video, grafis dan film. Multimedia sering diidentikkan dengan komputer, internet dan pembelajaran berbasis komputer (CBI).
- 5) Media Realia : yaitu semua media nyata yang ada dilingkungan alam, seperti model spesimen atau contoh, manipulatif (peta, boneka)

#### 2.1.11.6 Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Ada kriteria umum yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media menurut Susilana dan Riyana (2013:70-72) adalah; 1) kesesuaian dengan tujuan; 2)Kesesuaian dengan materi pembelajaran; 3)Kesesuaian dengan karakteristik

siswa; 4) kesesuaian dengan teori; 5) kesesuaian dengan dengan gaya belajar siswa; 6) Kesesuaian dengan kondisi lingkungan, fasilitas pendukung, dan waktu yang tersedia.

Sudjana dan Rivai (2010:4-5) juga mengemukakan dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan berbagai kriteria yaitu; ketepatannya dengan tujuan, dukungan terhadap isi bahan pelajaran, kemudahan Keterampilan guru dalam menggunakannya, tersedia waktu untuk menggunakannya, Sesuai dengan taraf berfikir siswa.

Dari berbagai pendapat tentang kriteria pemilihan media dapat diketahui bahwa media mempunyai peranan penting dalam penunjang keberhasilan pembelajaran. Guru harus memilih media yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan belajar siswa. Dalam pemilihan media yang akan digunakan harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Media juga harus sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam rencana pembelajaran. Pemilihan media dimaksudkan agar fungsi dari media pembelajaran dapat dirasakan dbagi guru dan siswa. Dlam penelitian ini peneliti menggunakan media Audio Visual, berupa *sound slide* sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan belajar siswa

#### **2.1.12 Media Audio Visual**

##### **2.1.12.1 Pengertian Media Audio Visual**

Susilana dan Riyana (2013:20) menjelaskan bahwa media audiovisual adalah media yang penyampaian pesannya dapat diterima oleh indera pendengaran dan indera penglihatan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Munadi

(2013:113) menyatakan bahwa media audio visual merupakan media yang menggabungkan suara dan penulisan naskah yang terdiri dari dua jenis. Pertama, dilengkapi fungsi peralatan suara dan gambar dalam satu unit, dinamakan media audio visual murni, seperti film gerak (*movie*) bersuara, televisi, dan video. Jenis kedua adalah media audio visual tidak murni yakni apa yang kita kenal dengan *slide slide, opaque, OHP*, dan peralatan visual lainnya bila diberi unsur suara.

Menurut Djamarah dan Zain (2006:124-125) media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Media audio visual mengandalkan pendengaran dan penglihatan dari khalayak sasaran (penonton). Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua yaitu suara dan gambar.

Dari berbagai pendapat tentang media Audio Visual dapat disimpulkan media Audio Visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan gambar yang dapat diamati melalui berbagai indera, menggabungkan suara dan penulisan naskah yang terdiri dari dua jenis.

#### 2.1.12.2 Jenis-jenis Media Audio Visual

Adapun jenis-jenis media audio visual menurut Arsyad (2014:48-54) adalah sebagai berikut:

##### 1) *Sound Slide* (film bingkai bersuara)

Sound Slide merupakan film bingkai yang dikombinasikan dengan suara. Program kombinasi film bingkai suara pada umumnya berkisar antara 10 sampai 30 menit dengan jumlah gambar yang bervariasi dari 10 sampai 100 buah lebih.

## 2) Film dan video

Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis, sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Sama halnya dengan film, video dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Kemampuan film dan video melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri.

## 3) Televisi

Televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan sistem gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang.

## 4) Komputer

Komputer adalah mesin yang dirancang khusus untuk memanipulasi informasi yang diberi kode, mesin elektronik yang otomatis melakukan pekerjaan dan perhitungan sederhana dan rumit. Komputer dewasa ini memiliki kemampuan untuk menggabungkan dan mengendalikan berbagai peralatan lainnya seperti CD player, video tape dan audio tape.

Dari berbagai pendapat tentang media audio visual dapat diketahui bahwa media audio visual berkenaan dengan apa yang dilihat dan apa yang didengar dan penayangannya melibatkan teknologi. Dalam penelitian ini media audio visual yang digunakan adalah *sound slide* (film bingkai bersuara) dengan memanfaatkan LCD sebagai alat untuk merekam dan menayangkan materi.

### 2.1.12.3 Keuntungan Menggunakan Media Audio Visual

Menurut Arsyad (2014:48-49) beberapa keuntungan menggunakan media audio visual berupa *sound slide* adalah:

- 1) urutan gambar (film bingkai) dapat diubah-ubah sesuai dengan kebutuhan
- 2) isi pelajaran yang sama yang terdapat dalam gambar-gambar film bingkai dapat disebarakan dan digunakan di berbagai tempat secara bersamaan
- 3) gambar pada *sound slide* tertentu dapat di tayangkan lebih lama dan dengan demikian dapat menarik perhatian dan membangun persepsi yang sama terhadap konsep atau pesan yang ingin disampaikan
- 4) film bingkai (*sound slide*) dapat ditayangkan pada ruangan masih terang (tidak terlalu benar-benar). Jika tidak terdapat layar khusus, dinding pun dapat dijadikan tempat proyeksi gambar
- 5) film bingkai dapat menyajikan gambar dan grafik untuk berbagai bidang ilmu kepada kelompok atau perorangan dengan usia yang tiada terbatas
- 6) film bingkai dapat digunakan sendiri atau digabung dengan suara/rekaman. Baik film bingkai bersuara maupun yang tidak, dapat diubah
- 7) *Sound slide* dapat menyajikan peristiwa masa lalu atau peristiwa di tempat lain

Sedangkan menurut Susilana dan Riyani (2013:18) keuntungan menggunakan media audio visual berupa *sound slide* diantaranya;

- 1) membantu menimbulkan pengertian dan ingatan yang kuat pada pesan yang disampaikan dan dapat dipadukan dengan unsur suara
- 2) merangsang minat dan perhatian siswa dengan warna dan gambar yang konkrit

- 3) program slide mudah direvisi sesuai kebutuhan, karena filmnya terpisah-pisah
- 4) penyimpanannya mudah karena ukurannya terlalu kecil

Belajar dengan menggunakan indera ganda, pandang dan dengar akan memberikan keuntungan bagi siswa. Siswa akan belajar lebih banyak dari pada jika materi pelajaran disajikan hanya dengan stimulus pandang atau hanya dengan stimulus dengar (Arsyad,2014:10). Ada kriteria umum yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media menurut Susilana dan Riyana (2013:70-72) adalah; 1) kesesuaian dengan tujuan; 2)Kesesuaian dengan materi pembelajaran; 3)Kesesuaian dengan karakteristik siswa; 4) kesesuaian dengan teori; 5) kesesuaian dengan dengan gaya belajar siswa; 6) Kesesuaian dengan kondisi lingkungan, fasilitas pendukung, dan waktu yang tersedia

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa model *Two Stay Two Stray* dengan media audio visual yang digunakan guru dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS karena melibatkan indera ganda yaitu pandang dan dengar., karena semakin banyak indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimenegrti dan dapat di pertahankan dalam ingatan sehingga siswa akan dapat menerima dan menyerap dengan mudah dan baik pesan-pesan dalam materi yang disajikan.

#### 2.1.12.4 Hubungan Kerucut Pengalaman Edgar Dale dengan Media Pembelajaran

Menurut Arsyad (2014:11-14) Landasan teori penggunaan media dalam proses belajar seperti yang digambarkan oleh Dale (yang dikenal sebagai kerucut

pengalaman belajar) menyatakan hasil belajar seseorang diperoleh dari pengalaman langsung (konkret), kenyataan yang ada di lingkungan kehidupan seseorang kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambang verbal (abstrak). Semakin ke atas di puncak kerucut semakin abstrak media penyampai pesan itu. Tingkat keabstrakan pesan akan semakin tinggi ketika pesan itu dituangkan dalam lambang-lambang seperti bagan, grafik, atau kata. Jika pesan terkandung dalam lambang-lambang, indera yang dilibatkan untuk menafsirkannya semakin terbatas, yaitu indera penglihatan atau indera pendengaran. Meskipun tingkat partisipatif berkurang tetapi keterlibatan imajinatif semakin bertambah dan berkembang. Adapun gambar kerucut pengalaman belajar menurut Dale adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerucut Pengalaman Edgar Dale (Arsyad,2014:14)

Dari gambar tersebut dapat kita lihat rentangan tingkat pengalaman dari yang bersifat langsung hingga ke pengalaman melalui simbol-simbol komunikasi, yang merentang dari yang bersifat kongkrit ke abstrak, dan tentunya memberikan implikasi tertentu terhadap pemilihan model dan bahan pembelajaran, khususnya dalam pengembangan Teknologi Pembelajaran. Menurut Munadi (2013:19-20)

kerucut ini menggambarkan bahwa seseorang dapat dikatakan memiliki cara belajar yang berkualitas apabila siswa telah mampu memaknai simbol-simbol abstrak, karena cara belajar demikian memiliki pengetahuan atau wawasan yang tertinggi (*high insight*). Untuk menuju *high insight*, tentu melalui fase dan tahapan-tahapan perantara terlebih dahulu seperti tergambar dalam kerucut yaitu dimulai dari pengalaman langsung. Prosentase pengalaman belajar yang tergambar di mulai dari bawah kerucut yaitu 90% dari apa yang mereka lakukan, 70% dari yang mereka katakan dan lihat, 50 % dari yang mereka dengar dan lihat, 30% dari yang mereka lihat, 20% dari yang mereka dengar, 10% dari apa yang mereka baca. Hal ini berarti pembelajaran menggunakan media audio visual siswa dapat menyerap materi sebesar 90 % (70% dari yang mereka katakan dan lihat dan 20% dari yang mereka dengar).

Menurut Warsono dan Hariyanto (2012:13) ingatan terhadap pembelajaran dikaitkan dengan jenis presentasi digambarkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2.3

Ingatan terhadap pembelajaran dikaitkan dengan jenis presentasi

Presentasi	Kemampuan Mengingat	
	Setelah 3 jam	Setelah 3 hari
Ceramah	25 %	10-20 %
Tertulis (membaca)	72 %	10 %
Visual dan verbal (pengajaran memakai ilustrasi)	80 %	65 %
Partisipatori (bermain peran, studi, kasus, praktik)	90 %	70 %



Dalam tabel tersebut dapat terlihat pada presentasi guru menggunakan media audio visual terlihat pada presentasi visual dan verbal, setelah 3 jam ingatan belajar siswa sebesar 80 % namun setelah 3 hari berkurang menjadi 65 %.

### **2.1.13 Teori Yang Mendasari Pembelajaran Melalui Model *Two Stay Two Stray* Berbantuan Media Audio Visual**

Salah satu landasan teoritik pendidikan modern termasuk pembelajaran melalui *Two Stay Two Stray* berbantuan audio visual adalah teori belajar kognitif dan konstruktivisme . Model pembelajaran ini menekankan pada siswa membangun pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar lebih diwarnai *student centered* daripada *teacher centered*. Pembelajaran yang efektif sebagian besar proses belajar mengajar mengarah pada aktivitas siswa. Teori belajar yang mendasari pembelajaran melalui *Two Stay Two Stray* adalah:

#### **2.1.13.1 Teori Belajar Kognitif Piaget**

Teori belajar kognitif menekankan pada cara-cara seseorang menggunakan pikirannya untuk belajar, mengingat dan menggunakan pengetahuan yang telah diperoleh dan disimpan di dalam pikirannya secara efektif (Rifa'i, 2011:128). Piaget (dalam Trianto,2011:29) menyatakan bahwa perkembangan kognitif sebagian besar ditentukan oleh manipulasi dan interaksi aktif anak dengan lingkungan. Teori perkembangan Piaget mewakili konstruktivisme yang memandang perkembangan kognitif sebagai suatu proses dimana anak secara aktif membangun sistem makna dan pemahaman realitas melalui pengalaman-pengalaman dan interaksi-interaksi mereka.

Piaget (dalam Rifa'I dan Anni,2011:27-30) menyatakan bahwa perkembangan kognitif manusia terdiri dari empat tahap, yaitu:

1) Tahap sensorimotorik (*sensorimotor intelligence*) (0-2 tahun)

Pada tahap ini bayi menyusun pemahaman dunia dengan mengordinasi pengalaman indera. Pada tahap ini bayi menyusun pemahaman indera dan gerakan motorik mereka.

2) Tahap praoperasional (*preoperational thought*) (2 sampai 7 tahun)

Pada tahap ini lebih bersifat simbolis, egoisentris dan intuitif, sehingga tidak melibatkan pemikiran operasional. Pemikiran tahap ini terbagi menjadi dua sub-tahap, yaitu simbolik dan intuitif. Bayi belum mampu berpikir konseptual namun perkembangan kognitif telah dapat diamati.

3) Tahap operasional kongkrit (*concrete operation*) (7 sampai 11 tahun)

Pada tahap ini anak mampu mengoperasionalkan berbagai logika, namun masih dalam bentuk benda kongkrit. Pada tahap ini juga berkembang daya mampu anak berpikir logis untuk memecahkan masalah kongkrit.

4) Tahap operasional formal (*formal operation*) (11 sampai 15 tahun)

Pada tahap ini anak sudah mampu berpikir abstrak, idealis, dan logis. Kecakapan kognitif mencapai puncak perkembangan. Anak mampu memprediksi, berpikir tentang situasi hipotesis, tentang hakekat berpikir serta mengapresiasi struktur bahasa dan berdialog.

Berdasarkan teori yang dikemukakan Piaget dapat disimpulkan teori belajar kognitif merupakan landasan dari pembelajaran dengan model *Two Stay Two Stray* berbantuan media Audio Visual karena dalam teori kognitif, Piaget

berpendapat bahwa siswa SD (usia 7-11 tahun) masuk usia tahap berfikir operasional konkrit, siswa mulai berfikir secara logis mengenai peristiwa konkret sehingga berupaya mengorganisir, menyimpan, dan menemukan hubungan antara pengetahuan yang baru dengan sebelumnya, terjadi pemrosesan informasi.

#### 2.1.13.2 Teori Belajar Konstruktivisme

Menurut Trianto (2011:28) teori konstruktivis menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan menstraformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak sesuai lagi. Siswa harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya..

Menurut Suprijono (2013:30) gagasan konstruktivisme mengenai pengetahuan adalah sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan bukanlah gambaran dunia kenyataan belaka, tetapi selalu merupakan konstruksi kenyataan melalui subjek
- 2) Subjek membentuk skema kognitif, kategori, konsep, dan struktur yang perlu untuk pengetahuan
- 3) Pengetahuan dibentuk dalam struktur konsep seseorang. Struktur konsep membentuk pengetahuan jika konsep itu berlaku dalam berhadapan dengan pengalaman-pengalaman seseorang.

Berdasarkan teori yang dikemukakan ahli di atas dapat disimpulkan teori belajar konstruktivisme merupakan landasan dari pembelajaran dengan model *Two Stay Two Stray* berbantuan media Audio Visual karena siswa akan lebih

mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru apabila siswa berusaha mencari dan mengolah informasi sendiri. Siswa membangun pemahaman berdasarkan pengalaman individual dan interaksi dalam lingkungan belajar. Pembelajaran IPS melalui model *Two Stay Two Stray* memiliki prinsip semua aspek memberi informasi berarti ada interaksi antar siswa melalui kegiatan diskusi kelompok dan kegiatan “bertamu” berdasarkan materi yang ditampilkan dalam media Audio Visual dan subpokok bahasan.

#### 2.1.13.1 Teori Vygotsky

Vygotsky berpendapat seperti Piaget, bahwa siswa membentuk pengetahuan sebagai hasil dari pikiran dan kegiatan siswa sendiri melalui bahasa. Teori Vygotsky lebih menekankan pada aspek sosial dari pembelajaran. Vygotsky yakin bahwa fungsi mental yang lebih tinggi pada umumnya muncul dalam percakapan dan kerjasama antar individu sebelum fungsi mental yang lebih tinggi itu terserap ke dalam individu tersebut (Trianto, 2011: 38-39).

Tappan (dalam Rifa'i dan Anni, 2011: 34) menyatakan ada tiga konsep yang dikembangkan dalam teori Vygotsky: 1) keahlian kognitif anak dapat dipahami apabila dianalisis dan diinterpretasikan secara *developmental*; 2) kemampuan kognitif dimensiasi dengan kata, bahasa, dan bentuk diskursus yang berfungsi sebagai alat psikologis untuk membantu dan mentransformasi aktivitas mental; dan 3) kemampuan kognitif berasal dari relasi sosial dan dipengaruhi oleh latar belakang sosiokultural.

Teori Vygotsky menganggap bahwa belajar merupakan proses membentuk pengetahuan sebagai hasil dari pikiran dan kegiatan siswa melalui bahasa. Teori

Vygotsky mendukung penerapan model *Two Stay Two Stray* berbantuan media Audio Visual karena dengan menerapkan model ini akan membantu siswa dalam membangun pengetahuan siswa dalam pembelajaran yaitu melatih siswa untuk mengungkapkan pikiran atau melalui kegiatan pembelajaran yaitu pada saat kegiatan “bertamu”.

#### **2.1.14 Penerapan Pembelajaran melalui Model *Two Stay Two Stray* berbantuan media Audio Visual di kelas**

Pembelajaran IPS melalui model *Two Stay Two Stray* berbantu media Audio Visual di kelas dapat mengefektifkan proses pembelajaran. Pembelajaran IPS di kelas melalui model *Two Stay Two Stray* berbantuan media audio visual diterapkan di kelas dengan langkah-langkah sebagai berikut:

**Tabel 2.4**

Pemecahan Masalah Pembelajaran IPS Melalui Model *Two Stay Two Stray* berbantuan Media Audio Visual

No	Langkah-langkah dalam pembelajaran IPS melalui model <i>Two Stay Two Stray</i> *	Langkah-langkah dalam pembelajaran IPS berbantuan media audio visual**	Langkah-langkah dalam pembelajaran IPS melalui model <i>Two Stay Two Stray</i> berbantuan media audio visual (kegiatan guru)***	Langkah-langkah dalam pembelajaran IPS melalui model <i>Two Stay Two Stray</i> berbantuan media audio visual (kegiatan siswa)***
1.	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari empat siswa, heterogen	mempersiapkan ruangan tertutup	Guru menyajikan materi dengan bantuan tayangan media audio visual	Siswa menyimak tayangan materi melalui media audio visual
2.	Guru memberikan sub pokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama anggota kelompok masing-masing	mempersiapkan software dan hardware	Guru mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan penayangan materi melalui media audio visual	Setiap kelompok menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru terkait dengan penayangan mealui media audio visual

No	Langkah-langkah dalam pembelajaran IPS melalui model <i>Two Stay Two Stray</i> *	Langkah-langkah dalam pembelajaran IPS berbantuan media audio visual**	Langkah-langkah dalam pembelajaran IPS melalui model <i>Two Stay Two Stray</i> berbantuan media audio visual (kegiatan guru)***	Langkah-langkah dalam pembelajaran IPS melalui model <i>Two Stay Two Stray</i> berbantuan media audio visual (kegiatan siswa)***
3.	Siswa bekerjasama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir	pastikan software yang digunakan dalam menjelaskan materi sesuai dan cocok disimak oleh siswa	Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok heterogen	Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 2-4 orang
4.	Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertemu ke kelompok lain	guru mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan tayangan yang ditampilkan	Guru memberikan sub pokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama anggota kelompok	Siswa mencermati sub pokok bahasan yang telah diterima
5.	Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain	Pastikan tempat duduk siswa nyaman	Guru menginstruksikan kepada siswa untuk mendiskusikan subpokok bahasan yang telah dibagikan	Siswa berdiskusi tentang subpokok bahasan yang diterimanya
6.	Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain		Guru menginstruksikan kepada masing-masing kelompok untuk mengirimkan dua orang untuk bertemu ke kelompok lain	Perwakilan masing-masing kelompok mengirimkan dua orang untuk bertemu ke kelompok lain saing bertukar informasi tentang subpokok bahasan yang didiskusikan masing-masing kelompok
7.	Membahas satu per satu hasil pekerjaan yang telah dikumpulkan siswa		Guru membimbing jalannya diskusi	Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil diskusi kepada tamu dari kelompok lain
8.	Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka		Guru menginstruksikan pada tamu kelompok untuk kembali kelompok asal masing-masing	Masing-masing kelompok merangkum laporan temuan dari kelompok lain
9.			Guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil	Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka kemudian

No	Langkah-langkah dalam pembelajaran IPS melalui model <i>Two Stay Two Stray</i> *	Langkah-langkah dalam pembelajaran IPS berbantuan media audio visual**	Langkah-langkah dalam pembelajaran IPS melalui model <i>Two Stay Two Stray</i> berbantuan media audio visual (kegiatan guru)***	Langkah-langkah dalam pembelajaran IPS melalui model <i>Two Stay Two Stray</i> berbantuan media audio visual (kegiatan siswa)***
			temuannya	mempresentasikan hasil kerja
11.			Guru memberikan <i>reward</i> kepada kelompok terbaik dan memberi penguatan	Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran
12			Guru memberikan soal evaluasi	Siswa mengerjakan soal evaluasi

\*:Huda (2013:207-208)

\*\* : Aritma (2011)

\*\*\*: Modifikasi peneliti menurut kebutuhan penelitian.

## 2.2 KAJIAN EMPIRIS

Penelitian “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model *Two Stay Two Stray* Berbantuan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas V SDN Tugurejo 01 Kota Semarang” didukung oleh hasil penelitian yang sudah dilakukan terhadap model *Two Stay Two Stay* dalam meningkatkan pembelajaran IPS. Hasil penelitian tersebut adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Idatunnisa (2013) pada siswa kelas IV SDN 01 Klodran, dengan judul “Penerapan Metode *Two Stay Two Stray* sebagai upaya untuk meningkatkan Pemahaman Konsep Globalisasi”. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I ketuntasan klasikal siswa 72,22% dengan rata-rata kelas 78,22, kinerja guru 88,89%, proses pembelajaran 82, 81 % dan aktivitas siswa 77,08%. Pada siklus II ketuntasan klasikal 86,11% dengan nilai rata-rata 83,25, kinerja guru 96,62%, proses pembelajaran 92,18%, dan aktivitas siswa

89,58%. Pada siklus III ketuntasan klasikal 91,67% dengan rata-rata kelas 86,25, kinerja guru 99,50%, proses pembelajaran 100%, dan aktivitas siswa 95,83%.

Penelitian yang dilakukan oleh Pangribuan (2013) pada siswa kelas IV SDN 11 Sungai Raya dengan judul “Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Meningkatkan Aktivitas Belajar PKn Kelas IV SDN 11 Sungai Raya”. Hasil belajar siswa pada Siklus I adalah 53,58 sedangkan pada siklus II sebesar 76,41. Rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I 28,96% dan pada siklus II sebesar 61,14%, terjadi peningkatan sebesar 32,18%. Disimpulkan penerapan pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri 11 Sungai Raya Kabupaten Bengkayang.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur (2014) pada siswa kelas VI SDN 03 Sandai dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn Dengan Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray*”. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran pada siklus I 2,43 dengan prosentase 48,67% kategori cukup. Terjadi peningkatan pada siklus II rata-rata kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran 3,70 dengan prosentase 74% dengan kategori baik. Pada siklus I kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan rata-rata 2,85 meningkat pada siklus II sebesar 3,98. Pada Siklus I rata-rata hasil belajar siswa 64,17 dengan prosentase ketuntasan 58,33% meningkat pada siklus II dengan rata-rata hasil belajar siswa 77,92 dengan prosentase ketuntasan 83,33%.

Penelitian yang dilakukan oleh Syamsiah (2014) pada siswa kelas IV SDN Simomulyo 8 Surabaya dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran



Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Pada Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas IV SDN Simomulyo 8 Surabaya”. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas guru pada siklus I 76,38% dengan kriteria baik, meningkat pada siklus II 81,94% dengan kriteria sangat baik, dan pada siklus III 84,72% dengan kriteria sangat baik. Aktivitas siswa siklus I 80,50% dengan kriteria baik, pada siklus II meningkat 83,33% dengan kriteria sangat baik dan pada siklus III 84,72% dengan kriteria sangat baik. Prosentase Hasil belajar siswa pada siklus I 75% dengan kriteria baik, meningkat pada siklus II 77,27% dengan kriteria baik dan pada siklus III 82,60% dengan kriteria sangat baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Amir (2011) pada siswa kelas III SD Negeri Dadapsari dengan judul “Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn”. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata kelas terjadi peningkatan yaitu pada tes awal sebesar 54,51; siklus pertama 72,42; dan pada siklus kedua naik menjadi 85,93. Untuk siswa tuntas belajar (nilai ketuntasan 60) pada tes awal 46,51%, tes siklus pertama 86,95%, dan pada tes siklus kedua siswa belajar tuntas mencapai 100%.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2012) pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Godean dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Two Stay Two Stray* Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Berdiskusi Siswa Kelas VIII C Mata Pelajaran Ips Di Smp N 4 Kalasan”. Hasil skor rata-rata kelas keterampilan berdiskusi siswa pada siklus I sebesar 33,00 dan pada siklus II meningkat mencapai 44,84. Kenaikan siklus I ke siklus II sebesar 11,84. Pada siklus II ini telah mencapai target yang telah ditentukan,

keberhasilannya mencapai lebih dari 75% yaitu mencapai 82 %. Peningkatan ini juga diikuti dengan peningkatan skor angket keterampilan berdiskusi siswa pada siklus I sebesar 67% dan mengalami peningkatan sebesar 77%.

Penelitian lain, yang dilakukan oleh Marchelina (2012) pada siswa kelas IV SDN Sukadamai Selatan Lampung dengan judul “Penggunaan Model *Coopertive Learning Type Two Stay Two Stray* (TSTS) Untuk meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika”. Hasil Penelitian menunjukkan peningkatan aktivitas and hasil belajar siswa terjadi pada setiap siklusnya. Pada siklus I prosentase rata-rata aktivitas siswa adalah 59,66 % dengan kategori cukup aktif, pada siklus II prosentase rata-rata aktivitas siswa meningkat sebesar 72.02 % dengan kategori aktif, dan pada siklus III meningkat dengan prosentase rata-rata 81,39% dengan kategori sangat aktif. Hasil belajar pada siklus I dengan prosentase ketuntasan 62,5 % dengan rata-rata kelas 57,2. Pada siklus II terjadi peningkatan prosentase ketuntasan 71,88% dengan rata-rata kelas 63,4 dan pada siklus III prosentase ketuntasan sebesar 84,38 % dengan rata-rata kelas 76,5.

Penelitian yang dilakukan oleh Brooker pada tahun 2013 dengan judul “*The Improvement Of Teacher Education Through The Use Of Audio-Visual Techniques*” atau peningkatan kualitas pendidikan guru melalui penggunaan teknik Audio Visual. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa masalah pendidikan yang kompleks adalah bagaimana bagi guru untuk meningkatkan penguasaan materi yang baru, metode, dan teknik mengajar karena akan mempengaruhi semua aspek pendidikan. Brooker menyatakan aplikasi baru dari

media pembelajaran yang banyak digunakan adalah audio visual. Lembaga pendidikan di Amerika Serikat sangat merekomendasikan penggunaan audio visual dalam proses pendidikan.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Mehta dan A. K. Kulshrestha di India tahun 2014 dengan judul "*Implementation of Cooperative Learning in Science: A Developmental-cum-Experimental Study*". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif meningkatkan keterampilan atau aktivitas siswa, hal ini ditunjukkan dengan data kualitatif bahwa pembelajaran kooperatif mengembangkan saling ketergantungan yang positif, keterampilan interaksi tatap muka, dan perubahan tingkah laku siswa. pembelajaran kooperatif juga memperbaiki kinerja siswa ditunjukkan data pada hari pertama didapatkan rata-rata hasil kerja siswa sebesar 2,89 pada hari ke sepuluh meningkat sebesar 4,79.

Selanjutnya artikel yang ditulis oleh Leong dan Charlene tahun 2014 dengan judul "*The Use of Audio-Visual Media in the Teaching Philosophy in Secondary School*" menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual terutama film dan *podcast* dalam pembelajaran filsafat di sekolah menengah dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa. Siswa mampu menganalisis masalah dan isu serta memberikan jawaban solusi dari permasalahan tersebut.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa sehingga berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran IPS.

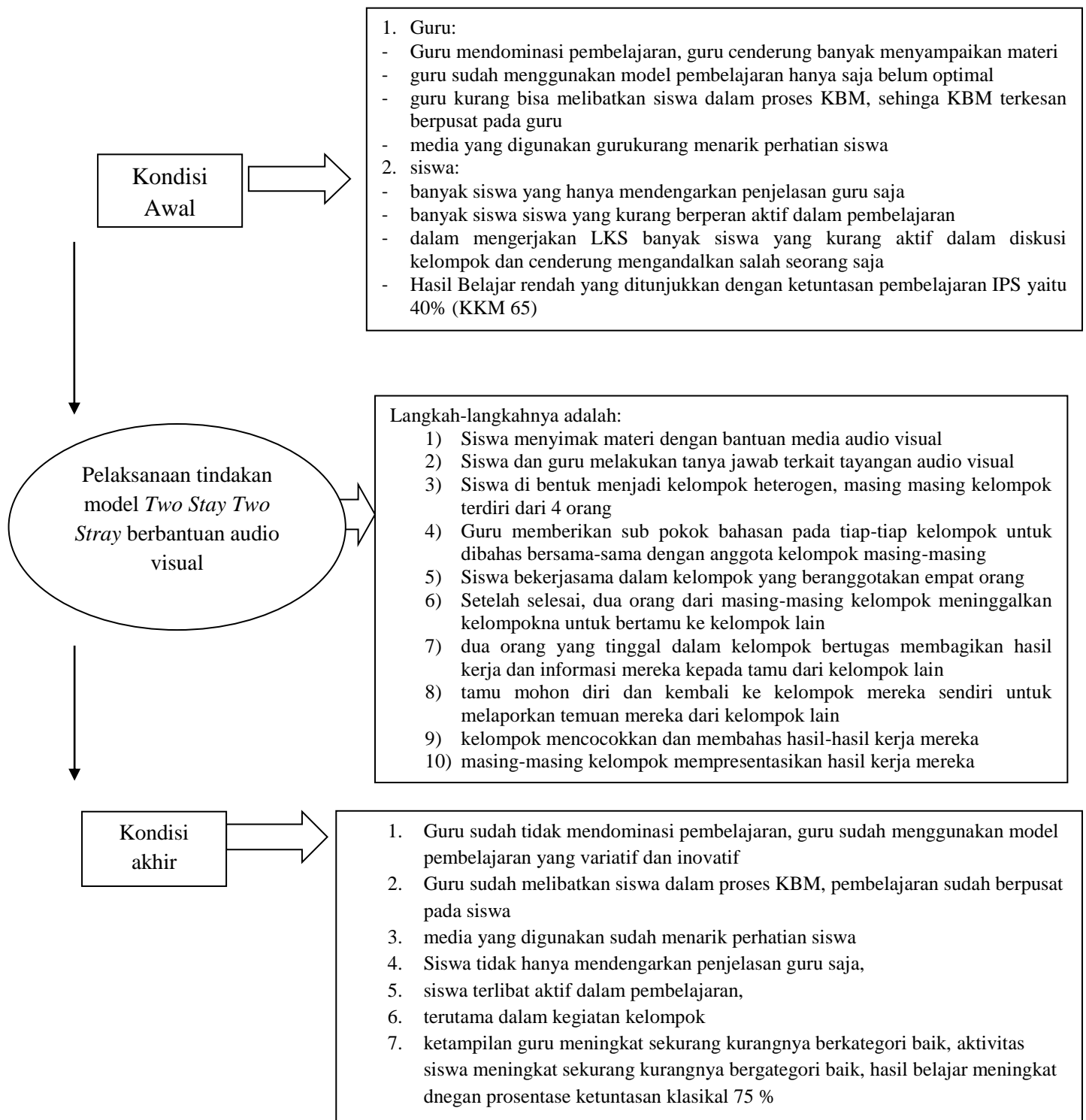
Penelitian-penelitian tersebut sebagai pendukung penelitian Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui model *Two Stay Two Stray* berbantuan media audio visual pada siswa kelas V SDN Tugurejo 01 Kota Semarang.

### **2.3 KERANGKA BERPIKIR**

Kondisi pada pembelajaran IPS di kelas V SDN Tugurejo 01 teridentifikasi mengalami masalah yaitu berupa hasil belajar pada pembelajaran IPS yang sangat rendah yaitu sebesar 60%. Hal tersebut ditunjukkan guru terlalu mendominasi pembelajaran, guru cenderung banyak menyampaikan materi sedangkan siswa hanya mendengarkan, guru sudah menggunakan model pembelajaran hanya saja belum optimal, guru kurang bisa melibatkan siswa dalam proses KBM sehingga terkesan berpusat pada guru, hal ini terlihat banyak siswa yang hanya mendengarkan penjelasan guru saja, banyak siswa yang kurang berperan aktif dalam pembelajaran. Proses pembelajaran sudah menggunakan media tetapi media tersebut kurang menarik perhatian siswa, cenderung membosankan karena siswa hanya dapat melihat di buku sumber saja. Selain itu dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa hanya siswa tertentu saja yang mengerjakan, banyak siswa yang kurang aktif dalam diskusi kelompok dan cenderung mengandalkan salah seorang saja dalam mengerjakan tugas. Faktor-Faktor tersebut menyebabkan hasil belajar siswa belum bisa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sehingga kualitas pembelajaran IPS kurang optimal pada pembelajaran IPS kelas V SDN Tugurejo 01 yang ditunjukkan dengan 24 dari 40 siswa mengalami ketidaktuntasan belajar.

Peneliti bersama tim kolaborasi melakukan tindakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model *Two Stay Two Stray* berbantuan media audio visual dapat membantu guru dalam mengajarkan materi kepada siswa karena dengan penerapan model dan media tersebut memudahkan siswa dalam memahami materi karena melalui penerapan model *Two Stay Two Stray* siswa dapat bertukar pendapat dengan kelompok lain yaitu dengan bertamu di kelompok lain untuk mengumpulkan informasi maupun membagi informasi yang telah ditugaskan kepada masing-masing kelompok. Model ini dapat mengaktifkan siswa, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi.

Selain itu dengan menggunakan media audio visual, pembelajaran akan lebih menarik dan bermakna karena media audio visual mengaktifkan siswa melalui berbagai indera sehingga siswa lebih mudah menyerap materi. Tindakan perbaikan yang peneliti lakukan pada pembelajaran IPS melalui *Two Stay Two Stray* berbantuan media audio visual diharapkan dapat memberikan peningkatan pada keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.



Bagan 2.1

## Skema Kerangka Berpikir

## **2.4 HIPOTESIS TINDAKAN**

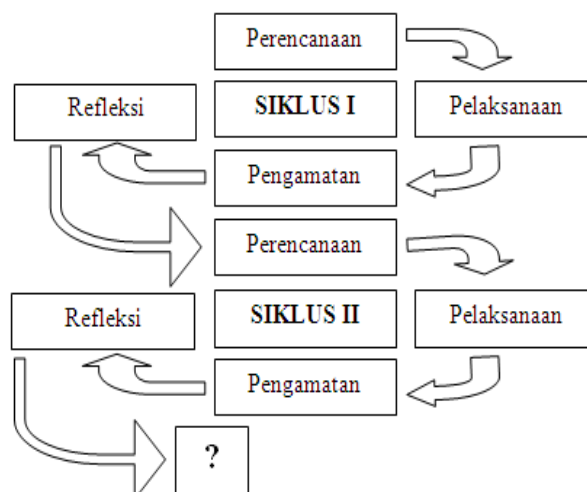
Dari kajian teori dan kajian empiris, maka dirumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui model *Two Stay Two Stray* berbantuan media Audio Visual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas V SDN Tugurejo 01 Kota Semarang.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 RANCANGAN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas menurut Widihastri (2012:31) adalah penelitian tindakan yang dilakukan guru dikelasnya sendiri dengan cara merefleksikan diri yang berfokus pada masalah-masalah pembelajaran yang ada di kelas yang bertujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran yang ada di kelas atau peningkatan kualitas pembelajaran. Menurut Arikunto (2010:16) garis besar tahapan yang lazim dalam melaksanakan penelitian, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Peneliti merancang penelitian ini dalam tiga siklus, setiap siklus terdiri dari satu pertemuan dengan prosedur penelitian yang dilaksanakan secara berulang sampai siklus ketiga. Adapun Alur pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:



Bagan 3.1  
Alur Penelitian Tindakan (Arikunto, 2010:16)



Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara guru dengan pihak lain.

Adapun penjelasan tahapan dalam penelitian tindakan kelas sebagai berikut :

### 3.1.1 Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Tahap penyusunan rancangan merupakan tahap awal dimana peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrument pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung (Arikunto,2010:17-18).

Dalam pelaksanaan penelitian ini, tahapan dalam perencanaan penelitian ini meliputi sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) serta materi pembelajaran IPS kelas V bersama kolaborator .
- b. Merancang perangkat pembelajaran dengan model *Two Stay Two Stray* berbantuan media Audio Visual yang berupa silabus pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi, media pembelajaran, LKS dan kunci jawaban, kisi-kisi soal, soal evaluasi dan kunci jawaban, pedoman penskoran, sintak pembelajaran.
- c. Mempersiapkan sumber, alat peraga dan media pembelajaran yang akan ditampilkan dalam pembelajaran dengan model *Two Stay Two Stray* berbantuan media Audio Visual

- d. Menyiapkan lembar observasi dan catatan lapangan untuk mengamati aktivitas guru, aktivitas siswa, dalam pembelajaran IPS melalui model *Two Stay Two Stray* berbantuan media Audio Visual

### 3.1.2 Pelaksanaan Tindakan

Tahap kedua dari PTK adalah pelaksanaan. Menurut Suyadi (2012:62) Pelaksanaan adalah menerapkan apa yang telah direncanakan pada tahap satu yaitu, yaitu bertindak dikelas. Pelaksanaan tindakan harus sesuai dengan rencana karena akan berpengaruh dalam proses refleksi. Dalam pelaksanaan PTK ini dilaksanakan dalam 3 siklus dengan 1 kali pertemuan setiap siklus, siklus yang pertama yaitu pelaksanaan tindakan pada pembelajaran dikelas menggunakan melalui model *Two Stay Two Stray* berbantuan media audio visual. Jika ternyata tindakan perbaikan pada siklus pertama belum berhasil menjawab masalah yang menjadi kerisauan guru maka terdapat siklus berikutnya yang langkah-langkahnya tetap sama dengan menerapkan model *Two Stay Two Stray* berbantuan media audio visual. Siklus I, siklus II, dan siklus III dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah disusun.

Berikut ini adalah tabel perencanaan siklus pada pembelajaran IPS melalui model *Two Stay Two Stray* berbantuan media audio visual:

Tabel 3.1

Perencanaan siklus pada pembelajaran IPS melalui model *Two Stay Two Stray* berbantuan media audio visual

Mata Pelajaran	IPS
Standar Kompetensi	1. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia
Kompetensi Dasar	2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia
Indikator Siklus I	2.3.1 Mengidentifikasi peristiwa kekalahan jepang dalam perang dunia II, 2.3.2 Menjelaskan peristiwa Rengasdengklok, 2.3.3 Menyebutkan tokoh-tokoh dalam peristiwa Rengasdengklok
Indikator Siklus II	2.3.4 Mengidentifikasi peristiwa perumusan teks proklamasi, 2.3.5 Menjelaskan Peristiwa detik-detik proklamasi
Indikator Siklus III	2.3.6 Mengidentifikasi peranan tokoh-tokoh penting dalam peristiwa proklamasi 2.3.7 Menyebutkan contoh sikap menghargai jasa tokoh-tokoh dalam peristiwa proklamasi minimal 2

### 3.1.3 Pengamatan/observasi

Menurut Hamdani (2008:53) Observasi adalah pengamatan langsung yang dilakukan oleh pengamat selama kegiatan sedang berlangsung.. Kegiatan observasi ini dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan karena keduanya berlangsung dalam waktu yang bersamaan. Kegiatan observasi dalam penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dengan guru kelas V dan obsever untuk

mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran IPS melalui model *Two Stay Two Stray* berbantuan media audio visual. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/penilaian yang telah disusun..

#### 3.1.4 Refleksi

Tahap keempat atau terakhir dalam PTK adalah refleksi (*reflecting*). Menurut Saminanto (2010:13) refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi yaitu siswa, suasana kelas, dan guru. Pada Tahap ini guru sebagai peneliti menjawab pertanyaan mengapa, bagaimana, dan sejauh mana intervensi telah menghasilkan perubahan secara signifikan. Refleksi dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi dalam penelitian ini adalah mengevaluasi proses dan hasil belajar siswa pada siklus I-III, mengkaji pelaksanaan pembelajaran, efek tindakan, dan mengorhanisir kekurangan siklus I-III. Apakah sudah termasuk efektif atau belum, melihat ketercapaian indikator, peneliti bersama tim kolaborasi merencanakan perencanaan tindak lanjut untuk siklus penelitian selanjutnya.

### **3.2 SIKLUS PENELITIAN**

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti merencanakan tiga siklus, masing-masing siklus 1 kali pertemuan.

### 3.2.1 Siklus I

#### 3.2.1.1 Perencanaan

Tahap perencanaan meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) serta materi pembelajaran IPS kelas V bersama kolaborator
- b. Membuat perangkat pembelajaran dengan model *Two Stay Two Stray* berbantuan media Audio Visual yang berupa silabus pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi, media pembelajaran, LKS dan kunci jawaban, kisi-kisi soal, soal evaluasi dan kunci jawaban, pedoman penskoran, sintak pembelajaran

Tabel 3.2

Perencanaan Tindakan pada siklus I

Mata Pelajaran	IPS
Standar Kompetensi	2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia
Kompetensi Dasar	2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia
Indikator	2.3.1 Mengidentifikasi peristiwa kekalahan jepang dalam perang dunia II, 2.3.2 Menjelaskan peristiwa Rengasdengklok, 2.3.3 Menyebutkan tokoh-tokoh dalam peristiwa Rengasdengklok

- c. Menyiapkan media audio visual berupa *sound slide* peristiwa sebelum/sekitar proklamasi kemerdekaan.
- d. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa serta catatan lapangan dalam pembelajaran IPS melalui model *Two Stay Two Stray* berbantuan media Audio Visual.

### 3.2.1.2 Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir sesuai dengan RPP yang dijabarkan sebagai berikut:

- a. Pra Kegiatan (3 menit)
  - 1) Salam
  - 2) Pengkondisian kelas
  - 3) Do'a
  - 4) Presensi
- b. Kegiatan Awal (7 menit)
  - 1) Apersepsi: Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu "Hari Merdeka"
  - 2) Motivasi: "Anak-anak apakah kalian tau kapan bangsa Indonesia merdeka? Apakah kalian tau peristiwa apa sajakah yang terjadi menjelang merdekanya bangsa Indonesia tercinta ini?"
  - 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran pada siswa (tahap persiapan)
- c. Kegiatan Inti (50 menit)
  - 1) Siswa menyimak materi dengan bantuan media audio visual (eksplorasi) (tahap presentasi guru)

- 2) Siswa dan guru melakukan tanya jawab terkait tayangan audio visual (eksplorasi)
  - 3) Siswa di bentuk menjadi kelompok heterogen, masing masing kelompok terdiri dari 4 orang (elaborasi) (tahap persiapan)
  - 4) Guru memberikan sub pokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok masing-masing (eksplorasi)
  - 5) Siswa bekerjasama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang (elaborasi) (tahap kegiatan kelompok)
  - 6) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain (elaborasi) (*two stray*)
  - 7) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain (elaborasi) (*two stay*)
  - 8) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain (elaborasi)
  - 9) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka (elaborasi)
  - 10) masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka (elaborasi) (tahap formalisasi)
  - 11) guru bersama siswa membahas hasil kerja siswa dan menyimpulkan hasil kerja kelompok (konfirmasi) (tahap evaluasi dan penghargaan)
- d. Kegiatan Akhir (10 menit)
- 1) Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran
  - 2) Siswa mengerjakan sola evaluasi

- 3) Guru memberikan tindak lanjut berupa PR/tugas rumah

### **3.2.1.3 Observasi**

Observasi/ pengamatan dilaksanakan oleh peneliti bersama kolaborator selama kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir. Kegiatan yang diamati yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengamatan terhadap keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran selama proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* berbantuan media audio visual
- 2) Pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS menggunakan model *Two Stay Two Stray* berbantuan media audio visual
- 3) Melakukan pengumpulan data hasil belajar siswa setelah menggunakan model *Two Stay Two Stray* berbantuan media audio visual

### **3.2.1.4 Refleksi**

Setelah observasi, dilaksanakan refleksi terhadap pembelajaran IPS melalui model *Two Stay Two Stray* berbantuan media audio visual untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran. Kegiatan dalam refleksi meliputi:

- 1) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran siklus 1
- 2) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan efek tindakan pada siklus 1
- 3) Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus 1
- 4) Membuat perencanaan perbaikan untuk pelaksanaan siklus II

Hasil refleksi digunakan untuk memperbaiki kinerja dan melakukan revisi terhadap perencanaan yang akan dilakukan pada siklus II.



### 3.2.2 Siklus II

#### 3.2.2.1 Perencanaan

Berdasarkan refleksi dari siklus I. Adapun langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah:

Kegiatan perencanaan dalam siklus kedua diantaranya sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) serta materi pembelajaran IPS kelas V bersama kolaborator .
- 2) Membuat perangkat pembelajaran dengan model *Two Stay Two Stray* berbantuan media Audio Visual yang berupa silabus pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi, media pembelajaran, LKS dan kunci jawaban, kisi-kisi soal, soal evaluasi dan kunci jawaban, pedoman penskoran, sintak pembelajaran

Tabel 3.3

Perencanaan Tindakan Pada Siklus II

Mata Pelajaran	IPS
Standar Kompetensi	2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia
Kompetensi Dasar	2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia
Indikator	2.3.4 Mengidentifikasi peristiwa perumusan teks proklamasi, 2.3.5 Menjelaskan Peristiwa detik-detik proklamasi

- 3) Menyiapkan media audio visual berupa *sound slide* tentang peristiwa perumusan teks proklamasi dan detik-detik proklamasi

- 4) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa serta catatan lapangan dalam pembelajaran IPS melalui model *Two Stay Two Stray* berbantuan media Audio Visual

#### **3.2.2.2 Pelaksanaan tindakan**

Memperbaiki tindakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disempurnakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Pelaksanaan tindakan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir sesuai dengan RPP yang dijabarkan sebagai berikut:

- a. Pra Kegiatan (3 menit)
  - 1) Salam
  - 2) Pengkondisian kelas
  - 3) Do'a
  - 4) Presensi
- b. Kegiatan Awal (7 menit)
  - 1) Apersepsi: Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu "Indonesia Raya"
  - 2) Motivasi: "Anak-anak apakah kalian tahu kapan pertama kali bangsa Indonesia menyanyikan lagu Indonesia Raya untuk pertama kalinya?"
  - 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran pada siswa (Tahap Persiapan).
- c. Kegiatan Inti (50 menit)
  - 1) Siswa menyimak materi dengan bantuan media audio visual (eksplorasi)  
(tahap presentasi guru)

- 2) Siswa dan guru melakukan tanya jawab terkait tayangan audio visual (eksplorasi)
- 3) Siswa di bentuk menjadi kelompok heterogen, masing masing kelompok terdiri dari 4 orang (elaborasi) (tahap persiapan)
- 4) Guru memberikan sub pokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok masing-masing (eksplorasi)
- 5) Siswa bekerjasama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang (elaborasi) (tahap kegiatan kelompok)
- 6) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompokna untuk bertamu ke kelompok lain (elaborasi) (*two stray*)
- 7) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain (elaborasi) (*two stay*)
- 8) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain (elaborasi)
- 9) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka (elaborasi)
- 10) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka (elaborasi) (tahap formalisasi)
- 11) Guru bersama siswa membahas hasil kerja siswa dan menyimpulkan hasil kerja kelompok (konfirmasi) (tahap evaluasi dan penghargaan)

d. Kegiatan Akhir (10 menit)

- 1) Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran
- 2) Siswa mengerjakan soal evaluasi
- 3) Guru memberikan tindak lanjut berupa PR/tugas rumah

### 3.2.2.3 Observasi

Observasi/ pengamatan dilaksanakan oleh peneliti bersama kolaborator selama kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir. Kegiatan yang diamati yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengamatan terhadap keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran selama proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* berbantuan media audio visual
- 2) Pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS menggunakan model *Two Stay Two Stray* berbantuan media audio visual
- 3) Melakukan pengumpulan data hasil belajar siswa setelah menggunakan model *Two Stay Two Stray* berbantuan media audio visual

### 3.2.2.4 Refleksi

Setelah observasi, dilaksanakan refleksi terhadap pembelajaran IPS melalui model *Two Stay Two Stray* berbantuan media audio visual untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran. Kegiatan dalam refleksi meliputi:

- 1) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran siklus II
- 2) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan efek tindakan pada siklus II
- 3) Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus II

#### 4) Membuat perencanaan perbaikan untuk pelaksanaan siklus III

Hasil refleksi digunakan untuk memperbaiki kinerja dan melakukan revisi terhadap perencanaan yang akan dilakukan pada siklus III.

### 3.2.3 Siklus III

#### 3.2.3.1 Perencanaan

Berdasarkan refleksi siklus II. Kegiatan perencanaan dalam siklus ketiga diantaranya sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) serta materi pembelajaran IPS kelas V bersama kolaborator.
- 2) Membuat perangkat pembelajaran dengan model *Two Stay Two Stray* berbantuan media Audio Visual yang berupa silabus pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi, media pembelajaran, LKS dan kunci jawaban, kisi-kisi soal, soal evaluasi dan kunci jawaban, pedoman penskoran, sintak pembelajaran.

Tabel 3.4  
Perencanaan Tindakan Pada Siklus III

Mata Pelajaran	IPS
Standar Kompetensi	2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia
Kompetensi Dasar	2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia
Indikator	2.3.6 Mengidentifikasi peranan tokoh-tokoh penting dalam peristiwa proklamasi 2.3.7 Menyebutkan contoh sikap menghargai jasa tokoh-tokoh dalam peristiwa proklamasi minimal 2

- 3) Menyiapkan media audio visual berupa *sound slide* tentang peranan tokoh-tokoh penting dalam peristiwa proklamasi dan cara menghargai jasa para pahlawan

- 4) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa serta catatan lapangan dalam pembelajaran IPS melalui model *Two Stay Two Stray* berbantuan media Audio Visual

### **3.2.3.2 Pelaksanaan tindakan**

Memperbaiki tindakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disempurnakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus II. Pelaksanaan tindakan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir sesuai dengan RPP yang dijabarkan sebagai berikut:

- a. Pra Kegiatan (3 menit)
  - 1) Salam
  - 2) Pengkondisian kelas
  - 3) Do'a
  - 4) Presensi
- b. Kegiatan Awal (7 menit)
  - 1) Apersepsi: Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu "Indonesia Raya"
  - 2) Motivasi: "Anak-anak apakah kalian tahu kapan pertama kali bangsa Indonesia menyanyikan lagu Indonesia Raya untuk pertama kalinya?"
  - 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran pada siswa (Tahap Persiapan)
- c. Kegiatan Inti (50 menit)
  - 1) Siswa menyimak materi dengan bantuan media audio visual (eksplorasi) (tahap presentasi guru)

- 2) Siswa dan guru melakukan tanya jawab terkait tayangan audio visual (eksplorasi)
- 3) Siswa di bentuk menjadi kelompok heterogen, masing masing kelompok terdiri dari 4 orang (elaborasi) (tahap persiapan)
- 4) Guru memberikan sub pokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok masing-masing (eksplorasi)
- 5) Siswa bekerjasama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang (elaborasi) (tahap kegiatan kelompok)
- 6) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompokna untuk bertamu ke kelompok lain (elaborasi) (*two stray*)
- 7) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain (elaborasi) (*two stay*)
- 8) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain (elaborasi)
- 9) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka (elaborasi)
- 10) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka (elaborasi) (tahap formalisasi)
- 11) Guru bersama siswa membahas hasil kerja siswa dan menyimpulkan hasil kerja kelompok (konfirmasi) (tahap evaluasi dan penghargaan)

d. Kegiatan Akhir (10 menit)

- 1) Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran
- 2) Siswa mengerjakan soal evaluasi
- 3) Guru memberikan tindak lanjut berupa PR/tugas rumah

### 3.2.3.3 Observasi

Observasi/ pengamatan dilaksanakan oleh peneliti bersama kolaborator selama kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir. Kegiatan yang diamati yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengamatan terhadap keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran selama proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* berbantuan media audio visual
- 2) Pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS menggunakan model *Two Stay Two Stray* berbantuan media audio visual
- 3) Melakukan pengumpulan data hasil belajar siswa setelah menggunakan model *Two Stay Two Stray* berbantuan media audio visual

### 3.2.3.4 Refleksi

Setelah observasi, dilaksanakan refleksi terhadap pembelajaran IPS melalui model *Two Stay Two Stray* berbantuan media audio visual untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran. Kegiatan dalam refleksi meliputi:

- 1) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran siklus III
- 2) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan efek tindakan pada siklus III



Semua data yang diperoleh pada saat pelaksanaan tindakan dan hasil observasi yang dikumpulkan untuk dianalisis, dan dievaluasi untuk mengetahui bahwa pembelajaran IPS dengan model *Two Stay Two Stray* berbantuan media audio visual telah berhasil, dan untuk menyusun laporan

### **3.3 SUBJEK PENELITIAN**

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah guru kelas dan siswa kelas V SDN Tugurejo 01

#### **3.3.1 Guru**

Guru dalam penelitian ini adalah Siti Maisaroh dengan NIM 1401411372, dan jabatan sebagai Peneliti

#### **3.3.2 Siswa**

Subyek penelitian yang kedua adalah siswa kelas V sebanyak 40 siswa yang terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tugurejo 01 Kecamatan Tugu Kota Semarang

### **3.4 VARIABEL PENELITIAN**

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Keterampilan guru kelas V SDN Tugurejo 01 dalam pembelajaran IPS melalui model *Two Stay Two Stray* berbantuan media Audia Visual
- b. Aktivitas siswa kelas V SDN Tugurejo 01 dalam pembelajaran IPS melalui model *Two Stay Two Stray* berbantuan media Audia Visual
- c. Hasil belajar siswa kelas V SDN Tugurejo 01 dalam pembelajaran IPS melalui model *Two Stay Two Stray* berbantuan media Audia Visual

### **3.5 DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

#### **3.5.1 Sumber data**

Arikunto (2013:172) menyatakan sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data diperoleh. Dalam PTK ini sumber data adalah sebagai berikut:

a. Siswa

Sumber data siswa yang digunakan adalah siswa kelas V SDN Tugurejo 01 yang berjumlah 40, yang terdiri dari 19 siswa perempuan dan 21 siswa laki-laki. Sumber data siswa diperoleh secara sistematis selama pelaksanaan siklus I sampai siklus III berupa lembar observasi aktivitas siswa dan hasil evaluasi belajar pada pembelajaran IPS melalui model *Two Stay Two Stray* berbantuan media audio visual.

b. Guru

Sumber data guru berasal dari hasil observasi keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui model *Two Stay Two Stray* berbantuan media audio visual.

c. Catatan lapangan

Sumber data berupa catatan lapangan berasal dari catatan selama proses pembelajaran berupa data aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran melalui model *Two Stay Two Stray* berbantuan media audio visual

d. Data dokumen

Sumber data dokumen berupa hasil belajar siswa kelas V, lembar observasi aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam IPS melalui model *Two Stay Two Stray*, foto-foto dan video saat pembelajaran.

### 3.5.2 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif

a. Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkan (Sugiyono,2010:23). Data kuantitatif dalam penelitian ini diwujudkan dengan data hasil belajar siswa kelas V SDN Tugurejo 01 dari siklus I sampai siklus III dalam pembelajaran melalui model *Two Stay Two Stray* berbantuan media audio visual. Data kuantitatif berupa data nilai yang diperoleh dari hasil uji kompetensi siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS.

b. Data kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang menunjukkan kualitas atau mutu suatu yang ada, baik keadaan, proses, peristiwa/kejadian dan lainnya yang dinyatakan dalam bentuk pertanyaan atau berupa kata kata (Widoyoko, 2014:18)

Data kualitatif dalam penelitian ini adalah data hasil pengamatan aktivitas siswa dan keterampilan guru selama pembelajaran melalui model *Two Stay Two Stray* berbantuan media audio visual yang diklasifikasikan menjadi: sangat baik (4), baik (3), cukup (2), dan kurang (1) dengan lembar pengamatan keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran

### 3.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Poerwanti (2008:3.16) secara umum ada dua teknik pengumpulan data, yaitu teknis tes dan non tes. Teknis tes, asesmen dilakukan dengan menguji peserta didik, sedangkan menggunakan teknik non tes, asesmen dilakukan tanpa menguji peserta didik.

Dalam penelitian ini digunakan dua macam teknik pengumpulan data yaitu teknik tes dan non tes yang dijabarkan sebagai berikut:

#### a. Teknik Tes

Menurut Poerwanti (2008:4.3) tes diartikan sebagai himpunan pertanyaan yang harus dijawab, pertanyaan-pertanyaan harus dipilih/ditanggapi, atau tugas-tugas yang harus dilakukan oleh peserta tes dengan tujuan untuk mengukur suatu aspek tertentu dari peserta tes. Tes sebagai alat ukur dapat menyediakan informasi-informasi obyektif yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam penentuan keputusan yang harus diambil pendidik terhadap proses dan hasil belajar yang dilakukan siswa dapat dibagi menjadi tiga yaitu; tes pada awal pembelajaran, tes selama proses pembelajaran, tes pada akhir pembelajaran. Penggunaan teknik tes biasanya bertujuan untuk: menilai kemampuan belajar siswa, memberikan bimbingan belajar kepada siswa, mengecek kemampuan belajar siswa, memahami kesulitan-kesulitan belajar, menilai efektifitas keberhasilan mengajar

Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui model *Two Stay Two Stray* berbantuan audio

visual. Tes yang digunakan dalam penelitian ini tes lembar kerja siswa dan tes tertulis.

#### **b. Teknik Non Tes**

Teknik non tes yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini sebagai berikut:

##### 1) Observasi

Menurut Suyadi (2012:63) Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan sebagai alat untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah tindakan telah mencapai sasaran berupa angket/wawancara/observasi,dll). Senada dengan yang diungkapkan Hamdani (2011: 312) observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis apa yang tampak dan terlihat sebenarnya. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa observasi adalah proses mengamati dan mencatat hal-hal yang terjadi dari kejadian atau situasi

Dalam penelitian ini, observasi ini digunakan untuk menggambarkan keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model *Two Stay Two Stray* berbantuan audio visual bersama kolaborator. Sasaran dalam observasi ini adalah guru dan siswa dengan menggunakan alat lembar observasi (pengamatan) keterampilan guru dan siswa yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan kualitas pembelajaran IPS.

##### 2) Catatan Lapangan

Bogdan dan Bikken (dalam Slamet dan Suwanto,2007:50) menyatakan bahwa catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar,

dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini catatan lapangan berisi catatan guru mengenai semua hal yang terjadi pada awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Dalam membuat catatan lapangan yang diperhatikan adalah aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Semua isi yang ada di catatan lapangan digunakan untuk memperkuat data dan merekam semua yang nyata namun tidak direncanakan terjadi pada proses pembelajaran

### 3) Data Dokumentasi

Data dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi.. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model *Two Stay Two Stray* berbantuan media audio visual. Dokumen yang diperoleh dalam penelitian ini berupa daftar kelompok siswa dan daftar nilai siswa. Foto-foto juga digunakan oleh peneliti sebagai dokumentasi guna menggambarkan proses kegiatan pembelajaran selama pelaksanaan tindakan.

### 4) Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara dengan responden atau orang yang diinterview dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti (Widoyoko,2014:40). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti

diteliti, dan juga apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan telepon

Wawancara dilakukan oleh peneliti ditujukan guru kelas V sesudah melaksanakan pembelajaran. Pertanyaan yang diajukan telah disusun oleh peneliti. Wawancara digunakan untuk melengkapai data penelitian agar lebih akurat.

### **3.6 TEKNIK ANALISIS DATA**

Teknik analisis data yang digunakan adalah:

#### **a. Data kuantitatif**

Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa hasil belajar kognitif yang dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan *mean*, *median*, *modus*, nilai terendah dan nilai tertinggi dan ketuntasan belajar secara individual maupun klasikal dan di tampilkan dalam bentuk persentase. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

- 1) Data hasil belajar (ketuntasan belajar) siswa secara perseorangan dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$\text{Skor} = \frac{B}{N} \times 100 \quad (\text{skala } 0-100)$$

Keterangan: B = Banyaknya butir soal yang dijawab benar

N = Banyaknya butir soal

(Poerwanti dkk, 2008: 6-3)

## 2) Mean

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata (*mean*) ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut

$$\bar{x} = \frac{\Sigma X}{n}$$

Keterangan:

- $\bar{x}$  = rerata hitung  
 $\Sigma X$  = jumlah semua data  
 $n$  = jumlah seluruh siswa

(Awalludin,2008:2.5)

## 3) Median

Median adalah teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya dari yang terbesar sampai yang terkecil

$$\text{Median} = b + p \left| \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right|$$

(Sugiyono, 2010: 53)

Keterangan :

$b$  = batas bawah, dimana median akan terletak

$n$  = banyak data/jumlah sampel

$p$  = panjang kelas interval

$F$  = Jumlah semua frekuensi sebelum Kelas median



$f$  = Frekuensi Kelas median

#### 4) Modus

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut

$$\text{Modus} = b + p \left| \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right|$$

Keterangan :

$b$  = batas klas interfal dengan frekuensi terbanyak

$p$  = panjang klas interfal

$b_1$  = frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval terbanyak) dikurangi kelas interfal terdekat sebelumnya

$b_2$  = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi klas interfal berikutnya.

(Sudjana, 2005: 77)

#### 5) Ketuntasan belajar

Hasil penghitungan ketuntasan belajar belajar siswa SDN Tugurejo 01 Kota Semarang dengan KKM klasikal dan individual yang dikelompokkan ke dalam dua kualifikasi tuntas dan tidak tuntas, dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.5  
Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Belajar IPS

Kriteria Tuntas		Kualifikasi
Individual	Klasikal	
$\geq 65$	$\geq 75\%$	Tuntas
$< 65$	$< 75\%$	Tidak tuntas

(Sumber: KKM mata pelajaran IPS SDN Tugurejo 01)

Keberhasilan proses pembelajaran dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf. Tingkatan keberhasilan tersebut menurut Djamarah dan Zain (2006:107) adalah sebagai berikut:

- a. Istimewa/maksimal: apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa
- b. Baik sekali/optimal: apabila sebagian besar (76% s.d. 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa
- c. Baik/minimal: apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60 s.d. 75% saja dikuasai oleh siswa
- d. Kurang: apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa

Apabila 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran atau mencapai taraf keberhasilan minimal, optimal atau bahkan maksimal, maka proses pembelajaran berikutnya dapat membahas pokok bahasan yang baru. Sedangkan apabila 75% atau lebih dari jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran mencapai taraf keberhasilan kurang (dibawah taraf minimal), maka proses pembelajaran berikutnya hendaknya bersifat perbaikan (remedial).

Aqib (2010:41) menyebutkan untuk mengetahui presentase ketuntasan belajar klasikal menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100 \%$$

Penyajian data ketuntasan belajar diawali dengan pembuatan distribusi frekuensi. Adapun langkah-langkahnya menurut Arikunto (2007:294-295) ialah sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi nilai tertinggi dan nilai terendah
- b) Menentukan rentangan nilai yaitu mengurangkan nilai paling rendah dari nilai paling tinggi
- c) Menentukan banyaknya kelas.  $K (\text{banyaknya kelas}) = 1 + (3,3) \log n$   
 $I (\text{lebar kelas}) = R:k$
- d) Membuat distribusi frekuensi dengan lebar kelas dan banyaknya kelas interval
- e) Memasukkan setiap nilai ke dalam kelas interval

Kriteria nilai tuntas yang digunakan ialah sangat baik, baik dan cukup. Untuk menentukan interval dalam distribusi frekuensi ialah sebagai berikut:

- a) Nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 63
- b) Rentang nilai:

$$\begin{aligned} R &= \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} \\ &= 100 - 65 \\ &= 35 \end{aligned}$$

- c) Banyaknya kelas:

$K=3$ , karena menggunakan 3 kriteria ketuntasan.

$$i = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

$$= \frac{35}{3} = 11,6 \text{ dibulatkan menjadi } 12$$

Tabel 3.6

## Kriteria Ketuntasan Minimal Hasil Belajar

Skor	Kriteria	Kualifikasi
89-100	Sangat Baik (SB)	Tuntas
77-88	Baik (B)	Tuntas
65-76	C (Cukup)	Tuntas
$\geq 64$	K (Kurang)	Tidak tuntas

**b. Data Kualitatif**

Slamet dan Suwanto (2007:38) menyatakan data kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen-dokumen lainnya. Data kualitatif berupa data hasil observasi keterampilan guru, aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran IPS melalui model *Two Stay Two Stray*, serta hasil catatan lapangan yang dianalisis dengan analisis deskriptif. Data kualitatif dipaparkan dalam kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh simpulan.

Poerwanti (2008: 6.9) memberikan contoh dalam membuat instrumen untuk mengukur minat peserta didik ada 10 butir. Jika rentang yang dipakai 1 sampai 5, maka skor terendah seorang peserta didik adalah 10, yakni  $10 \times 1$  dan skor tertinggi 50 yakni dari  $10 \times 5$ . Dengan demikian mediannya adalah  $(10+50) : 2$  atau sebesar 30. Jika dibagi 4 kategori, maka skala 10-20 termasuk tidak berminat, 21-30 kurang berminat, 31-40 berminat, dan 41-50 sangat berminat.

Untuk hasil penghitungan analisis data keterampilan guru dan aktivitas siswa dikonsultasikan dengan tabel kriteria penilaian kuantitatif yang dikelompokkan dalam empat kategori. Adapun langkah analisisnya sebagai berikut:

- 1) Menentukan skor maksimal (m) dan skor minimal (k)
- 2) Menentukan median

$$\text{Median} = \frac{\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}}{2}$$

(Poerwanti, 2008:6.9)

- 3) Menentukan jarak interval

$$\text{Jarak interval (i)} = \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{\text{jumlah kelas interval}}$$

(Widoyoko, 2014:110)

- 4) Membagi rentang skor menjadi 4 kriteria (sangat baik, baik, cukup, dan kurang)

Tabel 3.7  
Kriteria Tingkat Keberhasilan Data Kualitatif

Jumlah Skor	Kualifikasi	Tingkat Keberhasilan Pembelajaran
(k+3(i)) s/d m	Sangat Baik (SB)	Berhasil
(k+2(i)) s/d (k+3(i))	Baik (B)	Berhasil
(k+i) s/d (k+2(i))	Cukup (C)	Tidak Berhasil
k s/d(k+i)	Kurang (K)	Tidak Berhasil

(Widoyoko 2013:123)

Tabel 3.8  
Kriteria Tingkat Keberhasilan Keterampilan Guru

Rumus	Jumlah skor	Pencapaian	Kualifikasi kinerja guru	Tingkat keberhasilan pembelajaran
(k+3(i)) s/d m	32,51 – 40,00	81,50 % s/d 100%	Sangat baik (SB)	Berhasil
(k+2(i)) s/d (k+3(i))	25,01 – 32,50	62,75% s/d 81,25%	Baik (B)	Berhasil
(k+i) s/d (k+2(i))	17,51– 25,00	44,00% s/d 62,50%	Cukup (cukup)	Tidak Berhasil
k s/d(k+i)	10,00 –17,50	25,00% s/d 43,75%	Kurang (K)	Tidak Berhasil

(Widoyoko, 2014: 123)

Tabel 3.9  
Kriteria Tingkat Keberhasilan Aktivitas Siswa

Rumus	Jumlah skor	Pencapaian	Kualifikasi aktivitas siswa	Tingkat keberhasilan pembelajaran
$(k+3(i))$ s/d m	32,51 – 40,00	81,50 % s/d 100%	Sangat baik (SB)	Berhasil
$(k+2(i))$ s/d $(k+3(i))$	25,01 – 32,50	62,75% s/d 81,25%	Baik (B)	Berhasil
$(k+i)$ s/d $(k+2(i))$	17,51– 25,00	44,00% s/d 62,50%	Cukup (cukup)	Tidak Berhasil
k s/d $(k+i)$	10,00 –17,50	25,00% s/d 43,75%	Kurang (K)	Tidak Berhasil

(Widoyoko, 2014: 123)

Klasifikasi kriteria skor untuk setiap indikator keterampilan guru maupun aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10  
Kriteria ketuntasan Tiap Indikator

Jumlah skor	Kriteria	Tingkat Keberhasilan
3,26 s/d 4,00	Sangat Baik (B)	Berhasil
2,51 s/d 3,25	Baik (B)	Berhasil
1,76 s/d 2,50	Cukup (C)	Tidak Berhasil
1,00 s/d 1,75	Kurang (K)	Tidak Berhasil

(Widoyoko, 2014: 123)

Tabel 3.11  
Ketercapaian Nilai Karakter Siswa

Skor	Kriteria	Tingkat Keberhasilan
13,01 s/d 16,00	Sangat Baik (SB)	Berhasil
10,01 s/d 13,00	Baik (B)	Berhasil
7, 01 s/d 10,00	Cukup (C)	Tidak Berhasil
4,00 s/d 7,00	Kurang (K)	Tidak Berhasil

(Widoyoko, 2014: 123)

Tabel 3.12  
Kriteria Ketuntasan Menulis Hasil Diskusi Kelompok

Skor	Kriteria	Tingkat Keberhasilan
9,76 s/d 12,00	Sangat Baik (SB)	Berhasil
7,51 s/d 9,75	Baik (B)	Berhasil
5,26 s/d 7,50	Cukup (C)	Tidak Berhasil
3,00 s/d 5,25	Kurang (K)	Tidak Berhasil

(Widoyoko,2014:123)

### 3.7 INDIKATOR PENELITIAN

Model *Two Stay Two Stray* berbantuan media audio visual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas V SDN Tugurejo 01 dengan indikator sebagai berikut:

- a. Keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui model *Two Stay Two Stray* berbantuan media audio visual meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik dengan skor 25,01– 32,50.
- b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model *Two Stay Two Stray* berbantuan media audia visual meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik dengan skor 25,01 – 32,50.
- c. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui model *Two Stay Two Stray* berbantuan media audio visual akan meningkat dengan ketuntasan individual sebesar  $\geq 65$  dan ketuntasan klasikal sebesar  $\geq 75\%$

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS melalui model *Two Stay Two Stray* berbantuan media Audio Visual pada siswa kelas V SDN Tugurejo 01 Kota Semarang diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Model *Two Stay Two Stray* berbantuan media Audio Visual dapat meningkatkan keterampilan guru. Hal ini ditunjukkan dengan keterampilan guru meningkat. Siklus I memperoleh skor 25 dengan kriteria cukup, dan meningkat pada siklus II memperoleh skor 32 dengan kriteria baik, dan meningkat pada siklus III memperoleh skor 38 dengan kriteria sangat baik. Dengan demikian keterampilan guru telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu mencapai minimal dengan kriteria baik dengan skor 25,01 – 32,50.
- b. Model *Two Stay Two Stray* berbantuan media Audio Visual dapat meningkatkan aktivitas siswa. Hal ini ditunjukkan dengan aktivitas siswa meningkat. Siklus I memperoleh skor rata-rata 24,68 dengan kriteria cukup, dan meningkat pada siklus II memperoleh skor rata-rata 27,0 dengan kriteria baik, dan meningkat pada siklus III memperoleh skor 30,47 dengan kriteria baik. Dengan demikian aktivitas siswa telah mencapai indikator keberhasilan



yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu mencapai minimal dengan kriteria baik skor 25,01 – 32,50.

- c. Model *Two Stay Two Stray* berbantuan media Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar ranah kognitif siswa meningkat. Siklus I memperoleh skor rata-rata 68,4 dengan ketuntasan klasikal 55%. Pada siklus II memperoleh skor rata-rata 69,8 dengan ketuntasan klasikal 69,23%, dan meningkat pada siklus III memperoleh skor rata-rata 85,68 dengan ketuntasan klasikal 89,50%. Hasil belajar ranah afektif meningkat, pada siklus I memperoleh skor 9,88 dengan kriteria cukup, meningkat pada siklus II memperoleh skor 11,37 dengan kriteria baik, dan meningkat pada siklus III memperoleh skor 12,45 dengan kriteria baik. Hasil belajar ranah psikomotor pada siklus I memperoleh skor 8,5 dengan kriteria baik, meningkat pada siklus II memperoleh skor 9,6 dengan kriteria baik, dan meningkat pada siklus III dengan skor 10,9 sangat baik. Demikian hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu mencapai minimal ketuntasan individual sebesar  $\geq 65$  dan ketuntasan klasikal sebesar  $\geq 75\%$ .

## 5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas melalui model pembelajaran *Two Stay Two Stray* berbantuan media Audio Visual, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Guru hendaknya dapat menerapkan model *Two Stay Two Stray* berbantuan media Audio Visual pada pembelajaran IPS maupun pada pembelajaran mata pelajaran lainnya sehingga dapat membantu guru dalam mengorganisasikan materi ajar serta memberikan bantuan visual konkret pada siswa sehingga lebih memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Penerapan model *Two Stay Two Stray* berbantuan media Audio Visual hendaknya dijadikan sebagai acuan guru dalam mengatasi solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, karena terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS yaitu pada keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar.

b. Bagi Siswa

Siswa hendaknya mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran, menyiapkan alat tulis, memperhatikan penjelasan, dan mencatat informasi/materi yang disampaikan guru, melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga kualitas dan hasil belajar siswa meningkat.

c. Bagi Sekolah

Penelitian melalui model *Two Stay Two Stray* berbantuan media Audio Visual hendaknya dapat dikembangkan lebih lanjut, sehingga model *Two Stay Two Stray* berbantuan media Audio Visual menjadi lebih baik dan tujuan pembelajaran semakin efektif dan efisien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir. 2011. Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn. *Jurnal Didakta Dwija Indira (SOLO)*.1(1):1-17, ISSN:2337-8786. (<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdsolo/article/view/73>)diakses tanggal 14 Februari 2015 pukul 14.02 WIB.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2010.*Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- \_\_\_\_\_. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aritma. 2011. *Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Dan Daya Tangkap Siswa Dalam Menyimak Materi Pelajaran Khususnya Pada Mata Pelajaran Sains*.  
<http://aritmaxx.wordpress.com/2011/06/20/penerapan-media-audio-visual-untuk-meningkatkan-pemahaman-dan-daya-tangkap-siswa-dalam-menyimak-materi-pelajaran-khususnya-pada-mata-pelajaran-sains/> (diunduh tanggal 21 Januari 2015 pukul 15.30 WIB)
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Aqib, Zainal. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prima
- \_\_\_\_\_. 2013 *Model-Model,Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya
- Awalludin,dkk. 2008. *Statistika Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Kemdiknas
- Brooker,E Floyd. 2013. The Improvement Of Teacher Education Throughh The Use of Audio Visual Techniques. *Journal of Teacher Education*.1(2):112-120 (di unduh dari [jte.sagepub.com/sci-hub.org/content/1/2/112](http://jte.sagepub.com/sci-hub.org/content/1/2/112) tanggal 10 Februari 2015 pukul 07.22 WIB)
- BSNP. 2006. *Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006*. ([http://bsnp-indonesia.org/id/wp-content/uploads/isi/Permen\\_22\\_2006.pdf](http://bsnp-indonesia.org/id/wp-content/uploads/isi/Permen_22_2006.pdf))diakses tanggal 21 Januari 2015 pukul 13.05
- Dakir, dkk. 2005. *Pendidikan IPS Di Sekolah Dasar*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret

- Chamisijatin dkk. 2008. *Pengembangan Kurikulum SD*. Depdiknas: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Dananjaya, Utomo. 2013. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Dava Media
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- \_\_\_\_\_. 2005. *Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta:Depdiknas
- Depdiknas. 2006. *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas (<http://www.sekolahdasar.net/2012/08/download-standar-isi-kurikulum-ktsp-sd.html>) diakses tanggal 21 Januari pukul 13.15
- \_\_\_\_\_. 2007. *Naskah Akademik Kajian Kurikulum Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Jakarta : Puskur
- Dhafir, Fatma. 2014. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Pada Mata Pelajaran Sains di Kelas III SDN Inpres 5 Birobuli. *Elementary School of Education*.2(2):1-8  
(<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/ESE/article/view/2827>) diakses pada tanggal 22 Januari 2015 pukul 15.00 WIB)
- Djamarah,Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fitri, Agus Zaenul. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Gunawan, Rudy. 2011. *Pendidikan IPS*. Bandung : Alfabeta
- Hakiim, Likmanul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Hidayati,dkk. 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Jakarta: Dikti

- Huda, Miftahul. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- \_\_\_\_\_. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Idatunnisa, Isnani Af. 2013. Penerapan Metode Two Stay Two Stray sebagai upaya untuk meningkatkan Pemahaman Konsep Globalisasi. *Jurnal Didakta Dwija Indira (SOLO)*.1 (2):1-6  
(<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdsolo/article/view/1664/1206>) diakses tanggal 20 Januari 2015 pukul 10.00 WIB.
- Indriyani, Cici. 2011. Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Two Stay-Two Stray Pada Siswa Kelas IV SD Tambakaji 05 Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. *KREATIF Jurnal Kependidikan Dasar*. 1(2):180-193 ISSN 0125-992X.  
(<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreatif/article/view/1680>) diakses tanggal 20 Januari 2015 pukul 09.00 WIB.
- Jalaluddin,dan Idi Abdullah. 2007. *Filsafat Pendidikan Manusia, Filsafat, dan Pendidikan*.Yogyakarta:Ar-Ruzz Media
- KTSP. 2006. *Standar Isi dan Standar Kompetensi Kelulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar SD/MI*.  
(<http://www.sekolahdasar.net/2012/08/download-standar-isi-kurikulum-ktsp-sd.html>) diunduh tanggal 20 Januari 2015 Pukul 13.00 WIB
- Leong, Wong Yew & Charlene Tab. 2014. The Use of Audio-Visual Media in the Teaching Philosophy in Secondary School. *International Journal of Pedagogies and Learning*. 4(5) 36-47
- Marchelina,Renshi. 2012. Penggunaan Model Coopertive Learning Type Two Stay Two Stray (TSTS) Untuk meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal PG-PAUD*. 1(2):1-8  
(<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PAUD/article/view/462>) diakses tanggal 20 Januari 2015 pukul 13.00 WIB.
- Mehta, Sonam dan A. K. Kulshrestha. 2014. Implementation of Cooperative Learning in Science: A Developmental-cum-Experimental Study. *Education Research International* Volume 2014 (2014), Article ID 431542 (di unduh dari <http://dx.doi.org/10.1155/2014/431542> pukul 14 Maret 2015 pukul 14.30 WIB)
- Munadi, Yudhi. 2013. *Media pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: GP Press Group

- Ngalimun, 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Nur, Syahrudin. 2014. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn Dengan Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 3(3):1-13, ISSN: 2252-3820. (di unduh <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/5017> tanggal 14 Februari 2015 pukul 13:09).
- Nursalim, M. 2013. *Upaya Membantu Siswa Mengatasi Masalah Belajar* [http://kajianpsikologi.guru-indonesia.net/artikel\\_detail-40565.html](http://kajianpsikologi.guru-indonesia.net/artikel_detail-40565.html) diakses pada tanggal 21 April 2015 pukul 11.34 WIB)
- Pangribuan, Rismawaty. 2013. Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Meningkatkan Aktivitas Belajar PKn Kelas IV SDN 11 Sungai Raya. *Elementary School of Education E-Journal*. 2 (3): 55-62, ISSN 2252-3820. (<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/1449>) diakses tanggal 14 Februari 2015 pukul 12:32.
- Poerwanti, Endang dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Dikti
- Rahayu, Dini Fajri. 2012. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Two Stay Two Stray* Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Berdiskusi Siswa Kelas VIII C Mata Pelajaran IPS Di SMP N 4 Kalasan. *E-Journal Universitas Negeri Yogyakarta*. 1 (2):1-17 (<http://journal.student.uny.ac.id/jurnal/artikel/1022/39/184>) diakses tanggal 13 Februari 2014 pukul 8:31 WIB
- Redja Mudyaharjo. 2008. *Filsafat Ilmu Pendidikan*. Bandung: Rosda
- Rifa'i, Achmad dan Caharina Tri Anni. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Sadiman, Arief S dkk. 2010. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Saminanto. 2010. *Ayo Praktik PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*. Semarang: Rasail Media Group
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- \_\_\_\_\_. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

- Sapriya. 2012. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Shoimin. Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Citra
- Slamet, dan Suwanto. 2007. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press
- Soeryanto. 2012. *Mengembangkan Pendidikan Karakter secara Integral pada SMK untuk Menyiapkan Lulusan Berkarakter di Era Global*. diakses pada <http://caksoer.blogspot.com/2012/01/pendidikan-karakter.html> pada tanggal 21 April 2015 pukul 3.23 WIB)
- Soetrisno dan Rita Hanafie. 2009. *Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sudjana. Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- \_\_\_\_\_ dan Ahmad Rivai. 2010. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sudrajat, Akhmad. 2008. *Kesulitan Belajar dan Bimbingan Belajar*. diakses pada <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/25/kesulitan-dan-bimbingan-belajar/> tanggal 21 April 2015 pukul 11.16)
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sukamadinata. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Susilana, Rudi dan Cepi Riyana. 2013. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Sutomo,dkk. 2011. *Manajemen Sekolah*. Semarang: LP3 UNNES

- Suyadi. 2012. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press
- Syamsiah. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Pada Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas IV SDN Simomulyo 8 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2 (1):1-9  
(<http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnalpenelitianpgsd/article/view/10686/4260>) diakses tanggal 20 Januari 2015 pukul 16.00 WIB.
- Syah, Muhibbin dan Rahayu Kariadinata. 2009. *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (PAIKEM)*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati  
(<https://www.google.com/#q=Pengertian+Pembelajaran+Aktif%2C+Inovatif%2C+Kreatif%2C+Efektif+dan+Menyenangkan>) diakses tanggal 21 April 2015 pukul 10.20 WIB).
- Taneo, Silvester Petrus. 2010. *Kajian IPS SD*. Jakarta: Dikti
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- \_\_\_\_\_. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- UNESCO. 2011. *Education For All (EFA) Global Monitoring Report tentang Education Development Index (EDI)*  
([http://www.unesco.org/new/fileadmin/MULTIMEDIA/HQ/ED/GMR/images/Index\\_Tables\\_2011.pdf](http://www.unesco.org/new/fileadmin/MULTIMEDIA/HQ/ED/GMR/images/Index_Tables_2011.pdf)) diakses tanggal 20 Januari 16.00 WIB
- Uno, Hamzah. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Uno, Hamzah B. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Usman, Moh Uzer. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Warsono, dan Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: PT Rosdakarya
- Widihastrini, Florentina. 2012. *Penelitian Pendidikan SD*. Semarang: PGSD FIP UNNES
- Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar



Winataputra, Udin S. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Yahya Khan. 2010. *Proses pembentukan pendidikan karakter siswa di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta*. Diakses pada tanggal 9 Mei 2015 pukul 13.00 di <http://eprints.uny.ac.id/8026/3/bab%20%20%2007404244050.pdf>

**LAMPIRAN**

**INSTRUMEN PENELITIAN**

<b>Lampiran 1</b>
-------------------

**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN**  
**PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL**  
***TWO STAY TWO STRAY* BERBANTUAN MEDIA AUDIO PADA SISWA**  
**KELAS V SDN TUGUREJO 01**

<b>NO</b>	<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Alat/Instrumen</b>
1.	Keterampilan guru kelas V SDN Tugurejo 01 dalam mengelola pembelajaran pembelajaran IPS melalui model <i>Two Stay Two Stray</i> berbantuan media audio	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru membuka pelajaran (Keterampilan membuka pelajaran)</li> <li>2) Menyiapkan media pembelajaran (keterampilan mengadakan variasi)</li> <li>3) Menyajikan materi menggunakan media audio visual (Keterampilan menjelaskan dan ketrampilan mengadakan variasi)</li> <li>4) Melakukan tanya jawab tentang materi yang disajikan melalui media audio visual (keterampilan bertanya)</li> <li>5) Membentuk kelompok belajar siswa secara heterogen (keterampilan mengelola kelas)</li> <li>6) Membimbing siswa untuk mempelajari materi yang diberikan (mengajar kelompok kecil dan perseorangan)</li> <li>7) Membimbing siswa saling berdiskusi dalam kelompok (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil)</li> <li>8) Membimbing siswa dalam berbagi informasi kepada kelompok lain melalui kegiatan bertamu (keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan)</li> <li>9) Guru memberikan penghargaan (memberi penguatan)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru</li> <li>2) Data Dokumen</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Lembar observasi</li> <li>2) Catatan Lapangan</li> <li>3) Wawancara</li> <li>4) Dokumentasi</li> </ol>

NO	Variabel	Indikator	Sumber Data	Alat/Instrumen
		10) Guru menutup pembelajaran dengan menyimpulkan materi/memberi tugas berkelanjutan (keterampilan menutup pelajaran)		
2.	Aktivitas siswa dalam Pembelajaran IPS melalui model <i>Two Stay Two Stray</i> berbantuan media audio visual	1) Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran ( <i>Emotional Activities</i> ) 2) siswa memperhatikan materi yang disajikan pada media audio visual ( <i>visual activities, listening activities, emotional activities</i> ) 3) Bertanya atau menjawab selama proses pembelajaran ( <i>oral activities, mental activities</i> ) 4) Siswa berkelompok sesuai dengan kelompok yang dibentuk guru ( <i>motor activities, emotional activities</i> ) 5) Siswa berdiskusi dan bekerjasama dengan kelompok ( <i>oral activities, writing activities, mental activities, listening activities</i> ) 6) Menemukan pengetahuan baru dengan berkeliling kelompok ( <i>Mental activities</i> ) 7) Siswa saling membagi informasi dengan tamu kelompok lain ( <i>oral activities</i> ) 8) Kelompok mempresentasikan atau melaporkan hasil diskusi dan hasil temuan ( <i>oral activities, emotional activities, writing activities</i> ) 9) Siswa merespon umpan balik yang diberikan guru ( <i>oral activities, mental activities, listening activities</i> ) 10) Siswa menyimpulkan pembelajaran dibimbing oleh guru ( <i>mental activities, oral</i>	1) Siswa 2) Dokumen tasi 3) Catatan lapangan	1) Lembar observasi 2) Catatan Lapangan 3) Dokumentasi

NO	Variabel	Indikator	Sumber Data	Alat/Instrumen
		<i>ctivities, mental activities, writing activiyies)</i>		
3.	Hasil belajar siswa dalam muatan pembelajaran IPS melalui <i>Two Stay Two Stray</i> berbantuan media audio visual	<p><b>Kognitif:</b></p> <p>2.3.1 Mengidentifikasi peristiwa kekalahan Jepang dalam perang dunia II,</p> <p>2.3.2 Menjelaskan peristiwa Rengasdengklok,</p> <p>2.3.3 Menyebutkan minimal 2 tokoh-tokoh dalam peristiwa Rengasdengklok</p> <p>2.3.4 Mengidentifikasi peristiwa perumusan teks proklamasi,</p> <p>2.3.5 Menjelaskan Peristiwa detik-detik proklamasi</p> <p>2.3.6 Mengidentifikasi peranan tokoh-tokoh penting dalam peristiwa proklamasi</p> <p>2.3.7 Menyebutkan contoh sikap menghargai jasa tokoh-tokoh dalam peristiwa proklamasi minimal 2</p> <p><b>Afektif/Sikap:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Percaya diri</li> <li>2. Bertanggung jawab</li> <li>3. Bekerjasama</li> <li>4. Ingin tahu</li> </ol> <p><b>Psikomotor:</b></p> <p>Menulis laporan hasil diskusi kelompok</p>	Siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tes tertulis</li> <li>- Tes Proses (afektif dan psikomotor)</li> </ul>

<b>Lampiran 2</b>
-------------------

**PEDOMAN KISI-KISI INSTRUMEN KETERAMPILAN GURU  
DALAM PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL *TWO STAY TWO*  
*STRAY* BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL KELAS V SDN  
TUGUREJO 01**

<b>Langkah Pembelajaran melalui model <i>Two Stay Two Stray</i> berbantuan media audio visual (Kegiatan Guru)</b>	<b>Keterampilan Dasar Mengajar Guru</b>	<b>Indikator keterampilan guru dalam mengajar melalui model <i>Two Stay Two Stray</i> berbantuan media audio visual</b>
1) Guru menyajikan materi dengan bantuan tanyangan media audio visual 2) Guru mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan penayangan materi melalui media audio visual 3) Guru me bentuk siswa menjadi beberapa kelompok heterogen 4) Guru memberikan sub pokok bahsan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama anggota kelompok 5) Guru menginstruksikan kepada siswa untuk mendiskusikan subpokok bahasan yang telah dibagikan 6) Guru menginstruksikan kepada masing-masing kelompok untuk mengirimkan dua orang untuk bertamu ke kelompok lain	1) Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran 2) Keterampilan bertanya 3) Keterampilan menjelaskan 4) Keterampilan menggunakan variasi 5) Keterampilan memberi penguatan 6) Keterampilan mengelola kelas 7) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan 8) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil	1) Guru membuka pelajaran (Keterampilan membuka pelajaran) 2) Menyiapkan media pembelajaran (keterampilan mengadakan variasi) 3) Menyajikan materi menggunakan media audio visual (Keterampilan menjelaskan dan ketrampilan mengadakan variasi) 4) Melakukan tanya jawab tentang materi yang disajikan melalui media audio visual (keterampilan bertanya) 5) Membentuk kelompok belajar siswa secara heterogen (keterampilan mengelola kelas) 6) Membimbing siswa untuk mempelajari materi yang diberikan (mengajar kelompok

Langkah Pembelajaran melalui model <i>Two Stay Two Stray</i> berbantuan media audio visual (Kegiatan Guru)	Keterampilan Dasar Mengajar Guru	Indikator keterampilan guru dalam mengajar melalui model <i>Two Stay Two Stray</i> berbantuan media audio visual
<p>7) Guru membimbing jalannya diskusi</p> <p>8) Guru menginstruksikan pada tamu kelompok untuk kelmbali kelompok asal masing-masing</p> <p>9) Guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil temuannya</p> <p>10) Guru memberikan <i>reward</i> kepada kelompok terbaik dan memberi penguatan</p> <p>11) Guru memberikan soal evaluasi</p>		<p>kecil dan perseorangan)</p> <p>7) Membimbing siswa saling berdiskusi dalam kelompok (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil)</p> <p>8) Membimbing siswa dalam berbagi informasi kepada kelompok lain melalui kegiatan bertamu (keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan)</p> <p>9) Guru memberikan penghargaan (memberi penguatan)</p> <p>10) Guru menutup pembelajaran dengan menyimpulkan materi/memberi tugas berkelanjutan (keterampilan menutup pelajaran)</p>

<b>Lampiran 3</b>
-------------------

**LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU**

Pembelajaran IPS Melalui Model *Two Stay Two Stray* berbantuan media audio  
visual  
Siklus.....

Nama Guru : Siti Maisaroh  
 Nama SD : SDN Tugurejo 01  
 Kelas/Semester : V/ 2  
 Pembelajaran : IPS  
 Hari/Tanggal : .....  
 Nama Pengamat : Indah Dwi Astuti,S.Pd  
 Hari/Tanggal : .....  
 Petunjuk : Berilah tanda check (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan

Kriteria Penilaian:

1. Skor 4 = jika semua deskriptor tampak
2. Skor 3 = jika hanya tiga deskriptor tampak
3. Skor 2 = jika hanya dua deskriptor tampak
4. Skor 1 = jika tidak ada deskriptor yang tampak dan hanya satu deskriptor tampak

(Sukmadinata 2011: 232)

No.	Indikator	Deskriptor	Check(√)	Skor
1.	Guru membuka pelajaran (Keterampilan membuka pelajaran)	a. Mengucapkan salam pembuka dan berdo'a		
		b. Melakukan apersepsi		
		c. Menyampaikan tujuan pembelajaran		
		d. Memberikan motivasi kepada siswa		
2.	Menyiapkan media pembelajaran (keterampilan mengadakan variasi)	a. menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran		
		b. menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa		
		c. menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan tingkat keterbacaan media		



No.	Indikator	Deskriptor	Check(√)	Skor
		d. menyiapkan media pembelajaran dengan tampilan yang bervariasi		
4.	Menyajikan materi menggunakan media audio visual Keterampilan menjelaskan dan ketrampilan mengadakan variasi)	a. Menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami siswa		
		b. Menjelaskan materi dilengkapi dengan contoh ilustrasi		
		c. Memberikan penekanan pada materi yang penting		
		d. Memberikan umpan balik kepada siswa		
4.	Melakukan tanya jawab tentang materi yang disajikan melalui media audio visual (keterampilan bertanya)	a. Mengungkapkan pertanyaan secara jelas		
		b. adanya pemberian acuan atau informasi (tuntunan pada siswa)		
		c. Memberikan waktu berfikir		
		d. pemindahan giliran menjawab		
5.	Membentuk kelompok belajar siswa secara heterogen (keterampilan mengelola kelas )	a. membentuk kelompok belajar dengan jenis kelamin yang berbeda		
		b. membentuk kelompok belajar dengan tingkat kemampuan yang berbeda		
		c. menggunakan tes penempatan sebagai dasar dalam membentuk kelompok		
		d. Mengatur tempat duduk setiap kelompok		
6.	Membimbing siswa untuk mempelajari materi yang diberikan (mengajar kelompok kecil dan perseorangan)	a. Membimbing siswa secara klasikal di depan kelas		
		b. Memastikan semua kelompok untuk mempelajari materi yang diberikan		
		c. Membimbing siswa secara individu untuk mempelajari materi yang diberikan		
		d. Menjelaskan kembali kepada siswa tentang materi yang belum dipahami		
7.	Membimbing siswa saling berdiskusi dalam	a. Membimbing siswa dengan berkunjung ke dalam kelompok-		

No.	Indikator	Deskriptor	Check(√)	Skor
	kelompok (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil)	kelompok		
		b. Memusatkan perhatian siswa untuk mendiskusikan dengan kelompoknya		
		c. Memberi kesempatan kepada kelompok untuk bertanya		
		d. Memancing siswa untuk dapat mengungkapkan gagasannya dalam kelompok		
8.	Membimbing siswa dalam berbagi informasi kepada kelompok lain melalui kegiatan bertamu (keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan)	a. Memberikan tanggapan		
		b. Memancing siswa untuk mengembangkan pengetahuannya		
		c. Memusatkan siswa pada tujuan dan topik diskusi		
		d. Membimbing siswa dalam menyampaikan hasil diskusi dan informasi kepada tamu		
9.	Guru memberikan penghargaan (memberi penguatan)	a. Memberikan penghargaan secara verbal		
		b. memberikan penghargaan secara gestural		
		c. memberikan penghargaan dengan meminta ketua kelompok maju ke depan		
		d. Memberikan <i>reward</i> kepada kelompok aktif/hebat		
10.	Guru menutup pembelajaran dengan menyimpulkan materi/memberi tugas berkelanjutan (keterampilan menutup pelajaran)	a. Menimpulkan materi yang telah dipelajari		
		b. Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan		
		c. Memberikan soal evaluasi		
		d. Memberikan tindak lanjut berupa PR/tugas rumah		
		Jumlah Skor		
		Kriteria		

Skor minimal (k) :  $10 \times 1 = 10$

Skor maksimal (m) :  $10 \times 4 = 40$

$$\begin{aligned} \text{median (Me)} &= \frac{\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}}{2} \\ &= \frac{40 + 10}{2} \\ &= 25 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jarak interval (i)} &= \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{\text{jumlah kelas interval}} \\ &= \frac{40 - 10}{4} \\ &= 7,5 \end{aligned}$$

**Tabel Kriteria Tingkat Keberhasilan Keterampilan Guru**

<b>Rumus</b>	<b>Jumlah skor</b>	<b>Pencapaian</b>	<b>Kualifikasi kinerja guru</b>	<b>Tingkat keberhasilan pembelajaran</b>
(k+3(i)) s/d m	32,51 – 40,00	81,50 % s/d 100%	Sangat baik (SB)	Berhasil
(k+2(i)) s/d (k+3(i))	25,01 – 32,50	62,75% s/d 81,25%	Baik (B)	Berhasil
(k+i) s/d (k+2(i))	17,51– 25,00	44,00% s/d 62,50%	Cukup (cukup)	Tidak Berhasil
k s/d(k+i)	10,00 –17,50	25,00% s/d 43,75%	Kurang (K)	Tidak Berhasil

(Widoyoko,2014:123)

Semarang,

2015

Kolaborator,

.....

<b>Lampiran 4</b>
-------------------

**PEDOMAN KISI-KISI AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
IPS MELALUI MODEL *TWO STAY TWO STRAY* BERBANTUAN MEDIA  
AUDIO VISUAL KELAS V SDN TUGUREJO 01**

<b>Langkah pembelajaran IPS melalui model <i>Two Stay Two Stray</i> berbantuan media audio visual (kegiatan siswa)</b>	<b>Aktivitas Siswa</b>	<b>Indikator Aktivitas Siswa dalam pembelajaran IPS melalui model <i>Two Stay Two Stray</i> berbantuan media audio visual</b>
1) Siswa menyimak tayangan materi melalui media audio visual 2) Setiap kelompok menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru terkait dengan penayangan melalui media audio visual 3) Siswa dibentuk beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 2-4 orang 4) Siswa mencermati sub pokok bahasan yang telah diterima 5) Siswa berdiskusi tentang subpokok bahasan yang diterimanya 6) Perwakilan masing-masing kelompok mengirimkan dua orang untuk bertamu ke kelompok lain saing bertukar informasi tentang subpokok bahasan yang didiskusikan masing-masing kelompok 7) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil diskusi kepada tamu dari kelompok lain 8) Masing-masing kelompok merangkum laporan temuan	1) <i>Visual activities</i> , yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memerhatikan gambar demonstrasi percobaan, pekerjaan orang lain. 2) <i>Oral activities</i> , seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi. 3) <i>Listening activities</i> , sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato. 4) <i>Writing activities</i> , seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin. 5) <i>Drawing activities</i> , misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram. 6) <i>Motor activities</i> , yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain,	1. Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran ( <i>Emotional Activities</i> ) 2. siswa memperhatikan materi yang disajikan pada media audio visual ( <i>visual activities, listening activities, emotional activities</i> ) 3. Bertanya atau menjawab selama proses pembelajaran ( <i>oral activities, mental activities</i> ) 4. Siswa berkelompok sesuai dengan kelompok yang dibentuk guru ( <i>motor activities, emotional activities</i> ) 5. Siswa berdiskusi dan bekerjasama dengan kelompok ( <i>oral activities, writing activities, mental activities, listening activities</i> ) 6. Menemukan pengetahuan baru dengan berkeliling kelompok ( <i>Mental activities</i> ) 7. Siswa saling membagi informasi dengan tamu kelompok lain ( <i>oral activities</i> ) 8. Kelompok mempresentasikan atau melaporkan hasil diskusi dan hasil temuan ( <i>oral activities, emotional activities, writing activities</i> ) 9. Siswa merespon umpan balik yang diberikan guru ( <i>oral activities, mental activities, listening activities</i> ) 10. Siswa menyimpulkan pembelajaran dibimbing oleh guru ( <i>mental activities,</i>

Langkah pembelajaran IPS melalui model <i>Two Stay Two Stray</i> berbantuan media audio visual (kegiatan siswa)	Aktivitas Siswa	Indikator Aktivitas Siswa dalam pembelajaran IPS melalui model <i>Two Stay Two Stray</i> berbantuan media audio visual
<p>dari kelompok lain</p> <p>9) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka kemudian mempresentasikan hasil kerja</p> <p>10) Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran</p> <p>11) Siswa mengerjakan soal evaluasi</p>	<p>berkebun, beternak.</p> <p>7) <i>Mental activities</i>, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.</p> <p>8) <i>Emotional activities</i>, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.</p>	<p><i>emotional activities, oral activities, writing activities)</i></p>

<b>Lampiran 5</b>
-------------------

**LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA DALAM  
PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL *TWO STAY TWO STRAY*  
BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL**

Siklus.....

Nama SD : SDN Tugurejo 01  
 Kelas/Semester : V/ 2  
 Pembelajaran : IPS  
 Nama siswa :  
 Hari/Tanggal :  
 Petunjuk : Berilah tanda check (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan

Kriteria Penilaian:

Skor 4 = jika semua deskriptor tampak

Skor 3 = jika hanya tiga deskriptor tampak

Skor 2 = jika hanya dua deskriptor tampak

Skor 1 = jika tidak ada deskriptor yang tampak dan hanya satu deskriptor tampak

(Sukmadinata 2011: 232)

No	Indikator	Deskriptor	Check (√)	Skor
1.	Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran ( <i>Emotional Activities</i> )	a. Berbaris di depan kelas		
		b. Masuk ruang kelas		
		c. Menempati tempat duduk		
		d. Mengeluarkan alat tulis		
2.	Siswa memperhatikan materi yang disajikan melalui media audio visual ( <i>visual activities, listening activities,</i>	a. Senang terhadap media yang digunakan		
		b. Memperhatikan penjelasan guru melalui media audio visual		
		c. Tertib saat menyimak materi melalui audio visual		

No	Indikator	Deskriptor	Check (√)	Skor
	<i>emotional activities</i> )	d. Mencatat materi/hal-hal penting		
3.	Bertanya atau menjawab selama proses pembelajaran ( <i>oral activities, mental activities</i> )	a. Mengangkat tangan sebelum bertanya/ menjawab		
		b. Mengajukan pertanyaan dengan jelas		
		c. Mengajukan pertanyaan sesuai materi		
		d. Berani menjawab pertanyaan dengan benar		
4.	Siswa berkelompok sesuai dengan kelompok yang dibentuk guru ( <i>motor activities, emotional activities</i> )	a. Mendengarkan pembagian kelompok		
		b. siswa membentuk kelompok sesuai dengan arahan guru		
		c. Bersikap tenang saat berkelompok		
		d. Mendengarkan penjelasan dari guru tentang aturan diskusi		
5.	Siswa berdiskusi dan bekerjasama dengan kelompok ( <i>oral activities, writing activities, mental activities, listening activities</i> )	a. Berpartisipasi dalam kelompok		
		b. Menanggapi pertanyaan dari siswa lain		
		c. Menanggapi pendapat dari siswa lain		
		d. Mencatat hasil diskusi		
6.	Menemukan pengetahuan baru dengan berkeliling kelompok ( <i>Mental activities</i> )	a. Mengajukan pertanyaan pada “tuan rumah”		
		a. Memperhatikan penjelasan dari “tuan rumah”		
		b. Mencatat informasi baru yang disampaikan “tuan rumah”		
		c. Aktif mencari informasi		
7.	Siswa saling membagi informasi dengan tamu kelompok lain ( <i>oral activities</i> )	a. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok kepada “tamu”		
		b. Menggunakan kalimat yang baik dalam menyampaikan hasil diskusi		
		c. Menanggapi pertanyaan dari kelompok lain		
		d. Jelas dan mudah dipahami siswa lain		

No	Indikator	Deskriptor	Check (√)	Skor
8.	Kelompok mempresentasikan atau melaporkan hasil diskusi dan hasil temuan ( <i>oral activities, emotional activities, writing activities</i> )	a. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan baik		
		b. Mempresentasikan hasil diskusi dengan suara keras		
		c. Menggunakan kalimat jelas		
		d. Menanggapi pertanyaan/pendapat kelompok lain		
9.	Siswa merespon umpan balik yang diberikan guru ( <i>oral activities, mental activities, listening activities</i> )	a. Siswa menanggapi umpan balik yang diberikan guru		
		b. Aktif dalam mengikuti pembelajaran		
		c. Siswa mendengarkan penguatan yang diberikan guru		
		d. siswa mendengarkan motivasi yang diberikan guru		
10.	Siswa menyimpulkan pembelajaran dibimbing oleh guru ( <i>mental activities</i> )	a. Mencatat kesimpulan		
		b. melakukan refleksi		
		c. Mengerjakan soal evaluasi secara individu		
		d. Mendengarkan tindak lanjut		
		Jumlah Skor		
		Kriteria		

$$\text{Skor minimal (k)} : 10 \times 1 = 10$$

$$\text{Skor maksimal (m)} : 10 \times 4 = 40$$

$$\begin{aligned} \text{median (Me)} &= \frac{\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}}{2} \\ &= \frac{40 + 10}{2} \\ &= 25 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jarak interval (i)} &= \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{\text{jumlah kelas interval}} \\ &= \frac{40 - 10}{4} \\ &= 7,5 \end{aligned}$$



**Tabel Kriteria Tingkat Keberhasilan Aktivitas Siswa**

<b>Rumus</b>	<b>Jumlah skor</b>	<b>Pencapaian</b>	<b>Kualifikasi Aktivitas Siswa</b>	<b>Tingkat keberhasilan pembelajaran</b>
$(k+3(i))$ s/d m	32,51 – 40,00	81,50 % s/d 100%	Sangat baik (SB)	Berhasil
$(k+2(i))$ s/d $(k+3(i))$	25,01 – 32,50	62,75% s/d 81,25%	Baik (B)	Berhasil
$(k+i)$ s/d $(k+2(i))$	17,51 – 25,00	44,00% s/d 62,50%	Cukup (cukup)	Tidak Berhasil
$k$ s/d $(k+i)$	10,00 – 17,50	25,00% s/d 43,75%	Kurang (K)	Tidak Berhasil

(Widoyoko,2014:123)

Semarang,

2015

Observer,

.....

<b>Lampiran 6</b>
-------------------

**INSTRUMEN IMPLEMENTASI NILAI KARAKTER DALAM  
KEGIATAN PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL *TWO STAY TWO  
STRAY* BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL KELAS V SDN  
TUGUREJO 01 KOTA SEMARANG  
Siklus .....**

Nama Siswa :  
 Nama SD : SDN Tugurejo 01  
 Kelas/Semester : V / II  
 Hari/Tanggal :

**PETUNJUK**

1. Bacalah dengan cermat indikator dan deskriptor di bawah ini!
2. Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan.
3. Berilah tanda (√) pada skor penilaian yang sesuai dengan deskriptor yang tampak!
4. Isilah jumlah tanda (√) pada kolom jumlah disetiap indikator.

Kriteria penilaian :

Skor 4 = jika semua deskriptor tampak

Skor 3 = jika hanya tiga deskriptor tampak

Skor 2 = jika hanya dua deskriptor tampak

Skor 1 = jika tidak ada deskriptor yang tampak dan hanya satu deskriptor tampak (Sukmadinata 2011: 232)

No	Indikator	Deskriptor	Skor Penilaian	
			Check (√)	Skor
1.	Bertanggung Jawab	a. Melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan		
		b. Mengerjakan tugas secara mandiri sesuai dengan instruksi guru		
		c. Menyelesaikan tugas kelompok sesuai dengan instruksi guru		
		d. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok sesuai dengan instruksi guru		
2.	Percaya diri	c. Berani menyatakan pendapat		
		d. Berani bertanya		

		e. Mengutamakan usaha sendiri daripada bantuan		
		f. Berpenampilan tenang		
3.	Kerjasama	a. Berdiskusi dengan teman satu kelompok		
		b. Mengemukakan pendapat dalam kelompok		
		c. Menyelesaikan tugas secara berkelompok		
		d. Membantu teman yang mengalami kesulitan dalam kelompok		
4.	Ingin Tahu	a. Aktif dalam pembelajaran		
		b. Antusias mencari jawaban		
		c. Perhatian pada obyek yang diamati		
		d. menanyakan setiap langkah kegiatan		
Jumlah Skor				
Kriteria				

$$\text{Skor minimal (k)} : 4 \times 1 = 4$$

$$\text{Skor maksimal (m)} : 4 \times 4 = 16$$

$$\begin{aligned} \text{median (Me)} &= \frac{\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}}{2} \\ &= \frac{16 + 4}{2} \\ &= 10 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jarak interval (i)} &= \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{\text{jumlah kelas interval}} \\ &= \frac{16 - 4}{4} \\ &= 3 \end{aligned}$$

Tabel Ketercapaian Nilai Karakter Siswa

Skor	Kriteria	Tingkat Keberhasilan
13,01 s/d 16,00	Sangat Baik (SB)	Berhasil
10,01 s/d 13,00	Baik (B)	Berhasil
7, 01 s/d 10,00	Cukup (C)	Tidak Berhasil
4,00 s/d 7,00	Kurang (K)	Tidak Berhasil

(Widoyoko,2014:123)

Semarang, ..... 2015

Observer

(.....)

No	Nilai karakter yang diharapkan	Deskripsi	Kegiatan yang mencerminkan karakter	Pesan guru dalam pembelajaran	Keterampilan situasi pembelajaran
1.	Tanggung jawab	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan</li> <li>2. Mengerjakan tugas secara mandiri sesuai dengan instruksi guru</li> <li>3. Menyelesaikan tugas kelompok sesuai dengan instruksi guru</li> <li>4. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok sesuai dengan instruksi guru</li> </ol>			
2.	Percaya diri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berani menyatakan pendapat</li> <li>2. Berani bertanya</li> <li>3. Mengutamakan Usaha sendiri</li> <li>4. Berpenampilan tenang</li> </ol>			
3.	Kerjasama	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berdiskusi dengan teman satu kelompok</li> <li>2. Mengemukakan pendapat dalam kelompok</li> <li>3. Menyelesaikan tugas secara berkelompok</li> <li>4. Membantu teman yang mengalami kesulitan dalam kelompok</li> </ol>			
4.	Ingin tahu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aktif dalam pembelajaran</li> <li>2. Antusias mencari jawaban</li> <li>3. Perhatian pada obyek yang diamati</li> <li>4. Menanyakan setiap langkah kegiatan</li> </ol>			

Lampiran 7
------------

**INSTRUMEN PENILAIAN KETERAMPILAN MENULIS HASIL  
DISKUSI KELOMPOK PADA PEMBELAJARAN IPS MELALUI  
MODEL *TWO STAY TWO STRAY* DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL**

**Siklus .....**

Nama Siswa :  
 Nama SD : SDN Tuurejo 01  
 Kelas/Semester : V / II  
 Hari/Tanggal :

**PETUNJUK**

1. Bacalah dengan cermat indikator pada aspek di bawah ini!

**Rubrik Menulis Laporan Diskusi Berdasarkan Hasil Diskusi Kelompok**

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Jawaban Lengkap Sesuai Butir Pertanyaan	Seluruh butir pertanyaan diisi	Sebagian besar pertanyaan diisi	Sebagian kecil pertanyaan diisi	Sama sekali tidak diisi
Isi jawaban sesuai pertanyaan	Seluruh jawaban benar sesuai pertanyaan	Sebagian besar jawaban benar sesuai pertanyaan	Sebagian Kecil jawaban benar sesuai pertanyaan	Jawaban sama sekali tidak sesuai dengan pertanyaan
Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan ringkasan	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dan menarik dalam keseluruhan penulisan	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dalam keseluruhan penulisan	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian besar penulisan	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian kecil penulisan

2. Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor setiap aspek yang sudah ditetapkan.
3. Lingkarilah pada kolom skor sesuai dengan indikator yang nampak

Aspek	Skor			
	Jawaban Lengkap Sesuai Butir Pertanyaan	1	2	3
Isi jawaban sesuai pertanyaan	1	2	3	4
Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan ringkasan	1	2	3	4
Jumlah Skor				

(Widoyoko,2014:135)

$$\text{Skor minimal (k)} : 3 \times 1 = 3$$

$$\text{Skor maksimal (m)} : 3 \times 4 = 12$$

$$\begin{aligned} \text{median (Me)} &= \frac{\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}}{2} \\ &= \frac{12 + 3}{2} \\ &= 7,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jarak interval (i)} &= \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{\text{jumlah kelas interval}} \\ &= \frac{12 - 3}{4} \\ &= 2,25 \end{aligned}$$

Tabel Kriteria Menulis Hasil Diskusi Kelompok

Skor	Kriteria	Tingkat Keberhasilan
9,76 s/d 12,00	Sangat Baik (SB)	Berhasil
7,51 s/d 9,75	Baik (B)	Berhasil
5,26 s/d 7,50	Cukup (C)	Tidak Berhasil
3,00 s/d 5,25	Kurang (K)	Tidak Berhasil

(Widoyoko,2014:123)

Semarang, ..... 2015

Observer

(.....)

<b>Lampiran 8</b>
-------------------

**LEMBAR WAWANCARA UNTUK GURU**

**Pembelajaran IPS Melalui Model *Two Stay Two Stray* Berbantuan Media**

**Audio Visual pada siswa kelas V SDN Tugurejo 01 Kota Semarang**

**Siklus...**

Nama kolaborator : .....

Nama SD : .....

Hari/tanggal : .....

Pertanyaan :

1. Menurut Bapak/Ibu bagaimanakah proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* Berbantuan Media Audio Visual yang tadi telah saya lakukan?

Jawab: .....

2. Apakah menurut Bapak/Ibu pembelajaran yang telah saya lakukan, yaitu dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* Berbantuan Media Audio Visual dengan sudah sesuai dengan langkah-langkahnya?

Jawab: .....

3. Apakah kekurangan dari pembelajaran yang saya lakukan tadi?

Jawab: .....

4. Apakah kelebihan dari pembelajaran yang telah saya lakukan tadi?

Jawab: .....

5. Apakah ada perbedaan antara pembelajaran yang saya lakukan tadi dengan pembelajaran sebelumnya?

Jawab: .....

Semarang,

Maret 2015

Kolaborator

(.....)

**Lampiran 9**

**CATATAN LAPANGAN**

**Melalui Model *Two Stay Two Stray* Berbantuan Media Audio Visual pada siswa kelas V SDN Tugurejo 01 Kota Semarang**

**Siklus...**

Ruang kelas : V

Nama Guru : Siti Maisaroh

Hari / Tanggal :

Pukul :

Petunjuk

Catatlh keadaan lapangan sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya!

Guru :

.....  
.....

Siswa:

.....  
.....  
.....

Proses KBM :

.....  
.....  
.....

Media :

.....  
.....

Lainnya :

.....  
.....



# Lampiran Perangkat Pembelajaran

## Lampiran 10

## PENGALAN SILABUS Siklus I

**Nama Sekolah** : SDN Tugurejo 01  
**Semester** : II  
**Kelas** : V  
**Mata Pelajaran** : Ilmu Pengetahuan Sosial  
**Standar Kompetensi** : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

Kompetensi Dasar	Matei Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Alokasi waktu	Penilaian	Media dan sumber
2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia sekitar	1.peristiwa- peristiwa sekitar proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945 2. pertemuan di Dalat 3.Menanggapi berita kekalahan Jepang 4. Peristiwa Rengasdenglok	1) Siswa menyimak materi dengan bantuan media audio visual (elaborasi) 2) Siswa dan guru melakukan tanya jawab terkait tayangan audio visual (eksplorasi) 3) Siswa di bentuk menjadi kelompok heterogen, masing masing kelompok terdiri dari 4 orang (elaborasi) 4) Siswa bekerjasama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang (elaborasi) 5) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompokna untuk bertamu ke kelompok lain (elaborasi) 6) dua orang yang tinggal dalam	2.3.4 Mengidentifikasi peristiwa kekalahan Jepang dalam perang dunia II, 2.3.5 Menjelaskan peristiwa Rengasdenglok, 2.3.6 Menyebutkan minimal 2 tokoh-tokoh dalam peristiwa Rengasdenglok	2 x 35 Menit	1 Prosedur Penilaian 1) Tes proses 2) Tes akhir 2 Teknik Penilaian 1) Tes 2) Non tes 3 Jenis Penilaian 1) Produk 2) Proses 4 Bentuk Penilaian 1) Tes tertulis 2) Tes unjuk kerja 5 Instrumen Penilaian 1) LKS	Media : Audio visual, peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan Sumber : 1.Lingkungan 2.KTSP SD/MI tahun 2006 3. Susilaningih, Endang. 2008. <i>Ilmu Pengetahuan Sosial</i> 5. Jakarta:Depdiknas

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Alokasi waktu	Penilaian	Media dan sumber
		<p>kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain (elaborasi)</p> <p>7) tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain (elaborasi)</p> <p>8) kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka (elaborasi)</p> <p>9) masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka (elaborasi)</p> <p>10) guru bersama siswa membahas hasil kerja siswa dan menyimpulkan hasil kerja kelompok (konfirmasi)</p> <p>11) Siswa mengerjakan soal evaluasi (elaborasi)</p>			2) Soal evaluasi	<p>4. Wati, Kurnia Nandar dan Ratih Hurriyati. 2009. <i>Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Sekolah Dasar/MI Kelas V</i>. Jakarta: Depdiknas</p> <p>5. Nurhadi; <i>Ilmu Pengetahuan sosial kelas V</i>: Depdiknas</p>

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

### **(Siklus I)**

Satuan pendidikan	: SD N Tugurejo 01
Kelas/Semester	: V/ II
Mata pelajaran/Tema	: IPS
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

#### **I. STANDART KOMPETENSI**

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

#### **II. KOMPETENSI DASAR**

- 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

#### **III. INDIKATOR**

- 2.3.7 Mengidentifikasi peristiwa kekalahan Jepang dalam perang dunia II,
- 2.3.8 Menjelaskan peristiwa Rengasdengklok,
- 2.3.9 Menyebutkan minimal 2 tokoh-tokoh dalam peristiwa Rengasdengklok

#### **IV. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Dengan mengamati tayangan audio visual tentang peristiwa sekitar proklamasi, siswa dapat mengidentifikasi peristiwa kekalahan Jepang dalam perang dunia II dengan benar (RK C2)
2. Diberikan pertanyaan tentang tokoh-tokoh dalam peristiwa Jepang menyerah pada sekutu siswa dapat menyebutkan minimal 2 tokoh-tokoh dalam peristiwa Jepang menyerah pada sekutu dengan benar (RK C1) (RA)
3. Diberikan pertanyaan tentang peristiwa bom nuklir di Jepang siswa dapat mengidentifikasi akibat bom nuklir di Jepang dengan benar (RK C2)
4. Dengan melakukan kegiatan “bertamu” mencari informasi tentang peristiwa rengasdengklok, siswa dapat menjelaskan peristiwa Rengasdengklok dengan benar (RK C2) (RP)

5. Melalui kegiatan membagikan informasi kepada "tamu" tentang peristiwa sebelum terjadinya peristiwa Rengasdengklok siswa dapat menuliskan peristiwa sebelum peristiwa Rengasdengklok dengan benar (RK C3) (RP)
6. Melalui kegiatan membagikan informasi kepada "tamu" siswa dapat mengurutkan peristiwa Rengasdengklok dengan benar (RP) (RA)
7. Diberikan pertanyaan tentang peristiwa Rengasdengklok, siswa dapat menyebutkan minimal 2 tokoh-tokoh dalam peristiwa Rengasdengklok dengan benar (RK C1)
8. Melalui kegiatan kerja kelompok siswa dapat menjelaskan peranan tokoh-tokoh dalam peristiwa Rengasdengklok dengan benar (RK C1)

**Karakter yang diharapkan :** Tanggung Jawab, Kerjasama, Percaya Diri, ingin tahu.

#### V. MATERI POKOK

- a. Peristiwa- peristiwa sekitar proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945
- b. Pertemuan di Dalat
- c. Menanggapi berita kekalahan Jepang
- d. Peristiwa Rengasdengklok

#### VI. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Metode Pembelajaran: Ceramah, diskusi, tanya jawab

Model Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray*

#### VII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Kegiatan Awal</b>	a) Pra kegiatan <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mempersiapkan alat dan bahan</li> <li>2. Guru mengkondisikan siswa (memberi salam dan menayakan kabar siswa)</li> <li>3. Meminta salah satu siswa memimpin do'a</li> <li>4. Mengkomunikasikan kehadiran siswa (presensi)</li> </ol> b) Awal pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apersepsi Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu "Hari</li> </ol>	10 Menit

	<p>Merdeka”</p> <p>2. Motivasi “Anak-anak apakah kalian tau kapan bangsa Indonesia merdeka? Apakah kalian tau peristiwa apa sajakah yang terjadi sebelum Indonesia merdeka”</p> <p>3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran pada siswa (tahap persiapan)</p>	
<b>Kegiatan Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Siswa menyimak materi dengan bantuan media audio visual (eksplorasi) (tahap presentasi guru)</li> <li>2) Siswa dan guru melakukan tanya jawab terkait tayangan audio visual (eksplorasi)</li> <li>3) Siswa di bentuk menjadi kelompok heterogen, masing masing kelompok terdiri dari 4 orang (elaborasi) (tahap persiapan)</li> <li>4) Guru memberikan sub pokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok masing-masing (eksplorasi)</li> <li>5) Siswa bekerjasama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang (elaborasi) (tahap kegiatan kelompok)</li> <li>6) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain (elaborasi) (<i>two stray</i>)</li> <li>7) dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain (elaborasi) (<i>two stay</i>)</li> <li>8) tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain (elaborasi)</li> <li>9) kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka (elaborasi)</li> <li>10) masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka (elaborasi) (tahap formalisasi)</li> <li>11) guru bersama siswa membahas hasil kerja siswa dan menyimpulkan hasil kerja kelompok (konfirmasi) tahap evaluasi)</li> <li>12) Guru memberikan <i>reward</i> kepada kelompok dengan laporan terbaik (konfirmasi) (tahap penghargaan)</li> <li>13) Guru menanyakan kepada siswa tentang materi yang belum jelas (umpan balik)</li> </ol>	50 Menit

<b>Kegiatan Akhir</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa bersama guru merefleksi dan menarik kesimpulan dari pembelajaran</li> <li>2. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu</li> <li>3. Guru memberikan tindak lanjut berupa PR/tugas rumah</li> </ol>	10 Menit
-----------------------	---	----------

### VIII. Media dan Sumber Belajar

- a. Media : media audio visual peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan
- b. Sumber Belajar:
  - 1) Lingkungan sekitar
  - 2) KTSP 2006 SD/MI kelas V
  - 3) Susilaningih, Endang. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5*. Jakarta:Depdiknas
  - 4) Wati, Kurnia Nandar dan Ratih Hurriyati. 2009. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Sekolah Dasar/MI Kelas V*. Jakarta: Depdiknas
  - 5) Nurhadi dan Hartatik Fitria Rahmawati. 2009. *Ilmu Pengetahuan Sosial: Mengenal Lingkungan Sekitar untuk Kelas V Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Depdiknas

### IX. PENILAIAN

1. **Prosedur Penilaian** : Tes Proses dan Tes Akhir
2. **Teknik penilaian**
  - a. Penilaian Sikap/Afektif : Observasi (pengamatan Tanggung Jawab , kerjasama , Percaya Diri, ingin tahu)
  - b. Penilaian Pengetahuan/kognitif : Tes tertulis
  - c. Penilaian Keterampilan/Psikomotorik: Unjuk kerja
3. **Bentuk Instrumen**
  - a. Penilaian Sikap/Afektif : Lembar pengamatan sikap/lembar aktivitas siswa
  - b. Penilaian Pengetahuan/kognitif : Pilihan ganda, dan uraian

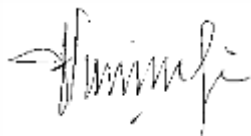
- c. Penilaian Keterampilan/Psikomotorik : Rubrik menulis laporan diskusi

**4. Pedoman Penskoran : Terlampir**

Semarang, 16 Maret 2015

Kolaborator,

Peneliti



**Indah Dwi Astuti, S.Pd**

**Siti Maisaroh**

**NIM. 1401411372**

**Mengetahui**

Kepala Sekolah SDN Tugurejo01



Riyatni, S.Pd.  
NIP. 19611025 198304 2 003



## Lampiran I

### MATERI AJAR

#### PERISTIWA SEBELUM PROKLAMASI KEMERDEKAAN

Sebelum Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya, ada beberapa peristiwa penting yang terjadi. Peristiwa-peristiwa tersebut adalah kekalahan Jepang dari sekutu dan peristiwa Rengasdengklok

##### 1. Pemboman Nagasaki dan Hiroshima oleh Sekutu



Gambar 7.3 Kerusakan akibat bom atom yang dijatuhkan di kota Nagasaki

Pada Perang Dunia II, Jepang berperang melawan pasukan sekutu. Jepang sempat menang dalam peperangan tersebut. Namun, sekutu dapat membalikkan keadaan. Caranya adalah dengan mengebom dua kota di Jepang, yaitu Hiroshima dan



Sumber: [www.djewe.co](http://www.djewe.co)  
Gambar 8.3 Bom atom dijatuhkan di Kota Nagasaki

Nagasaki. Bom yang diledakkan di kedua kota tersebut dijatuhkan oleh pesawat tempur Amerika Serikat atas perintah Presiden Amerika Serikat Harry S. Truman. Bom yang dijatuhkan yaitu bom nuklir. Bom nuklir “Little Boy” dijatuhkan di kota Hiroshima pada 6 Agustus 1945. Sementara 40.000 orang di Hiroshima dan 80.000 orang di Nagasaki.

Bom atom tersebut juga menyebabkan luka radiasi yang tidak dapat disembuhkan. Amerika Serikat menjatuhkan bom atom di Jepang. Bom atom pertama dijatuhkan di kota Hiroshima pada tanggal 6 Agustus 1945. Bom kedua dijatuhkan di kota Nagasaki pada tanggal 9 Agustus 1945. Akibatnya, Jepang menyerah tanpa syarat kepada Sekutu pada tanggal 14 Agustus 1945. Para pejuang di Indonesia terutama para pemuda dengan cepat mendengar berita penyerahan Jepang kepada Sekutu. Setelah para pemuda mengetahui berita kekalahan Jepang mereka sepakat untuk menemui Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta. Mereka mendesak agar kedua tokoh itu mau menyatakan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dengan segera. Tetapi, Bung Karno dan Bung Hatta tidak mau memenuhi tuntutan para pemuda tersebut. Kedua tokoh itu berpendapat bahwa



Gambar 7.1  
Jenderal Terauchi  
Sumber: [www.id.wikipedia.org](http://www.id.wikipedia.org)

masalah proklamasi harus dibicarakan dengan anggota PPKI. Pandangan Bung Karno dan Bung Hatta yang semacam itu ditolak oleh para pemuda. Para pemuda gagal mendesak Bung Karno dan Bung Hatta untuk menyatakan kemerdekaan Indonesia. Lalu para pemuda kembali berkumpul di Jalan Cikini Nomor 71 untuk membahas langkah-langkah berikutnya. Beberapa tokoh pemuda saat itu, antara lain Sukarni, Singgih, Wikana, Chaerul Saleh, B.M. Diah, Yusuf Kunto, dan Adam Malik.

## 2. Pertemuan di Dalat

Pada tanggal 12 Agustus 1945 tiga tokoh pergerakan nasional, yaitu Dr. Radjiman Wedyodiningrat, Ir. Soekarno, dan Drs. Mohammad Hatta memenuhi undangan Jenderal Terauchi di Dalat (Vietnam Selatan). Jendral Terauchi adalah Panglima tentara Jepang di Asia Tenggara. Dalam pertemuan itu, Jenderal Terauchi mengatakan pemerintah Jepang telah memutuskan untuk memberikan kemerdekaan kepada Indonesia. Keputusan itu diambil setelah kota Hiroshima dan Nagasaki dibom atom oleh Sekutu. Akibatnya Jepang menyerah tanpa syarat kepada Sekutu pada tanggal 14 Agustus 1945.

## 3. Menanggapi berita kekalahan Jepang

Berita tentang kekalahan Jepang sangat dirahasiakan. Semua radio disegel oleh pemerintah Jepang. Namun demikian, ada juga tokoh-tokoh pergerakan yang, dengan sembunyi-sembunyi mendengar berita tentang kekalahan Jepang tersebut. Diantaranya adalah Sutan Syahrir. Setelah mendengar berita kekalahan Jepang, Sutan Syahrir dan golongan muda yang terdiri dari Chaerul Saleh, Wikana, Jusuf Kunto, Margono, Armansyah, dan Sukarni mendesak Bung Karno dan Bung Hatta agar segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia di luar PPKI. Namun Bung Karno tidak setuju karena proklamasi kemerdekaan adalah tugas dan hak PPKI.

## 4. Peristiwa Rengasdengklok

Golongan pemuda tidak menerima keputusan Ir. Sukarno yang menolak melakukan proklamasi kemerdekaan Indonesia pada 16 Agustus 1945. Kemudian, mereka mengadakan pertemuan di Gedung Bakteriologi di Jalan Pegangsaan Timur. Rapat yang dipimpin oleh Chaerul Saleh ini dihadiri oleh beberapa tokoh pemuda seperti Sutan Syahrir, Wikana, Armansyah, Subadio, Darwis, Adam Malik, dan Singgih. Rapat tersebut menghasilkan keputusan untuk mengajukan kepada golongan tua agar segera menyatakan proklamasi kemerdekaan Indonesia.



Gambar 7.2  
Rumah di Rengasdengklok yang digunakan oleh Sukarno-Hatta  
Sumber: [www.swaramuslim.com](http://www.swaramuslim.com)

Pada hari itu juga, yaitu 15 Agustus 1945 pukul 22.00, utusan pemuda yang diwakili oleh Wikana dan Darwis didampingi oleh Shodanco Singgih menghadap Ir. Sukarno dan Drs. Moh. Hatta. Mereka kembali meminta tokoh dari golongan tua tersebut untuk segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia pada esok hari, yaitu 16 Agustus 1945. Permintaan mereka tetap tidak dapat dipenuhi oleh golongan tua. Golongan muda merasa tidak puas atas tindakan kedua tokoh tersebut. Karenanya, mereka mengadakan rapat kembali. Rapat yang diadakan sekitar pukul 24.00 tersebut menghasilkan keputusan golongan muda akan membawa Ir. Sukarno dan Drs. Moh. Hatta ke Rengasdengklok dengan tujuan agar kedua tokoh tersebut segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia tanpa pengaruh Jepang. Pada pukul 04.00 dini hari (16 Agustus 1945), kelompok pemuda seperti Sukarni, Chaerul Saleh, Yusuf Kunto, dan Singgih membawa Ir. Sukarno dan Drs. Moh. Hatta ke Rengasdengklok, Karawang. Pada hari yang sama juga terjadi pertemuan antara golongan muda dan golongan tua di Jakarta. Golongan muda diwakili oleh Wikana, sedangkan golongan tua diwakili oleh Ahmad Subarjo. Selain itu, ada pula Yusuf Kunto dari PETA. Mereka sepakat untuk membawa kembali Ir. Sukarno dan Drs. Moh. Hatta ke Jakarta untuk segera memproklamasikan kemerdekaan. Pukul 16.00 sore hari Ahmad Subarjo diantar oleh Yusuf Kunto pergi ke Rengasdengklok. Ahmad Subarjo memberi jaminan kepada para pemuda bahwa proklamasi akan dilaksanakan pada 17 Agustus 1945 di Jakarta selambat lambatnya pukul 12.00 WIB. Kemudian, rombongan pun kembali ke Jakarta sekitar pukul 21.00 dengan menggunakan tiga buah mobil.

## Lampiran II

### MEDIA PEMBELAJARAN

Media berupa *audio visual* yang ditayangkan pada layar LCD di depan kelas



Slide 1



Slide 2



slide 3



slide 4



slide 5



slide 6



slide 7



slide 8



slide 9



slide 10



slide 11



slide 12



**Lampiran III****LEMBAR KERJA SISWA**

Kelompok:

Nama Anggota:

Petunjuk:

- a. Isilah identitas kelompokmu terlebih dahulu
- b. Dengarkan petunjuk guru dalam mengerjakan lembar kerja siswa sesuai model *Two Stay Two Stray*
- c. Kerjakan tugas dibawah ini dengan bekerja sama dengan kelompok maupun temanmu
- d. Kelompok 1-5 menjawab soal nomor 1,2,4,6
- e. Kelompok 6-10 menjawab soal nomor 3,5,7,8

Carilah jawaban dari pertanyaan dalam tabel berikut !

No	Hal-hal dalam peristiwa sebelum proklamasi	
1.	Peristiwa pengeboman di Jepang oleh tentara sekutu	Kota yang di bom:..... dan ..... Tanggal pengeboman:..... dan ..... ..... Jumlah korban: ..... dan ..... Jepang menyerah pada sekutu pada tanggal ..... .....
2.	Pertemuan di Dalat	Pertemuan diadakan tanggal ..... Nama Panglima tentara Jepang..... Nama tokoh yang diundang Panglima tentara Jepang ..... ..... .....
3.	Tokoh- tokoh yang berperan dalam peristiwa Rengasdengklok	Golongan muda : 1. .... 2. .... 3. .... 4. .... Golongan Tua : 1. .... 2. .... 3. ....

		4. ....
4.	Penyebab terjadinya peristiwa Rengasdengklok	.....
5.	Waktu terjadinya peristiwa Rengasdengklok	.....
6.	Tujuan adanya penculikan Ir. Soekarno dan Moh. Hatta ke Rengasdengklok	.....
7.	Tokoh Yang diamankan dalam peristiwa Rengasdengklok	.....
8.	Jaminan yang diberikan golongan tua kepada golongan pemuda	.....

### Lampiran IV

#### KUNCI JAWABAN LEMBAR KERJA SISWA SIKLUS I

No	Hal-hal dalam peristiwa sebelum proklamasi	
1.	Peristiwa pengeboman di Jepang oleh tentara sekutu	Kota yang di bom: Hiroshima dan Nagasaki Tanggal pengeboman: 6 Agustus 1945 dan 9 Agustus 1945 Jumlah korban: 40.000 orang di Hiroshima dan 80.000 orang di Nagasaki Jepang menyerah pada sekutu pada tanggal 14 Agustus 1945
2.	Pertemuan di Dalat	Pertemuan diadakan tanggal 12 Agustus 1945 Nama Panglima tentara Jepang: Jendral Terauchi Nama tokoh yang diundang Panglima tentara Jepang: Radjiman Wedyodiningrat, Ir. Soekarno, dan Drs. Mohammad Hatta
3.	Tokoh- tokoh yang berperan dalam peristiwa Rengasdengklok	Golongan muda : 1. Jusuf Kunto 2. Chaerul Saleh 3. Wikana 4. Sukarni Golongan Tua : 1. Ir. Soekarno 2. Moh. Hatta 3. Ahmad Subarjo 4. Iwa Kusumasumantri
4.	Penyebab terjadinya peristiwa Rengasdengklok	Peristiwa Rengasdengklok terjadi karena adanya perbedaan pendapat antara golongan muda dan golongan tua mengenai cara proklamasi kemerdekaan Indonesia.
5.	Waktu terjadinya peristiwa Rengasdengklok	Peristiwa Rengasdengklok terjadi pada tanggal 16 Agustus 1945 di Rengasdengklok, sebuah kota kawedanan di sebelah timur Jakarta.
6.	Tokoh Yang diamankan dalam peristiwa Rengasdengklok	Ir. Soekarno dan Moh. Hatta
7.	Tujuan adanya penculikan Ir. Soekarno dan Moh. Hatta ke Rengasdengklok	Penculikan Soekarno-Hatta bertujuan untuk menjauhkan Soekarno- Hatta dari pengaruh Jepang.
8.	Jaminan yang diberikan golongan tua kepada golongan pemuda	Ahmad Subarjo memberi jaminan kepada para pemuda bahwa proklamasi akan dilaksanakan pada 17 Agustus 1945 di Jakarta selambat lambatnya pukul 12.00 WIB

## Kisi-Kisi Soal Evaluasi Siklus I

**Kelas/Semester** : V/II  
**Mata Pelajaran** : IPS  
**Poko Bahasan** : Peristiwa Sebelum Proklamasi Kemerdekaan (Peristiwa Rengasdengklok)

Indikator	Tujuan Pembelajaran	Ranah			Bentuk Soal	Teknik Penilaian	No Soal	Kunci Jawaban	Tingkat Kesukaran	
		R K	RP	RA						
2.3.1 Mengidentifikasi peristiwa kekalahan jepang dalam perang dunia II,	1. Dengan mengamati tayangan audio visual tentang peristiwa sekitar proklamasi, siswa dapat mengidentifikasi peristiwa kekalahan Jepang dalam perang dunia II dengan benar	C2	Menulis laporan	Percaya diri, bertanggung jawab,	A. Pilihan Ganda B. Uraian	Tes: Tertulis Non Tes: lembar check list, dan rubrik	A: 2,8	terlampir	A1:mudah,A2: mudah A3: Sedang, A4:mudah, A5:mudah A6:Sulit A7: Sedang A8: mudah A9:Sulit A10:Sedang	
2.3.2 Menjelaskan peristiwa Rengasdengklok,	2. Diberikan pertanyaan tentang tokoh-tokoh dalam peristiwa Jepang menyerah pada sekutu siswa dapat menyebutkan minimal 2 tokoh-tokoh dalam peristiwa Jepang menyerah pada sekutu dengan benar(RK C1) (RA)	C1	diskusi	'						
2.3.3 Menyebutkan tokoh-tokoh dalam peristiwa Rengasdengklok	3. Diberikan pertanyaan tentang peristiwa bom nuklir di Jepang siswa dapat menjelaskan akibat bom nuklir di Jepang dengan benar	C2	usi	ingin tahu,			A: 1,7			
	4. Dengan melakukan kegiatan “bertamu” mencari informasi tentang peristiwa rengasdengklok, siswa dapat menjelaskan peristiwa Rengasdengklok dengan benar	C2		kerjasama			A:3, B:1,4			B1:Sedang, B2: sedang , B3:Sedang B4: sulit, B5:Sedang.
	5. Melalui kegiatan membagikan informasi kepada”tamu” tentang peristiwa rengasdengklok siswa dapat menceritakan peristiwa Rengasdengklok dengan benar	C3					A:6,10 B: 5			
	6. Melalui kegiatan membagikan informasi kepada”tamu”	C3								



	<p>tentang peristiwa sebelum peristiwa rengasdengklok, siswa dapat menuliskan peristiwa sebelum terjadinya peristiwa Rengasdengklok dengan benar (RP)</p> <p>7. Diberikan pertanyaan tentang peristiwa Rengasdengklok, siswa dapat menyebutkan minimal 2 tokoh-tokoh dalam peristiwa Rengasdengklok dengan benar</p> <p>8. Melalui kegiatan kerja kelompok siswa dapat menjelaskan peranan tokoh-tokoh dalam peristiwa Rengasdengklok dengan benar</p>	C1					A:4, B: 2,3		
		C2					A:5,9		

**Lampiran VI****SOAL EVALUASI SIKLUS I**

**Nama :**

**No. Absen :**

**Petunjuk Umum**

1. Tulislah terlebih dahulu nama dan nomor absenmu pada sudut kanan atas !
2. Bacalah soal – soal dengan teliti !
3. Kerjakan dahulu soal – soal yang kamu anggap paling mudah !
4. Teliti sekali lagi pekerjaanmu sebelum kamu serahkan kepada Bapak / Ibu Guru !

**B. Kerjakan Soal-soal di bawah ini dengan memberikan tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang paling tepat!**

1. Kota yang hancur setelah di bom atom pada 6 Agustus 1945 adalah.....
 

a. Nagasaki	c. Tokyo
b. Hiroshima	d. Osaka
2. Menjelang Indonesia merdeka, yang menjadi panglima tentara Jepang di Asia Tenggara adalah.....
 

a. Jenderal Terauchi	c. Lakasamana Maeda
b. Mayor Jenderal Nishimura	d. Shigetada Nishijima
3. Soekarno- hata diculik oleh golongan muda ke kota.....
 

a. Jogja	c. Rengasdengklok
b. Bogor	d. Cirebon
4. Berikut ini tokoh yang termasuk dalam golongan tua adalah.....
 

a. Moh. Hatta	c. Margono
b. Wikana	d. Chairul Saleh
5. Tokoh yang menjemput Soekarno-Hatta dari Rengasdengklok ke Jakarta adalah.....
 

a. Ahmad Soebardjo	c. Sutan Syahrir
b. Wikana	d. Chaerul Shaleh
6. Komandan kompi Peta yang menahan Soekarno-Hatta di Rengasdengklok adalah.....
 

a. Ahmad Soebardjo	c. Sutan Syahrir
b. Wikana	d. Cudanco Subeno

7. Pada tanggal 12 Agustus 1945 Dr. Radjiman Widyodiningrat, Ir. Soekarno, dan Moh. Hatta menemui.....
- a. Mayor Jenderal Nishimura                      c. Shigetada Nishijima  
b. Jenderal Terauchi                                d. Lakasamana Maeda
8. Jepang menyerah tanpa syarat kepada sekutu pada tanggal ....
- a. 6 Agustus 1945                      c. 9 Agustus 1945  
b. 17 Agustus 1945                      d. 14 Agustus 1945
9. Tokoh yang mendengar berita Jepang menyerah pada sekutu dan mendesak Soekarno-Hatta segera memproklamasikan kemerdekaan adalah ....
- a. Chaerul Shaleh                      c. Sutan Syahrir  
b. Ahmad Soebardjo                      d. Wikana
10. Peristiwa Rengasdengklok terjadi pada tanggal ....
- a. 16 Agustus 1945                      c. 9 Agustus 1945  
b. 17 Agustus 1945                      d. 14 Agustus 1945

**C. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang jelas dan tepat!**

1. Kapan dan dimana terjadinya peristiwa Rengasdengklok?
2. Sebutkan 3 tokoh yang termasuk golongan tua pada peristiwa Rengasdengklok!
3. Sebutkan 3 tokoh yang termasuk golongan muda pada peristiwa Rengasdengklok!
4. Apa penyebab terjadinya peristiwa Rengasdengklok? Jelaskan!
5. Apa tujuan dari penculikan Soekarno-Hatta ke Rengasdengklok?

**Lampiran VII****KUNCI JAWABAN SOAL EVALUASI SIKLUS I****B. Pilihan ganda**

1. B
2. A
3. C
4. A
5. A
6. D
7. B
8. D
9. C
10. A

**C. Uraian**

1. Peristiwa Rengasdengklok terjadi pada tanggal 16 Agustus 1945 di Rengasdengklok, sebuah kota kawedanan di sebelah timur Jakarta.
2. Mohammad Hatta, Ahmad Subarjo, Ir. Soekarno
3. Chairul Saleh, Wikana, Margono
4. Peristiwa Rengasdengklok terjadi karena adanya perbedaan pendapat antara golongan muda dan golongan tua mengenai cara proklamasi kemerdekaan Indonesia.
5. Penculikan Soekarno-Hatta bertujuan untuk menjauhkan Soekarno-Hatta dari pengaruh Jepang.

### Lampiran VIII

## PEDOMAN PENSKORAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I

### A. Lembar Kerja Siswa

No.	Jenis Soal	No.soal	Skor	Total Skor
1.	Uraian	1	setiap jawaban benar skor 3 jawaban salah skor 1/tidak menjawab skor 0	3
2.	Uraian	2	setiap jawaban benar skor 3 jawaban salah skor 1/tidak menjawab skor 0	3
3.	Uraian	3	setiap jawaban benar skor 3 jawaban salah skor 1/tidak menjawab skor 0	3
4.	Uraian	4	setiap jawaban benar skor 3 jawaban salah skor 1/tidak menjawab skor 0	3
5.	Uraian	5	setiap jawaban benar skor 2 jawaban salah skor 1/tidak menjawab skor 0	2
6.	Uraian	6	setiap jawaban benar skor 2 jawaban salah skor 1/tidak menjawab skor 0	2
7.	Uraian	7	setiap jawaban benar skor 2 jawaban salah skor 1/tidak menjawab skor 0	2
8.	Uraian	8	setiap jawaban benar skor 2 jawaban salah skor 1/tidak menjawab skor 0	2
Nilai Kelompok = Total Skor x 5 Nilai maksimal 100				20

### B. Soal Evaluasi

#### a. Pilihan Ganda

Skor tiap Nomor : 1

Skor Maksimal :  $10 \times 1 = 10$

Jawaban salah skor 1 /tidak menjawab skor 0

#### b. Uraian

Skor tiap nomor : 3

Skor Maksimal :  $5 \times 3 = 15$

Jawaban salah skor 1 /tidak menjawab skor 0

**Nilai Akhir Soal Evaluasi** =  $\frac{\text{Skor pilihan gandat} + \text{skor Uraian}}{25} \times 100$

Nilai Maksimal = 100

**Lampiran VIII****Penilaian Sikap**

**INSTRUMEN IMPLEMENTASI NILAI KARAKTER DALAM  
KEGIATAN PEMBELAJARAN IPS KELAS IV SDN TUGUREJO 01  
KOTA SEMARANG  
Siklus .....**

Nama Siswa :  
 Nama SD : SDN Tuurejo 01  
 Kelas/Semester : V / II  
 Hari/Tanggal :

**PETUNJUK**

1. Bacalah dengan cermat indikator dan deskriptor di bawah ini!
2. Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan.
3. Berilah tanda (√) pada skor penilaian yang sesuai dengan deskriptor yang tampak!
4. Isilah jumlah tanda (√) pada kolom jumlah disetiap indikator.

Kriteria penilaian :

Skor 4 = jika semua deskriptor tampak

Skor 3 = jika hanya tiga deskriptor tampak

Skor 2 = jika hanya dua deskriptor tampak

Skor 1 = jika hanya tidak ada deskriptor yang tampak dan satu deskriptor tampak (Sukmadinata 2011: 232)

No	Indikator	Deskriptor	Skor Penilaian	
			Check (√)	Skor
1.	Bertanggung Jawab	a. Melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan		
		b. Mengerjakan tugas secara mandiri sesuai dengan instruksi guru		
		c. Menyelesaikan tugas kelompok sesuai dengan instruksi guru		
		d. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok sesuai dengan instruksi guru		
2.	Percaya diri	a. Berani menyatakan pendapat		
		b. Berani bertanya		
		c. Mengutamakan usaha sendiri daripada bantuan		
		d. Berpenampilan tenang		
3.	Kerjasama	a. Berdiskusi dengan teman satu kelompok		

		b. Mengemukakan pendapat dalam kelompok		
		c. Menyelesaikan tugas secara berkelompok		
		d. Membantu teman yang mengalami kesulitan dalam kelompok		
4.	Ingin Tahu	a. Aktif dalam pembelajaran		
		b. Antusias mencari jawaban		
		c. Perhatian pada obyek yang diamati		
		d. menanyakan setiap langkah kegiatan		
Jumlah Skor				
Kriteria				

$$\text{Skor minimal (k)} : 4 \times 1 = 4$$

$$\text{Skor maksimal (m)} : 4 \times 4 = 16$$

$$\begin{aligned} \text{median (Me)} &= \frac{\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}}{2} \\ &= \frac{16 + 4}{2} \\ &= 10 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jarak interval (i)} &= \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{\text{jumlah kelas interval}} \\ &= \frac{16 - 4}{4} \\ &= 3 \end{aligned}$$

Tabel Ketercapaian Nilai Karakter Siswa

Skor	Kriteria	Tingkat Keberhasilan
13,01 s/d 16,00	Sangat Baik (SB)	Berhasil
10,01 s/d 13,00	Baik (B)	Berhasil
7, 01 s/d 10,00	Cukup (C)	Tidak Berhasil
4,00 s/d 7,00	Kurang (K)	Tidak Berhasil

(Widoyoko,2014:123)

Semarang, 16 Maret 2015

Observer

(.....)

No	Nilai karakter yang diharapkan	Deskripsi	Kegiatan yang mencerminkan karakter	Pesan guru dalam pembelajaran	Keterampilan situasi pembelajaran
1.	Tanggung jawab	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan</li> <li>2. Mengerjakan tugas secara mandiri sesuai dengan instruksi guru</li> <li>3. Menyelesaikan tugas kelompok sesuai dengan instruksi guru</li> <li>4. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok sesuai dengan instruksi guru</li> </ol>			
2.	Percaya diri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berani menyatakan pendapat</li> <li>2. Berani bertanya</li> <li>3. Mengutamakan Usaha sendiri</li> <li>4. Berpenampilan tenang</li> </ol>			
3.	Kerjasama	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berdiskusi dengan teman satu kelompok</li> <li>2. Mengemukakan pendapat dalam kelompok</li> <li>3. Menyelesaikan tugas secara berkelompok</li> <li>4. Membantu teman yang mengalami kesulitan dalam kelompok</li> </ol>			
4.	Ingin tahu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aktif dalam pembelajaran</li> <li>2. Antusias mencari jawaban</li> <li>3. Perhatian pada obyek yang diamati</li> <li>4. Menanyakan setiap langkah kegiatan</li> </ol>			



## Lampiran IX

### Penialain Psikomotorik

#### INSTRUMEN PENILAIAN KETERAMPILAN MENULIS HASIL DISKUSI KELOMPOK PADA PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL *TWO STAY TWO STRAY* DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL

##### Siklus 1

Nama Siswa :  
 Nama SD : SDN Tuurejo 01  
 Kelas/Semester : V / II  
 Hari/Tanggal :

#### PETUNJUK

- a. Bacalah dengan cermat indikator pada aspek di bawah ini!

#### Rubrik Menulis Laporan Diskusi Berdasarkan Hasil Diskusi Kelompok

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Jawaban Lengkap Sesuai Butir Pertanyaan	Seluruh butir pertanyaan diisi	Sebagian besar pertanyaan diisi	Sebagian kecil pertanyaan diisi	Sama sekali tidak diisi
Isi jawaban sesuai pertanyaan	Seluruh jawaban benar sesuai pertanyaan	Sebagian besar jawaban benar sesuai pertanyaan	Sebagian Kecil jawaban benar sesuai pertanyaan	Jawaban sama sekali tidak sesuai dengan pertanyaan
Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan ringkasan	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dan menarik dalam keseluruhan penulisan	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dalam keseluruhan penulisan	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian besar penulisan	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian kecil penulisan

b. Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor setiap aspek yang sudah ditetapkan.

c. Lingkarilah pada kolom skor sesuai dengan indikator yang nampak

Aspek	Skor			
	1	2	3	4
Jawaban Lengkap Sesuai Butir Pertanyaan	1	2	3	4
Isi jawaban sesuai pertanyaan	1	2	3	4
Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan ringkasan	1	2	3	4
Jumlah Skor				

(Widoyoko,2014:135)

$$\text{Skor minimal (k)} : 3 \times 1 = 3$$

$$\text{Skor maksimal (m)} : 3 \times 4 = 12$$

$$\begin{aligned} \text{median (Me)} &= \frac{\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}}{2} \\ &= \frac{12 + 3}{2} \\ &= 7,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jarak interval (i)} &= \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{\text{jumlah kelas interval}} \\ &= \frac{12 - 3}{4} \\ &= 2,25 \end{aligned}$$

Tabel Kriteria Menulis Hasil Diskusi Kelompok

Skor	Kriteria	Tingkat Keberhasilan
9,76 s/d 12,00	Sangat Baik (SB)	Berhasil
7,51 s/d 9,75	Baik (B)	Berhasil
5,26 s/d 7,50	Cukup (C)	Tidak Berhasil
3,00 s/d 5,25	Kurang (K)	Tidak Berhasil

(Widoyoko,2014:123)

Semarang, 16 Maret 2015  
Observer

(.....)

**Lampiran X****SINTAK MODEL PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL *TWO STAY TWO STRAY* BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL**

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan motivasi kepada siswa
- b. Siswa menyimak materi dengan bantuan media audio visual
- c. Siswa dan guru melakukan tanya jawab terkait tayangan audio visual
- d. Siswa di bentuk menjadi kelompok heterogen, masing masing kelompok terdiri dari 4 orang
- e. Guru memberikan sub pokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok masing-masing
- f. Siswa bekerjasama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang
- g. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompokna untuk bertamu ke kelompok lain
- h. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain
- i. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain
- j. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka
- k. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka
- l. Guru bersama siswa membahas hasil kerja siswa dan menyimpulkan hasil kerja kelompok

## Lampiran 11

## PENGALAN SILABUS Siklus II

**Nama Sekolah** : SDN Tugurejo 01  
**Semester** : II  
**Kelas** : V  
**Mata Pelajaran** : Ilmu Pengetahuan Sosial  
**Standar Kompetensi** : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

Kompetensi Dasar	Matei Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Alokasi waktu	Penilaian	Media dan sumber
2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia sekitar	a. Peristiwa Perumusan Teks Proklamasi b. Detik-detik Proklamasi c. Makna Proklamasi d. Garis Waktu tentang Tahapan Menjelang Proklamasi	1) Siswa menyimak materi dengan bantuan media audio visual (elaborasi) 2) Siswa dan guru melakukan tanya jawab terkait tayangan audio visual (eksplorasi) 3) Siswa di bentuk menjadi kelompok heterogen, masing masing kelompok terdiri dari 4 orang (elaborasi) 4) Siswa bekerjasama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang (elaborasi) 5) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan	2.3.4 Mengidentifikasi peristiwa perumusan teks proklamasi, 2.3.5 Menjelaskan Peristiwa detik-detik proklamasi	2 x 35 Menit	6 Prosedur Penilaian 3) Tes proses 4) Tes akhir 7 Teknik Penilaian 3) Tes 4) Non tes 8 Jenis Penilaian 3) Produk 4) Proses 9 Bentuk Penilaian 3) Tes tertulis 10 Instrumen Penilaian 2) LKS	Media : Audio visual perumusan teks proklamasi dan detik-detik proklamasi Sumber : 6.Lingkungan 7.KTSP SD/MI tahun 2006 8. Susilaningih, Endang. 2008. <i>Ilmu</i>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Alokasi waktu	Penilaian	Media dan sumber
		<p>kelompokna untuk bertemu ke kelompok lain (elaborasi)</p> <p>6) dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain (elaborasi)</p> <p>7) tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain (elaborasi)</p> <p>8) kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka (elaborasi)</p> <p>9) masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka (elaborasi)</p> <p>10) guru bersama siswa membahas hasil kerja siswa dan menyimpulkan hasil kerja kelompok (konfirmasi)</p> <p>11) Siswa mengerjakan soal evaluasi (elaborasi)</p>			2) Soal evaluasi	<p><i>Pengetahuan Sosial 5</i>. Jakarta:Depdiknas</p> <p>9. Wati, Kurnia Nandar dan Ratih Hurriyati. 2009. <i>Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Sekolah Dasar/MI Kelas V</i>. Jakarta: Depdiknas</p> <p>10. Nurhadi; <i>Ilmu Pengetahuan sosial kelas V</i>: Depdiknas</p>

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAAN**

### **(Siklus I)**

Satuan pendidikan	: SD N Tugurejo 01
Kelas/Semester	: V/ II
Mata pelajaran/Tema	: IPS
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

#### **I. STANDART KOMPETENSI**

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

#### **II. KOMPETENSI DASAR**

- 1.3 menghargai jasa dan peranan tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

#### **III. INDIKATOR**

- 2.3.4 Mengidentifikasi peristiwa perumusan teks proklamasi,
- 2.3.5 Menjelaskan Peristiwa detik-detik proklamasi

#### **IV. TUJUAN PEMBELAJARAAN**

- a. Dengan mengamati tayangan audio visual tentang peristiwa perumusan teks dan detik-detik proklamasi siswa dapat mengidentifikasi peristiwa perumusan teks proklamasi dengan benar (RK C2)
- b. Dengan mengamati tayangan audio visual tentang peristiwa perumusan teks proklamasi siswa dapat menjelaskan perumusan teks proklamasi oleh golongan tua dengan benar (RK C1)
- c. Diberikan pertanyaan tentang peristiwa perumusan teks proklamasi siswa dapat menyebutkan minimal 2 tokoh-tokoh dalam peristiwa perumusan teks proklamasi dengan benar ( (RK C1)
- d. Diberikan pertanyaan tentang isi teks proklamasi Autentik siswa dapat mengemukakan isi teks proklamasi Autentik dengan benar (RK C3)(RA)
- e. Dengan kegiatan bertanya pada teman tentang perbedaan teks proklamasi sebelum dan sudah diketik siswa dapat menyebutkan minimal 2 perbedaan teks proklamasi sebelum dan sesudah diketik dengan benar(RK C1) (RA)

- f. Melalui kegiatan “bertamu” mencari informasi tentang detik-detik proklamasi, siswa dapat menjelaskan peristiwa detik-detik proklamasi dengan benar. (RK C2) (RP)
- g. Melalui kegiatan membagikan informasi kepada”tamu” tentang peristiwa detik-detik proklamasi siswa dapat menyebutkan minimal 2 tokoh dalam peristiwa detik-detik proklamasi dengan benar (RK C1)(RP)
- h. Melalui kegiatan membagikan informasi kepada”tamu” tentang peristiwa detik-detik proklamasi siswa dapat menceritakan peranan tokoh dalam peristiwa detik-detik proklamasi dengan benar (RK C3)

**Karakter yang diharapkan :** Tanggung Jawab, Kerjasama, Percaya Diri, ingin tahu,

### I. MATERI POKOK

- a. Peristiwa Perumusan Teks Proklamasi
- b. Detik-detik Proklamasi
- c. Makna Proklamasi
- d. Garis Waktu tentang Tahapan Menjelang Proklamasi

### II. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Metode Pembelajaran: Ceramah, diskusi, tanya jawab

Model Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray*

### III. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Kegiatan Awal</b>	a) Pra kegiatan <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mempersiapkan alat dan bahan</li> <li>2. Guru mengkondisikan siswa (memberi salam dan menayakan kabar siswa)</li> <li>3. Meminta salah satu siswa memimpin do'a</li> <li>4. Mengkomunikasikan kehadiran siswa (presensi)</li> </ol> b) Awal pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apersepsi Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu “Indonesia Raya”</li> <li>2. Motivasi “Anak-anak apakah kalian tahu kapan pertama kali bangsa Indonesia menyanyikan lagu Indonesia Raya untuk pertama kalinya?”</li> <li>3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada siswa dan langkah-langkah pembelajaran (tahap persiapan)</li> </ol>	10 Menit

<p><b>Kegiatan Inti</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Siswa menyimak materi dengan bantuan media audio visual tentang peristiwa perumusan teks proklamasi dan detik-detik proklamasi kemerdekaan (eksplorasi) (tahap presentasi guru)</li> <li>2) Siswa dan guru melakukan tanya jawab terkait tayangan audio visual (eksplorasi)</li> <li>3) Siswa di bentuk menjadi kelompok heterogen, masing masing kelompok terdiri dari 4 orang (elaborasi) (tahap persiapan)</li> <li>4) Guru memberikan sub pokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok masing-masing (eksplorasi)</li> <li>5) Siswa bekerjasama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang (elaborasi) (tahap kegiatan kelompok)</li> <li>6) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain (elaborasi) (<i>two stray</i>)</li> <li>7) dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain (elaborasi) (<i>two stay</i>)</li> <li>8) tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain (elaborasi)</li> <li>9) kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka (elaborasi)</li> <li>10) masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka (elaborasi) (tahap formalisasi)</li> <li>11) guru bersama siswa membahas hasil kerja siswa dan menyimpulkan hasil kerja kelompok (konfirmasi) (tahap evaluasi)</li> <li>12) Guru memberikan <i>reward</i> kepada kelompok dengan laporan terbaik (konfirmasi) (tahap penghargaan)</li> <li>13) Guru menanyakan kepada siswa tentang materi yang belum jelas (umpan balik) (konfirmasi)</li> </ol>	<p>50 Menit</p>
<p><b>Kegiatan Akhir</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa bersama guru merefleksi dan menarik kesimpulan dari pembelajaran</li> <li>2. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu</li> <li>3. Guru memberikan tindak lanjut berupa PR/tugas rumah</li> </ol>	<p>10 Menit</p>

#### IV. Media dan Sumber Belajar

- a. Media : media audio visual peristiwa perumusan teks proklamasi dan detik-detik proklamasi



## b. Sumber Belajar:

- 1) Lingkungan sekitar
- 2) KTSP 2006 SD/MI kelas V
- 3) Susilaningih, Endang. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5*. Jakarta:Depdiknas
- 4) Wati, Kurnia Nandar dan Ratih Hurriyati. 2009. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Sekolah Dasar/MI Kelas V*. Jakarta: Depdiknas
- 5) Nurhadi dan Hartatik Fitria Rahmawati. 2009. *Ilmu Pengetahuan Sosial: Mengenal Lingkungan Sekitar untuk Kelas V Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Depdiknas

**V. PENILAIAN**

1. **Prosedur Penilaian** : Tes Proses dan Tes Akhir
2. **Teknik penilaian**
  - a. Penilaian Sikap/Afektif : Observasi (pengamatan Tanggung Jawab, Kerjasama, Percaya Diri, ingin tahu)
  - b. Penilaian Pengetahuan/kognitif : Tes tertulis
  - c. Penilaian Keterampilan/Psikomotorik: Unjuk kerja
3. **Bentuk Instrumen**
  - a. Penilaian Sikap/Afektif : Lembar pengamatan sikap/lembar aktivitas siswa
  - b. Penilaian Pengetahuan/kognitif : Pilihan ganda dan uraian
  - c. Penilaian Keterampilan/Psikomotorik : Rubrik menulis laporan diskusi
4. **Pedoman Penskoran : Terlampir**

Semarang, 19 Maret 2015

Kolaborator


**Indah Dwi Astuti,S.Pd**

Peneliti


**Siti Maisaroh****NIM. 1401411372**

Mengetahui

Kepala Sekolah SDN Tugurejo01



Riyatni, S.Pd.  
NIP. 19611025 198304 2 003

## Lampiran I

### MATERI AJAR PERISTIWA PERUMUSAN TEKS PROKLAMASI DAN DETIK-DETIK PROKLAMASI

#### 1. Peristiwa Perumusan Teks Proklamasi

Setelah tiba di Jakarta, segera diadakan pembicaraan anatar anggota PPKI (golongan tua) dengan para pemuda (golongan muda untuk membicarakan persiapan proklamasi kemerdekaan Indonesia. Soekarno-Hatta bersama Laksamana Maeda menemui Mayjen Nishimura untuk berunding. Nishimura tidak mengizinkan proklamasi kemerdekaan. Kemudian, mereka menuju rumah Laksamana Maeda di Jalan Imam Bonjol No. 1. Di tempat inilah naskah proklamasi dirumuskan. Para pemuka Indonesia yang hadir berkumpul dalam dua ruangan, ruang makan dan serambi depan. Perumusan teks proklamasi dilakukan di dalam ruang makan oleh Sukarno, Hatta, dan Mr. Ahmad Soebardjo. Sukarno menulis rumusan proklamasi tersebut.

Proses perumusan teks proklamasi adalah sebagai berikut: Ir. Soekarno memegang pena untuk menulis konsep. Ahmad Soebardjo mendiktekan kalimat pertama: "Kami bangsa Indonesia dengan menyatakan kemerdekaan Indonesia:.. Kemudian Bung Hatta menyempurnakan dengan kalimat; :Hal-hal yang mengenai pemindahan kekuasaan dan lain-lain diselenggarakan dengan seksama dan dalam tempo sesingkat-singkatnya,

Menjelang pagi tanggal 17 Agustus 1945 berhasil dirumuskan oleh Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, dan Ahmad Soebardjo yang disaksikan oleh Sayuti Melik, Sukarni, B. M. Diah, dan Sudiro. Naskah Proklamasi ditulis tangan oleh Soekarno dibacakan di hadapan peserta rapat (yang menunggu di ruang depan). Ketika itu timbul permasalahan yaitu siapa yang akan menandatangani naskah proklamasi tersebut. Mulanya diusulkan agar semua yang hadir ikut menandatangani naskah proklamasi tersebut. Tetapi mereka tidak setuju. Sukarni mengusulkan agar naskah proklamasi ditandatangani oleh Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta, atas nama bangsa Indonesia. Usul itu diterima dengan bulat.

Setelah selesai, teks proklamasi tersebut dibacakan di hadapan tokoh-tokoh peserta rapat. Setelah terjadi kesepakatan bersama, teks proklamasi selanjutnya diserahkan kepada Sayuti Melik untuk diketik. Teks proklamasi yang sudah diketik ditandatangani oleh Ir. Sukarno dan Drs. Moh. Hatta atas nama bangsa Indonesia. Naskah itulah yang dikenal sebagai naskah Proklamasi yang autentik. Timbul persoalan tentang cara mengumumkan proklamasi. Sukarni mengatakan bahwa

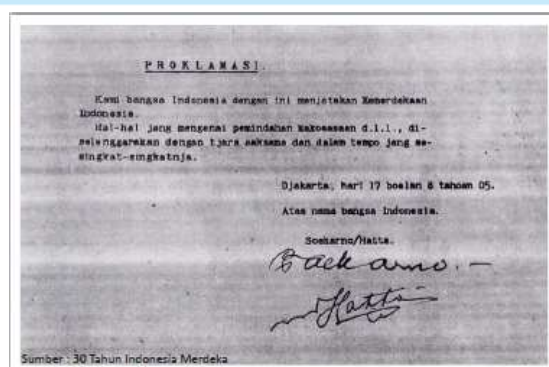
#### Jelajah

*Laksamana Muda Maeda, adalah seorang kepala Perwakilan Angkatan Laut Jepang di Jakarta yang simpati terhadap perjuangan bangsa Indonesia sehingga mengizinkan dan menjamin keselamatan untuk membicarakan pelaksanaan proklamasi.*

rakyat di sekitar Jakarta telah diberi tahu untuk datang berbondongbondong ke lapangan Ikada pada tanggal 17 Agustus. Di sana mereka akan mendengarkan proklamasi kemerdekaan. Bung Karno menolak cara tersebut. Akhirnya, disepakati proklamasi kemerdekaan dilakukan di kediaman Sukarno di Jalan Pegangsaan Timur 56, pukul 10.00. Setelah itu, para tokoh bangsa yang hadir, keluar dari rumah Laksamana Maeda dan pulang ke rumah masing-masing. Sebelum semua pulang, Hatta berpesan kepada para pemuda yang bekerja pada pers dan kantor berita, terutama B.M. Diah untuk memperbanyak teks proklamasi dan menyiarkannya ke seluruh dunia. Sementara itu, para pemuda tidak langsung pulang ke rumah masing-masing. Mereka dibagi dalam kelompok-kelompok. Setiap kelompok pemuda mengirim kurir untuk memberitahukan kepada masyarakat bahwa saat proklamasi telah tiba.

### Jelajah

Ada tiga perubahan, yakni kata “tempoh” diganti menjadi “tempo”, sedangkan di bagian akhir “wakil-wakil bangsa Indonesia” diganti dengan “Atas nama bangsa Indonesia”. Cara menulis tanggal diubah sedikit yakni dari “Djakarta, 17-8-05” menjadi “Djakarta, hari 17 boelan 8 tahoen 05”. Tahun 05 maksudnya ialah tahun Jepang, sebab pada waktu itu Indonesia masih menggunakan tahun Jepang. Tahun Jepang 2605 sama dengan tahun Masehi 1945.



Gambar 3.2 Naskah Teks Proklamasi yang telah diketik dan ditandatangani Soekarno-Hatta

## 2. Detik-detik Proklamasi

Berita tentang akan dinyatakannya Proklamasi Kemedekaan Indonesia telah didengar rakyat. Menurut rencana pembacaan teks proklamasi akan dilaksanakan di lapangan Ikada. Namun karena pertimbangan keamanan maka dialihkan, dirumah Ir. Soekarno. Sekitar 1000 orang, terutama Barisan Pelopor telah berkumpul di rumah Ir. Soekarno, di Jalan



Pegangsaan Timur No.56 Jakarta (sekarang Jalan Proklamasi). Mereka mengetahui bahwa hari itu (Jum'at tanggal 17 Agustus 1945), akan dibacakan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Para hadirin sudah tidak sabar untuk mendengarkan pertanyaan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

Tepat pulul 10.00 WIB, Ir. Soekarno didampingi Drs. Moh. Hatta membacakan naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Sebelum membacakan naskah Proklamasi, Ir. Soekarno mengucapkan kalimat pengantar yang berbunyi:....."Saudara-saudara! Dengan ini kami nyatakan kebulatan tekad itu. Dengarkanlah proklamasi kami:"

Setelah teks proklamasi dibacakan, Ir. Soekarno berkata: "Demikianlah saudara-saudara! Kita sekarang telah merdeka. Tidak ada satu ikatan lagi yang mengikat tanah air kita dan bangsa kita!. Mulai saat ini kita menyusun negara kita Negara Merdeka, negara Replublik Indonesia merdeka, kekal dan abadi. Insya' Allah! Tuhan memberkati kemerdekaan kita itu."



Setelah pembacaan teks Proklamasi selesai, dilanjutkan dengan pengibaran bendera Merah Putih (bendera yang dijahit dengan tangan oleh ibu Fatmawati, istri Soekarno). Pengibaran bendera dilakukan oleh Suhud dan Latief Hendraningrat dan diiringi dengan nyanyian lagu Indonesia Raya

Pada saat Sang Saka Merah Putih dikibarkan, tanpa ada yang memberi aba-aba, para hadirin menyanyikan lagu Indonesia Raya. . Kemudian mereka yang hadir saling bertukar pikiran sebentar lalu pulang ke rumah masing-masing.

Demikianlah detik-detik Proklamasi telah terlewati. Peristiwa besar itu berlangsung selama ± satu jam. Upacara pengumuman Proklamasi Kemerdekaan negar Indonesia dilaksanakan dengan sangat sederhana, namun khidmat. Sejak tanggal 17 Agustus 1945 bangsa Indonesia merdeka, lepas dari belenggu penjajahan asing. Proklamasi kemerdekaan itu segera disiarkan keseluruh pelosok tanah air melalui: radio, surat kabar dan kurir.

### 3. Makna Proklamasi

Pernyataan Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia memiliki arti sangat penting bagi kehidupan bangsa Indonesia. Proklamasi memiliki makna:

- 1) Merupakan titik puncak perjuangan pergerakan kemerdekaan Indonesia
- 2) Lepasnya bangsa Indonesia dari belenggu penjajahan asing
- 3) Lahirnya Negara Kesatuan Republik Indonesia

Dengan proklamasi bangsa Indonesia dapat menentukan kehidupannya sendiri sesuai dengan harkat dan martabat, serta sendi-sendi kehidupan bangsa Indonesia.

### 4. Garis Waktu tentang Tahapan Menjelang Proklamasi

- a. Pada tanggal 6 dan 9 Agustus, kota Hiroshima dan Nagasaki dibom oleh sekutu (Amerika Serikat)
- b. Pada tanggal 9 Agustus 1945, tiga pemimpin bangsa, yaitu Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, dan dr. Radjiman Wedyadiningrat berangkat ke Dalat memenuhi undangan Jenderal Terauchi.
- c. Pada tanggal 14 Agustus 1945, Jepang menyerah tanpa syarat kepada sekutu
- d. Pada tanggal 15 Agustus 1945 para tokoh pemuda mengadakan rapat. Mereka sepakat untuk segera menyatakan proklamasi kemerdekaan secepat mungkin
- e. Pada tanggal 15 Agustus 1945, sekitar pukul 22.30, utusan golongan pemuda menemui Bung Karno dan Bung Hatta. Mereka menuntut agar Bung Karno dan Bung Hatta menyatakan proklamasi kemerdekaan pada tanggal 16 Agustus 1945
- f. Pada tanggal 16 Agustus 1945, Bung Karno dan Bung Hatta di bawa ke Rengasdengklok, Jawa Barat
- g. Pada tanggal 16 Agustus 1945 pukul 21.00 WIB, kedua tokoh tersebut dibawa kembali oleh para pemuda ke Jakarta. Setibanya di Jakarta segera mengadakan pertemuan untuk persiapan proklamasi kemerdekaan
- h. Pertemuan diadakan di rumah Laksamana Maeda. Tiga tokoh penting yaitu Bung Karno, Bung Hatta dan Ahmad Soebardjo berhasil merumuskan teks Proklamasi
- i. Pada tanggal 17 Agustus 1945, tepat jam 10.00 WIB Ir. Soekarno didampingi Drs. Moh. Hatta membacakan teks proklamasi kemerdekaan RI di Jalan Kebangsaan Timur No.56 Jakarta

Lampiran II

MEDIA PEMBELAJARAN

Media Audio Visual Tentang Peristiwa Perumusan Teks Proklamasi Dan Detik-detik Proklamasi



Slide 1



slide 2



slide 3



Slide 4



slide 5



slide 6



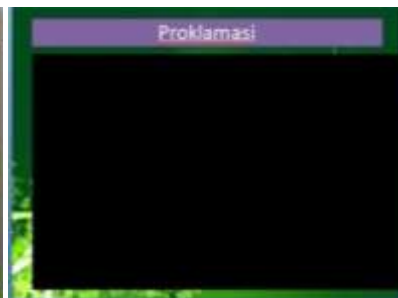
slide 7



slide 8



slide 9



### Lampiran III

#### Lembar Kerja Siswa Siklus II

Kelompok:

Nama Anggota:

Petunjuk:

- Isilah identitas kelompokmu terlebih dahulu
  - Dengarkan petunjuk guru dalam mengerjakan lembar kerja siswa sesuai model *Two Stay Two Stray*
  - Kerjakan tugas dibawah ini dengan bekerja sama dengan kelompok maupun temanmu
  - Untuk Soal A (Kelompok 1-5 menjawab soal nomor 1 dan 2, sedangkan Kelompok 6-10 menjawab soal nomor 3 dan 4)
  - Untuk Soal B (Kelompok 1-5 menjawab soal 1-3, sedangkan kelompok 6-10 menjawab soal 4-6)
- A. Temukan jawaban dari setiap pertanyaan pada tabel di bawah ini. Lingkarilah jawaban yang sudah kalian temukan, jawaban dapat berada pada posisi mendatar ataupun menurun!

Q	W	E	R	T	B	H	I	A	V	B	N	N
I	M	A	M	B	O	N	J	O	L	K	H	G
R	Z	X	D	S	U	H	U	D	W	P	K	O
D	S	S	A	Y	U	T	I	M	E	L	I	K
F	A	O	T	V	X	Z	A	E	U	I	C	N
V	B	E	M	U	R	W	Q	S	F	C	V	T
B	C	K	G	L	I	Q	A	X	Z	F	G	J
V	B	A	E	Y	Y	U	O	P	H	K	L	P
C	D	R	T	H	S	E	S	D	F	G	H	H
D	U	N	G	F	U	T	U	H	R	E	J	F
W	Y	O	K	H	V	D	Y	A	T	W	R	A

- Nama Jalan Rumah Laksamana Maeda (untuk merumuskan teks proklamasi)
- Tokoh yang mengetik naskah proklamasi
- Bapak proklamator Indonesia
- Pengibar bendera merah putih pertama kali pada 17 Agustus 1945

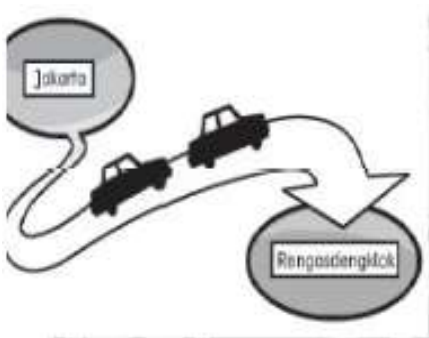
B. Coba isilah keterangan pada kotak disamping gambar sesuai dengan gambar di samping dengan benar dan tepat!

1.



Keterangan:

2.



Keterangan:

3.



Keterangan:

4.



Keterangan:



5.



Keterangan:

6.



Keterangan:

## Lampiran IV

## KUNCI JAWABAN LEMBAR KERJA SISWA

## A. Menemukan jawaban

Q	W	E	R	T	B	H	I	A	V	B	N	N
I	M	A	M	B	O	N	J	O	L	K	H	G
R	Z	X	D	S	U	H	U	D	W	P	K	O
D	S	S	A	Y	U	T	I	M	E	L	I	K
F	A	O	T	V	X	Z	A	E	U	I	C	N
V	B	E	M	U	R	W	Q	S	F	C	V	T
B	C	K	G	L	I	Q	A	X	Z	F	G	J
V	B	A	E	Y	Y	U	O	P	H	K	L	P
C	D	R	T	H	S	E	S	D	F	G	H	H
D	U	N	G	F	U	T	U	H	R	E	J	F
W	Y	O	K	H	V	D	Y	A	T	W	R	A

1. Imam Bonjol
2. Sayuti Melik
3. Soekarno
4. Suhud

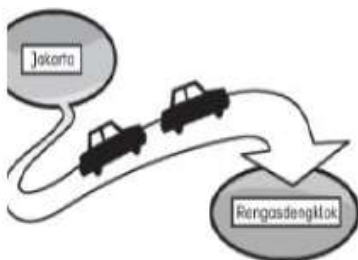
## B. Mencocokkan Gambar

1.



Terjadinya perdebatan antara golongan muda dan golongan tua tentang waktu pelaksanaan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Golongan muda ingin sesegera mungkin dilaksanakan Proklamasi Kemerdekaan sedangkan golongan tua ingin proklamasi dipersiapkan secara matang terlebih dahulu

2.



Penculikan Soekarno Hatta oleh golongan muda, mereka membawa dua tokoh golongan tua tersebut ke Rengasdengklok. Tujuannya adalah untuk mendesak Soekarno Hatta agar cepat-cepat melaksanakan proklamasi kemerdekaan. Setelah terjadi kesepakatan akhirnya Soekarno – Hatta kembali ke Jakarta untuk mempersiapkan proklamasi kemerdekaan

3.



Perumusan Teks Proklamasi oleh Ir. Soekarno, Moh. Hatta dan Ahmad Soebardjo di kediaman Laksamana Maeda, Jakarta.

4.



Setelah teks proklamasi selesai dirumuskan, Sayuti Melik menyetik teks proklamasi hasil tulisan tangan Ir. Soekarno tersebut.

5.



Proklamasi kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 yang dibacakan oleh Ir. Soekarno dan didampingi oleh Moh. Hatta di depan kediaman Ir. Soekarno pada pukul 10.00 WIB.

6.



Pengibaran sang saka merah putih oleh S. Suhud dan Cudanco Latif yang diiringi lagu Indonesia Raya.

## Kisi-Kisi Penilaian Soal Evaluasi Siklus II

Kelas/Semester : V/II

Mata Pelajaran : IPS

Poko Bahasan : Peristiwa Perumusan Proklamasi dan Detik-Detik Proklamasi

Indikator	Tujuan Pembelajaran	Ranah			Bentuk Soal	Teknik Penilaian	No Soal	Kunci Jawaban	Tingkat Kesukaran
		RK	RP	RA					
2.3.4 Mengidentifikasi peristiwa perumusan teks proklamasi, 2.3.5 Menjelaskan Peristiwa detik-detik proklamasi	a. Dengan mengamati tayangan audio visual tentang peristiwa perumusan teks dan detik-detik proklamasi siswa dapat mengidentifikasi peristiwa perumusan teks proklamasi dengan benar	C2	Menulis	Percaya diri,	A. Pilihan Ganda B. Uraian	Tes: Tertulis  Non Tes: lembar check list, dan rubrik	A: 2 B: 4	terlampir	A1:mudah, A2: sedang A3: Sedang, A4:mudah, A5:mudah, A6: sulit, A7: Sulit, A8: sedang, A9: mudah, A10: mudah  B1:sedang, B2: mudah, B3:sedang, B4: sulit, B5: sulit
	b. Dengan mengamati tayangan audio visual tentang peristiwa perumusan teks proklamasi siswa dapat menjelaskan perumusan teks proklamasi oleh golongan tua dengan benar	C2	laporan hasil diskusi	bertanggung jawab,					
	c. Diberikan pertanyaan tentang peristiwa perumusan teks proklamasi siswa dapat menyebutkan minimal 2 tokoh-tokoh dalam peristiwa perumusan teks proklamasi dengan benar	C1	ingin tahu,	kerjasama					
	d. Diberikan pertanyaan tentang isi teks proklamasi Autentik siswa dapat mengemukakan isi teks proklamasi Autentik dengan benar (RA)	C3							
	e. Dengan kegiatan bertanya pada teman tentang perbedaan teks proklamasi sebelum dan sudah diketik siswa dapat menyebutkan minimal 2 perbedaan teks proklamasi sebelum dan sesudah diketik dengan benar (RA)	C1							
	f. Melalui kegiatan “bertamu” mencari informasi tentang detik-detik proklamasi, siswa dapat	C2							

	<p>menjelaskan peristiwa detik-detik proklamasi dengan benar.</p> <p>g. Melalui kegiatan membagikan informasi kepada "tamu" tentang peristiwa detik-detik proklamasi siswa dapat menyebutkan minimal 2 tokoh dalam peristiwa detik-detik proklamasi dengan benar</p> <p>h. Melalui kegiatan membagikan informasi kepada "tamu" tentang peristiwa detik-detik proklamasi siswa dapat menceritakan peranan tokoh dalam peristiwa detik-detik proklamasi dengan benar (RK C3)</p>	C1					A: 5,7		
--	--	----	--	--	--	--	--------	--	--

## Lampiran VI

### SOAL EVALUASI SIKLUS II

**Nama :**

**No. Absen :**

#### **Petunjuk Umum**

1. Tulislah terlebih dahulu nama dan nomor absenmu pada sudut kanan atas !
2. Bacalah soal – soal dengan teliti !
3. Kerjakan dahulu soal – soal yang kamu anggap paling mudah !
4. Teliti sekali lagi pekerjaanmu sebelum kamu serahkan kepada Bapak / Ibu Guru !

#### **A. Kerjakan Soal-soal di bawah ini dengan memberikan tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang paling tepat!**

1. Tokoh yang menulis rumusan teks proklamasi adalah.....
  - a. Ir. Soekarno
  - b. Moh. Hatta
  - c. Laksamana Maeda
  - d. Sayuti Melik
2. Teks proklamasi yang telah diketik dan ditanda tangani Soekarno-Hatta disebut dengan naskah proklamasi yang....
  - a. Antik
  - b. Palsu
  - c. Autentik
  - d. proklamasi
3. Teks proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia dirumuskan di rumah.....
  - a. Ir. Soekarno
  - b. Moh. Hatta
  - c. Ahmad Soebardjo
  - d. Laksamana Maeda
4. Teks proklamasi yang disetujui diketik oleh.....
  - a. Moh. Hatta
  - b. Sayuti Melik
  - c. Ahmad Soebardjo
  - d. Ir. Soekarno
5. Tokoh yang mengusulkan teks proklamasi di tandatangani oleh bung Karno dan bung Hatta adalah.....
  - a. Sukarni
  - b. Wikana
  - c. Ahmad Soebardjo
  - d. Sayuti Melik
6. Tempat dilaksanakannya proklamasi kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1945 adalah.....
  - a. Rumah Laksamana Maeda
  - b. Rumah Ir. Soekarno
  - c. Lapangan Ikada
  - d. Lapangan Istana negara
7. Tokoh pemuda yang bekerja pada pers dan kantor berita yang bertugas menyebarkan teks proklamasi adalah.....
  - a. Margono
  - b. B.M. Diah
  - c. Chairul Saleh
  - d. Wikana
8. Ruangan di Rumah Laksamana Maeda yang digunakan untuk merumuskan teks proklamasi oleh golongan tua adalah.....
  - a. Ruang tamu
  - b. Ruang tamu
  - c. Ruang serambi depan
  - d. Ruang makan

9. Walikota yang memberi sambutan pada saat proklamasi kemerdekaan tahun 1945 adalah.....
  - a. Suwaryo      c. Wiranata
  - b. Suwiryo      d. Mawaryo
10. Dalam naskah proklamasi tertulis “Djakarta, hari 17 Tahoen 05”. Tahun Jepang ’05 adalah tahun....
  - a. 2605      c. 4505
  - b. 4605      d. 3505

**B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang jelas dan tepat!**

1. Sebutkan 3 tokoh golongan tua yang berperan dalam perumusan teks proklamasi!
2. Sebutkan 3 tokoh golongan muda yang berperan dalam perumusan teks proklamasi!
3. Jelaskan peran tokoh-tokoh di bawah ini dalam perumusan teks proklamasi!
  - a. Ir. Soekarno .....
  - b. Drs.Moh. Hatta
  - c. Sayuti Melik .....
4. Jelaskan arti tahun ’05 dalam naskah proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia!
5. Jelaskan secara singkat peristiwa Proklamasi 17 Agustus 1945!

**Lampiran VII****KUNCI JAWABAN SOAL EVALUASI SIKLUS II****A. Pilihan ganda**

- |      |       |
|------|-------|
| 1. A | 6. B  |
| 2. C | 7. B  |
| 3. D | 8. D  |
| 4. B | 9. B  |
| 5. A | 10. A |

**B. Uraian**

1. Ir. Soekarno, Mohammad Hatta, dan Ahmad Subarjo
2. Sayuti Melik, B.M Diah, Wikana
3.
  - a) Ir. Soekarno berperan menulis rumusan teks proklamasi dan menandatangani teks proklamasi kemerdekaan yang di setuju
  - b) Moh. Hatta berperan bersama dengan Ir. Soekarno, dan Ahmad Subarjo merumuskan teks proklamasi. Menandatangani teks proklamasi yang disetujui.
  - c) Sayuti Melik berperan mengetik teks proklamasi yang disetujui
4. Pada teks proklamasi ditulis tahun'05 karena sesuai dengan tahun jepang pada waktu itu adalah tahun 2605
5. Proklamasi kemerdekaan Indonesia dilaksanakan pada tanggal 17 Agustus 1945 di rumah Ir. Soekarno Jalan Pegangsaan Timur 56. Soekarno dan Moh. Hatta memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Teks proklamasi dibacakan Soekarno dengan didampingi Moh. Hatta.



## Lampiran VIII

### PEDOMAN PENSKORAN SIKLUS II

#### 1. Lembar Kerja Siswa

Skor A: Satu soal bernilai 2

Skor maksimal =  $5 \times 2 = 10$

Jawaban Salah skor 1/ tidak menjawab skor 0

Skor B :Satu soal bernilai 5

skor maksimal=  $6 \times 5 = 30$

Jawaban Salah skor 1/ tidak menjawab skor 0

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor A} + \text{skor B}}{40} \times 100$$

Nilai maksimal 100

#### 2. Soal Evaluasi

##### A. Pilihan Ganda

Bobot @ soal = 1

Skor maks =  $1 \times 10 = 10$

Jawaban Salah / tidak menjawab skor 0

##### B. Uraian

Bobot @ soal = 3

Skor maks =  $5 \times 3 = 15$

Jawaban Salah skor 1/ tidak menjawab skor 0

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor pilihan ganda} + \text{skor uraian}}{25} \times 100$$

Nilai maksimal 100

**Lampiran IX****Penilaian Afektif**

**INSTRUMEN IMPLEMENTASI NILAI KARAKTER DALAM  
KEGIATAN PEMBELAJARAN IPS KELAS IV SDN TUGUREJO 01  
KOTA SEMARANG  
Siklus .....**

Nama siswa :  
 Nama SD : SDN Tuurejo 01  
 Kelas/Semester : V / II  
 Hari/Tanggal :

**PETUNJUK**

1. Bacalah dengan cermat indikator dan deskriptor di bawah ini!
2. Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan.
3. Berilah tanda (√) pada skor penilaian yang sesuai dengan deskriptor yang tampak!
4. Isilah jumlah tanda (√) pada kolom jumlah disetiap indikator.

Kriteria penilaian :

Skor 4 = jika semua deskriptor tampak

Skor 3 = jika hanya tiga deskriptor tampak

Skor 2 = jika hanya dua deskriptor tampak

Skor 1 = jika hanya tidak ada deskriptor yang tampak dan satu deskriptor tampak (Sukmadinata 2011: 232)

No	Indikator	Deskriptor	Skor Penilaian	
			Check (√)	Skor
1.	Bertanggung Jawab	c. Melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan		
		d. Mengerjakan tugas secara mandiri sesuai dengan instruksi guru		
		e. Menyelesaikan tugas kelompok sesuai dengan instruksi guru		
		f. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok sesuai dengan instruksi guru		
2.	Percaya diri	g. Berani menyatakan pendapat		
		h. Berani bertanya		
		i. Mengutamakan usaha sendiri daripada bantuan		

		j. Berpenampilan tenang		
3.	Kerjasama	a. Berdiskusi dengan teman satu kelompok		
		b. Mengemukakan pendapat dalam kelompok		
		c. Menyelesaikan tugas secara berkelompok		
		d. Membantu teman yang mengalami kesulitan dalam kelompok		
4.	Ingin Tahu	b. Aktif dalam pembelajaran		
		b. Antusias mencari jawaban		
		c. Perhatian pada obyek yang diamati		
		d. menanyakan setiap langkah kegiatan		
Jumlah Skor				
Kriteria				

$$\text{Skor minimal (k)} : 4 \times 1 = 4$$

$$\text{Skor maksimal (m)} : 4 \times 4 = 16$$

$$\begin{aligned} \text{median (Me)} &= \frac{\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}}{2} \\ &= \frac{16 + 4}{2} \\ &= 10 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jarak interval (i)} &= \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{\text{jumlah kelas interval}} \\ &= \frac{16 - 4}{4} \\ &= 3 \end{aligned}$$

Tabel Ketercapaian Nilai Karakter Siswa

Skor	Kriteria	Tingkat Keberhasilan
13,01 s/d 16,00	Sangat Baik (SB)	Berhasil
10,01 s/d 13,00	Baik (B)	Berhasil
7, 01 s/d 10,00	Cukup (C)	Tidak Berhasil
4,00 s/d 7,00	Kurang (K)	Tidak Berhasil

(Widoyoko,2014:123)

Semarang, 19 Maret 2015

Observer

(.....)

No	Nilai karakter yang diharapkan	Deskripsi	Kegiatan yang mencerminkan karakter	Pesan guru dalam pembelajaran	Keterampilan situasi pembelajaran
1.	Tanggung jawab	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan</li> <li>2. Mengerjakan tugas secara mandiri sesuai dengan instruksi guru</li> <li>3. Menyelesaikan tugas kelompok sesuai dengan instruksi guru</li> <li>4. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok sesuai dengan instruksi guru</li> </ol>			
2.	Percaya diri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berani menyatakan pendapat</li> <li>2. Berani bertanya</li> <li>3. Mengutamakan Usaha sendiri</li> <li>4. Berpenampilan tenang</li> </ol>			
3.	Kerjasama	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berdiskusi dengan teman satu kelompok</li> <li>2. Mengemukakan pendapat dalam kelompok</li> <li>3. Menyelesaikan tugas secara berkelompok</li> <li>4. Membantu teman yang mengalami kesulitan dalam kelompok</li> </ol>			
4.	Ingin tahu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aktif dalam pembelajaran</li> <li>2. Antusias mencari jawaban</li> <li>3. Perhatian pada obyek yang diamati</li> <li>4. Menanyakan setiap langkah kegiatan</li> </ol>			

## Lampiran X

### Penialain Psikomotorik

#### INSTRUMEN PENILAIAN KETERAMPILAN MENULIS HASIL DISKUSI KELOMPOK PADA PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL *TWO STAY TWO STRAY* DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL

#### Siklus II

Nama Siswa :  
 Nama SD : SDN Tuurejo 01  
 Kelas/Semester : V / II  
 Hari/Tanggal :

#### PETUNJUK

- a. Bacalah dengan cermat indikator pada aspek di bawah ini!

#### Rubrik Menulis Laporan Diskusi Berdasarkan Hasil Diskusi Kelompok

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Jawaban Lengkap Sesuai Butir Pertanyaan	Seluruh butir pertanyaan diisi	Sebagian besar pertanyaan diisi	Sebagian kecil pertanyaan diisi	Sama sekali tidak diisi
Isi jawaban sesuai pertanyaan	Seluruh jawaban benar sesuai pertanyaan	Sebagian besar jawaban benar sesuai pertanyaan	Sebagian Kecil jawaban benar sesuai pertanyaan	Jawaban sama sekali tidak sesuai dengan pertanyaan
Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan ringkasan	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dan menarik dalam keseluruhan penulisan	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dalam keseluruhan penulisan	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian besar penulisan	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian kecil penulisan

- b. Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor setiap aspek yang sudah ditetapkan.
- c. Lingkarilah pada kolom skor sesuai dengan indikator yang nampak

Aspek	Skor			
Jawaban Lengkap Sesuai Butir Pertanyaan	1	2	3	4
Isi jawaban sesuai pertanyaan	1	2	3	4
Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan ringkasan	1	2	3	4
Jumlah Skor				

(Widoyoko,2014:135)

$$\text{Skor minimal (k)} : 3 \times 1 = 3$$

$$\text{Skor maksimal (m)} : 3 \times 4 = 12$$

$$\begin{aligned} \text{median (Me)} &= \frac{\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}}{2} \\ &= \frac{12 + 3}{2} \\ &= 7,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jarak interval (i)} &= \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{\text{jumlah kelas interval}} \\ &= \frac{12 - 3}{4} \\ &= 2,25 \end{aligned}$$

Tabel Kriteria Menulis Hasil Diskusi Kelompok

Skor	Kriteria	Tingkat Keberhasilan
9,76 s/d 12,00	Sangat Baik (SB)	Berhasil
7,51 s/d 9,75	Baik (B)	Berhasil
5,26 s/d 7,50	Cukup (C)	Tidak Berhasil
3,00 s/d 5,25	Kurang (K)	Tidak Berhasil

(Widoyoko,2014:123)

Semarang, 19 Maret 2015

Observer

(.....)

**Lampiran XI****SINTAK PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL *TWO STAY TWO STRAY* BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL**

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan motivasi kepada siswa
- b. Siswa menyimak materi dengan bantuan media audio visual
- c. Siswa dan guru melakukan tanya jawab terkait tayangan audio visual
- d. Siswa di bentuk menjadi kelompok heterogen, masing masing kelompok terdiri dari 4 orang
- e. Guru memberikan sub pokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok masing-masing
- f. Siswa bekerjasama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang
- g. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompokna untuk bertamu ke kelompok lain
- h. dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain
- i. tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain
- j. kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka
- k. masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka
- l. guru bersama siswa membahas hasil kerja siswa dan menyimpulkan hasil kerja kelompok

## Lampiran 12

## PENGALAN SILABUS Siklus III

<b>Nama Sekolah</b>	: SDN Tugurejo 01
<b>Semester</b>	: II
<b>Kelas</b>	: V
<b>Mata Pelajaran</b>	: Ilmu Pengetahuan Sosial
<b>Standar Kompetensi</b>	: 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

Kompetensi Dasar	Matei Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Alokasi waktu	Penilaian	Media dan sumber
2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia sekitar	1) Peran tokoh dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia. 2) Contoh sikap menghargai jasa pahlawan.	1) Siswa menyimak materi dengan bantuan media audio visual (elaborasi) 2) Siswa dan guru melakukan tanya jawab terkait tayangan audio visual (eksplorasi) 3) Siswa di bentuk menjadi kelompok heterogen, masing masing kelompok terdiri dari 4 orang (elaborasi) 4) Siswa bekerjasama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang (elaborasi) 5) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompokna untuk bertamu ke kelompok lain (elaborasi)	2.3.6 Mengidentifikasi peranan tokoh-tokoh penting dalam peristiwa proklamasi 2.3.7 Menyebutkan contoh sikap menghargai jasa tokoh-tokoh dalam peristiwa proklamasi minimal 2	2 x 35 Menit	1 Prosedur Penilaian 5) Tes proses 6) Tes akhir 2 Teknik Penilaian 5) Tes 6) Non tes 3 Jenis Penilaian 5) Produk 6) Proses 4 Bentuk Penilaian 4) Tes tertulis 5) Tes unjuk kerja 5 Instrumen Penilaian	Media : Audio visual tentang peran tokoh penting dalam peristiwa proklamasi dan contoh sikap menghargai jasa pahlawan Sumber : 1. Lingkungan 2.KTSP SD/MI tahun 2006 3.



Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Alokasi waktu	Penilaian	Media dan sumber
		<p>6) dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain (elaborasi)</p> <p>7) tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain (elaborasi)</p> <p>8) kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka (elaborasi)</p> <p>9) masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka (elaborasi)</p> <p>10) guru bersama siswa membahas hasil kerja siswa dan menyimpulkan hasil kerja kelompok (konfirmasi)</p> <p>11) Siswa mengerjakan soal evaluasi (elaborasi)</p>			<p>3) LKS</p> <p>2) Soal evaluasi</p>	<p>Susilaningih, Endang. 2008. <i>Ilmu Pengetahuan Sosial 5</i>. Jakarta:Depdiknas</p> <p>4. Wati, Kurnia Nandar dan Ratih Hurriyati. 2009. <i>Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Sekolah Dasar/MI Kelas V</i>. Jakarta: Depdiknas</p> <p>5. Nurhadi; <i>Ilmu Pengetahuan sosial kelas V</i>: Depdiknas</p>

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

### **(Siklus III)**

Satuan pendidikan	: SD N Tugurejo 01
Kelas/Semester	: V/ II
Mata pelajaran/Tema	: IPS
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

#### **I. STANDART KOMPETENSI**

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

#### **II. KOMPETENSI DASAR**

- 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

#### **III. INDIKATOR**

- 2.3.6 Mengidentifikasi peranan tokoh-tokoh penting dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan
- 2.3.7 Menyebutkan contoh sikap menghargai jasa tokoh-tokoh dalam peristiwa proklamasi minimal 2

#### **IV. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Dengan mengamati tayangan audio visual tentang peran tokoh-tokoh penting dalam peristiwa proklamasi, siswa dapat menyebutkan minimal 2 tokoh dalam peristiwa perumusan teks proklamasi dengan benar (RK C1)
2. Dengan mengamati tayangan audio visual tentang peran tokoh-tokoh penting dalam peristiwa proklamasi siswa dapat membedakan tokoh-tokoh dalam peristiwa proklamasi dengan benar (RK C3) (RA)
3. Diberikan pertanyaan tentang peristiwa proklamasi kemerdekaan siswa dapat mengidentifikasi peranan tokoh-tokoh dalam peristiwa proklamasi dengan benar (RK C1)
4. Diberikan pertanyaan tentang tokoh-tokoh peristiwa proklamasi siswa dapat mengidentifikasi riwayat Ir. Soekarno dengan benar (C2) (RA)
5. Dengan melakukan kegiatan “bertamu” mencari informasi tentang sikap menghargai pahlawan, siswa dapat menyebutkan contoh cara menghargai jasa

tokoh-tokoh dalam peristiwa proklamasi minimal 2 dengan benar (RK C1) (RP)

6. Melalui kegiatan membagikan informasi kepada "tamu" tentang peristiwa sikap menghargai pahlawan siswa dapat menceritakan sikap di rumah dalam menghargai jasa-tokoh-tokoh dalam peristiwa proklamasi dengan benar (RK C3) (RP)
7. Melalui kegiatan kerja kelompok tentang sikap menghargai jasa tokoh-tokoh dalam peristiwa proklamasi siswa dapat menjelaskan di sekolah dalam menghargai jasa-tokoh-tokoh dalam peristiwa proklamasi dengan benar (RK C2) (RP)

**Karakter yang diharapkan :** Tanggung Jawab, Kerjasama, Percaya Diri, Ingin tahu

## V. MATERI POKOK

1. Peran tokoh dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia
2. Contoh sikap menghargai jasa pahlawan.

## VI. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Metode Pembelajaran: Ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan

Model Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray*

## VII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Kegiatan Awal</b>	a) Pra kegiatan <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mempersiapkan alat dan bahan</li> <li>2. Guru mengkondisikan siswa (memberi salam dan menayakan kabar siswa)</li> <li>3. Meminta salah satu siswa memimpin do'a</li> <li>4. Mengkomunikasikan kehadiran siswa (presensi)</li> </ol> b) Awal pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apersepsi Guru mengajak siswa dengan menyanyikan lagu "Hening Cipta"</li> <li>2. Motivasi "Anak-anak adakah yang tau kapan biasanya lagu hening cipta ini dinyanyikan? Adakah yang tau kenapa waktu upacara bendera setiap hari senin, lagu ini selalu dinyanyikan?"</li> <li>3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada siswa dan langkah-langkah pembelajaran (tahap</li> </ol>	10 Menit

	persiapan)	
<b>Kegiatan Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Siswa menyimak materi dengan bantuan media audio visual (eksplorasi)</li> <li>2) Siswa dan guru melakukan tanya jawab terkait tayangan audio visual (eksplorasi)</li> <li>3) Siswa di bentuk menjadi kelompok heterogen, masing masing kelompok terdiri dari 4 orang (elaborasi)</li> <li>4) Guru memberikan sub pokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok masing-masing (eksplorasi)</li> <li>5) Siswa bekerjasama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang (elaborasi)</li> <li>6) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompokna untuk bertamu ke kelompok lain (elaborasi)</li> <li>7) dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain (elaborasi)</li> <li>8) tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain (elaborasi)</li> <li>9) kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka (elaborasi)</li> <li>10) masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka (elaborasi)</li> <li>11) guru bersama siswa membahas hasil kerja siswa dan menyimpulkan hasil kerja kelompok (konfirmasi)</li> <li>12) Guru memberikan <i>reward</i> kepada kelompok dengan laporan terbaik (konfirmasi)</li> <li>13) Guru menanyakan kepada siswa tentang materi yang belum jelas (umpan balik) (konfirmasi)</li> </ol>	50 Menit
<b>Kegiatan Akhir</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa bersama guru merefleksi dan menarik kesimpulan dari pembelajaran</li> <li>2. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu</li> <li>3. Guru memberikan tindak lanjut berupa PR/tugas rumah</li> </ol>	10 Menit

### VIII. Media dan Sumber Belajar

- a. Media: media audio visual Peran tokoh dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia dan Contoh sikap menghargai jasa pahlawan
- b. Sumber Belajar:
  - 1) Lingkungan sekitar
  - 2) KTSP 2006 SD/MI kelas III
  - 3) Susilaningih, Endang. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5*. Jakarta:Depdiknas
  - 4) Wati, Kurnia Nandar dan Ratih Hurriyati. 2009. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Sekolah Dasar/MI Kelas V*. Jakarta: Depdiknas
  - 5) Nurhadi dan Hartatik Fitria Rahmawati. 2009. *Ilmu Pengetahuan Sosial: Mengenal Lingkungan Sekitar untuk Kelas V Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Depdiknas

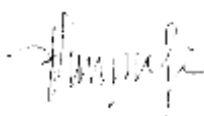
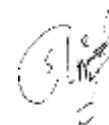
## IX. PENILAIAN

1. **Prosedur Penilaian** : Tes Proses dan Tes Akhir
2. **Teknik penilaian**
  - a. Penilaian Sikap/Afektif : Observasi (pengamatan Tanggung Jawab , kerjasama , percaya diri , ingin tahu,
  - b. Penilaian Pengetahuan/kognitif : Tes tertulis
  - c. Penilaian Keterampilan/Psikomotorik: Unjuk kerja
3. **Bentuk Instrumen**
  - a. Penilaian Sikap/Afektif : Lembar pengamatan sikap/lembar aktivitas siswa
  - b. Penilaian Pengetahuan/kognitif : Pilihan ganda dan uraian
  - c. Penilaian Keterampilan/Psikomotorik : Rubrik menulis laporan diskusi
4. **Pedoman Penskoran : Terlampir**

Semarang, 23 Maret 2015

Kolaborator,

Peneliti

**Indah Dwi Astuti,S.Pd**

**Siti Maisaroh**

**NIM. 1401411372**

Mengetahui

Kepala Sekolah SDN Tugurejo01



## Lampiran 1

### MATERI AJAR

#### PERAN TOKOH DALAM PERISTIWA PROKLAMASI DAN SIKAP MENGHARGAI JASA TOKOH DALAM PERISTIWA PROKLAMASI

##### 1. Peran Tokoh-tokoh dalam Peristiwa Proklamasi

###### 1. Ir. Soekarno

Ir. Soekarno adalah tokoh penting dari golongan tua. Berbagai jabatan pernah dipegang, antara lain sebagai jabatan pernah dipegang, antara lain sebagai ketua Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI). Ir. Soekarno adalah tokoh yang sangat berpengaruh dalam perjuangan mencapai kemerdekaan.



Peran Ir. Soekarno dalam peristiwa proklamasi sangat besar, diantaranya sebagai berikut:

- a. Pada tanggal 9 Agustus, Ir. Soekarno bersama Drs. Moh. Hatta dan dr. Radjiman Widyadiningrat berangkat ke dalam, Vietnam Selatan memenuhi undangan Jenderal Terauchi
- b. Ir. Soekarno bersama Drs. Moh. Hatta dan Ahmad Soebardjo berhasil merumuskan teks Proklamasi Kemerdekaan RI
- c. Ir. Soekarno didampingi Drs. Moh. Hatta membacakan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia dan menandatangani
- d. Setelah merdeka, Ir. Soekarno dipilih dan diangkat sebagai presiden pertama RI (1945-1949), dan RIS (1949-1950), RI (1950-1966).
- e. Ir. Soekarno meninggal pada tanggal 21 Juni 1970 dan dimakamkan di Blitar, Jawa Timur

###### 2. Drs. Moh. Hatta

Pada masa pendudukan Jepang, Drs. Moh. Hatta sebagai pemimpin PETA bersama Ir. Soekarno, Ki Hajar Dewantara dan K.H. Mansur, Drs. Moh. Hatta juga diangkat sebagai wakil ketua PPKI.

Peran Drs. Moh. Hatta dalam peristiwa proklamasi sangat besar, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pada tanggal 17 Agustus 1945, Drs Moh. Hatta bersama Ir. Soekarno memproklamasikan kemerdekaan



- 2) Drs. Moh.Hatta mendapat julukan Bapak Koperasi Indonesia karena konsep-konsepnya. Konsep-konsep itu dituangkan dalam pasal 33 UUD 1945
- 3) Drs. Moh.Hatta dipilih dan diangkat menjadi Wakil Presiden RI pertama.Ia meninggal pada tanggal 14 Maret 1980. dimakamkan di Tanah Kusir, Jakarta.

Ir. Soekarno dan Drs. Moh.Hatta telah banyak jasanya dalam perjuangan. Mereka telah berhasil memimpin dan mengantarkan bangsa Indonesia menuju kemerdekaan. Mereka berdualah yang menandatangani naskah Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. Keduanya dianugerahi gelar sebagai Bapak Proklamator Republik Indonesia

### 3. Ahmad Soebardjo

Mr. Ahmad Soebardjo termasuk penting dalam sejarah perjuangan bangsa masa proklamasi kemerdekaan. Berikut adalah peran Mr. Ahmad Soebardjo dalam peristiwa proklamasi



- 1) Sebagai anggota panitia Sembilan yang berhasil merumuskan piagam Jakarta dan juga sebagai anggota PPKI
- 2) Mr. Ahmad Soebardjo berhasil menjembatani perbedaan antara golongan tua dan golongan muda di Rengasdengklok. Atas prakarsanya, akhirnya golongan ini bersatu untuk bersama-sama membahas persiapan proklamasi kemerdekaan Indonesia di Jakarta.
- 3) Mr. Ahmad Soebardjo juga merupakan konseptor yang ikut menyumbangkan pikirannya dalam penyusunan naskah proklamasi kemerdekaan yang berbunyi: “Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia”

### 4. Fatmawati

Fatmawati adalah istri Presiden Soekarno. Ia lahir di Bengkulu tahun 1923. Beliau wafat pada tahun 1980. Selaku istri presiden peran beliau dalam proklamasi adalah:

- a. Fatmawati selalu mendampingi Presiden Soekarno dalam banyak kegiatan baik acara kenegaraan maupun acara keluarga
- b. Fatmawati yang menjahit bendera Merah Putih yang dikibarkan pada saat Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di Pegangsaan Timur nomor 56 Jakarta



Untuk Mengenang dan mengabadikan jasa-jasanya, nama Fatmawati dijadikan nama rumah sakit di Jakarta Selatan.

5. Sutan Syahrir

Merupakan salah satu tokoh yang pertama kali mendengar berita kekalahan Jepang kepada sekutu melalui siaran radio. Merupakan tokoh yang pertama kali mendesak Bung Karno dan Bung Hatta untuk segera memproklamasikan kemerdekaan di luar PPKI



6. Chaerul Saleh

Ia seorang aktifis pemuda dalam pergerakan nasional. Chaerul Saleh dilahirkan pada tanggal 13 September 1916 di Sawahlunto, Sumatra Barat. Ia menjadi anggota Angkatan Muda Indonesia pada saat pendudukan Jepang. Namun akhirnya ia membenci Jepang. Ia menjadi pemimpin pertempuran di gedung Bakteriologi Jakarta (sekarang Universitas Indonesia) yang menginginkan Indonesia merdeka tanpa peran PPKI. Sebab menurut Chaerul Saleh, PPKI badabentukan Jepang



Sumber : 30 tahun Indonesia Merdeka 1

7. Wikana

Wikana, aktif dalam organisasi kepemudaan pada zaman Jepang. Ia dilahirkan pada tanggal 13 September 1916 di Sumedang, Jawa Barat. Ia merupakan wakil golongan muda yang menghadap Ir. Soekarno bersama Darwis untuk menyampaikan hasil rapat para pemuda Indonesia yang di gedung Bakteriologi. Wikana juga ikut mengusulkan agar proklamasi diadakan di Jakarta



Sumber : 30 tahun Indonesia Merdeka

8. Sukarni

Sukarni, aktif dalam organisasi pemuda Angkatan Baroe Indonesia. Ia dilahirkan pada tanggal 14 Juli 1916, Jawa Timur. Selama pendudukan Jepang, ia bekerja di kantor Domei, sendnbu, dan kantor pusat Seinendan. Sukarnilah yang mengusulkan naskah proklamasi Kemerdekaan Indonesia di tandatangani oleh Ir. Soekarno dan



Sumber : 30 tahun Indonesia Merdeka 1



Drs. Moh.Hatta sebagai wakil bangsa Indonesia.

9. Sayuti Melik

Mengetik rumusan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia



Sayuti Melik

10. Laksamana Maeda



Laksamana Maeda

Memperbolehkan rumahnya digunakan sebagai tempat penyusunan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia

## 2. Contoh Sikap Menghargai Jasa Tokoh-tokoh dalam Peristiwa Proklamasi

Ada banyak tokoh yang turut terlibat dalam peristiwa Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945. Tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa proklamasi dibagi menjadi dua golongan, yaitu golongan tua dan golongan muda. Kedua golongan ini sama-sama berjuang agar Indonesia segera merdeka. Sebagai warga negara Indonesia kita harus, menghargai jasa tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan. Bagaimana kita menghargai jasa-jasa para tokoh tersebut? Penghargaan kita terhadap jasa para tokoh proklamasi kemerdekaan dapat kita wujudkan dengan melakukan beberapa hal berikut.

- a. Berziarah ke makam para pahlawan yang terlibat dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan dan mendoakan mereka.
- b. Melakukan upacara peringatan kemerdekaan dengan penuh hikmat.
- c. Mengisi kemerdekaan dengan sebaik-baiknya. Sebagai pelajar, kamu dapat mengisi kemerdekaan dengan belajar tekun supaya kelak bisa menjadi generasi penerus yang cerdas, terampil, dan berguna bagi bangsa dan negara.

- d. Mempelajari riwayat para tokoh yang terlibat dalam proklamasi kemerdekaan. Setelah kita mengetahui riwayat hidup para tokoh tersebut, kita bisa meneladani hal-hal positif yang telah mereka lakukan.
- e. Bertanggung jawab sebagai warga negara. Sebagai warga negara, kita mempunyai hak dan kewajiban yang sama terhadap negara. Misalnya, hal pembelaan negara dan menghormati lambanglambang negara sebagai simbol pemersatu bangsa serta ketaatan membayar pajak tepat waktunya. Selain itu juga ikut mempertahankan dan mengisi kemerdekaan yang ada.
- f. Kerelaan berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara. Untuk kepentingan bangsa dan negara, kita harus mempunyai sikap rela berkorban dengan tidak mementingkan pribadi atau golongan. Misalnya, merelakan sebagian milik pribadi untuk kepentingan umum, seperti untuk pembangunan jalan dan memberikan sumbangan kepada korban bencana alam.
- g. Menanamkan pengertian di dalam hati, bahwa perjuangan untuk mempertahankan dan mengisi kemerdekaan merupakan ibadah sebagaimana diajarkan oleh agama.
- h. Adanya sikap saling menghormati antarmanusia.
- i. Bersikap dan berbuat adil terhadap sesama manusia

Lampiran II

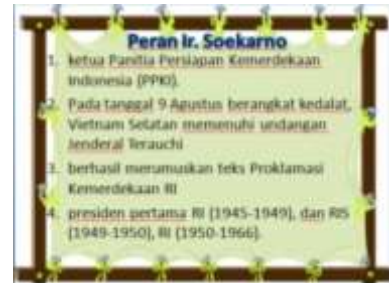
MEDIA PEMBELAJARAN



slide 1



slide 2



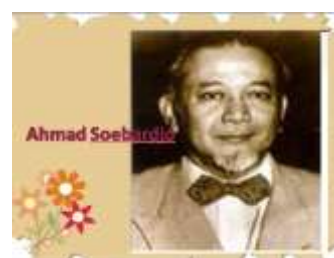
slide 3



slide 4



slide 5



slide 6



slide 7



slide 8



slide 9



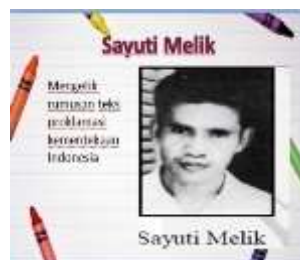
slide 10



slide 11



slide 12





slide 16



slide 17



slide 18



slide 19



slide 20

### Lampiran III

#### LEMBAR KERJA SISWA SIKLUS III

Kelompok:

Nama Anggota:

Petunjuk:

- a. Isilah identitas kelompokmu terlebih dahulu
- b. Dengarkan petunjuk guru dalam mengerjakan lembar kerja siswa sesuai model *Two Stay Two Stray*
- c. Kerjakan tugas dibawah ini dengan bekerja sama dengan kelompok maupun temanmu
- d. Untuk Soal A (Kelompok 1-5 menjawab soal nomor 1,4,5, sedangkan Kelompok 6-10 menjawab soal nomor 2,3,6)
- e. Untuk Soal B semua kelompok wajib menjawab  
Carilah jawaban dari pertanyaan dan gambar dibawah ini!

#### 1. Peran Tokoh-tokoh Penting dalam Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

1.



Sutan Syahrir, Peran:

- 1.....
- 2.....

2.



Ahmad Soebardjo, Peran:

- 1.....
- 2.....

3.



Drs. Moh. Hatta, Peran:

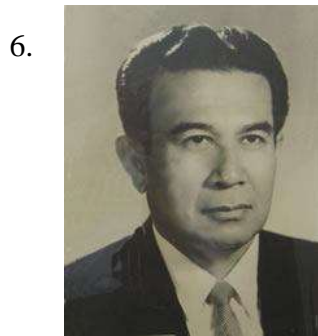
- 1.....
- 2.....



Ibu Fatmawati, Peran:  
1.....



Peran: Ir. Soekarno  
1.....  
2.....  
3.....



Laksamana Maeda, Peran:  
1.....

2. Tuliskanlah minimal tiga contoh sikap menghargai jasa para tokoh dalam peristiwa proklamasi di rumah dan disekolah!

1.....  
2.....  
3.....  
4.....

## Lampiran IV

### KUNCI JAWABAN LEMBAR KERJA SISWA

#### A. Peran Tokoh-tokoh Penting dalam Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

1.



Sutan Syahrir, Peran:

1. Merupakan salah satu tokoh yang pertama kali mendengar berita kekalahan Jepang kepada sekutu melalui siaran radio.
2. Merupakan tokoh yang pertama kali mendesak Bung Karno dan Bung Hatta untuk segera memproklamasikan kemerdekaan di luar PPKI.

2.



Ahmad Soebardjo, Peran:

1. Menyakinkan para pemuda bahwa proklamasi kemerdekaan Indonesia akan dilaksanakan pada tanggal 17 Agustus 1945
2. Merumuskan teks proklamasi bersama Ir. Soekarno dan Moh. Hatta

3.



Drs. Moh. Hatta, Peran:

1. Merumuskan teks proklamasi bersama Ir. Soekarno dan Ahmad Subarjo
2. Menandatangani teks proklamasi
3. Mendampingi Ir. Soekarno memproklamasikan kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945

4.



Ibu Fatmawati, Peran:

Menjahit Sang Saka Merah Putih yang dikibarkan pada saat proklamasi kemerdekaan Indonesia tanggal 17 Agustus 1945

5.



Ir. Soekarno, Peran:

1. Merumuskan teks proklamasi bersama Moh. Hatta dan Ahmad Subarjo
2. Menulis rumusan teks proklamasi
3. Menandatangani teks proklamasi
4. Memproklamasikan kemerdekaan Indonesia dengan didampingi Moh. Hatta

6.



Laksamana Maeda, Peran:

Memperbolehkan rumahnya digunakan sebagai tempat penyusunan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia

B. Tuliskanlah minimal tiga contoh sikap menghargai jasa para tokoh dalam peristiwa proklamasi!

1. Berziarah ke makam para pahlawan yang terlibat dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan dan mendoakan mereka
2. Melakukan upacara peringatan kemerdekaan dengan penuh hikmat
3. Mengisi kemerdekaan dengan sebaik-baiknya. Sebagai belajar yaitu dengan belajar tekun
4. Mempelajari riwayat para tokoh yang terlibat dalam proklamasi kemerdekaan dan meneladani hal-hal positif yang mereka lakukan.



## Kisi-Kisi Penilaian Soal Evaluasi

Kelas/Semester : V/II

Mata Pelajaran : IPS

Pokok Bahasan : Peranan tokoh-tokoh dalam peristiwa proklamasi dan sikap menghargai jasa pahlawan proklamasi

Indikator	Tujuan Pembelajaran	Ranah			Bentuk Soal	Teknik Penilaian	No Soal	Kunci Jawaban	Tingkat Kesukaran
		RK	RP	RA					
2.3.6 Mengidentifikasi peranan tokoh-tokoh penting dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan	1. Dengan mengamati tayangan audio visual tentang peran tokoh-tokoh penting dalam peristiwa proklamasi, siswa dapat menyebutkan minimal 2 tokoh dalam peristiwa perumusan teks proklamasi dengan benar	C1	Menulis laporan hasil diskusi	Percaya diri, bertanggung jawab,,	A. Pilihan Ganda B. uraian	Tes: Tertulis Non Tes: lembar check list, dan rubrik	A:2,3,4 B:5	terlampir	A1:mudah, A2: mudah A3: Sedang, A4:mudah, A5:mudah A6: sedang A7:mudah A8:mudah A9:sedang A10:mudah
	2. Dengan mengamati tayangan audio visual tentang peran tokoh-tokoh penting dalam peristiwa proklamasi siswa dapat membedakan tokoh-tokoh dalam peristiwa proklamasi dengan benar (RK C3) (RA)	C3							
	3. Diberikan pertanyaan tentang peristiwa proklamasi kemerdekaan siswa dapat mengidentifikasi peranan tokoh-tokoh dalam peristiwa proklamasi dengan benar	C1	Ingin tahu,						
	4. Dengan melakukan kegiatan “bertamu” mencari informasi tentang sikap menghargai pahlawan, siswa dapat menyebutkan contoh cara menghargai jasa tokoh-tokoh dalam peristiwa proklamasi minimal 2 dengan benar	C1	kerjasama						
2.3.7 Menyebutkan contoh sikap menghargai jasa tokoh-tokoh dalam peristiwa proklamasi minimal 2	5. Diberikan pertanyaan tentang tokoh-tokoh peristiwa proklamasi siswa dapat mengidentifikasi riwayat Ir.Soekarno dengan benar (C2) (RA)	C2				A:1,5,6,10 B:3,4			
	6. Melalui kegiatan membagikan informasi kepada “tamu” tentang peristiwa sikap menghargai pahlawan siswa dapat menceritakan sikap di rumah dalam menghargai	C3				A:7,9 B:1		B1: mudah B2: sulit B3: sulit B4: sedang B5: sedang	

	<p>jasa-tokoh-tokoh dalam peristiwa proklamasi dengan benar</p> <p>7. Melalui kegiatan kerja kelompok tentang sikap menghargai jasa tokoh-tokoh dalam peristiwa proklamasi siswa dapat Menjelaskan di sekolah dalam menghargai jasa-tokoh-tokoh dalam peristiwa proklamasi dengan benar</p>	C2					<p>A:8 B:2</p>		
--	---	----	--	--	--	--	--------------------	--	--

**Lampiran VI****SOAL EVALUASI SIKLUS III****Nama :****No. Absen :**

**A. Kerjakan soal-soal di bawah ini dengan memberikan tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang paling tepat!**

1. Tokoh yang memproklamasikan kemerdekaan bangsa Indonesia adalah ....  
a. Moh. Hatta dan Sukarni                      c. Akhmad Soebardjo dan Wikana  
b. Wikana dan Sayuti Melik                      d. Ir. Soekarno dan Moh. Hatta
2. Tokoh golongan muda yang berjasa untuk mengetik rumusan teks proklamasi adalah ....  
a. Soekarno                      c. Fatmawati  
b. Sayuti Melik                      d. Suhud
3. Tokoh yang menandatangani teks proklamasi adalah.....  
a. Ir. Soekarno dan Moh. Hatta                      c. Ir. Soekarno dan A. Soebardjo  
b. Moh. Hatta dan A. Soebardjo                      d. Ir. Soekarno dan Fatmawati
4. Rumah yang digunakan untuk merumuskan teks proklamasi adalah ....  
a. Ir. Soekarno                      c. Ahmad Soebardjo  
b. Moh. Hatta                      d. Laksamana Maeda
5. Tokoh yang mendengar berita Jepang menyerah pada sekutu dan mendesak Soekarno-Hatta segera memproklamasikan kemerdekaan adalah ....  
a. Chaerul Shaleh                      c. Sutan Syahrir  
b. Ahmad Soebardjo                      d. Wikana
6. Ketika pembacaan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia oleh Ir. Soekarno didampingi oleh ....  
a. B.M. Diah                      c. Moh. Hatta  
b. Fatmawati                      d. Sukarni
7. Proklamasi kemerdekaan Indonesia dilaksanakan pada tanggal.....  
a. 17 Agustus 1945                      c. 18 Agustus 1945  
b. 16 Agustus 1945                      d. 19 Agustus 1945
8. Sebagai pelajar tugas kita dalam mengisi kemerdekaan adalah....  
a. Melawan Jepang                      c. Belajar dengan tekun

- b. Bermain                      d. Merusak fasilitas umum
9. Dibawah ini *tidak* termasuk cara yang dapat dilakukan untuk menghargai jasa para pahlawan adalah ....
- a. Melakukan kerjabakti untuk membersihkan makam pahlawan
  - b. Minum minuman keras dan mabuk-mabukan
  - c. Berziarah ke makam pahlawan
  - d. Membaca buku-buku tentang tokoh perjuangan
10. Tokoh yang berjasa menjahit sendiri bendera merah putih adalah ....
- a. Fatmawati      c. Sukarno
  - b. Moh. Hatta    d. Margono

**B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang jelas!**

1. Ada banyak hal yang dapat kita lakukan untuk menghargai jasa pahlawan di rumah, Sebutkan 3 hal yang dapat kamu lakukan untuk menghargai jasa pahlawan tersebut di rumah!
2. Sebutkan 3 contoh sikap di sekolah yang dapat mencerminkan sikap menghargai jasa para pahlawan proklamasi!
3. Sebutkan 3 tokoh golongan tua yang berperan dalam peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Bangsa Indonesia!
4. Sebutkan 3 tokoh golongan muda yang berperan dalam peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Bangsa Indonesia!
5. Sebutkan 3 tokoh yang berperan dalam merumuskan teks proklamasi!

**Lampiran VII****KUNCI JAWABAN SOAL EVALUASI****A. Pilihan ganda**

- |      |       |
|------|-------|
| 1. D | 6. C  |
| 2. B | 7. A  |
| 3. A | 8. C  |
| 4. D | 9. B  |
| 5. C | 10. A |

**B. Isian**

1. berziarah ke makam pahlawan, mendo'akan pahlawan, meneladani sikap-sikap pahlawan di wujudkan dengan sikap terpuji dalam kehidupan sehari-hari
2. Membaca buku tentang pahlawan di perpustakaan, melakukan upacara bendera, belajar dengan sungguh-sungguh
3. Ir. Soekarno, Moh.Hatta, Achmad Soebardjo, Laksamana Maeda, dan Laksamana Maeda
4. Sayuti Melik, Sultan Syahrir, Sukarni, B.M.Diah, Suhud, dan Latif Hendraningrat
5. Ir.Soekarno, Moh.Hatta, dan Achmad Soebardjo

**Lampiran VIII****PEDOMAN PENSKORAN SIKLUS III****1. Lembar Kerja Siswa**

Skor A: Setiap nomor bernilai 2

Skor maksimal= 6 X 2 = 12

Jawaban Salah skor 1/ tidak menjawab skor 0

Skor B: Bernilai 8

Skor maksimal = 8 X 1 = 8

Skor Salah skor/tidak menjawab skor 0

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor A} + \text{Skor B}}{20} \times 100$$

Nilai maksimal 100

**2. Soal Evaluasi**

Skor A: Setiap soal bernilai 1

Skor maksimal= 10 x 1 = 10

Jawaban Salah skor 1/ tidak menjawab skor 0

Skor B: Setiap soal bernilai 3

skor maksimal= 5 x 3 = 15

Jawaban Salah skor 1/ tidak menjawab skor 0

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor A} + \text{Skor B}}{25} \times 100$$

Nilai maksimal 100

**Lampiran IX****Penilaian Afektif**

**INSTRUMEN IMPLEMENTASI NILAI KARAKTER DALAM  
KEGIATAN PEMBELAJARAN IPS KELAS IV SDN TUGUREJO 01  
KOTA SEMARANG  
Siklus .....**

Nama Siswa :  
 Nama SD : SDN Tuurejo 01  
 Kelas/Semester : V / II  
 Hari/Tanggal :

**PETUNJUK**

1. Bacalah dengan cermat indikator dan deskriptor di bawah ini!
2. Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan.
3. Berilah tanda (√) pada skor penilaian yang sesuai dengan deskriptor yang tampak!
4. Isilah jumlah tanda (√) pada kolom jumlah disetiap indikator.

Kriteria penilaian :

Skor 4 = jika semua deskriptor tampak

Skor 3 = jika hanya tiga deskriptor tampak

Skor 2 = jika hanya dua deskriptor tampak

Skor 1 = jika hanya tidak ada deskriptor yang tampak dan satu deskriptor tampak (Sukmadinata 2011: 232)

No	Indikator	Deskriptor	Skor Penilaian	
			Check (√)	Skor
1.	Bertanggung Jawab	a. Melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan		
		b. Mengerjakan tugas secara mandiri sesuai dengan instruksi guru		
		c. Menyelesaikan tugas kelompok sesuai dengan instruksi guru		
		d. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok sesuai dengan instruksi guru		
2.	Percaya diri	a. Berani menyatakan pendapat		
		b. Berani bertanya		
		c. Mengutamakan usaha sendiri daripada bantuan		
		d. Berpenampilan tenang		

3.	Kerjasama	a. Berdiskusi dengan teman satu kelompok		
		b. Mengemukakan pendapat dalam kelompok		
		c. Menyelesaikan tugas secara berkelompok		
		d. Membantu teman yang mengalami kesulitan dalam kelompok		
4.	Ingin Tahu	a. Aktif dalam pembelajaran		
		b. Antusias mencari jawaban		
		c. Perhatian pada obyek yang diamati		
		d. menanyakan setiap langkah kegiatan		
Jumlah Skor				
Kriteria				

$$\text{Skor minimal (k)} : 3 \times 1 = 4$$

$$\text{Skor maksimal (m)} : 3 \times 4 = 16$$

$$\begin{aligned} \text{median (Me)} &= \frac{\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}}{2} \\ &= \frac{16 + 4}{2} \\ &= 10 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jarak interval (i)} &= \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{\text{jumlah kelas interval}} \\ &= \frac{16 - 4}{4} \\ &= 3 \end{aligned}$$

Tabel Ketercapaian Nilai Karakter Siswa

Skor	Kriteria	Tingkat Keberhasilan
13,01 s/d 16,00	Sangat Baik (SB)	Berhasil
10,01 s/d 13,00	Baik (B)	Berhasil
7, 01 s/d 10,00	Cukup (C)	Tidak Berhasil
4,00 s/d 7,00	Kurang (K)	Tidak Berhasil

(Widoyoko,2014:123)

Semarang, 23 Maret 2015  
Observer

(.....)



No	Nilai karakter yang diharapkan	Deskripsi	Kegiatan yang mencerminkan karakter	Pesan guru dalam pembelajaran	Keterampilan situasi pembelajaran
1.	Tanggung jawab	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan</li> <li>2. Mengerjakan tugas secara mandiri sesuai dengan instruksi guru</li> <li>3. Menyelesaikan tugas kelompok sesuai dengan instruksi guru</li> <li>4. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok sesuai dengan instruksi guru</li> </ol>			
2.	Percaya diri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berani menyatakan pendapat</li> <li>2. Berani bertanya</li> <li>3. Mengutamakan Usaha sendiri</li> <li>4. Berpenampilan tenang</li> </ol>			
3.	Kerjasama	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berdiskusi dengan teman satu kelompok</li> <li>2. Mengemukakan pendapat dalam kelompok</li> <li>3. Menyelesaikan tugas secara berkelompok</li> <li>4. Membantu teman yang mengalami kesulitan dalam kelompok</li> </ol>			
4.	Ingin tahu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aktif dalam pembelajaran</li> <li>2. Antusias mencari jawaban</li> <li>3. Perhatian pada obyek yang diamati</li> <li>4. Menanyakan setiap langkah kegiatan</li> </ol>			

## Lampiran X

### Penialain Psikomotorik

#### INSTRUMEN PENILAIAN KETERAMPILAN MENULIS HASIL DISKUSI KELOMPOK PADA PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL *TWO STAY TWO STRAY* DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL

#### Siklus .....

Nama Siswa :  
 Nama SD : SDN Tuurejo 01  
 Kelas/Semester : V / II  
 Hari/Tanggal :

#### PETUNJUK

- a. Bacalah dengan cermat indikator pada aspek di bawah ini!

#### Rubrik Menulis Laporan Diskusi Berdasarkan Hasil Diskusi Kelompok

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Jawaban Lengkap Sesuai Butir Pertanyaan	Seluruh butir pertanyaan diisi	Sebagian besar pertanyaan diisi	Sebagian kecil pertanyaan diisi	Sama sekali tidak diisi
Isi jawaban sesuai pertanyaan	Seluruh jawaban benar sesuai pertanyaan	Sebagian besar jawaban benar sesuai pertanyaan	Sebagian Kecil jawaban benar sesuai pertanyaan	Jawaban sama sekali tidak sesuai dengan pertanyaan
Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan ringkasan	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dan menarik dalam keseluruhan penulisan	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dalam keseluruhan penulisan	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian besar penulisan	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian kecil penulisan

- b. Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor setiap aspek yang sudah ditetapkan.
- c. Lingkarilah pada kolom skor sesuai dengan indikator yang nampak

Aspek	Skor			
Jawaban Lengkap Sesuai Butir Pertanyaan	1	2	3	4
Isi jawaban sesuai pertanyaan	1	2	3	4
Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan ringkasan	1	2	3	4
Jumlah Skor				

(Widoyoko,2014:135)

$$\text{Skor minimal (k)} : 3 \times 1 = 3$$

$$\text{Skor maksimal (m)} : 3 \times 4 = 12$$

$$\begin{aligned} \text{median (Me)} &= \frac{\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}}{2} \\ &= \frac{12 + 3}{2} \\ &= 7,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jarak interval (i)} &= \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{\text{jumlah kelas interval}} \\ &= \frac{12 - 3}{4} \\ &= 2,25 \end{aligned}$$

Tabel Kriteria Menulis Hasil Diskusi Kelompok

Skor	Kriteria	Tingkat Keberhasilan
9,76 s/d 12,00	Sangat Baik (SB)	Berhasil
7,51 s/d 9,75	Baik (B)	Berhasil
5,26 s/d 7,50	Cukup (C)	Tidak Berhasil
3,00 s/d 5,25	Kurang (K)	Tidak Berhasil

(Widoyoko,2014:123)

Semarang, 19 Ma2015

Observer

(.....)

**Lampiran XI****SINTAK MODEL PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL *TWO STAY TWO STRAY* BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL**

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan motivasi kepada siswa
- b. Siswa menyimak materi dengan bantuan media audio visual
- c. Siswa dan guru melakukan tanya jawab terkait tayangan audio visual
- d. Siswa di bentuk menjadi kelompok heterogen, masing masing kelompok terdiri dari 4 orang
- e. Guru memberikan sub pokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok masing-masing
- f. Siswa bekerjasama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang
- g. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompokna untuk bertamu ke kelompok lain
- h. dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain
- i. tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain
- j. kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka
- k. masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka
- l. guru bersama siswa membahas hasil kerja siswa dan menyimpulkan hasil kerja kelompok

# Lampiran Hasil Penelitian

LAMPIRAN 13
-------------

**HASIL PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU**  
**PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL *TWO STAY TWO STRAY***  
**BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL**  
**Siklus I**

Nama Guru : Siti Maisaroh  
 Nama SD : SDN Tugurejo 01  
 Kelas/Semester : V/ 2  
 Pembelajaran : IPS  
 Hari/Tanggal : Senin, 16 Maret 2015  
 Nama Pengamat : Indah Dwi Astuti,S.Pd  
 Hari/Tanggal :  
 Petunjuk : Berilah tanda check (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan

Kriteria Penilaian:

1. Skor 4 = jika semua deskriptor tampak
2. Skor 3 = jika hanya tiga deskriptor tampak
3. Skor 2 = jika hanya dua deskriptor tampak
4. Skor 1 = jika tidak ada deskriptor yang tampak dan hanya satu deskriptor tampak

(Sukmadinata 2011: 232)

No.	Indikator	Deskriptor	Check(√)	Skor
1.	Guru membuka pelajaran (Keterampilan membuka pelajaran)	a. Mengucapkan salam pembuka dan berdo'a	√	4
		b. Melakukan apersepsi	√	
		c. Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
		d. Memberikan motivasi kepada siswa	√	
2.	Menyiapkan media pembelajaran (keterampilan mengadakan variasi)	a. menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran	√	3
		b. menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa	√	
		c. menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan tingkat keterbacaan media	√	

No.	Indikator	Deskriptor	Check(√)	Skor
		d. menyiapkan media pembelajaran dengan tampilan yang bervariasi	-	
3.	Menyajikan materi menggunakan media audio visual Keterampilan menjelaskan dan ketrampilan mengadakan variasi)	a. Menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami siswa	√	2
		b. Menjelaskan materi dilengkapi dengan contoh ilustrasi	√	
		c. Memberikan penekanan pada materi yang penting	-	
		d. Memberikan umpan balik kepada siswa terhadap mater yang dijelaskan	-	
4.	Melakukan tanya jawab tentang materi yang disajikan melalui media audio visual (keterampilan bertanya)	a. Mengungkapkan pertanyaan secara jelas	-	2
		b. adanya pemberian acuan atau informasi (tuntunan pada siswa)	-	
		c. Memberikan waktu berfikir	√	
		d. pemindahan giliran menjawab	√	
5.	Membentuk kelompok belajar siswa secara heterogen (keterampilan mengelola kelas )	e. membentuk kelompok belajar dengan jenis kelamin yang berbeda	√	3
		f. membentuk kelompok belajar dengan tingkat kemampuan yang berbeda	√	
		g. menggunakan tes penempatan sebagai dasar dalam membentuk kelompok	-	
		h. Mengatur tempat duduk setiap kelompok	√	
6.	Membimbing siswa untuk mempelajari materi yang diberikan (mengajar kelompok kecil dan perseorangan)	a. Membimbing siswa secara klasikal di depan kelas	√	2
		b. Memastikan semua kelompok untuk mempelajari materi yang diberikan	√	
		c. Membimbing siswa secara individu untuk mempelajari materi yang diberikan	-	
		d. Menjelaskan kembali kepada siswa tentang materi yang belum dipahami	-	
7.	Membimbing siswa saling berdiskusi dalam	a. Membimbing siswa dengan berkunjung ke dalam kelompok-	√	2

No.	Indikator	Deskriptor	Check(√)	Skor
	kelompok (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil)	kelompok		
		b. Memusatkan perhatian siswa untuk mendiskusikan dengan kelompoknya	√	
		c. Memberi kesempatan kepada kelompok untuk bertanya	-	
		d. Memancing siswa untuk dapat mengungkapkan gagasannya dalam kelompok	-	
8.	Membimbing siswa dalam berbagi informasi kepada kelompok lain melalui kegiatan bertamu (keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan)	a. Memberikan tanggapan	-	2
		b. Memancing siswa untuk mengembangkan pengetahuannya	-	
		c. Memusatkan siswa pada tujuan dan topik diskusi	√	
		d. Membimbing siswa dalam menyampaikan hasil diskusi dan informasi kepada tamu	√	
9.	Guru memberikan penghargaan (memberi penguatan)	a. Memberikan penghargaan secara verbal	√	1
		b. memberikan penghargaan secara gestural	-	
		c. memberikan penghargaan dengan meminta ketua kelompok maju ke depan	-	
		d. Memberikan <i>reward</i> kepada kelompok aktif/hebat	-	
10.	Guru menutup pembelajaran dengan menyimpulkan materi/memberi tugas berkelanjutan (keterampilan menutup pelajaran)	a. Menimpulkan materi yang telah dipelajari	√	3
		b. Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan	-	
		c. Memberikan soal evaluasi	√	
		d. Memberikan tindak lanjut berupa PR/tugas rumah	√	
		Jumlah Skor		25
		Kriteria	Cukup	C

Skor minimal (k) :  $10 \times 1 = 10$



Skor maksimal (m) :  $10 \times 4 = 40$

$$\begin{aligned} \text{median (Me)} &= \frac{\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}}{2} \\ &= \frac{40 + 10}{2} \\ &= 25 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jarak interval (i)} &= \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{\text{jumlah kelas interval}} \\ &= \frac{40 - 10}{4} \\ &= 7,5 \end{aligned}$$

**Tabel Kriteria Tingkat Keberhasilan Keterampilan Guru**

Rumus	Jumlah skor	Pencapaian	Kualifikasi kinerja guru	Tingkat keberhasilan pembelajaran
$(k+3(i))$ s/d m	32,51 – 40,00	81,50 % s/d 100%	Sangat baik (SB)	Berhasil
$(k+2(i))$ s/d $(k+3(i))$	25,01 – 32,50	62,75% s/d 81,25%	Baik (B)	Berhasil
$(k+i)$ s/d $(k+2(i))$	17,51– 25,00	44,00% s/d 62,50%	Cukup (cukup)	Tidak Berhasil
k s/d $(k+i)$	10,00 – 17,50	25,00% s/d 43,75%	Kurang (K)	Tidak Berhasil

(Widoyoko,2014:123)

Semarang, 16 Maret 2015  
Kolaborator,



Indah Dwi Astuti,S.Pd

<b>LAMPIRAN 14</b>
--------------------

**HASIL PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU**  
**PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL *TWO STAY TWO STRAY***  
**BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL**  
**Siklus II**

Nama Guru : Siti Maisaroh  
 Nama SD : SDN Tugurejo 01  
 Kelas/Semester : V/ 2  
 Pembelajaran : IPS  
 Hari/Tanggal : Kamis, 19 Maret 2015  
 Nama Pengamat : Indah Dwi Astuti,S.Pd  
 Hari/Tanggal :  
 Petunjuk : Berilah tanda check (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan

Kriteria Penilaian:

1. Skor 4 = jika semua deskriptor tampak
2. Skor 3 = jika hanya tiga deskriptor tampak
3. Skor 2 = jika hanya dua deskriptor tampak
4. Skor 1 = jika tidak ada deskriptor yang tampak dan hanya satu deskriptor tampak

(Sukmadinata 2011: 232)

No.	Indikator	Deskriptor	Check(√)	Skor
1.	Guru membuka pelajaran (Keterampilan membuka pelajaran)	a. Mengucapkan salam pembuka dan berdo'a	√	4
		b. Melakukan apersepsi	√	
		c. Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
		d. Memberikan motivasi kepada siswa	√	
2.	Menyiapkan media pembelajaran (keterampilan mengadakan variasi)	a. menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran	√	4
		b. menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa	√	
		c. menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan tingkat keterbacaan media	√	
		d. menyiapkan media pembelajaran dengan tampilan yang bervariasi	√	

No.	Indikator	Deskriptor	Check(√)	Skor
3.	Menyajikan materi menggunakan media audio visual Keterampilan menjelaskan dan ketrampilan mengadakan variasi)	a. Menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami siswa	√	3
		b. Menjelaskan materi dilengkapi dengan contoh ilustrasi	√	
		c. Memberikan penekanan pada materi yang penting	-	
		d. Memberikan umpan balik kepada siswa terhadap materi yang dijelaskan	√	
4.	Melakukan tanya jawab tentang materi yang disajikan melalui media audio visual (keterampilan bertanya)	a. Mengungkapkan pertanyaan secara jelas	√	3
		b. adanya pemberian acuan atau informasi (tuntunan pada siswa)	√	
		c. Memberikan waktu berfikir	√	
		d. pemindahan giliran menjawab	-	
5.	Membentuk kelompok belajar siswa secara heterogen (keterampilan mengelola kelas )	a. membentuk kelompok belajar dengan jenis kelamin yang berbeda	√	3
		b. membentuk kelompok belajar dengan tingkat kemampuan yang berbeda	√	
		c. menggunakan tes penempatan sebagai dasar dalam membentuk kelompok	-	
		d. Mengatur tempat duduk setiap kelompok	√	
6.	Membimbing siswa untuk mempelajari materi yang diberikan (mengajar kelompok kecil dan perseorangan)	a. Membimbing siswa secara klasikal di depan kelas	√	3
		b. Memastikan semua kelompok untuk mempelajari materi yang diberikan	√	
		c. Membimbing siswa secara individu untuk mempelajari materi yang diberikan	-	
		d. Menjelaskan kembali kepada siswa tentang materi yang belum dipahami	√	
7.	Membimbing siswa saling berdiskusi dalam kelompok (keterampilan)	a. Membimbing siswa dengan berkunjung ke dalam kelompok-kelompok	√	3

No.	Indikator	Deskriptor	Check(√)	Skor
	membimbing diskusi kelompok kecil)	b. Memusatkan perhatian siswa untuk mendiskusikan dengan kelompoknya	√	
		c. Memberi kesempatan kepada kelompok untuk bertanya	√	
		d. Memancing siswa untuk dapat mengungkapkan gagasannya dalam kelompok	-	
8.	Membimbing siswa dalam berbagi informasi kepada kelompok lain melalui kegiatan bertamu (keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan)	a. Memberikan tanggapan	√	3
		b. Memancing siswa untuk mengembangkan pengetahuannya	√	
		c. Memusatkan siswa pada tujuan dan topik diskusi	-	
		d. Membimbing siswa dalam menyampaikan hasil diskusi dan informasi kepada tamu	√	
9.	Guru memberikan penghargaan (memberi penguatan)	a. Memberikan penghargaan secara verbal	√	3
		b. memberikan penghargaan secara gestural	-	
		c. memberikan penghargaan dengan meminta ketua kelompok maju ke depan	√	
		d. Memberikan <i>reward</i> kepada kelompok aktif/hebat	√	
10.	Guru menutup pembelajaran dengan menyimpulkan materi/memberi tugas berkelanjutan (keterampilan menutup pelajaran)	a. Menimpulkan materi yang telah dipelajari	√	3
		b. Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan	√	
		c. Memberikan soal evaluasi	√	
		d. Memberikan tindak lanjut berupa PR/tugas rumah	-	
		Jumlah Skor		32
		Kriteria	Baik	B

Skor minimal (k) :  $10 \times 1 = 10$

Skor maksimal (m) :  $10 \times 4 = 40$

$$\begin{aligned} \text{median (Me)} &= \frac{\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}}{2} \\ &= \frac{40 + 10}{2} \\ &= 25 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jarak interval (i)} &= \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{\text{jumlah kelas interval}} \\ &= \frac{40 - 10}{4} \\ &= 7,5 \end{aligned}$$

**Tabel Kriteria Tingkat Keberhasilan Keterampilan Guru**

Rumus	Jumlah skor	Pencapaian	Kualifikasi kinerja guru	Tingkat keberhasilan pembelajaran
(k+3(i)) s/d m	32,51 – 40,00	81,50 % s/d 100%	Sangat baik (SB)	Berhasil
(k+2(i)) s/d (k+3(i))	25,01 – 32,50	62,75% s/d 81,25%	Baik (B)	Berhasil
(k+i) s/d (k+2(i))	17,51– 25,00	44,00% s/d 62,50%	Cukup (cukup)	Tidak Berhasil
k s/d(k+i)	10,00 –17,50	25,00% s/d 43,75%	Kurang (K)	Tidak Berhasil

(Widoyoko,2014:123)

Semarang, 19 Maret 2015  
Kolaborator,



Indah Dwi Astuti, S.Pd

LAMPIRAN 15
-------------

**HASIL PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU**  
**PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL *TWO STAY TWO STRAY***  
**BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL**  
**Siklus III**

Nama Guru : Siti Maisaroh  
 Nama SD : SDN Tugurejo 01  
 Kelas/Semester : V/ 2  
 Pembelajaran : IPS  
 Hari/Tanggal : Kamis, 23 Maret 2015  
 Nama Pengamat : Indah Dwi Astuti,S.Pd  
 Hari/Tanggal :  
 Petunjuk : Berilah tanda check (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan

Kriteria Penilaian:

1. Skor 4 = jika semua deskriptor tampak
2. Skor 3 = jika hanya tiga deskriptor tampak
3. Skor 2 = jika hanya dua deskriptor tampak
4. Skor 1 = jika tidak ada deskriptor yang tampak dan hanya satu deskriptor tampak

(Sukmadinata 2011: 232)

No.	Indikator	Deskriptor	Check(√)	Skor
1.	Guru membuka pelajaran (Keterampilan membuka pelajaran)	a. Mengucapkan salam pembuka dan berdo'a	√	4
		b. Melakukan apersepsi	√	
		c. Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
		d. Memberikan motivasi kepada siswa	√	
2.	Menyiapkan media pembelajaran (keterampilan mengadakan variasi)	a. menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran	√	4
		b. menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa	√	
		c. menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan tingkat keterbacaan media	√	
		d. menyiapkan media pembelajaran dengan tampilan yang bervariasi	√	

No.	Indikator	Deskriptor	Check(√)	Skor
3.	Menyajikan materi menggunakan media audio visual Keterampilan menjelaskan dan ketrampilan mengadakan variasi)	a. Menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami siswa	√	4
		b. Menjelaskan materi dilengkapi dengan contoh ilustrasi	√	
		c. Memberikan penekanan pada materi yang penting	√	
		d. Memberikan umpan balik kepada siswa terhadap materi yang dijelaskan	√	
4.	Melakukan tanya jawab tentang materi yang disajikan melalui media audio visual (keterampilan bertanya)	a. Mengungkapkan pertanyaan secara jelas	√	4
		b. adanya pemberian acuan atau informasi (tuntunan pada siswa)	√	
		c. Memberikan waktu berfikir	√	
		d. pemindahan giliran menjawab	√	
5.	Membentuk kelompok belajar siswa secara heterogen (keterampilan mengelola kelas )	a. membentuk kelompok belajar dengan jenis kelamin yang berbeda	√	4
		b. membentuk kelompok belajar dengan tingkat kemampuan yang berbeda	√	
		c. menggunakan tes penempatan sebagai dasar dalam membentuk kelompok	√	
		d. Mengatur tempat duduk setiap kelompok	√	
6.	Membimbing siswa untuk mempelajari materi yang diberikan (mengajar kelompok kecil dan perseorangan)	a. Membimbing siswa secara klasikal di depan kelas	√	3
		b. Memastikan semua kelompok untuk mempelajari materi yang diberikan	√	
		c. Membimbing siswa secara individu untuk mempelajari materi yang diberikan	-	
		d. Menjelaskan kembali kepada siswa tentang materi yang belum dipahami	√	
7.	Membimbing siswa saling berdiskusi dalam kelompok (keterampilan	a. Membimbing siswa dengan berkunjung ke dalam kelompok-kelompok	√	4

No.	Indikator	Deskriptor	Check(√)	Skor
	membimbing diskusi kelompok kecil)	b. Memusatkan perhatian siswa untuk mendiskusikan dengan kelompoknya	√	
		c. Memberi kesempatan kepada kelompok untuk bertanya	√	
		d. Memancing siswa untuk dapat mengungkapkan gagasannya dalam kelompok	√	
8.	Membimbing siswa dalam berbagi informasi kepada kelompok lain melalui kegiatan bertamu (keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan)	a. Memberikan tanggapan	√	4
		b. Memancing siswa untuk mengembangkan pengetahuannya	√	
		c. Memusatkan siswa pada tujuan dan topik diskusi	√	
		d. Membimbing siswa dalam menyampaikan hasil diskusi dan informasi kepada tamu	√	
9.	Guru memberikan penghargaan (memberi penguatan)	a. Memberikan penghargaan secara verbal	√	3
		b. memberikan penghargaan secara gestural	-	
		c. memberikan penghargaan dengan meminta ketua kelompok maju ke depan	√	
		d. Memberikan <i>reward</i> kepada kelompok aktif/hebat	√	
10.	Guru menutup pembelajaran dengan menyimpulkan materi/memberi tugas berkelanjutan (keterampilan menutup pelajaran)	a. Menimpulkan materi yang telah dipelajari	√	4
		b. Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan	√	
		c. Memberikan soal evaluasi	√	
		d. Memberikan tindak lanjut berupa PR/tugas rumah	√	
		Jumlah Skor		38
		Kriteria	Sangat Baik	SB

Skor minimal (k) :  $10 \times 1 = 10$



Skor maksimal (m) :  $10 \times 4 = 40$

$$\begin{aligned} \text{median (Me)} &= \frac{\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}}{2} \\ &= \frac{40 + 10}{2} \\ &= 25 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jarak interval (i)} &= \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{\text{jumlah kelas interval}} \\ &= \frac{40 - 10}{4} \\ &= 7,5 \end{aligned}$$

**Tabel Kriteria Tingkat Keberhasilan Keterampilan Guru**

Rumus	Jumlah skor	Pencapaian	Kualifikasi kinerja guru	Tingkat keberhasilan pembelajaran
$(k+3(i))$ s/d m	32,51 – 40,00	81,50 % s/d 100%	Sangat baik (SB)	Berhasil
$(k+2(i))$ s/d $(k+3(i))$	25,01 – 32,50	62,75% s/d 81,25%	Baik (B)	Berhasil
$(k+i)$ s/d $(k+2(i))$	17,51– 25,00	44,00% s/d 62,50%	Cukup (cukup)	Tidak Berhasil
k s/d $(k+i)$	10,00 – 17,50	25,00% s/d 43,75%	Kurang (K)	Tidak Berhasil

(Widoyoko,2014:123)

Semarang, 23 Maret 2015

Kolaborator,



Indah Dwi Astuti, S.Pd

## LAMPIRAN 16

## Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

NO	Nama Siswa	Indikator										J	K
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Intan Sukma Wati	4	3	3	4	2	1	3	2	4	3	29	B
2	Ayuni Miske Panji Asri	4	3	3	4	2	1	1	1	4	2	25	B
3	Yohanes Selvianto	3	3	1	1	1	3	2	2	1	1	18	C
4	Ahnaf Fathi Abdullah	4	3	1	4	2	1	3	4	2	1	25	B
5	Aisyah Yuniar Sari	4	3	1	4	4	1	2	2	4	3	28	B
6	Al Faiz Hanasta	4	3	3	1	4	3	3	2	4	2	29	B
7	Anugrah Putra	4	3	1	4	1	1	2	1	2	2	21	C
8	Arka Byantara A.	3	3	1	4	1	4	2	4	4	2	28	B
9	Galih Rendi Firmansyah	3	3	1	4	1	1	3	1	4	1	22	C
10	Himmatul Ulya	4	3	3	4	1	4	4	2	2	2	29	B
11	Kukuh Setiawan	4	1	3	4	1	2	3	2	4	1	25	C
12	Kurnia Arsyah P.	3	1	1	3	3	1	1	1	1	3	18	C
13	Laras Puspita Sari	4	1	3	4	2	1	1	1	4	3	24	C
14	Lubna Firdausa Hasna	3	3	1	4	4	4	3	2	1	1	26	B
15	M. Ma'aruf Sabili Riziq	4	4	4	4	4	1	2	1	4	3	31	B
16	Muchammad Latiful A.	4	3	1	1	3	4	4	2	3	3	28	B
17	Muhammad Fajrul F.	4	1	4	4	1	1	3	1	2	3	24	C
18	Muhammad Gozali	4	1	1	4	1	1	2	1	3	1	19	C
19	Muhammad Khoirul A.	4	3	1	4	1	1	4	1	4	2	25	C
20	Mutyara Nur A'ini	4	3	1	2	1	1	2	1	2	1	18	C
21	Nabila Kusuma Ayu Putri	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	36	SB
22	Naufal Hakim	3	3	1	4	1	1	2	2	4	1	22	C
23	Naufal Labib	4	3	1	4	3	1	1	2	1	2	22	C
24	Nicky Kurnia Putra	4	3	3	4	4	1	4	4	2	3	32	B
25	Nur Fatimah Apriliana	4	3	1	4	1	4	1	1	4	2	25	B
26	Prince Valerie Da'Natha Jr	4	2	1	3	1	2	3	1	4	1	22	C
27	Putri Amelia Vega M.	3	1	2	4	1	2	3	3	4	1	24	C
28	Raditya Biintang S.	3	3	1	4	1	1	2	3	2	2	22	C
29	Ramadhani Ilham	3	1	2	4	2	1	2	1	2	2	20	C
30	Riska Noviana	4	2	3	1	4	1	3	2	4	3	27	B
31	Sabna Marischa Putri	4	3	1	4	2	1	2	1	4	3	25	C
32	Sabrina Rahma C.	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32	B
33	Safera Ahsanah	4	3	1	4	2	1	2	1	4	2	24	C
34	Safira Aulia	3	3	1	4	1	1	1	1	4	3	22	C
35	Sinta Noviana	3	3	1	4	1	4	4	2	1	1	24	B

NO	Nama Siswa	Indikator										J	K
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
36	Sutera Indah P.	3	3	1	3	1	4	3	1	4	1	24	C
37	Putra Bakfindi Wijaya	3	1	1	1	1	1	1	4	3	2	18	C
38	Istiqomah	4	3	3	4	2	2	1	1	4	2	26	B
39	Errya Berlian Dhita	4	2	3	3	2	4	4	1	4	3	30	B
40	Firdaus Putra	3	3	2	2	1	1	3	1	1	1	18	C
	Jumlah	146	104	74	135	77	77	98	73	122	81	987	
	Rata-rata	3.65	2.6	1.85	3.38	1.93	1.93	2.45	1.83	3.05	2.03	24.68	C

Keterangan:

J = Jumlah skor

K = Kriteria (SB=sangat baik;B=baik, C=cukup, K=kurang)

**Tabel Kriteria Tingkat Keberhasilan Aktivitas siswa**

Rumus	Jumlah skor	Pencapaian	Kualifikasi Aktivitas Siswa	Tingkat keberhasilan pembelajaran
$(k+3(i))$ s/d m	32,51 – 40,00	81,50 % s/d 100%	Sangat baik (SB)	Berhasil
$(k+2(i))$ s/d $(k+3(i))$	25,01 – 32,50	62,75% s/d 81,25%	Baik (B)	Berhasil
$(k+i)$ s/d $(k+2(i))$	17,51– 25,00	44,00% s/d 62,50%	Cukup (cukup)	Tidak Berhasil
k s/d $(k+i)$	10,00 –17,50	25,00% s/d 43,75%	Kurang (K)	Tidak Berhasil

(Widoyoko,2014:123)

Semarang, 16 Maret 2015

Observer I



Alfa Nur Ocatviana

Observer II



Ririn Indrayanti


## LAMPIRAN 17

## Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

NO	Nama Siswa	Indikator										J	K
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Intan Sukma Wati	4	3	2	4	3	4	4	2	4	2	32	B
2	Ayuni Miske Panji Asri	4	4	1	3	1	2	4	2	4	2	27	B
3	Yohanes Selvianto	4	1	2	1	3	2	2	2	2	3	22	C
4	Ahnaf Fathi Abdullah	4	3	2	4	1	3	1	2	4	2	26	B
5	Aisyah Yuniar Sari	4	3	3	3	3	4	4	4	2	2	32	B
6	Al Faiz Hanasta	3	2	1	4	4	4	1	1	1	2	23	C
7	Anugrah Putra	4	3	2	2	3	1	2	1	4	2	24	C
8	Arka Byantara A.	4	3	2	4	1	3	2	4	4	2	29	B
9	Galih Rendi Firmansyah	3	3	1	4	1	1	1	2	4	2	22	C
10	Himmatul Ulya	4	2	4	4	3	4	3	4	3	2	33	SB
11	Kukuh Setiawan	3	3	1	2	1	2	4	4	4	2	26	B
12	Kurnia Arsyah P.	3	3	1	2	2	2	1	1	2	2	19	C
13	Laras Puspita Sari	4	3	2	4	3	3	1	2	4	2	28	B
14	Lubna Firdausa Hasna	3	3	2	4	2	3	4	2	2	2	27	B
15	M. Ma'aruf Sabili Riziq	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	35	SB
16	Muchammad Latiful A.	4	3	4	4	4	2	4	4	2	3	34	SB
17	Muhammad Fajrul F.	4	3	2	4	4	1	3	4	2	2	29	B
18	Muhammad Gozali	4	3	1	4	1	4	2	1	1	2	23	C
19	Muhammad Khoirul A.	4	3	1	4	1	1	4	1	1	2	22	C
20	Mutyara Nur A'ini	4	3	3	3	3	2	4	1	4	2	29	B
21	Nabila Kusuma Ayu Putri	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	36	SB
22	Naufal Hakim	4	3	1	4	1	3	1	1	4	2	24	C
23	Naufal Labib	4	4	4	4	2	2	1	1	4	2	28	B
24	Nicky Kurnia Putra	3	3	2	4	4	4	4	1	4	3	32	B
25	Nur Fatimah Apriliana	4	3	1	4	1	1	2	1	4	2	23	C
26	Prince Valerie Da'Natha Jr	4	3	1	2	1	2	1	2	4	2	22	C
27	Putri Amelia Vega M.	4	3	2	4	1	3	1	1	4	2	25	C
28	Raditya Biintang S.	3	3	4	4	1	1	1	4	4	2	27	B
29	Ramadhani Ilham	3	3	1	2	1	1	2	4	4	2	23	C
30	Riska Noviana											0	
31	Sabna Marischa Putri	4	2	3	4	1	4	4	2	4	2	30	B
32	Sabrina Rahma C.	4	3	4	3	4	4	4	2	2	3	33	SB
33	Safera Ahsanah	3	3	1	4	1	3	3	1	4	2	25	C
34	Safira Aulia	4	3	1	4	3	1	2	1	4	2	25	C
35	Sinta Noviana	3	3	3	4	3	2	2	2	4	2	28	B

NO	Nama Siswa	Indikator										J	K
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
36	Sutera Indah P.	4	3	1	3	1	3	3	1	4	2	25	C
37	Putra Bakfindi Wijaya	4	3	2	2	1	2	3	1	4	2	24	C
38	Istiqomah	4	3	3	4	1	2	3	1	4	2	27	B
39	Errya Berlian Dhita	4	3	2	3	3	2	2	4	4	2	29	B
40	Firdaus Putra	4	2	1	2	1	4	3	4	2	2	25	C
	Jumlah	145	113	82	133	83	100	101	84	128	84	1053	
	Rata-rata	3.72	2.90	2.10	3.41	2.13	2.56	2.59	2.15	3.28	2.15	27,0	B

Keterangan:

 = tidak masuk

J = Jumlah skor

K = Kriteria (SB=sangat baik;B=baik, C=cukup, K=kurang)

**Tabel Kriteria Tingkat Keberhasilan Aktivitas siswa**

Rumus	Jumlah skor	Pencapaian	Kualifikasi Aktivitas Siswa	Tingkat keberhasilan pembelajaran
$(k+3(i))$ s/d $m$	32,51 – 40,00	81,50 % s/d 100%	Sangat baik (SB)	Berhasil
$(k+2(i))$ s/d $(k+3(i))$	25,01 – 32,50	62,75% s/d 81,25%	Baik (B)	Berhasil
$(k+i)$ s/d $(k+2(i))$	17,51– 25,00	44,00% s/d 62,50%	Cukup (cukup)	Tidak Berhasil
$k$ s/d $(k+i)$	10,00 –17,50	25,00% s/d 43,75%	Kurang (K)	Tidak Berhasil

(Widoyoko,2014:123)


Semarang, 19 Maret 2015

Observer I



Alfa Nur Ocatviana

Observer II



Ririn Indrayanti

## LAMPIRAN 18

## Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III

NO	Nama Siswa	Indikator										J	K
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Intan Sukma Wati	4	3	3	4	3	2	2	3	4	3	31	B
2	Ayuni Miske Panji Asri	3	3	1	4	2	2	2	3	4	2	26	B
3	Yohanes Selvianto												
4	Ahnaf Fathi Abdullah	4	3	1	4	2	3	4	4	4	3	32	B
5	Aisyah Yuniar Sari	4	4	1	3	3	2	1	4	4	2	28	B
6	Al Faiz Hanasta	3	3	4	4	2	4	4	4	2	3	33	SB
7	Anugrah Putra	3	3	3	4	3	1	2	3	4	2	28	B
8	Arka Byantara A.	4	3	3	4	4	1	1	1	4	2	27	B
9	Galih Rendi Firmansyah	4	3	1	3	2	2	2	1	4	4	26	B
10	Himmatul Ulya	4	4	4	3	3	4	4	3	4	2	35	SB
11	Kukuh Setiawan	4	3	3	3	3	2	3	4	2	4	31	B
12	Kurnia Arsyah P.	4	2	1	4	2	2	1	4	4	2	26	B
13	Laras Puspita Sari	4	3	1	4	2	4	4	4	4	3	33	SB
14	Lubna Firdausa Hasna	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	35	SB
15	M. Ma'aruf Sabili Riziq	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	36	SB
16	Muchammad Latiful A.	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	36	SB
17	Muhammad Fajrul F.	4	4	3	4	4	3	3	3	4	2	34	SB
18	Muhammad Gozali	4	3	1	2	2	4	3	2	2	3	26	B
19	Muhammad Khoirul A.	4	3	1	3	2	3	2	2	3	3	26	B
20	Mutyara Nur A'ini	4	3	4	2	2	2	2	3	4	4	30	B
21	Nabila Kusuma Ayu Putri	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	36	SB
22	Naufal Hakim	4	2	4	4	3	4	1	2	4	2	30	B
23	Naufal Labib	4	3	3	4	2	1	2	3	2	4	28	B
24	Nicky Kurnia Putra	3	4	4	4	3	4	4	2	4	2	34	SB
25	Nur Fatimah Apriliana	4	3	1	2	3	4	2	4	4	4	31	B
26	Prince Valerie Da'Natha Jr	3	3	2	4	2	2	2	2	4	2	26	B
27	Putri Amelia Vega M.	4	3	1	4	2	4	3	3	4	4	32	B
28	Raditya Biintang S.	4	3	3	4	2	4	2	4	3	3	32	B
29	Ramadhani Ilham	3	3	1	3	2	2	3	2	4	3	26	B
30	Riska Noviana	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	34	SB
31	Sabna Marischa Putri	4	3	4	4	2	3	3	2	4	4	33	SB
32	Sabrina Rahma C.	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	35	SB
33	Safera Ahsanah	4	3	1	4	2	3	2	1	4	2	26	B
34	Safira Aulia												
35	Sinta Noviana	4	3	3	4	3	4	2	1	3	2	29	B

NO	Nama Siswa	Indikator										J	K
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
36	Sutera Indah P.	4	3	1	3	2	4	3	4	4	2	30	B
37	Putra Bakfindi Wijaya	3	4	3	4	2	3	2	2	3	3	29	B
38	Istiqomah	4	3	3	4	2	3	2	1	4	3	29	B
39	Errya Berlian Dhita	4	3	3	4	4	4	3	2	3	3	33	SB
40	Firdaus Putra	3	3	3	4	2	3	2	1	3	2	26	B
	Jumlah	144	119	96	136	102	115	99	101	138	108	1158	
	Rata-rata	3.79	3.13	2.53	3.58	2.68	3.03	2.61	2.66	3.63	2.84	30.47	B

Keterangan:

■ = tidak masuk

J = Jumlah skor

K = Kriteria (SB=sangat baik;B=baik, C=cukup, K=kurang)

**Tabel Kriteria Tingkat Keberhasilan Aktivitas siswa**

Rumus	Jumlah skor	Pencapaian	Kualifikasi Aktivitas Siswa	Tingkat keberhasilan pembelajaran
$(k+3(i))$ s/d $m$	32,51 – 40,00	81,50 % s/d 100%	Sangat baik (SB)	Berhasil
$(k+2(i))$ s/d $(k+3(i))$	25,01 – 32,50	62,75% s/d 81,25%	Baik (B)	Berhasil
$(k+i)$ s/d $(k+2(i))$	17,51– 25,00	44,00% s/d 62,50%	Cukup (cukup)	Tidak Berhasil
$k$ s/d $(k+i)$	10,00 –17,50	25,00% s/d 43,75%	Kurang (K)	Tidak Berhasil

(Widoyoko,2014:123)

Semarang, 23 Maret 2015

Observer I



Alfa Nur Ocatviana

Observer II



Ririn Indrayanti

## LAMPIRAN 19

**HASIL BELAJAR RANAH KOGNITIF SIKLUS I  
KELAS V SDN TUGUREJO 01 KOTA SEMARANG**

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai Siklus I	Ketuntasan
1	Intan Sukma Wati	65	68	tuntas
2	Ayuni Miske Panji Asri	65	60	tidak tuntas
3	Yohanes Selvianto	65	64	tidak tuntas
4	Ahnaf Fathi Abdullah	65	80	tuntas
5	Aisyah Yuniar Sari	65	88	tuntas
6	Al Faiz Hanasta	65	44	tidak tuntas
7	Anugrah Putra	65	76	tuntas
8	Arka Byantara A.	65	48	tidak tuntas
9	Galih Rendi Firmansyah	65	64	tidak tuntas
10	Himmatul Ulya	65	76	tuntas
11	Kukuh Setiawan	65	40	tidak tuntas
12	Kurnia Arsyah P.	65	60	tidak tuntas
13	Laras Puspita Sari	65	76	tuntas
14	Lubna Firdausa Hasna	65	68	tuntas
15	M. Ma'aruf Sabili Riziq	65	84	tuntas
16	Muchammad Latiful A.	65	92	tuntas
17	Muhammad Fajrul F.	65	56	tidak tuntas
18	Muhammad Gozali	65	68	tuntas
19	Muhammad Khoirul A.	65	56	tidak tuntas
20	Mutyara Nur A'ini	65	44	tidak tuntas
21	Nabila Kusuma Ayu Putri	65	96	tuntas
22	Naufal Hakim	65	68	tuntas
23	Naufal Labib	65	88	tuntas
24	Nicky Kurnia Putra	65	88	tuntas
25	Nur Fatimah Apriliana	65	72	tuntas
26	Prince Valerie Da'Natha Jr	65	68	tuntas
27	Putri Amelia Vega M.	65	72	tuntas
28	Raditya Biintang S.	65	60	tidak tuntas
29	Ramadhani Ilham	65	60	tidak tuntas
30	Riska Noviana	65	60	tidak tuntas
31	Sabna Marischa Putri	65	80	tuntas
32	Sabrina Rahma C.	65	84	tuntas
33	Safera Ahsanah	65	56	tidak tuntas



No.	Nama Siswa	KKM	Nilai Siklus I	Ketuntasan
34	Safira Aulia	65	68	tuntas
35	Sinta Noviana	65	84	tuntas
36	Sutera Indah P.	65	60	tidak tuntas
37	Putra Bakfindi Wijaya	65	72	tuntas
38	Istiqomah	65	64	tidak tuntas
39	Errya Berlian Dhita	65	60	tidak tuntas
40	Firdaus Putra	65	64	tidak tuntas
Nilai Terendah			40	
Nilai Tertinggi			96	
Rata-rata			68.4	
Tuntas			22	
Tidak Tuntas			18	
Prosentase Ketuntasan			55%	
Prosentase Tidak Tuntas			45%	
Median			67.7	
Modus			63.9	


<b>LAMPIRAN 20</b>
--------------------

**HASIL BELAJAR RANAH KOGNITIF SIKLUS II  
KELAS V SDN TUGUREJO 01 KOTA SEMARANG**

<b>NO</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>KKM</b>	<b>NILAI SIKLUS 2</b>	<b>Ketuntasan</b>
1	Intan Sukma Wati	65	60	tidak tuntas
2	Ayuni Miske Panji Asri	65	48	tidak tuntas
3	Yohanes Selvianto	65	52	tidak tuntas
4	Ahnaf Fathi Abdullah	65	72	tuntas
5	Aisyah Yuniar Sari	65	88	tuntas
6	Al Faiz Hanasta	65	56	tidak tuntas
7	Anugrah Putra	65	72	tuntas
8	Arka Byantara A.	65	44	tidak tuntas
9	Galih Rendi Firmansyah	65	80	tuntas
10	Himmatul Ulya	65	80	tuntas
11	Kukuh Setiawan	65	60	tidak tuntas
12	Kurnia Arsyah P.	65	60	tidak tuntas
13	Laras Puspita Sari	65	72	tuntas
14	Lubna Firdausa Hasna	65	60	tidak tuntas
15	M. Ma'aruf Sabili Riziq	65	84	tuntas
16	Muchammad Latiful A.	65	76	tuntas
17	Muhammad Fajrul F.	65	84	tuntas
18	Muhammad Gozali	65	48	tidak tuntas
19	Muhammad Khoirul A.	65	68	tuntas
20	Mutyara Nur A'ini	65	52	tidak tuntas
21	Nabila Kusuma Ayu Putri	65	92	tuntas
22	Naufal Hakim	65	72	tuntas
23	Naufal Labib	65	64	tidak tuntas
24	Nicky Kurnia Putra	65	76	tuntas
25	Nur Fatimah Apriliana	65	80	tuntas
26	Prince Valerie Da'Natha Jr	65	76	tuntas
27	Putri Amelia Vega M.	65	68	tuntas
28	Raditya Biintang S.	65	68	tuntas
29	Ramadhani Ilham	65	72	tuntas
30	Riska Noviana	65	-	
31	Sabna Marischa Putri	65	72	tuntas
32	Sabrina Rahma C.	65	88	tuntas
33	Safera Ahsanah	65	72	tuntas

<b>NO</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>KKM</b>	<b>NILAI SIKLUS</b>	<b>Ketuntasan</b>
34	Safira Aulia	65	80	tuntas
35	Sinta Noviana	65	72	tuntas
36	Sutera Indah P.	65	56	tidak tuntas
37	Putra Bakfindi Wijaya	65	68	tuntas
38	Istiqomah	65	88	tuntas
39	Errya Berlian Dhita	65	72	tuntas
40	Firdaus Putra	65	72	tuntas
Jumlah			2740	
Nilai Terendah			44	
Nilai Tertinggi			92	
Rata-rata			69.8	
Tuntas			27	
Tidak Tuntas			12	
Prosentase Ketuntasan			69%	
Prosentase Tidak Tuntas			31%	
Median			69.82	
Modus			69.98	

Keterangan:

 = tidak masuk


**LAMPIRAN 21**

**HASIL BELAJAR RANAH KOGNITIF SIKLUS III  
KELAS V SDN TUGUREJO 01 KOTA SEMARANG**

<b>NO</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>KKM</b>	<b>NILAI SIKLUS 3</b>	<b>Ketuntasan</b>
1	Intan Sukma Wati	65	72	tuntas
2	Ayuni Miske Panji Asri	65	56	tidak tuntas
3	Yohanes Selvianto	65		
4	Ahnaf Fathi Abdullah	65	96	tuntas
5	Aisyah Yuniar Sari	65	92	tuntas
6	Al Faiz Hanasta	65	80	tuntas
7	Anugrah Putra	65	88	tuntas
8	Arka Byantara A.	65	80	tuntas
9	Galih Rendi Firmansyah	65	92	tuntas
10	Himmatul Ulya	65	100	tuntas
11	Kukuh Setiawan	65	84	tuntas
12	Kurnia Arsyah P.	65	92	tuntas
13	Laras Puspita Sari	65	80	tuntas
14	Lubna Firdausa Hasna	65	84	tuntas
15	M. Ma'aruf Sabili Riziq	65	92	tuntas
16	Muchammad Latiful A.	65	88	tuntas
17	Muhammad Fajrul F.	65	72	tuntas
18	Muhammad Gozali	65	64	tidak tuntas
19	Muhammad Khoirul A.	65	80	tuntas
20	Mutyara Nur A'ini	65	64	tidak tuntas
21	Nabila Kusuma Ayu Putri	65	100	tuntas
22	Naufal Hakim	65	92	tuntas
23	Naufal Labib	65	96	tuntas
24	Nicky Kurnia Putra	65	92	tuntas
25	Nur Fatimah Apriliana	65	92	tuntas
26	Prince Valerie Da'Natha Jr	65	80	tuntas
27	Putri Amelia Vega M.	65	96	tuntas
28	Raditya Biintang S.	65	88	tuntas
29	Ramadhani Ilham	65	84	tuntas
30	Riska Noviana	65	100	tuntas
31	Sabna Marischa Putri	65	92	tuntas
32	Sabrina Rahma C.	65	96	tuntas
33	Safera Ahsanah	65	88	tuntas

<b>NO</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>KKM</b>	<b>NILAI SIKLUS 3</b>	<b>Ketuntasan</b>
34	Safira Aulia	65		
35	Sinta Noviana	65	80	tuntas
36	Sutera Indah P.	65	92	tuntas
37	Putra Bakfindi Wijaya	65	100	tuntas
38	Istiqomah	65	92	tuntas
39	Errya Berlian Dhita	65	80	tuntas
40	Firdaus Putra	65	60	tidak tuntas
Jumlah			3256	
Nilai Terendah			56	
Nilai Tertinggi			100	
Rata-rata			85.68	
Tuntas			34	
Tidak Tuntas			4	
Prosentase Tuntas			89.50%	
Prosentase Tidak Tuntas			11.20%	
Median			87.96	
Modus			92.13	

Keterangan:

 = tidak masuk

## LAMPIRAN 22

## DATA NILAI KETERCAPAIAN KARAKTER SISWA SIKLUS I

NO	Nama Siswa	Indikator				Jumlah	Kriteria
		1	2	3	4		
1	Intan Sukma Wati	1	2	3	3	9	C
2	Ayuni Miske Panji Asri	3	2	3	2	10	C
3	Yohanes Selvianto	3	1	3	2	9	C
4	Ahnaf Fathi Abdullah	2	2	2	3	9	C
5	Aisyah Yuniar Sari	3	3	3	3	12	B
6	Al Faiz Hanasta	3	1	3	3	10	C
7	Anugrah Putra	3	1	3	2	9	C
8	Arka Byantara A.	4	1	1	3	9	C
9	Galih Rendi Firmansyah	4	1	1	3	9	C
10	Himmatul Ulya	4	4	3	4	15	SB
11	Kukuh Setiawan	2	2	1	3	8	C
12	Kurnia Arsyah P.	1	2	2	3	8	C
13	Laras Puspita Sari	3	1	2	2	8	C
14	Lubna Firdausa Hasna	4	3	3	2	12	B
15	M. Ma'aruf Sabili Riziq	4	4	4	3	15	SB
16	Muchammad Latiful A.	3	3	3	3	12	B
17	Muhammad Fajrul F.	3	2	2	2	9	C
18	Muhammad Gozali	1	2	2	3	8	C
19	Muhammad Khoirul A.	3	1	2	2	8	C
20	Mutyara Nur A'ini	3	1	2	3	9	C
21	Nabila Kusuma Ayu Putri	4	4	4	3	15	SB
22	Naufal Hakim	3	2	1	3	9	C
23	Naufal Labib	1	3	2	2	8	C
24	Nicky Kurnia Putra	4	3	2	2	11	B
25	Nur Fatimah Apriliana	3	2	1	3	9	C
26	Prince Valerie Da'Natha Jr	3	2	2	1	8	C
27	Putri Amelia Vega M.	3	3	3	1	10	C
28	Raditya Biintang S.	3	1	2	2	8	C
29	Ramadhani Ilham	3	1	2	3	9	C
30	Riska Noviana	4	3	3	3	13	B
31	Sabna Marischa Putri	2	2	2	2	8	C
32	Sabrina Rahma C.	4	4	4	3	15	SB
33	Safera Ahsanah	1	1	3	3	8	C
34	Safira Aulia	4	1	2	2	9	C

NO	Nama Siswa	Indikator				Jumlah	Kriteria
		1	2	3	4		
35	Sinta Noviana	2	3	4	4	13	B
36	Sutera Indah P.	3	2	2	1	8	C
37	Putra Bakfindi Wijaya	3	2	2	2	9	C
38	Istiqomah	2	2	3	2	9	C
39	Errya Berlian Dhita	2	1	3	2	8	C
40	Firdaus Putra	3	2	3	2	10	C
	jumlah	114	83	98	100	395	
	Rata-rata	2.9	2.1	2.5	2.5	9.875	C

Keterangan:

Kriteria (SB=sangat baik;B=baik, C=cukup, K=kurang)

Tabel Ketercapaian Nilai Karakter Siswa

Skor	Kriteria	Tingkat Keberhasilan
13,01 s/d 16,00	Sangat Baik (SB)	Berhasil
10,01 s/d 13,00	Baik (B)	Berhasil
7, 01 s/d 10,00	Cukup (C)	Tidak Berhasil
4,00 s/d 7,00	Kurang (K)	Tidak Berhasil

(Widoyoko,2014:123)

Semarang, 16 Maret 2015

Observer



Ernawati Efendi

No	Nilai karakter yang diharapkan	Deskripsi SIKLUS I	Kegiatan yang mencerminkan karakter	Pesan guru dalam pembelajaran	Keterampilan situasi pembelajaran
1.	Tanggung jawab	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan</li> <li>2. Mengerjakan tugas secara mandiri sesuai dengan instruksi guru</li> <li>3. Menyelesaikan tugas kelompok sesuai dengan instruksi guru</li> <li>4. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok sesuai dengan instruksi guru</li> </ol>	Saat siswa berdiskusi kelompok, saat mengerjakan soal evaluasi.	guru berkunjung ke kelompok memusatkan siswa fokus pada topik diskusi, “Anak-anak ingat LKS nya dikerjakan secara berkelompok ya?”	elaborasi
2.	Percaya diri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berani menyatakan pendapat</li> <li>2. Berani bertanya</li> <li>3. Mengutamakan Usaha sendiri</li> <li>4. Berpenampilan tenang</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. siswa menyatakan pendapat tentang peristiwa rengasdengklok</li> <li>2. siswa bertanya tentang peristiwa sekitar proklamasi</li> <li>3. mengerjakan soal evaluasi</li> <li>4. memperhatikan dan presentasi hasil diskusi</li> </ol>	guru lebih menstimulus siswa untuk berani bertanya, misalnya dengan pemberian <i>reward</i> . “Anak-anak ayo siapa yang berani menanggapi ibu akan beri kalian hadiah”.	elaborasi
3.	Kerjasama	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berdiskusi dengan teman satu kelompok</li> <li>2. Mengemukakan pendapat dalam kelompok</li> <li>3. Menyelesaikan tugas secara berkelompok</li> <li>4. Membantu teman yang mengalami kesulitan dalam kelompok</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. siswa berdiskusi kelompok</li> <li>2. mengerjakan soal evaluasi</li> <li>3. mempresentasikan hasil bertamu dan hasil temuan</li> </ol>	Guru mengarahkan siswa yang lain untuk memperhatikan siswa yang presentasi, ‘Anak-anak ayo diperhatikan’	Elaborasi dan konfirmasi (pada kegiatan penutup)
4.	Ingin tahu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aktif dalam pembelajaran</li> <li>2. Antusias mencari jawaban</li> <li>3. Perhatian pada obyek yang diamati</li> <li>4. Menanyakan setiap langkah kegiatan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. siswa berani bertanya dan berpendapat</li> <li>2. mengamati media audio visual</li> <li>3. bertanya tentang langkah model <i>Two Stay Twp Stray</i></li> </ol>	Guru mengarahkan siswa untuk memperhatikan setiap penjelasan guru, “anak-anak ayo diperhatikan”	Eksplorasi



## LAMPIRAN 23

## DATA NILAI KETERCAPAIAN KARAKTER SISWA SIKLUS II

NO	Nama Siswa	Indikator				Jumlah	Kriteria
		1	2	3	4		
1	Intan Sukma Wati	2	2	3	2	9	C
2	Ayuni Miske Panji Asri	2	2	3	2	9	C
3	Yohanes Selvianto	4	1	2	1	8	C
4	Ahnaf Fathi Abdullah	3	2	2	2	9	C
5	Aisyah Yuniar Sari	3	3	3	3	12	B
6	Al Faiz Hanasta	4	3	3	3	13	B
7	Anugrah Putra	4	3	4	1	12	B
8	Arka Byantara A.	2	1	2	4	9	C
9	Galih Rendi Firmansyah	4	1	2	1	8	C
10	Himmatul Ulya	4	4	4	4	16	SB
11	Kukuh Setiawan	3	2	3	2	10	C
12	Kurnia Arsyah P.	4	1	2	2	9	C
13	Laras Puspita Sari	3	2	3	2	10	C
14	Lubna Firdausa Hasna	3	2	3	2	10	C
15	M. Ma'aruf Sabili Riziq	4	4	4	4	16	SB
16	Muchammad Latiful A.	3	4	4	4	15	SB
17	Muhammad Fajrul F.	4	2	2	4	12	B
18	Muhammad Gozali	3	1	3	2	9	C
19	Muhammad Khoirul A.	4	1	3	2	10	C
20	Mutyara Nur A'ini	3	2	2	2	9	C
21	Nabila Kusuma Ayu Putri	4	4	4	4	16	SB
22	Naufal Hakim	4	2	3	2	11	B
23	Naufal Labib	2	3	4	4	13	B
24	Nicky Kurnia Putra	3	4	4	4	15	SB
25	Nur Fatimah Apriliana	4	2	2	2	10	C
26	Prince Valerie Da'Natha Jr	4	1	2	2	9	C
27	Putri Amelia Vega M.	3	1	3	3	10	C
28	Raditya Biintang S.	4	4	4	4	16	SB
29	Ramadhani Ilham	4	1	2	3	10	C
30	Riska Noviana					0	
31	Sabna Marischa Putri	3	2	3	3	11	B
32	Sabrina Rahma C.	4	3	4	3	14	SB
33	Safera Ahsanah	3	2	4	3	12	B
34	Safira Aulia	4	2	3	2	11	B

NO	Nama Siswa	Indikator				Jumlah	Kriteria
		1	2	3	4		
35	Sinta Noviana	2	2	3	2	9	C
36	Sutera Indah P.	4	3	3	3	13	B
37	Putra Bakfindi Wijaya	4	3	3	3	13	B
38	Istiqomah	2	3	4	3	12	B
39	Errya Berlian Dhita	4	3	3	3	13	B
40	Firdaus Putra	3	1	3	2	9	C
	Jumlah	131	89	118	104	416	
	Rata-rata	3.4	2.3	3	2.7	11.37	B

Keterangan:

Kriteria (SB=sangat baik;B=baik, C=cukup, K=kurang)

Tabel Ketercapaian Nilai Karakter Siswa

Skor	Kriteria	Tingkat Keberhasilan
13,01 s/d 16,00	Sangat Baik (SB)	Berhasil
10,01 s/d 13,00	Baik (B)	Berhasil
7, 01 s/d 10,00	Cukup (C)	Tidak Berhasil
4,00 s/d 7,00	Kurang (K)	Tidak Berhasil

(Widoyoko,2014:123)

Semarang, 19 Maret 2015  
Observer



Ernawati Efendi

No	Nilai karakter yang diharapkan	Deskripsi SIKLUS II	Kegiatan yang mencerminkan karakter	Pesan guru dalam pembelajaran	Keterampilan situasi pembelajaran
1.	Tanggung jawab	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan</li> <li>2. Mengerjakan tugas secara mandiri sesuai dengan instruksi guru</li> <li>3. Menyelesaikan tugas kelompok sesuai dengan instruksi guru</li> <li>4. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok sesuai dengan instruksi guru</li> </ol>	Saat siswa berdiskusi kelompok	guru membimbing jalannya diskusi dengan berkunjung ke kelompok “anak-nak bagaimana, ada yang belum dimengerti dalam diskusi?”	elaborasi
2.	Percaya diri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berani menyatakan pendapat</li> <li>2. Berani bertanya</li> <li>3. Mengutamakan Usaha sendiri</li> <li>4. Berpenampilan tenang</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa menyatakan pendapat tentang Perumusan proklamasi</li> <li>2. siswa bertanya tentang peristiwa detik-detik proklamasi</li> <li>3. mengerjakan soal evaluasi</li> <li>4. memperhatikan dan presentasi hasil diskusi</li> </ol>	Menstimulus siswa untuk berani bertanya, misalnya dengan pemberian <i>reward</i> . “Anak-anak ayo siapa yang berani menanggapi ibu akan beri kalian hadiah”.	elaborasi
3.	Kerjasama	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berdiskusi dengan teman satu kelompok</li> <li>2. Mengemukakan pendapat dalam kelompok</li> <li>3. Menyelesaikan tugas secara berkelompok</li> <li>4. Membantu teman yang mengalami kesulitan dalam kelompok</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. siswa berdiskusi kelompok</li> <li>2. mengerjakan soal evaluasi</li> <li>3. mempresentasikan hasil bertamu dan hasil temuan</li> </ol>	Guru mengarahkan siswa yang lain untuk memperhatikan siswa yang presentasi, “anak-anak ayo diperhatikan	Elaborasi
4.	Ingin tahu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aktif dalam pembelajaran</li> <li>2. Antusias mencari jawaban</li> <li>3. Perhatian pada obyek yang diamati</li> <li>4. Menanyakan setiap langkah kegiatan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. siswa berani bertanya dan berpendapat.</li> <li>2. mengamati media audio visual</li> <li>3. menjelaskan model <i>Two Stay Two Stray</i></li> </ol>	Guru menyiapkan media yang meanarik, memberikan penjelasan yang jelas dan jagan memberikan kesempatan siswa bertanya	Eksplorasi

## LAMPIRAN 24

## DATA NILAI KETERCAPAIAN KARAKTER SISWA SIKLUS III

NO	Nama Siswa	Indikator				Jumlah	Kriteria
		1	2	3	4		
1	Intan Sukma Wati	3	3	2	3	11	B
2	Ayuni Miske Panji Asri	4	3	2	3	12	B
3	Yohanes Selvianto					0	
4	Ahnaf Fathi Abdullah	4	2	2	3	11	B
5	Aisyah Yuniar Sari	4	3	2	3	12	B
6	Al Faiz Hanasta	4	3	2	2	11	B
7	Anugrah Putra	2	4	4	4	14	SB
8	Arka Byantara A.	4	2	3	2	11	B
9	Galih Rendi Firmansyah	4	2	4	1	11	B
10	Himmatul Ulya	4	4	4	3	15	SB
11	Kukuh Setiawan	3	2	3	3	11	B
12	Kurnia Arsyah P.	4	2	3	2	11	B
13	Laras Puspita Sari	4	1	4	3	12	B
14	Lubna Firdausa Hasna	4	2	4	3	13	B
15	M. Ma'aruf Sabili Riziq	4	4	4	3	15	SB
16	Muchammad Latiful A.	4	4	4	3	15	SB
17	Muhammad Fajrul F.	4	2	3	3	12	B
18	Muhammad Gozali	3	2	3	3	11	B
19	Muhammad Khoirul A.	3	2	4	2	11	B
20	Mutyara Nur A'ini	2	2	4	3	11	B
21	Nabila Kusuma Ayu Putri	4	4	4	3	15	SB
22	Naufal Hakim	4	3	1	3	11	B
23	Naufal Labib	3	4	4	4	15	SB
24	Nicky Kurnia Putra	4	4	2	4	14	SB
25	Nur Fatimah Apriliana	4	3	4	3	14	SB
26	Prince Valerie Da'Natha Jr	4	2	3	2	11	B
27	Putri Amelia Vega M.	4	2	2	3	11	B
28	Raditya Biintan g S.	4	4	4	3	15	SB
29	Ramadhani Ilham	4	2	3	2	11	B
30	Riska Noviana	4	2	4	3	13	B
31	Sabna Marischa Putri	4	3	4	3	14	SB
32	Sabrina Rahma C.	4	4	4	3	15	SB
33	Safera Ahsanah	4	4	4	3	15	SB
34	Safira Aulia					0	

NO	Nama Siswa	Indikator				Jumlah	Kriteria
		1	2	3	4		
35	Sinta Noviana	4	2	3	3	12	B
36	Sutera Indah P.	4	4	2	4	14	SB
37	Putra Bakfindi Wijaya	3	3	3	2	11	B
38	Istiqomah	2	4	2	3	11	B
39	Errya Berlian Dhita	3	3	4	1	11	B
40	Firdaus Putra	3	2	3	3	11	B
	jumlah	138	108	121	107	474	
	Rata-rata	3.63	2.84	3.18	2.8	12.45	B

Keterangan:

Kriteria (SB=sangat baik;B=baik, C=cukup, K=kurang)

Tabel Ketercapaian Nilai Karakter Siswa

Skor	Kriteria	Tingkat Keberhasilan
13,01 s/d 16,00	Sangat Baik (SB)	Berhasil
10,01 s/d 13,00	Baik (B)	Berhasil
7, 01 s/d 10,00	Cukup (C)	Tidak Berhasil
4,00 s/d 7,00	Kurang (K)	Tidak Berhasil

(Widoyoko,2014:123)

Semarang, 23 Maret 2015  
Observer



Ernawati Efendi

No	Nilai karakter yang diharapkan	Deskripsi SIKLUS III	Kegiatan yang mencerminkan karakter	Pesan guru dalam pembelajaran	Keterampilan situasi pembelajaran
1.	Tanggung jawab	<ol style="list-style-type: none"> <li>Melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan</li> <li>Mengerjakan tugas secara mandiri sesuai dengan instruksi guru</li> <li>Menyelesaikan tugas kelompok sesuai dengan instruksi guru</li> <li>Mempresentasikan hasil diskusi kelompok sesuai dengan instruksi guru</li> </ol>	Saat siswa berdiskusi kelompok, mengerjakan soal evaluasi dan presentasi hasil diskusi	guru membimbing jalannya diskusi dengan berkunjung ke kelompok “anak-nak bagaimana, ada yang belum dimengerti dalam diskusi?”	elaborasi
2.	Percaya diri	<ol style="list-style-type: none"> <li>Berani menyatakan pendapat</li> <li>Berani bertanya</li> <li>Mengutamakan Usaha sendiri</li> <li>Berpenampilan tenang</li> </ol>	Siswa menyatakan pendapat tentang peran tokoh proklamasi, siswa bertanya tentang cara menghargai tokoh proklamais, mengerjakan soal evaluasi, memperhatikan dan presentasi hasil diskusi	siswa untuk berani bertanya, misalnya dengan pemberian <i>reward</i> . “Anak-anak ayo siapa yang berani menanggapi ibu akan beri kalian hadiah”.	elaborasi
3.	Kerjasama	<ol style="list-style-type: none"> <li>Berdiskusi dengan teman satu kelompok</li> <li>Mengemukakan pendapat dalam kelompok</li> <li>Menyelesaikan tugas secara berkelompok</li> <li>Membantu teman yang mengalami kesulitan dalam kelompok</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>siswa berdiskusi kelompok</li> <li>mengerjakan soal evaluasi</li> <li>mempresentasikan hasil</li> <li>bertamu dan mempresentasikan hasil temuan</li> </ol>	Guru mengarahkan siswa yang lain untuk memperhatikan siswa yang presentasi	Elaborasi
4.	Ingin tahu	<ol style="list-style-type: none"> <li>Aktif dalam pembelajaran</li> <li>Antusias mencari jawaban</li> <li>Perhatian pada obyek yang diamati</li> <li>Menanyakan setiap Iangkah kegiatan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>siswa berani bertanya dan berpendapat.</li> <li>mengamati media audio visual</li> <li>mendengarkan penjelasan model <i>Two Stay Two Stray</i></li> </ol>	Guru memberikan penjelasan yang jelas, dan mengingatkan siswa untuk memperhatikan	Eksplorasi

**LAMPIRAN 25**

**HASIL BELAJAR RANAH PSIKOMOTOR  
NILAI KETERAMPILAN MENULIS HASIL DISKUSI I**

Kelompok	Aspek			Jumlah	Kriteria
	1	2	3		
1	4	3	2	9	Baik
2	4	3	2	9	Baik
3	3	3	2	8	Baik
4	4	3	3	10	Baik
5	4	3	2	9	Baik
6	3	3	2	8	Baik
7	3	3	2	8	Baik
8	3	3	2	8	Baik
9	3	3	2	8	Baik
10	3	3	2	8	Baik
Jumlah total	34	30	21	85	
Rata-rata Aspek 1				3,4	Sangat baik
Rata-rata Aspek 2				3,0	Baik
Rata-rata Aspek 3				2,1	Cukup
Rata-rata Seluruh aspek				<b>8,5</b>	Baik

**Keterangan:**

Aspek 1 : Jawaban Lengkap Sesuai Butir Pertanyaan

Aspek 2: Isi Jawaban Sesuai pertanyaan

Aspek 3: Bahasa Indonesia yang digunakan dalam Penulisan Jawaban

Tabel Kriteria Menulis Hasil Diskusi Kelompok

Skor	Kriteria	Tingkat Keberhasilan
9,76 s/d 12,00	Sangat Baik (SB)	Berhasil
7,51 s/d 9,75	Baik (B)	Berhasil
5,26 s/d 7,50	Cukup (C)	Tidak Berhasil
3,00 s/d 5,25	Kurang (K)	Tidak Berhasil

### DAFTAR NAMA KELOMPOK SIKLUS I

Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3	Kelompok 4	Kelompok 5
Nabila K.A.P	Sabrina Rahma	Ahnaf Fathi A.	Putri A.V.M.	Himmmatul Ulya
Nicky K.P	M. Latiful A.	Laras P.S.	Putra Bakfindi W	Raditya Bintang S.
Firdaus P	Sabna M.P	Safera A.	M. Khoirul A.	Nur Fatimah A.
Ayuni M.P.A	Yohannes S	Arka B.A.	Istiqomah	M. Gozali

Kelompok 6	Kelompok 7	Kelompok 8	Kelompok 9	Kelompok 10
Safira Aulia	Anugrah P.	Sutera Indah.P	Galih Rendi F	M. Fajrul Falah
Sinta Noviana	Prince Valerie D.Jr	Kurnia A.P	Ramadhani Ilham	Lubna Firdausa H
Naufal Labib	Mutyara Nur A.	Aisyah Yuniar	Riska Noviana	Kukuh Setiawan
Naufal Hakim	Intan Sukma W.	Al Faiz H	Errya Berlian D	M. Ma'aruf Sabili R



**LAMPIRAN 26**

**DATA PSIKOMOTOR  
NILAI KETERAMPILAN MENULIS HASIL DISKUSI II**

Kelompok	Aspek			Jumlah	Kriteria
	1	2	3		
1	4	3	3	10	Baik
2	4	3	2	9	Baik
3	4	3	3	10	Baik
4	4	3	2	10	Baik
5	4	3	3	10	Baik
6	3	3	3	9	Baik
7	3	3	3	9	Baik
8	4	3	3	10	Baik
9	4	3	2	9	Baik
10	4	3	3	10	Baik
Jumlah total	38	30	28	94	
Rata-rata Aspek 1				3,8	Sangat baik
Rata-rata Aspek 2				3,0	Baik
Rata-rata Aspek 3				2,8	Baik
Rata-rata Seluruh aspek				<b>9,6</b>	Baik

Aspek 1 : Jawaban Lengkap Sesuai Butir Pertanyaan

Aspek 2: Isi Jawaban Sesuai pertanyaan

Aspek 3: Bahasa Indonesia yang digunakan dalam Penulisan Jawaban

Tabel Kriteria Menulis Hasil Diskusi Kelompok

Skor	Kriteria	Tingkat Keberhasilan
9,76 s/d 12,00	Sangat Baik (SB)	Berhasil
7,51 s/d 9,75	Baik (B)	Berhasil
5,26 s/d 7,50	Cukup (C)	Tidak Berhasil
3,00 s/d 5,25	Kurang (K)	Tidak Berhasil

### DAFTAR NAMA KELOMPOK SIKLUS II

Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3	Kelompok 4	Kelompok 5
Sinta Noviana	Prince Valerie D.Jr	Kurnia Arsyhan P.	Putra Bakfindi W.	Kukuh S.
Lubna Firdausa H	Mutyara Nur A.	Sutera Indah P.	Galih Rendi F.	Raditya Bintang S.
Naufal Hakim	Ramadhani Ilham	Ahnaf Fathi A.	Putri Amelia V.M.	Nur Fatimah A.
M.Fajrul F	Errya Berlian D.		Safera Ahsanah	M. Ma'aruf Sabili

Kelompok 6	Kelompok 7	Kelompok 8	Kelompok 9	Kelompok 10
Safera Aulia	Sabrina Rahma C.	M. Latiful A.	Nabila K.A.P	Himmatul Ulya
Nicky Kurnia P.	Anugrah P.	Laras P..S	M. Khoirul A.	Aisyah Yuniar S.
Naufal Labib	Yohanes S.	Arka Byantara A.	Intan Sukma W.	Al Faiz H.
Ayuni M.PA.	Istiqomah	Sabna M.P.	Firdaus Putra	M. Gozali

**LAMPIRAN 27**

**HASIL BELAJAR RANAH PSIKOMOTOR**

**NILAI KETERAMPILAN MENULIS HASIL DISKUSI III**

Kelompok	Aspek			Jumlah	Kriteria
	1	2	3		
1	4	4	3	11	SB
2	4	3	3	10	SB
3	3	4	3	10	B
4	4	4	4	12	SB
5	4	3	3	10	SB
6	4	3	4	11	SB
7	4	4	4	12	SB
8	4	3	4	11	SB
9	4	3	4	11	SB
10	4	3	4	10	SB
Jumlah total	39	34	36	109	
Rata-rata Aspek 1				3,9	Sangat baik
Rata-rata Aspek 2				3,4	Sangat Baik
Rata-rata Aspek 3				3,6	Sangat Baik
Rata-rata Seluruh aspek				<b>10,9</b>	Sangat Baik

**Keterangan:**

Aspek 1 : Jawaban Lengkap Sesuai Butir Pertanyaan

Aspek 2: Isi Jawaban Sesuai pertanyaan

Aspek 3: Bahasa Indonesia yang digunakan dalam Penulisan Jawaban

Tabel Kriteria Menulis Hasil Diskusi Kelompok

Skor	Kriteria	Tingkat Keberhasilan
9,76 s/d 12,00	Sangat Baik (SB)	Berhasil
7,51 s/d 9,75	Baik (B)	Berhasil
5,26 s/d 7,50	Cukup (C)	Tidak Berhasil
3,00 s/d 5,25	Kurang (K)	Tidak Berhasil

### DAFTAR NAMA KELOMPOK SIKLUS III

Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3	Kelompok 4	Kelompok 5
M. Ma'aruf S.R	Anugrah P.	M. Khoirul A.	Himmatul Ulya	Aisyah Yuniar S.
Safera Ahsanah	Galih Rendi F.	Ramadhani I.	Lubna Firdausa H.	Sutera Indah P.
Kukuh S.	Riska Noviana	Istiqomah	M. Fajrul Falah	Al Faiz H.
Ahnaf Fathi A.	Intan Sukma W.	Errya Berlian D.	M. Gozali	Kurnia Arsyah P.

Kelompok 6	Kelompok 7	Kelompok 8	Kelompok 9	Kelompok 10
Sinta Noviana	M. Latiful A.	Laras Puspita S.	Sabrina Rahma C.	Nicky Kurnia P.
Nabila K.A.P	Sabna M.P.	Putra Bakfindi W.	Raditya Bintang S.	Ayuni Miske P.A.
Firdaus Putra	Mutyara Nur A.	Putri Amelia V.M	Nur Fatimah A.	
Naufal Hakim	Prince Valerie D.Jr.	Arka Byantara A.	Naufal Labib	

LAMPIRAN 28
-------------

**CATATAN LAPANGAN PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL *TWO STAY TWO STRAY* BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA SISWA KELAS V SDN TUGUREJO 01 KOTA SEMARANG**

**Siklus I**

Ruang kelas : V  
 Nama Guru : Siti Maisaroh  
 Hari / Tanggal : Senin, 16 Maret 2015  
 Pukul : 11.20-12.30

Petunjuk

Catatlah keadaan lapangan sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya!

1. Guru : Guru belum menyiapkan pembelajaran dengan tampilan yang bervariasi, dalam bertanya guru belum memberi acuan/tuntunan informasi, guru belum memberi *reward*, guru belum melakukan refleksi.
2. Siswa: Siswa antusias saat menyimak materi melalui media Audio Visual dan terlihat hanya 2 siswa yang mencatat, Pada saat kegiatan tanya jawab hanya beberapa siswa yang mau bertanya, pada saat bertamu di kelompok lain siswa mulai agak ramai, tetapi siswa tetap aktif mencari informasi
3. Proses KBM : Proses KBM sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan alokasi waktu 11.20 -12.35.
4. Media : Media yang digunakan sudah sesuai dengan materi pembelajaran yaitu tentang peristiwa sebelum/sekitar proklamasi kemerdekaan tetapi kurang variasi gambar
5. Lainnya : pada saat menutup pembelajaran guru belum melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan

Semarang, 16 Maret 2015

Kolaborator,



Indah Dwi Astuti,S.Pd

<b>LAMPIRAN 29</b>
--------------------

**CATATAN LAPANGAN PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL *TWO STAY TWO STRAY* BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA SISWA KELAS V SDN TUGUREJO 01 KOTA SEMARANG**

**Siklus II**

Ruang kelas : V

Nama Guru : Siti Maisaroh

Hari / Tanggal : Senin, 19 Maret 2015

Pukul : 11.20-12.30

Petunjuk: Catatlah keadaan lapangan sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya!

1. Guru : Guru belum memberikan penekanan pada materi yang penting, guru belum melakukan pemindahan giliran menjawab, guru belum menggunakan tes penempatan sebagai dasar dalam membentuk kelompok, guru belum memusatkan siswa pada topic diskusi, guru belum memberikan penghargaan secara gestural, guru belum memberikan tindak lanjut.
2. Siswa: Siswa antusias saat menyimak materi melalui media Audio Visual dan terlihat beberapa siswa yang mencatat, ada beberapa anak yang memperhatikan ada juga yang tidak memperhatikan, ada yang ramai sendiri.
3. Proses KBM : Proses KBM sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan alokasi waktu 11.20 -12.35. Proses pembelajaran berlangsung lancar, saat menyimak media siswa terlihat memperhatikan dan tertarik dalam pembelajaran.
4. Media : Media tentang peristiwa perumusan teks proklamasi kemerdekaan dan detik-detik proklamasi kemerdekaan dan sudah terdapat variasi gambar
5. Lainnya :  
Bimbingan diskusi masih kurang

Semarang, 19 Maret 2015  
Kolaborator,



Indah Dwi Astuti,S.Pd

<b>LAMPIRAN 30</b>
--------------------

**CATATAN LAPANGAN PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL *TWO STAY TWO STRAY* BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA SISWA KELAS V SDN TUGUREJO 01 KOTA SEMARANG**

**Siklus III**

Ruang kelas : V  
 Nama Guru : Siti Maisaroh  
 Hari / Tanggal : Senin, 23 Maret 2015  
 Pukul : 11.20-12.30

**Petunjuk**

Catatlah keadaan lapangan sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya!

1. Guru : Pada waktu pembelajaran dimulai dengan salam pembuka, melakukan presensi, dilanjutkan melakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu “Hening cipta”, guru belum membimbing siswa secara individu, guru belum memberikan penghargaan secara gestural
2. Siswa: Siswa mulai aktif dalam kegiatan kelompok dan dalam presentasi kelompok. Siswa juga berani menanggapi hasil presentasi kelompok. Dalam diskusi kelompok ada yang ramai tetapi tetap aktif dan senang dalam pembelajaran
3. Proses KBM : Berjalan lancar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan indikator yang sudah direncanakan
4. Media : Media yang digunakan sudah sesuai dengan materi pembelajaran yaitu tentang peran tokoh-tokoh proklamasi kemerdekaan dan cara menghargai jasa tokoh proklamasi
5. Lainnya :  
 banyak siswa yang aktif dalam pembelajaran , siswa juga terlihat senang mengikuti pembelajaran

Semarang, 23 Maret 2015  
 Kolaborator,



Indah Dwi Astuti,S.Pd

<b>LAMPIRAN 31</b>
--------------------

### HASIL WAWANCARA UNTUK GURU

#### Pembelajaran IPS Melalui Model *Two Stay Two Stray* Berbantuan Media

#### Audio Visual pada siswa kelas V SDN Tugurejo 01 Kota Semarang

#### Siklus I

Nama kolaborator : Indah Dwi Astuti,S.Pd

Nama SD : SDN Tugurejo 01

Hari/tanggal : Senin, 16 Maret 2015

Pertanyaan :

1. Menurut Bapak/Ibu bagaimanakah proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* Berbantuan Media Audio Visual yang tadi telah saya lakukan?

Jawab: Anak lebih mudah mempelajari materi, lebih tertarik dengan penggunaan media audio visual

2. Apakah menurut Bapak/Ibu pembelajaran yang telah saya lakukan, yaitu dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* Berbantuan Media Audio Visual dengan sudah sesuai dengan langkah-langkahnya?

Jawab: sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan indikator pembelajaran

3. Apakah kekurangan dari pembelajaran yang saya lakukan tadi?

Jawab: penjelasan guru kurang, penekanan bagian yang penting kurang, guru kurang menjelaskan materi kembali kepada siswa, guru kurang memberi *reward*

4. Apakah kelebihan dari pembelajaran yang telah saya lakukan tadi?

Jawab: penggunaan gambar bergerak dan suara membuat pembelajaran lebih menarik



5. Apakah ada perbedaan antara pembelajaran yang saya lakukan tadi dengan pembelajaran sebelumnya?

Jawab: ada, biasanya menggunakan gambar saja, sekarang menggunakan audio visual, menjadikan siswa lebih tertarik menyimak pembelajaran.

Semarang, 16 Maret 2015

Kolaborator



Indah Dwi Astuti, S.Pd

<b>LAMPIRAN 32</b>
--------------------

### HASIL WAWANCARA UNTUK GURU

#### **Pembelajaran IPS Melalui Model *Two Stay Two Stray* Berbantuan Media Audio Visual pada siswa kelas V SDN Tugurejo 01 Kota Semarang**

##### **Siklus II**

Nama kolaborator : Indah Dwi Astuti,S.Pd

Nama SD : SDN Tugurejo 01

Hari/tanggal : Senin, 19 Maret 2015

Pertanyaan :

1. Menurut Bapak/Ibu bagaimanakah proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* Berbantuan Media Audio Visual yang tadi telah saya lakukan?

Jawab: Siswa terlihat senang mengikuti pembelajaran, dan lebih tenang

2. Apakah menurut Bapak/Ibu pembelajaran yang telah saya lakukan, yaitu dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* Berbantuan Media Audio Visual dengan sudah sesuai dengan langkah-langkahnya?

Jawab: sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan indikator pembelajaran

3. Apakah kekurangan dari pembelajaran yang saya lakukan tadi?

Jawab: penjelasan guru masih kurang, karena medianya sudah menjelaskan banyak materi, guru kurang memusatkan siswa dalam topik diskusi.

4. Apakah kelebihan dari pembelajaran yang telah saya lakukan tadi?

Jawab: Siswa melihat langsung media Audio Visual tentang materi perumusan teks dan detik-detik proklamasi menjadi lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran, siswa juga terlihat senang dalam kegiatan bertamu dikelompok lain.

5. Apakah ada perbedaan antara pembelajaran yang saya lakukan tadi dengan pembelajaran sebelumnya?

Jawab: ada, dengan bantuan media audio visual siswa lebih jelas memahami materi dengan melihat contoh langsung contoh ilustrasi. gambar yang digunakan juga lebih variatif.

Semarang, 19 Maret 2015

Kolaborator



Indah Dwi Astuti, S.Pd

<b>LAMPIRAN 33</b>
--------------------

**HASIL WAWANCARA UNTUK GURU**

**Pembelajaran IPS Melalui Model *Two Stay Two Stray* Berbantuan Media Audio Visual pada siswa kelas V SDN Tugurejo 01 Kota Semarang**  
**Siklus III**

Nama kolaborator : Indah Dwi Astuti,S.Pd

Nama SD : SDN Tugurejo 01

Hari/tanggal : Senin, 23 Maret 2015

Pertanyaan :

1. Menurut Bapak/Ibu bagaimanakah proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* Berbantuan Media Audio Visual yang tadi telah saya lakukan?

Jawab: Siswa terlihat senang mengikuti pembelajaran, dan lebih tenang, suasana kelas lebih kondusif dan terlihat sedikit ramai tetapi ramai dalam menyatakan pendapat

2. Apakah menurut Bapak/Ibu pembelajaran yang telah saya lakukan, yaitu dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* Berbantuan Media Audio Visual dengan sudah sesuai dengan langkah-langkahnya?

Jawab: sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan indikator pembelajaran

3. Apakah kekurangan dari pembelajaran yang saya lakukan tadi?

Jawab: dalam presentasi terlihat sedikit ramai tetapi siswa masih aktif dalam pembelajaran.

4. Apakah kelebihan dari pembelajaran yang telah saya lakukan tadi?

Jawab: Pembelajaran sudah terlihat aktif dan lebih menyenangkan

5. Apakah ada perbedaan antara pembelajaran yang saya lakukan tadi dengan pembelajaran sebelumnya?

Jawab: ada, dengan bantuan media audio visual siswa lebih jelas memahami materi dengan melihat contoh langsung contoh ilustrasi. gambar yang digunakan juga lebih variatif.

Semarang, 23 Maret 2015

Kolaborator



Indah Dwi Astuti,S.Pd

# Lampiran Foto-Foto Penelitian

**LAMPIRAN 34**

**DOKUMENTASI SIKLUS I**



**Guru Membuka Pembelajaran**



**Siswa menyimak media Audio Visual**



**Guru dan siswa bertanya jawab**



**Siswa dibentuk menjadi kelompok heterogen**



**Guru memberi sub pokok bahasan/materi**



**Siswa Berdiskusi Kelompok**



**Siswa Melakukan Kegiatan Bertamu**



**Guru Membimbing Kelompok Diskusi**



**Siswa Mempresentasikan Hasil Diskusi**



**Siswa Menanggapi hasil Diskusi**



**Siswa Mengerjakan Soal Evaluasi**



**Guru Menutup Pembelajaran**



**LAMPIRAN 35**

**DOKUMENTASI SIKLUS II**



**Guru Melakukan Apersepsi**



**Guru Menyampaikan Tujuan Pembelajaran dan Motivasi**



**Siswa menyimak tayangan Audio Visual**



**Guru dan siswa melakukan tanya jawab**



**Siswa dibentuk menjadi kelompok Heterogen**



**Siswa diberikan sub pokok bahasan/ materi**



**Siswa berdiskusi Kelompok**



**Siswa Melakukan Kegiatan Bertamu**



**Guru membimbing diskusi kelompok**



**Siswa mempresentasikan Hasil Diskusi**



**Siswa menanggapi hasil diskusi**



**Guru Memberikan *reward***



**Siswa Mengerjakan Soal Evaluasi**



**Guru Menutup Pembelajaran**

## LAMPIRAN 36

## DOKUMENTASI SIKLUS III



Guru Membuka Pembelajaran



Siswa mengamati media Audio Visual



Guru dan siswa melakukan tanya jawab



Siswa dibentuk menjadi kelompok heterogen



Guru memberi sub pokok bahasan/materi



Siswa Berdiskusi Kelompok



**Siswa Melakukan Kegiatan Bertamu**



**Guru membimbing diskusi kelompok**



**Siswa Mempresentasikan Hasil Diskusi**



**Guru memberi *reward***



**Siswa Mengerjakan Soal Evaluasi**



**Guru Menutup Pembelajaran**

# Surat-Surat Penelitian

## SURAT PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
Gedung Gd A2 Lt. Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50224  
Telepon: 024-8508019  
Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: [fip@mail.unnes.ac.id](mailto:fip@mail.unnes.ac.id)

Nomor : 008 / UN 37.1.1 / KH / 2015  
Lamp. :  
Hal : Ijin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala SDN Tugurejo 01 Kota Semarang  
di SDN Tugurejo 01 Kota Semarang

Dengan Hormat,  
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : SITI MAISAROH  
NIM : 1401411372  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1  
Topik : penelitian tindakan kelas (PTK)

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Semarang, 25 Februari 2015

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.  
06604271986031001

## SURAT AKHIR PENELITIAN



**PEMERINTAH KOTA SEMARANG  
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN  
SD TUGUREJO 01  
KECAMATAN TUGU  
Jl. Walisongo KM 9, Semarang Telp. (024) 7612440**

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 896/182/IV/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SDN Tugurejo 01 Kecamatan Tugu Kota Semarang menerangkan bahwa :

Nama : Siti Maisaroh  
NIM : 1401411372  
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian di SDN Tugurejo 01 Kecamatan Tugu Kota Semarang pada tanggal 16-23 Maret 2015 dengan judul penelitian "Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model *Two Stay Two Stray* Berbantuan Media Audio Visual pada Siswa Kelas V SDN Tugurejo 01 Kota Semarang"

Demikian surat ini dibuat sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 07 April 2015

Kepala SDN Tugurejo 01

Riyatni, S.Pd.  
 NIP. 19611025 198304 2003



## SURAT KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL



**PEMERINTAH KOTA SEMARANG  
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN  
SD TUGUREJO 01  
KECAMATAN TUGU**

Jl. Walisongo KM 9, Semarang Telp. (024) 7612440

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 896 / 175

**KETERANGAN KKM KELAS V  
SDN TUGUREJO 01 KOTA SEMARANG  
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

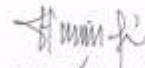
No	Mata Pelajaran	KKM
1.	Pendidikan Kewarganegaraan	65
2.	Bahasa Indonesia	65
3.	Matematika	65
4.	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	66
5.	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	65
6.	Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)	75
7.	Bahasa Jawa	65
8.	Kepedulian Pada Diri dan Lingkungan (KPDL)	75
9.	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	75
10.	Bahasa Inggris	65
11.	Pendidikan Agama Islam	75

Mengetahui,  
Kepala Sekolah SDN Tugurejo 01



Riyatni, S.Pd  
NIP. 19611025 198304 2 003

Guru Kelas V



Indah Dwi Astuti, S.Pd  
NIP.